PENGEMBANGAN BAHAN AJAR
MATA KULIAH STUDI HADIS BERBASIS *"ICARER"*
DALAM MENINGKATKAN BERPIKIR KRITIS MAHASISWA
UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

DISERTASI
Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Doktor dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh
Liliek Channa AW
NIM. F23116133

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2020

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di awah ini, saya:

Nama	Liliek Channa AW
NIM	F.23116133
Program	Doktor
Institusi	UIN Sunan Ampel Surabaya
Judul Disertasi	Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Hadis Berbasis ICARER dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya

dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa DISERTASI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 29 Januari 2020

Saya yang menyatakan

Liliek Channa AW

PERSETUJUAN PROMOTOR

Disertasi berjudul "Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Studi Hadis Berbasis "*ICARER*" dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya" yang ditulis oleh Liliek Channa AW ini telah disetujui pada tanggal 2 Pebruari 2020

Oleh

PROMOTOR

Prof. Dr. H. Idri, M.Ag
NIP. 196701021992031001

PROMOTOR

Dr. Hj. Hanun Asrohah, M.Ag
NIP. 196804101995032002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Disertasi Berjudul Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Studi Hadis Berbasis "*ICARER*" dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya, yang ditulis oleh Liliek Channa AW ini, telah diuji Tahap Pertama (Tertutup) pada tanggal 5 Mei 2020

Tim Penguji:

1. Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag
2. Dr. Suryani, S.Ag., S.Psi., M.Si.
3. Prof. Dr. H. Idri, M. Ag
4. Dr. Hj. Hanun Asrohah, M. Ag.
5. Prof. Dr. Nur Ahid, M.Ag.
6. Prof. Dr. Damanhuri, MA
7. Dr. Hj. Evi Fatimatur Rusydiyah, M.Ag.

Surabaya, 5 Mei 2020

Direktur,

Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag

NIP. 196004121994031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: Liliek Channa AW
NIM	: F23116133
Fakultas/Jurusan	: Pascasarjana/PAI
E-mail address	: liliekchanna@uinsby.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain
(…Disertasi……)
yang berjudul :
Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Studi Hadis Berbasis *ICARER* dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 07-02-2022

Penulis

(Liliek Channa AW)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Liliek Channa AW. 2020. *Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Studi Hadis Berbasis "ICARER" dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya*. Disertasi Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya. Promotor, Prof. Dr. H. Idri, M. Ag., Promotor, Dr. Hj. Hanun Asrohah, M.Ag.

Kata Kunci: Bahan ajar, Studi Hadis, *ICARER*, Berpikir kritis

Pada tahun akademik 2016/2017 UIN Sunan Ampel sudah mencanangkan diberlakukan kerikulum KKNI, namun pada kenyataannya sampai saat ini khususnya mata kuliah Studi Hadis belum bisa terlaksana dengan baik. Penelitian ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah: Bagaimana bahan ajar mata kuliah Studi Hadis di UIN Sunan Ampel yang digunakan dalam perkuliahan selama ini?, Bagaimana pengembangan bahan ajar mata kuliah Studi Hadis yang dikembangkan dengan berbasis "*ICARER"* untuk meningkatkan berpikir kritis pada mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya?, dan Bagaimana efektifitasnya?

Metode penelitian ini dengan menggunakan penelitian pengembangan (*research and development*) dengan memodifikasi 10 langkah pelaksanaan penelitian menjadi tiga langkah yakni: studi pendahuluan, pengembangan bahan ajar, uji validasi bahan ajar. Subyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya, dengan menggunakan teknik *pusposive sampling*. Sedangkan pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, angket, dan tes. Teknik analisa data yang digunakan adalah analisis kualitatif dan analisis kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mata kuliah Studi Hadis belum memberlakukan kurikulum KKNI. Hal ini dapat dibuktikan dengan pembuatan RPS yang merujuk pada kurikulum yang berbasis KKNI masih relatif sedikit, dan bahan ajar yang dipakai masih produk tahun 2010. Sedangkan pengembangan bahan ajar untuk memenuhi tuntutan kurikulum tersebut, menggunakan model pembelajaran *ICARER* untuk meningkatkan berfikir kritis mahasiswa. Dalam pengembangan bahan ajar tersebut melalui dua tahapan: *Pertama*, desain RPS dan bahan ajar, yang hasil penilaian validator menunjukkan RPS dinilai valid dengan relata nilai 97, bahan ajar Studi Hadis dinilai valid dengan nilai rerata 98, model pembelajaran dinilai valid dengan nilai 100, soal tes (evaluasi berpikir kritis) dinilai valid dengan nilai rerata 76. *Kedua*, implementasi melalui dua tahap yaitu: uji terbatas direspon valid oleh mahasiswa dengan nilai rerata 95, uji luas (lapangan) direspon valid dengan nilai rerata 96. Adapun untuk efektifitas bahan ajar tersebut, dilakukan dengan Uji t data berpasangan dan didapatkan t_{hit} = 58,38 > t_{tabel} = 1,645 yang berarti dengan menggunakan modul yang berbasis *ICARER* dapat meningkatkan berpikir kritis mahasiswa secara signifikan.

Bertolak dengan hasil tersebut, peneliti merekomendasikan kepada para dosen Studi Hadis, LPM untuk menjadikan bahan ajar tersebut sebagai salah satu alternatif bahan ajar Studi Hadis di UIN Sunan Ampel Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

مُلَخَّصُ الْبَحْثِ

ليليك نا ع. و.، 2020. تَطْوِيْرُ الْمَوَادِّ التَّعْلِيْمِيَّةِ لِمَادَّةِ دِرَاسَةِ الْحَدِيْثِ عَلَى أَسَاسِ ICARER في تَرْقِيَّةِ التَّفْكِيْرِ النَّقْدِي لِطُلَّابِ جامِعة سُوْنَانْ أَمْبِيْلِ الإِسْلامية الحكومية سُوْرَابَايَا ، أُطرُوْحة برنامج الدِّراسةِ الإسلاميةِ، الدراسات العُلْيا في جامعة سوْنَانْ أمْبيل الإسلامية الحكومية سورابايا. المشرفُ الأولُ الدكتور هـ. إدري ، المشرفة الثانِية أ. الحاجة. حنون أسروحة

الكلمات المِفْتاحية: المواد التَّعْلِيمية ، دراسة الحَديث ، ICARER، التَّفْكِيْر النَّقْدي

في العامِ الدِّراسِي 2017/2016 ، أَعْلَنَتْ جامِعةُ سُوْنَان أمبيل الإسلامية الحكومية سورابايا عن تَطْبِيْقِ مَنْهَجِ KKNI ، ولكنَّ الحقيقةَ هي أنَّ تطبيقَ منهجِ KKNI لِموادِّ دراسةِ الحديْثِ لَمْ يَتِمَّ تَنْفيذُهُ بِشَكْلٍ جيِّدٍ حتَّى اليَوْمَ. ولِهذا السَّبَبِ ،وقدْ تمَّ إجراءُ هذا البحثِ لِإجابةِ قضايَا البحْثِ : كَيْفَ موادُّ دراسةِ الحَدْيثِ في جامعةِ سوْنان أمبيلِ الإسلاميةِ الحكوميةِ سورابايا في المحاضَرات حتّى اليومَ؟ كيفَ تَطْوِيْرُ موادِّ دراسةِ الحديثِ المُسْتَنِدَةِ إلى ICARER في تحْسِيْنِ التّفْكِيْرِ النَّقْدِي في جامعةِ سُوْنَان أمْبِيلِ الإسلاميةِ الحكوميةِ سورابايا ؟ و كيف فعَّالِيَتُهَا؟

وطريقةُ البَحْثِ المُستَخْد مَةِ هي البحثُ والتّطْوِيْرُ مِنْ خِلالِ تَعْدِيْلِ الخُطُوَات العَشرةِ لِإجْراءِ البحْثِ في ثلاثِ خُطُواتٍ بحثيَّةٍ على النحْو التَّالِي: الدراساتُ الأوَّلِيَّةُ، وتطويرُ الموادِ التعليميةِ ، والتَّحَقُّقِ مِن صِحَّةِ اخْتِبارِ الموادِ التعليميةِ. والموضوعاتُ في هذه الدراسةِ الطُّلَّابَ والمحاضرِيْن في جامعةِ سونان أمبيل الإسلامية الحكوميةِ سورابايا بِاسْتِخْدامِ تَقْنِيَّةِ أخْذِ العيِّنات الهادِفَةِ. وأما البياناتِ فتمّ جَمْعُها مِن خلال المقابَلاتِ والمُلاحظَاتِ والوثائِقِ والإسْتبْياناتِ والإخْتِبارات. وتقنِيات تَحْلِيل البيَّانَاتِ المستخدمَةِ هي التحْليلُ الكيْفِيُّ والتحْلِيلُ الكَمِّيُّ (الإخْتِبارات الإحْصائِية).

أظهرتْ نتائجُ الدراسةِ أنّ موضوعَ دراسةِ الحَديثِ لمْ يُطَبِّق منهجَ KKNI. يمكنُ إثباتِ ذلك مِن خلال جَعْلِ RPS الذي يشيْرُ إلى المَناهِجِ المُسْتَنِدَةِ إلى KKNI لا يزالُ قليلاً نسْبِيًا، ولا تزال الموادُّ التعليميةُ المستخدمةُ مُنْتَجات في عام 2010. وأثْنَاءِ تطْوِيْرِ موادِ التَّدْريسِ لِتَلْبِيَّةِ مُتَطَلَّباتِ المناهِجِ الدراسيةِ. باسْتِخْدامِ نَمُوْذَجِ التَّعَلُّمِ ICARER لِتَحْسِيْنِ التفكيرِ النّقْدِي للطُّلابِ. وفي تطْوِيرِ الموادِ التعليميةِ مِن خِلالِ مرْحلتَيْنش: أولاً تصْمِيْمُ RPS والموادِ التعليميةِ ، أظهرتْ نتائِجُ تقيِيْمِ المدقّق أنّ RPS يعتبر صالحًا مع متوسّط قِيْمة 97 ؛ تعتبرُ الموادُ التعليميةُ في دراسةِ الحديث صالحةً بمتوسطِ قيمةِ 98 ؛ يعتبر نموذجُ التعّلمِ صالحًا بقيمة 100 ؛ يتم تقييمِ أسئلةِ الاختبار والاختبار (تقييم التفكير النقدي) بأنها صالحةٌ بقيمةٍ متوسطةً تبلغ 76. ثانيًا ، يمر التنفيذُ بمرحلتَين: تجربةٍ محدودةٍ ، والتي يتم الردُ عليها بشكلٍ صحيحٍ مِن قِبَلِ الطلابِ بقيمةٍ متوسطةٍ تبلغ 95 ؛ استجابت التجارُبُ الواسعةُ (المجال) بشكلٍ صحيحٍ بقيمةٍ متوسطةٍ تبلغ 96. أما بالنسبة فَعَّاليةِ هذه الموادِ التعليميةِ ، أجراها اختبار البياناتِ المزدوجةِ وحصلتْ على 58.38> 1.645 مما يعني أن استخدامَ الوحداتِ القائمةِ على ICARER يمكن أنْ يزيدَ بشكلٍ كبيرٍ من تفكيرِ الطلابِ النقْدي.

بدءاً مِن هذه النتائجِ ، توصي الباحثةُ محاضري دراساتِ الحديثِ ، وكالة ضمان الجودةِ بإعدادِ المواد التعليميةِ لدراسة الحديثِ التي تم تطويرِها كموادٍّ تعليميةٍ بديلةً لدراسات الحديثِ بجامعة سونان أمبيل الإسلامية الحكوميةِ سورابايا.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

Liliek Channa AW. 2020. *Material Development for Hadith Studies Course Based on "ICARER" to Develop Student's Critical Thinking at UIN Sunan Ampel Surabaya*. A dissertation at Islamic Studies Department, Post Graduate Program UIN Sunan Ampel Surabaya. Promoters (I) Prof. Dr. H. Idri, M. Ag., (II) Dr. Hj. Hanun Asrohah, M.Ag.

Keywords: learning material, Hadist Studies, *ICARER*, critical thinking

In the academic year of 2016/2017 UIN Sunan Ampel has regulated that the KKNI (the Indonesian National Qualification Framework) curriculum must be implemented. In fact, until this research is reported, the curriculum, particularly for that of Hadith Studies, has not been well implemented. This research aimed to provide answers to two research questions: How have the teaching materials for Hadith Studies been used?, How was the development of learning materials for Hadith Studies developed based on "*ICARER*" to develop student's critical thinking at UIN Sunan Ampel Surabaya? And how is the effectiveness of the materials?

This developmental research modified the 10 research steps into three research steps of preliminary studies, development of teaching materials, test validation of teaching materials. The subjects of this study were students of UIN Sunan Ampel Surabaya selected through purposive sampling. Data were collected through interviews, observations, documentation, questionnaires, tests and analysed using qualitative analysis and quantitative analysis (statistical tests).

Findings highlight that Hadith Studies has not implemented the KKNI curriculum. Only few semester lesson plans (RPS) refer to the KKNI with learning materials used published in 2010. The current development of ICARER-based teaching materials for of Hadith Study is aimed to meet the requirements in the KKNI curriculum and to develop the critical thinking of UIN Sunan Ampel students.

The development of the teaching material went through two stages. The first is development of the RPS and teaching materials with the results of the validator assessment show that 1) the RPS is considered valid with a mean value of 97; Hadith Studies teaching materials are considered valid with a mean value of 98; the learning model is considered valid with a value of 100; test questions (evaluation of critical thinking) are valid with a mean value of 76. The second stage is the implementation with two phases of try out: limited try out which was responded to be valid by the students with a mean value of 95 and field try out which was responded valid with a mean value of 96. The assessment of effectiveness of teaching materials to improve critical thinking is done by paired data t test and obtained 58.38> 1.645 which means that using ICARER-based modules can significantly improve student critical thinking. critical thinking skills in Hadith Studies course.

From these results it is recommended that the lecturers of Hadith Studies and the Quality Assurance of the university use the Hadith Studies teaching material that has been developed as an alternative teaching material of Hadith Studies at UIN Sunan Ampel Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Ayahanda Abdu Wahhab almarhum dan Ibunda Muslihah almarhumah. yang telah mengasuh, dan tiada henti-hentinya memotivasi dan memanjatkan doa untuk kelancaran dan kesuksesan penulis
9. Suami tercinta, Muh. Fathoni Hasyim yang dengan tulus ikhlas, penuh harapan dan kesabaran memotivasi penulis untuk menyelesaikan studi pada program doktor ini.
10. Anak-anak dan menantu, Muh. Rabi'ul Fuadi beserta isterinya, Muh. Bahaudduror beserta isterinya, Fatimatuz Zahro Diah Putri Dani beserta suaminya yang yang selalu memberikan inspirasi dan spirit agar penulis lebih rajin, giat belajar dan berkarya dalam menuntaskan studi.
11. Cucu-cucu yang lucu-lucu dan penuh harapan, mereka adalah Kanaya, Almira, Kanza, Edgar, Akio dan Rania. Merekalah yang telah memberikan warna-warni dalam kehidupan penulis. Penulis sebagai eyang akan merasa malu, jika studi program doktor ini tidak terselesaikan, dan khawatir akan menjadi contoh yang kurang baik.

Akhirnya hanya kepada Allah swt penulis panjatkan doa semoga amal baik yang mereka berikan, dibalas oleh Allah dengan berlimpah ganda, dan dengan iringan doa *jazākumu Allāh aḥsan al-jazā'*. Amin.

Surabaya, 29 Januari 2020

Penulis,

Liliek Channa AW

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

COVER DEPAN i
COVER DALAM i
PERNYATAAN KEASLIAN…… ii
PERSETUJUAN PROMOTOR …… iii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI KELAYAKAN NASKAH ……. iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI TERTUTUP ……. v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN …… vi
ABSTRAK INDONESIA ……. vii
ABSTRAK ARAB …… viii
ABSTRAK INGGRIS …….. ix
KATA PENGANTAR ……. x
DAFTAR ISI …… xiv
DAFTAR BAGAN …… xvii
DAFTAR TABEL ……. xviii
DAFTAR GRAFIK …….. xix

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah ……. 1
B Identifikasi dan Batasan Masalah …….. 14
C Rumusan Masalah ……. 16
D Tujuan Penelitian …….. 17
E Manfaat Penelitian ……. 18
F Kerangka Teoretik ……. 20
G Penelitian Terdahulu ……... 28
H Sistematika Pembahasan …….. 36

BAB II : LANDASAN TEORETIK

A. Pengembangan Bahan Ajar …… 38
1 Pengertian Pengembangan Bahan Ajar ……. 38
2 Karakteristik Bahan Ajar …… 41
3 Jenis Bahan Ajar …… 42
4 Tujuan dan Manfaat Bahan Ajar ……. 43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5 Prinsip dan Syarat Penembangan Bahan Ajar ….. 45
6 Kriteria Penilaian Kualitas Bahan Ajar …… 47
B. Modul Pembelajaran…… 49
1 Pengertian Modul Pembelajaran …….. 49
2 Karakteristik Modul Pembelajaran …… 50
3 Sistematika Modul Pembelajaran ……. 52
C. Hadis dan Studi Hadis ……. 55
1 Hakikat Hadis …… 55
2 Kedudukan Hadis dalam Syari'at Islam …… 56
3 Kompleksitas Hadis …….. 62
4 Studi Hadis …… 65
a. Pengertian Studi Hadis …… 65
b. Ruang Lingkup Studi Hadis ……. 67
5 Peran Studi Hadis di PTKI …… 71
D Model dan Media dalam Proses Pembelajaran ……. 77
1 Model Pembelajaran ……. 78
a. *ICARE* …….. 79
b. *Flipped Classroom* ……. 86
2 Media Pembelajaran …….. 89
a. Layanan Aplikasi *Messenger WhatsApp* …..... 95
b. Ensiklopedi Hadis Sembilan Imam atau Aplikasi *Kutub al-Tis'ah* ……. 98
E Berpikir Kritis …… 101
1 Pengertian Berpikir Kritis ……. 101
2 Karakteristik Berpikir Kritis ……. 107
3 Manfaat Berpikir Kritis ……. 110
4 Pengembangan Berpikir Kritis …….. 111

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian …….. 113
B Prosedur Penelitian Pengembangan …….. 116
1 Studi Pendahuluan …… 116
a. Studi Kepustakaan atau Literatur ……. 116
b. Studi Lapangan …… 116
c. Draf Produk Awal …… 117
2 Pengembangan RPS danBahan Ajar …… 118
a. *Focus Group Discussion* (FGD) …….. 118
b. Penilaian Produk RPS dan Bahan Ajar ……. 118
c. Revisi Produk ……... 119
d. Uji Coba Produk ……... 119

3 Uji Validitas Terhadap Bahan Ajar yang Dikembangkan……..
C Pengembangan Instrumen…….. 122

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D Subyek Penelitian ……. 123
E Jenis Data ……. 123
F Teknik Pengumpulan Data 123
G Teknik Analisa Data 132

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian …….. 138
1. Hasil Studi Pendahuluan …….. 138
2. Pengembangan Bahan Ajar …… 147
a. Desain Pengembangan Bahan Ajar Berbasis *ICARER* …….. 147
b. Implementasi Pengembangan Bahan Ajar Berbasis *ICARER* 173
3. Efektifitas Bahan Ajar yang Dikembangkan……. 181
B. Pembahasan …….. 186
1. Hasil Studi Pendahuluan …….. 186
2. Pengembangan Bahan Ajar ……...
a. Desain Pengembangan Bahan Ajar Berbasis *ICARER* …….. 196
b. Implementasi Pengembangan Bahan Ajar Berbasis *ICARER* …… 204
3. Efektifitas Bahan Ajar yang Dikembangkan ……. 220

BAB V : PENUTUP

A. Simpulan …….. 224
B Implikasi Teoretik …… 227
C Keterbatasan Penelitian…….. 231
D Rekomendasi …… 232

DAFTAR PUSTAKA ……..236

LAMPIRAN- LAMPIRAN

BIOGRAFI PENULIS

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR BAGAN

Bagan		**Halaman**
Bagan: 1.1	Komposisi RPS dan Bahan Ajar (Modul)	18
Bagan: 1.2	Perkembangan Kognitif Anak menurut J. Piaget	22
Bagan: 2.1	Model *ICARE* menurut Hoffman & Ritchie	87
Bagan: 2.2	Kerucut Pengalaman Edgar Dale	99
Bagan: 2.3	Tampilan Layar Ensiklopedi Hadis Sembilan Imam	108
Bagan: 2.4	Taksonomi Bloom Ranah Kognitif	114
Bagan: 3.1	Alur Penelitian & Pengembangan Borg & Gall (1980)	122
Bagan: 3.2	Alur Penelian & Pengembangan Sukmanidata	123
Bagan: 4.1	Sintaks Model Pembelajaran *ICARE*	158
Bagan: 4.2	Sintaks Model Pembelajaran Tradisional &*Flipped Classroom*	158
Bagan: 4.3	Proses Perpaduan Model *ICARE* dan *Flipped Classroom*	159
Bagan: 4.4	Sintak Model Pembelajaran *ICARER*	160
Bagan: 4.5	Desain Rencana Perkuliahan Semester (RPS)	175
Bagan: 4.6	Desain Modul Pembelajaran Studi Hadis Berbasis *ICARER*	178
Bagan: 4.7	Implementasi bahan Ajar Studi Hadis Berbasis *ICARER* untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya	Lampiran
Bagan: 4.8	Deskripsi Data, Penyajian Dan Analisisnya Deskripsi Data, Penyajian Dan Analisisnya	Lampiran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel	Nama	Halaman
Tabel : 3.1	Kisi-kisi Angket untuk Ahli Materi	134
Tabel :3.2	Kisi-Kisi Angket Ahli Desain Pembelajaran (RPS)	136
Tabel :3.3	Kisi-Kisi Angket Ahli Model Pembelajaran	137
Tabel: 3.4	Kisi-Kisi Angket Ahli Evaluasi Pembelajaran	138
Tabel :3.5	Kisi-Kisi Angket Penilaian User	140
Tabel 3.6	Kriteria Keberhasilan	144
Tabel 4.1	Jumlah Prodi dan Kelas di S.1 UIN Sunan Ampel, dan Dosen Mata Kuliah Studi Hadis	Lampiran
Tabel 4.2	Daftar Nama Peserta FGD	Lampiran
Tabel 4.3	Daftar Nama Validator Ahli	Lampiran
Tabel 4.4	Lembar Validasi RPS	Lampiran
Tabel 4.5	Lembar Validasi Bahan Ajar Aspek Kelayakan Isi	Lampiran
Tabel 4.6	Lembar Validasi Bahan Ajar Aspek Kelayakan Penyajian	Lampiran
Tabel 4.7	Lembar Validasi Bahan Ajar Aspek Penggunaan Bahasa	Lampiran
Tabel 4.8	Lembar Validasi Model Pembelajaran *ICARER*	Lampiran
Tabel 4.9	Lembar Validasi Evaluasi Pembelajaran Berpikir Kritis	Lampiran
Tabel 4.10	Respon User pada Aspek Pembelajaran – Uji Terbatas	Lampiran
Tabel 4.11	Respon User pada Aspek Penyajian – Uji Terbatas	Lampiran
Tabel: 4.12	Respon User pada Aspek Manfaat – Uji Terbatas	Lampiran
Tabel: 4.13	Hasil Pengamatan Kegiatan Perkuliahan Model *ICARER* (Uji Terbatas)	
Tabel: 4.14	Respon User pada Aspek Pembelajaran (Prodi Arsitektur) – Uji Lebih Luas	Lampiran
Tabel: 4.15	Respon User pada Aspek Pembelajaran (Prodi PGMI)- Uji Lebih Luas	Lampiran
Tabel: 4.16	Respon User pada Aspek Penyajian (Prodi Arsitektur) - Uji Lebih Luas	Lampiran
Tabel: 4.17	Respon User pada Aspek Penyajian (Prodi PGMI) - Uji Lebih Luas	Lampiran
Tabel: 4.18	Respon User pada Aspek Manfaat (Prodi Arsitektur) - Uji Lebih Luas	Lampiran
Tabel: 4.19	Respon User pada Aspek Manfaat (Prodi PGMI)- Uji Lebih Luas	Lampiran
Tabel: 4.20	Hasil Pengamatan Kegiatan Perkuliahan Studi Hadis Model *ICARER* (Uji Lebih Luas)	Lampiran
Tabel: 4.21	Hasil Nilai Pre-test dan Post-test	Lampiran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Nama	Halaman
Grafik: 4.1	Pencapaian Penilaian RPS	Lampiran
Grafik: 4.2	Pencapaian Penilaian Bahan Ajar Aspek Kelayakan Isi	Lampiran
Grafik: 4.3	Pencapaian Penilaian Bahan Ajar Aspek Kelayakan Penyajian	Lampiran
Grafik: 4.4	Pencapaian Penilaian Bahan Ajar Aspek Penggunaan Bahasa	Lampiran
Grafik: 4.5	Penilaian Bahan Ajar Aspek Kelayakan Isi, penyajian, dan Bahasa	Lampiran
Grafik: 4.6	Pencapaian Penilaian Bahan Ajar Aspek Kelayakan Isi, penyajian, dan Bahasa	Lampiran
Grafik: 4.7	Diagram Pie Pencapaian Penilaian Model Pembelajaran "*ICARER*"	Lampiran
Grafik: 4.8	Diagram Pie Pencapaian Penilaian Evaluasi Pembelajaran	Lampiran
Grafik: 4.9	Respon Mahasiswa Terhadap Bahan Ajar Aspek Pembelajaran, Penyajian dan Manfaat Dalam Uji Kelompok	Lampiran
Grafik:4.10	Diagram Pie Pencapaian Respon Mahasiswa Terhadap Bahan Ajar Aspek Pembelajaran, Penyajian dan Manfaat Dalam Uji Kelompok	Lampiran
Grafik: 4.11	Grafik Respon Mahasiswa Terhadap Bahan Ajar Aspek Pembelajaran, Penyajian dan Manfaat Dalam Uji Luas atau Lapangan	Lampiran
Grafik: 4.12	Diagram Pencapaian Respon Mahasiswa Terhadap Bahan Ajar Aspek Pembelajaran, Penyajian dan Manfaat Dalam Uji Lapangan	Lampiran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I
PENDAHULIUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hadis Nabi sebagai sumber kedua ajaran Islam, bukan hanya terkait persoalan hukum saja, melainkan seluruh aspek kehidupan manusia, baik yang profan maupun yang sakral. Selain sebagai sumber hukum, Hadis Nabi juga merupakan sumber kerahmatan, sumber keteladanan, juga merupakan sumber ilmu pengetahuan. Otoritas Hadis yang bersumber dari Nabi Muḥammad saw baik berupa ucapan, perbuatan, *taqrīr* maupun hal ihwal yang dikaitkan dengan Nabi, juga mendapat pengakuan dan legimitasi *ilahiyah*.[1] Beliau merupakan manifestasi Alquran yang bersifat praktis. Sebagaimana sewaktu Aishah ra ditanya oleh seorang sahabat tentang akhlak Rasulullah, beliau menjawab *kāna khuluquhu al-Qur'ān*.[2]

Dalam diskursus Islam, terdapat berbagai permasalahan yang tidak cukup dijelaskan hanya mengacu kepada Alquran, tetapi juga harus mengacu kepada Hadis Nabi saw. Hal ini dikarenakan Alquran lebih banyak menerangkan secara global, sedangkan Hadislah yang mempunyai fungsi interpretatif yang signifikan (menafsirkan yang *mubham*, memerinci yang *mujmal*, membatasi yang *muṭlak*, mengkhususkan yang *'ām*), bahkan Hadis juga menjadi sumber hukum yang belum disebutkan oleh Alquran (Sunnah pembentuk syari'at), di samping ketentuan-ketentuan Hadis Nabi saw yang mengkonfirmasi dan

---

[1] Alquran surat al-Nisa'(4): 80; Alquran surat al-Hasyr (59):7; dan Alquran surat al-Naml (16): 44.
[2] Muslim ibn Ḥajjāj, *Ṣaḥīḥ Muslim*, Juz I (Beirut: Dār al Kutub al-Ilmiyyah, 1992), 512-513.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengulangi pernyataan Alquran (*bayān al-ta'kīd*).[3] Kenyataan ini menunjukkan betapa penting dan strategisnya posisi Hadis dalam bangunan ajaran Islam, sehingga tidak berlebihan jika dikatakan (sebagian ulama) bahwa Alquran sangat membutuhkan Hadis (dari pada sebaliknya) dalam proses implementasi terhadap realitas kehidupan.

Alquran dan Hadis Nabi, keduanya dalam beberapa literatur dinilai berasal dari sumber yang sama yaitu wahyu, namun Hadis disebut *wahyu ghairu matlū*.[4] Perbedaan keduanya hanya pada bentuk dan tingkat otentisitasnya, bukan pada substansinya. Alquran dari segi keberadaannya adalah *qaṭ'ī al-wurūd* atau *al thubūt,* karena Alquran sampai kepada kita dengan cara *mutawātir* yang tidak diragukan keberadaannya. Sedangkan Hadis *ẓannī al-wurūd* atau *al-thubūt, karena* keberadaannya tidak dinukil secara *mutawātir*.[5]

Sebagian ulama menyatakan keberadaan Sunnah atau Hadis ada yang bersifat *qaṭ'ī al-wurūd* dan ada juga yang bersifat *ẓannī al-wurūd*. Abdul Karim Zaidan dan Abdul Wahab al-Khallaf menggolongkan Sunnah yang *qaṭ'ī al-wurūd* adalah Hadis-hadis *mutawātir*, sebab Hadis-hadis yang demikian tidak diragukan kebenaran bahwa ia pasti bersumber dari Nabi Muhammad saw. Hal ini disebabkan Hadis mutawātir itu penukilannya dilakukan oleh jumlah rawi yang banyak dan secara logika tidak mungkin jumlah rawi yang

---

[3]Musahadi HAM**,** *Evolusi Konsep Sunah* (Semarang: CV. Aneka Ilmu, 2000), 86. Lihat juga Abbas Mutawali Hammadah, *Sunah Nabi Kedudukannya Menurut Alquran*, Terj. Abdussalam (Bandung: Gema Risalah Press, 1997), 215.

[4]Al- Shāfi'ī, *al-Ūmm*, jilid VII (Beirut: Dār al-Fikr, tth.), 271.

[5]Safi Hasan Abū Ṭālib, *Tatbi' al-Sharī'ah al Islāmiyyah fī al-Bilād al-'Arabiyyah* (Kairo: Dār al-Nahḍah al-'Arabiyyah, 1990), 62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

banyak itu melakukan pendustaan.[6] Sementara Sunnah yang digolongkan kepada *ẓannī al-wurūd* adalah Hadis-hadis *aḥād*, sebab Hadis ini dari segi penukilannya dari Nabi tidak mencapai tingkat *mutawātir*.[7]

Mengingat begitu pentingnya kedudukan dan fungsi Hadis dalam syarī'at Islam dan permasalahan yang ada di dalamnya, maka mempelajari Hadis dan ilmunya merupakan keharusan bagi umat muslim utamanya sarjana keislaman, karena untuk mengamalkan ajaran-ajaran yang terdapat di dalam Hadis harus mengetahui statusnya, di samping memahami pula pesan-pesan yang terkandung di dalamnya.

Ilmu-ilmu Hadis ini pernah mengalami perkembangan yang sangat pesat, menurut sebagian ulama cabang ilmu Hadis mencapai 60 jenis, bahkan sampai 90 jenis,[8] sehingga ilmu ini pernah menjadi mahkota ilmu-ilmu keislaman, bahkan Hadis merupakan induk dari berbagai disiplin ilmu agama. Sebagai contoh ilmu fikih, secara realitas para ulama fikih merujuk kepada Alquran, namun pemahamannya selalu dikaitkan dengan Hadis Nabi. Melihat kepesatan perkembangan ilmu Hadis tersebut, banyak juga ulama yang mempunyai asumsi ilmu Hadis adalah ilmu yang sudah matang dan sudah selesai, sehingga disitilahkan dengan "*'ilmun qad nadaja wa ikhtaraqa"* arti harfiyahnya, ilmu yang sudah matang dan terbakar (gosong) yang maksudnya

---

[6]Mannā' al-Qaṭṭān, *Pengantar Studi Hadis*, Mifdhal Abdurrahman (pentj.) (Jakarta: Pustaka al Kauthar, 2004), 110.

[7]Abd al-Karim Zaidan, *al-Wajīz fi-Usūl al-Fiqh* (Baghdad: Dār al-'Arabiyyah, 1977), 174. Lihat Juga Abd al-Wahhāb Khallāf, *Ilmu Usūl al-fiqh* (Kairo: Maktabah al-Dakwah al-Islamiyah, 1990), 42.

[8]Ṣubḥī Ṣaliḥ, *'Ulūm al-Ḥadīth wa Muṣṭalaḥuh*, Cet. XVII (Beirut: Dār al-'Ilm al-Malāyīn, 1998), 109. Lihat pula Muḥammad 'Ajjāj al-Khāṭib, *Uṣūl al-Ḥadīth wa Muṣṭalaḥuhu* (Beirut: Dār al-Fikr, 1975), 301. Lihat juga Hasan Sadily, *Ensiklopedi Islam*, Jilid I (Jakarta: Ichtar Baru Van Hoeve, 1980), 79. Lihat pula Abdul Aziz Dahlan, *Ensiklopedi Hukum Islam Indonesia*, Jilid I (Jakarta: Ichtar Baru Van Hoeve, 1997), 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ilmu Hadis tersebut sudah mengalami tingkat kesempurnaan sebagai sebuah disiplin pengetahuan, sehingga generasi belakangan tidak lagi memiliki sesuatu yang dapat disumbangkan k e generasi sebelumnya.[9] Asumsi tersebut seharusnya tidak perlu terjadi, sebab keadaan selalu berkembang, dan Hadis memiliki otoritas kedua dalam kedudukannya sebagai sumber ajaran Islam. Maka tidak boleh tidak, ilmu Hadis harus selalu dapat berinteraksi dengan waktu dan tempat (*ṣāliḥun li kulli zamān wa makān*).[10]

Dalam hal ini PTKIN/PTKIS sebagai lembaga pendidikan Islam fomal tertinggi, mempunyai tugas mengembangkan Ilmu Hadis tersebut dan mengintegrasikannya dengan ilmu keislaman lainnya, bahkan juga dengan ilmu-ilmu umum lain yang dengan sebutan *Islamic Studies Multidisipliner*, guna menjawab berbagai tantangan di zaman yang perkembangannya demikian pesat.

Menurut prespektif Mastuhu, berbagai tantangan dunia pendidikan sekarang ini, seperti globalisasi yang bersifat kompleksitas dan serba tidak jelas ini, jawabannya adalah "keunggulan". Keunggulan inilah yang akan memenangkan berbagai kompetensi yang merupakan salah satu ciri tantangan dunia pendidikan sekarang ini.[11] Jadi agar pendidikan Islam dapat terus eksis dan menjadi pilihan masyarakat di era mendatang, harus mampu merespon dan memenangkan kompetisi tersebut. Pendidikan Islam harus punya distingsi dan

---

[9]Al-Zarkashī Abī Abdullāh Badruddīn Muhammad Bahādur bin 'Abdullāh al-Shāfi'ī, *al-Manthūr min al-Qawāid Fiqh al-Shāfi'ī* (Beirut-Libanon: Dār al-Kutub al-Ilmiyyah, 2000), Juz I, 13. Lihat M. Quraish Shihab, "Kata Pengantar" dalam Shaikh Muhhammad al-Ghazāli, *al-Sunnah al-Nabawiyah: Baina Aḥl al-Fiqh wa Ahl al-Ḥadīth*, 8.

[10]Nizar Ali, *Memahami Hadis Nabi: Metode dan Pendekatan* (Yogyakarta: CESad YPI al-Rahmah, 2001), xi-xii.

[11] Mastuhu, *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam*. Cet. II (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 275.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkeunggulan. Di samping itu, pendidikan Islam juga ditantang untuk menghasilkan produk (generasi muslim) yang berkualitas dan berdaya saing tinggi dengan tetap memelihara ciri keislamannya.

UINSA yang pada awalnya bernama IAIN Sunan Ampel Surabaya, bagian dari PTKIN yang berbasis masyarakat santri, segera merespon untuk mencari solusi, dalam menghadapi tantangan tersebut. Di antara yang dilakukan: *Pertama*, sisi kelembagaan, yaitu mentranformasikan diri secara kelembagaan menjadi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (UINSA),[12]*Kedua*, dari sisi kurikulum, dengan mengembangkan studi keislaman secara multidisipliner, artinya menempatkan studi Islam berdampingan dengan ilmu sosial-humaniora serta sains dan teknologi. Dengan tagline *integrated twin towers*, yang ini sekaligus merupakan distingsi dari lembaga tersebut.

UINSA telah dirumuskan visinya: "menjadi universitas Islam yang unggul dan kompetitif bertaraf internasional". Untuk mencapai visi tersebut, maka ditetapkan misinya: *Pertama*, menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu keislaman multidisipliner serta sains dan teknologi yang unggul dan berdaya saing; *Kedua*, mengembangkan riset ilmu-ilmu keislaman multidisipliner serta sains dan teknologi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, dan *ketiga*, mengembangkan pola pemberdayaan masyarakat yang relegius berbasis riset.[13]

---

[12]Tim UIN Sunan Ampel Surabaya, *Desain Akademik UIN Sunan Ampel Surabaya: Building Character Qualities for the Smart, Pious dan Honourable Nation* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013), 9-12.
[13]Ibid., 27-34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Misi tersebut, diterjemahkan dalam bentuk desain kurikulum yang akan menghasilkan alumni sebagaimana cita-cita pendidikan nasional, yaitu memiliki landasan keimanan dan ketakwaan serta berjiwa Pancasilais (*personal skills*), juga memiliki kompetensi yang memadai di bidang disiplin ilmu yang dipilihnya (*professional skills*). Di samping itu, lulusannya diharapkan memiliki kompetensi intelektual dalam wujud kesadaran, kepekaan, kearifan dan kemampuan memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat serta lingkungannya *(interdiciplinary skills*).

Untuk mewujudkan *outcame* yang berkarakter sebagaimana tersebut di atas, muncul ungkapan "*Building Character Qualities: for the Smart, Pious, Honorable Nation*" disingkat menjadi "CERMAT". C = Cerdas (*Smart*), ER = bErbudi luhuR (*Pious*), dan MAT = berMArtabaT (*Honorable*).[14] Ungkapan tersebut mensublimasi dari nilai-nilai karakter yang diamanatkan oleh Kemendikbud.[15] Selain itu, UINSA juga mengembangkan akademiknya berbasis *integrated twin towers* artinya mengintegrasikan secara akademik ilmu-ilmu keislaman, sosial-humaniora, serta sain dan teknologi. Ilmu-ilmu tersebut berkembang sesuai dengan karakteristik masing-masing, namun ilmu-ilmu tersebut saling bertemu dan mengaitkan diri antara satu sama lainnya dalam suatu pertumbuhan yang terkoneksi, dan bukan dalam kerangka Islamisasi ilmu pengetahuan, melainkan islamisasi nalar yang dibutuhkan

[14] Ibid., 23

[15] Lihat Kementerian Pendidikan Nasional, dalam Suyadi, *Strategi Pemebelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 8-9 yang menyebutkan secara detail nilai-nilai karakter sebagai berikut: (1) religius, (2) jujur, (3) toleran, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) berdaya ingin tahu, (10) nasionalis, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/komunikatif, (14) cinta damai, (15) cinta ilmu, (16) peduli lingkungan dan social, (17) bertanggung jawab, (18) berpikir metakognitif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk terciptanya keilmuan yang saling melengkapi antara ilmu-ilmu keislaman, sosial-humaniora, serta sain dan teknologi.[16]

Untuk merealisasikan *integrated twin towers* tersebut, ada dua strategi yaitu: (1) melalui pengasramaan dengan model pesantren mahasiswa selama dua semester, untuk pendalaman dan pengayaan terhadap ilmu-ilmu keislaman dan sekaligus dengan praktiknya, ditambah dengan ketrampilan berbahasa asing (Bahasa Arab dan Inggris); (2) penguatan spiritualisasi keilmuan umum. Secara operasional *integrated twin towers* tersebut, digerakkan melalui penguatan tiga pilar, yaitu: a) penguatan ilmu-ilmu keislaman murni tapi langka (seperti kajian ilmu Alquran, ilmu Hadis, ilmu fikih, ilmu falak, ilmu akidah), b) integrasi keilmuan keislaman pengembangan dengan keilmuan sosial-humaniora, c) pembobotan keilmuan sains dan teknologi dengan keilmuan keislaman.[17] Hal ini dilaksanakan untuk menjaga distingsi UINSA.

Dalam penulisan ini, peneliti mengambil bagian pada pilar penguatan "lmu-ilmu agama murni tapi langka" yaitu Ilmu Hadis. Di era globalisasi ini, jika ilmu keislaman murni tidak dirawat dengan baik dengan memberikan sesuatu yang dibutuhkan oleh masyarakat secara nyata, atau pembelajarannya tidak dilakukan inovasi, maka akan termarginalkan dan bisa jadi akan ditinggalkan. Demikian juga Ilmu Hadis tidak akan mampu bertahan, karena efek negatif dari globalisasi itu sendiri yang bersifat materialis dan hedonis. Padahal Hadis memiliki peran sangat penting dalam syarī'at Islam.

[16]Tim UIN Sunan Ampel Surabaya, *Desain Akademik UIN Sunan Ampel Surabaya*, 27-34.
[17]Ibid., 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika menyimak kritik Daniel Juned, guru besar ilmu Hadis pada UIN al-Raniry Aceh, berdasar pengalamannya sebagai seorang pengampu mata kuliah Ulumul Hadis di berbagai Fakultas, dan pengalaman pribadi beliau sewaktu belajar mulai sekolah menengah sampai S1, S2 dan S3, belajar ilmu Hadis tergolong sulit atau bisa dikatakan sangat menjemukan, sehingga peminatnya sangat sedikit. Menurut pengamatannya, hal ini disebabkan oleh pembelajarannya yang kurang sistematis. Di antaranya kitab-kitabnya (materinya) berisi hafalan terhadap istilah-istilah yang tanpa memperhatikan keberadaan istilah tersebut dalam sebuah kerangka keilmuan yang jelas. Hal ini dapat dibuktikan oleh beliau, ketika ilmu tersebut diajarkan kepada mahasiswa S1 dan S2, penyajian dan diskusi ilmu tersebut harus kembali ke titik awal.[18]

UIN Sunan Ampel Surabaya, yang sudah mencanangkan pelaksanaan kurikulumnya berbasis KKNI sejak Tahun Akademik 2016/2017, seharusnya sudah melakukan perubahan-perubahan sesuai dengan tuntutan kurikulum. Seperti mata kuliah Studi Hadis, seharusnya sudah melakukan perubahan-perubahan antara lain: *Pertama*, perubahan nama mata kuliah, yang pada mulanya bernama Ulumul Hadis berubah menjadi Studi Hadis. Perubahan tersebut tidak sekedar alih nama, namun bertujuan agar terjadi perkembangan, baik sisi cakupan atau pembahasannya maupun pemahamannya yang lebih luas terhadap sumber ajaran Islam, agar ilmu tersebut selalu dapat berinteraksi di berbagai waktu dan tempat (*ṣāliḥun li kulli zamān wa makān*)[19], mengingat

[18]Daniel Juned, *Ilmu Hadis Paradigma Baru dan Rekonstruksi Ilmu Hadis* (Jakarta: Penerbit Erlangga, t.th.) 5-9.

[19]Muhammad Alfatih Suryadilaga, "Ragam Studi Hadis di PTKIN Indonesia dan Karakteristiknya: Studi atas Kurikulum IAIN Bukittinggi, IAIN Batusangkar, UIN Sunan Kalijaga, dan IAIN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

derasnya arus teknologi informasi yang menghasilkan adanya transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi ke berbagai belahan dunia. *Kedua*, jumlah SKS yang semula memiliki bobot SKS dari 4 SKS (2 SKS untuk Ulumul Hadis atau Hadis Dirayah dan 2 SKS untuk materi Hadisnya atau Hadis Riwayah) sekarang hanya cukup 3 SKS.

Faktanya, UIN Sunan Ampel Surabaya sesuai dengan survey awal yang dilakukan peneliti, menunjukkan bahwa kurikulum yang berorientasi KKNI tersebut belum dapat dilaksanakan dengan bukti mereka (para dosen Studi Hadis) mayoritas belum membuat Recana Perkuliahan Semeter (RPS) atau Acuan Perkuliahan (SAP) yang disesuaikan dengan Capaian Pembelajaran (CP) yang ada di kurikukum KKNI[20]. Padahal kurikulum KKNI itu berpusat pada capaian pembelajaran, artinya capaian pembelajaran menjadi dasar proses penyusunan kurikulum.[21] Demikian juga bahan ajar atau buku ajar yang digunakan, masih memakai buku ajar "Studi Hadis" yang disusun sebelum dicanangkannya kurikulum KKNI. Oleh karena itu wajar kalau bahan ajar tersebut belum dan tidak relevan dengan tuntutan kurikulum.

Dengan realitas sebagaimana tersebut di atas, maka peneliti berkeinginan untuk mngembangkan bahan ajar mata kuliah Studi Hadis dengan model *ICARER* (*Introduction, Connection, Application, Reflection, Extension, Recitation*). Model pembelajaran *ICARER* merupakan perpaduan antara model *ICARE* dan *Flipped Classroom* serta dilengkapi penggunaan

---

Jember", *Journal of l-Qur'an and Hadith Studis*, Vol 4, No. 2 (2015), 215-257.

[20] *Prelimary research* ke seluruh prodi di Lingkungan UIN Sunan Ampel pada tanggal 10-18 April 2018.

[21] Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Ristekdikti Nomor 44 Tahun 2015* Bab II SNPT Bagian Ketiga Standar Isi Pembelajaran Pasal 8 Nomor (2), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

media elektronik seperti, aplikasi "Ensiklopedi Hadis Sembilan Imām" atau disebut aplikasi "*Kutub al-Tis'ah"*.

Aplikasi tersebut memuat Hadis-hadis yang disusun oleh Sembilan (9) Imām. Mereka adalah: Imām Bukhārī/lebih dikenal dengan sebutan 1. *Ṣaḥīḥ Bukhārī*, 2. *Ṣaḥīḥ Muslim*, 3. *Sunan Abū Dāwud*, 4. *Sunan Tirmiẓī*, 5. *Sunan al-Nasā'ī,* 6. *Sunan Ibnu Mājah,* 7. *Musnad Aḥmad*, 8. *Muwaṭṭa' Mālik*, 9. *Sunan al-Dārimī* dan dilengkapi program *takhrīj,* dan fitur-fitur lainnya yang dapat mempermudah untuk meneliti kualitas Hadis.[22]

ICARER singkatan dari *Introduction, Connection, Application, Reflection, Extension* dan *Recitation*. *ICARER* merupakan perpaduan antara model pembelajaran *ICARE* dan *flipped classroom*. *ICARE* adalah nama model pembelajaran yang sesuai dengan sintaknya yaitu *introduction, connection, application, reflection,extension*[23]. Sedangkan *flipped classroom* ini, yang diwakili dengan huruf (R) merupakan singkatan dari *recitation* yang berarti "pembacaan". Tahap recitation ini, mahasiswa membaca, menelaah dan menganalisis materi yang akan disampaikan dikelas dengan model *ICARE*. Materi tersebut dikirimkan oleh dosen melalui WA grup, untuk dipelajari terlebih dahulu di rumah atau di luar kelas, sebelum terlaksanamya pembelajaran melalui tatap muka.

---

[22]Salmah Muslimah, Cari Rujukan Hadis? Kini Ada Aplikasi "Ensiklopedi Hadis 9 Imām", dalam https://news.detik.com/berita/d-2963319/cari-rujukan-Hadis-kini-ada-aplikasi-ensiklopedi-hadits-9-imam, (Rabu, 08 Jul 2015 11:25 WIB).

[23]*Ni Made Dwijayani*, "Pengembangan Media Pembelajaran ICARE",.*Jurnal* Matematika Kreatif Inovatif, Vol. 8 No.2 (2017) : 136-152. Lihat juga DinnWahyudin, (2010). "Model Pembelajaran ICARE pada Kurikulum Mata Pelajaran TIK di SMP (ICARE based Instructional Model on ICT Curriculum in Yunior Secondary School)", *Jurnal Penelitian Pendidikan* Vol. 11, No. 1, April 2010. UPI, Bandung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Flipped Classroom adalah model pembelajaran membalik atau menukar. Artinya kegiatan-kegiatan pembelajaran yang lazimnya dilakukan di kelas, seperti mendengarkan penjelasan guru, membaca materi, melihat video pembelajaran, berubah menjadi kegiatan dilakukan di rumah atau di luar kelas. Sebaliknya, kegiatan yang lazimnya dikerjakan diluar kelas seperti PR (Pekerjaan Rumah) untuk menyelesaikan masalah, mengerjakan latihan soal-soal, dilaksanakan di kelas.[24]

Perpaduan model pembelajaran tersebut dimaksudkan, agar mahasiswa masuk dalam kelas sudah menguasai materi sehingga akan memperlancar pelaksanaan pembelajaran, karena materi (modul) sudah dipelajari/dikuasai di rumah yang disampaikan melalui Grup WA, sebagai pelaksanaan model pembelajaran *flipped classroom*.

Dalam hal ini, teori konstruktivistik Piaget menyatakan belajar adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam stuktur kognitif pembelajar berdasarkan pengalaman. Pengetahuan itu terbentuk bukan dari objek semata, akan tetapi juga dari kemampuan individu sebagai subjek yang menangkap setiap objek yang di amatinya.[25] Belajar di rumah dengan materi (modul), mahasiswa telah membangun pengetahuannya secara mandiri

---

[24]Amy Roehl, Shweta Linga dkk., The Flipped Classroom: An Opportunity To Engage Millennial Students Through Active Learning Strategies. Texas: Christian University *Jurnal Internasional* Vol. 105. No. 2. 2013 JFCS. lihat pula Knewton, *Flipped Classroom: A New Method of Teaching is Turning The Traditional Classroom on Its Head*, (New York: Knewton, 2011. Tersedia di http://www.knewton.com/flippedclassroom/[diakses 7 April 2015]. Lihat pula *Fradila Yulietri dkk.*,Model Flipped Classroom Dan Discovery Learning Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Kemandirian Belajar, dalam *Jurnal Teknodika*, Vol. 13, No 2 (2015).

[25]Winasanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta:Kencana,2005), 118.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan model pembelajaran *ICARE* nya dilaksanakan atau dipraktikkan dalam kelas, yaitu pembelajaran yang melalui tahapan *Introduction, Connection, Application, Reflection, Extension.*[26] Penggunaan sistem *ICARE* sangat memberi peluang kepada mahasiswa untuk memiliki kesempatan mengaplikasikan apa yang telah mereka pelajari dalam proses pembelajaran atau perkuliahan yang dilakukan sewaktu diluar kelas (*flipped classroom*). Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip teori konstruktivisme yang menyatakan, setiap individu memiliki kemampuan sehingga ia belajar yang sifatnya hanya mengonstruksi kembali pengalaman atau pengetahuan yang telah dimilikinya.[27]

Sedangkan penggunaan media elektronik seperti, aplikasi "Ensiklopedi Hadis Sembilan Imam" atau disebut juga aplikasi "*Kutub al-Tis'ah*" merupakan keharusan dalam model *ICARER* sewaktu diterapkan pada mata kuliah Studi Hadis. Aplikasi tersebut berfungsi sebagai media sekaligus sebagai sumber belajar, yang fungsi dan isinya akan dijelaskan pada Bab kedua dalam disertasi ini.

Penggunaan media elektronik tersebut, juga dalam rangka merespon era industri 4.0. Sebab dalam sistem pendidikan, pemerintah telah mencanangkan adanya gerakan literasi baru yang berfungsi sebagai penguat bahkan bisa dikatakan menggeser literasi lama. Literasi baru terfokus pada:

---

[26] Sukandi, *Belajar Aktif* (Jakarta: Pusat Kurikulum, 2010.), 15. Lihat pula P.Y. Krisnawati, *Penerapan Model Pembelajaran ICARE (Introduction Connection Application Reflection Extension) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Pembelajar Kelas VIII. 3 SMP Laboratorium Undiksha Singaraja Tahun Ajaran 2013-2014* (Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha, 2014).

[27]Yuleilawati, *Kurikulum dan Pembelajaran, Filosofi, Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Pakar Raya, 2004), 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

literasi digital, literasi teknologi, dan literasi manusia. Sedangkan literasi lama hanya berfokus pada peningkatan kemampuan membaca, menulis dan matematika.

Dengan demikian pembelajaran Studi Hadis diharapkan lebih efektif, karena dengan model *ICARER* serta dilengkapi dengan aplikasi "Ensiklpopedi Hadis Sembilan Imam", pembelajaran Studi Hadis benar-benar berpusat pada mahasiswa, sebagaimana amanat kurikulum yang berbasis KKNI[28]. Proses pembelajaran KKNI bersifat interaktif, artinya mengutamakan proses interaksi dua arah antara mahasiswa dan dosen,[29] holistik maksudnya terbentuknya pola pikir yang komprehensif dan luas dengan menginternalisasi keunggulan dan kearifan lokal maupun nasional[30], kolaboratif diartikan melibatkan interaksi antar individu untuk menghasilkan kapitalisasi atau modal sikap, pengetahuan, dan keterampilan,[31]serta berpusat pada mahasiswa yaitu mengutamakan pengembangan kekritisan, kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuannya[32].

Semua proses dan tujuaan tersebut, di samping merupakan tuntutan menghadapi revolusi industri 4.0, namun sekaligus menjawab dari tuntutan mata kuliah Studi Hadis itu sendiri. Pada mata kuliah Studi Hadis, ada

---

[28] Lihat Permenristek Dikti RI No. 44 Th. 2015 tentang SNPT Bab II Standar Nasional pendidikan, Bagian Keempat tentang Standar Proses Pembelajaran Pasal 10 nomor (1) menyatakan standar proses pembelajaran adalah kriteria minimal tentang pelaksanaan pembelajaran pada program studi untuk mencapai capaian pembelajaran lulusan.
[29] Permenristek Dikti RI No. 44 Th. 2015 tentang SNPT Bab IV Standar Proses Pembelajaran Pasal 11 nomor (2)
[30]Ibid., nomor (3)
[31]Ibid., nomor (9)
[32]Ibid., nomor (10)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tuntutan mahasiswa mampu meneliti tentang kesahihan atau tidaknya suatu Hadis Nabi, bisa diamalkan atau tidaknya suatu Hadis, dan lainnya. Maka, tuntutan proses pembelajaran pada kurikulum yang berbasis KKNI, juga merupakan tuntutan pula pada proses pembelajaran mata kuliah Studi Hadis.

Adapun bahan ajar yang dikembangkan dalam disertasi ini berbentuk modul. Modul adalah salah satu bahan ajar yang berbentuk cetak yang dipergunakan oleh pembelajar/mahasiswa sebagai alat untuk belajar secara mandiri dan dipakai seorang pengajar untuk memberikan materi kepada pembelajar secara runtut/tertib, dengan karakteristik tertentu.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikai Masalah

Banyak permasalahan di UINSA ini berkaitan dengan mata kuliah Studi Hadis yang perlu untuk dikaji, antara lain:

a. Belum adanya konsep penguatan Studi Hadis sebagai salah satu ilmu-ilmu keislaman murni tapi langka dalam kerangka kurikulum berdasar *integrated twin towers.*
b. Belum adanya konsep pengintegrasian Studi Hadis yang merupakan bagian dari ilmu-ilmu keislaman dengan keilmuan sosial-humaniora.
c. Belum adanya konsep pembobotan keilmuan sains dan teknologi dengan keilmuan keislaman termasuk di dalamnya Studi Hadis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Belum adanya pembahasan tentang ruang lingkup Studi Hadis (ilmu Hadis riwayah dan dirayah) yang harus dikuasai oleh mahasiswa di semua prodi di lingkungan UINSA.

e. Belum ada yang mengkaji mata kuliah Studi Hadis yang bahasannya atau ruang lingkupnya sangat luas, namun hanya berbobot tiga SKS.

f. Belum ada yang mengkaji tentang ketentuan bahan ajar Studi Hadis yang sedang berlangsung selama ini.

g. Belum adanya penelitian tentang kurikulum yang berorientasi KKNI khususnya Studi Hadis, yang sudah dicanangkan sejak tahun akademik 2016/2017.

h. Belum adanya bahan ajar Studi Hadis yang memenuhi tuntutan kerikulum KKNI, sehingga bahan ajarnya masih menggunakan produk lama yang jumlah SKS nya masih dua (2) SKS.

i. Belum adanya bahan ajar Studi Hadis yang memanfaatkan secara efektif hasil teknologi seperti "Maktabah Shamilah, Kutub al-Tis'ah, Hadis Soft dan lainnya.

j. Pada tiap-tiap prodi masih melakukan pembelajaran Studi Hadis sesuai dengan selera dosen masing-masing, sedangkan Studi Hadis merupakan mata kuliah "penciri" universitas, yang seharusnya ada kesamaan dalam capaian pembelajaran yang telah diwujudkan dalam bentuk RPS.

k. Masih ada sebagian prodi yang mengajarnya (bahan ajarnya) sesuai dengan selera dosen. Contoh ada yang materinya *Muṣṭalaḥ Ḥadīth*, ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang hadis-hadis riwayah yang dikaitkan dengan tema-tema tertentu seperti keimanan, akhlak, ibadah dan lainnya.

l. Belum ada penelitian yang membahas bahan ajar mata kuliah Studi Hadis dengan model tertentu yang digunakan dalam perkuliahan di UIN Sunan Ampel selama ini.

m. Belum ada pula penelitian dan pengembangan bahan ajar Studi Hadis yang berbasis pada model pembelajaran seperti "*ICARER*" atau lainnya yang berpusat pada mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya.

n. Belum adanya penelitian yang membahas efektifitas bahan ajar mata kuliah Studi Hadis yang dikembangkan dengan berbasis model pembelajaran seperti "*ICARER"*atau lainnya yang berfungsi untuk meningkatkan berpikir kritis pada mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya.

Mempertimbangkan dengan berbagai problem yang terjadi di UIN Sunan Ampel khususnya mata kuliah Studi Hadis, maka dalam penelitian ini penulis ingin membatasi berbagai masalah tersebut dari sisi pengembangan bahan ajar yang menggunakan model pembelajaran *ICARER* (perpaduan model *ICARE* dan *Flipped Classroom*) dengan harapan dapat meningkatkan berpikir kritis mahasiswa.

Dengan pembatasan masalah sebagaimana tersebut di atas, peneliti tertarik untuk memberi judul " Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Studi Hadis Berbasis *ICARER* untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Rumusan Masalah

Bertolak dari identifikai masalah sekaligus batasannya yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalahnya akan penulis kembangkan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana bahan ajar mata kuliah Studi Hadis di UIN Sunan Ampel yang digunakan dalam perkuliahan selama ini?

2. Bagaimana pengembangan bahan ajar mata kuliah Studi Hadis yang berbasis "*ICARER"* untuk meningkatkan berpikir kritis pada mahasiswaUIN Sunan Ampel Surabaya?

3. Bagaimana efektifitas bahan ajar mata kuliah Studi Hadis yang berbasis "*ICARER"* untuk meningkatkan berpikir kritis pada mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan di atas, maka tujuan umum penelitian dan pengembangan ini untuk menghasilkan suatu produk yang berupan bahan ajar Studi Hadis untuk mahasiswa UIN Sunan Ampel yang berbasis *ICARER* yang dapat memenuhi tuntutan kurikulum berbasis KKNI. Sedangkan untuk berikutnya tujuan tersebut akan dirinci sebagai berikut:

1. Menghasilkan suatu gambaran kondisi awal bahan ajar mata kuliah Studi Hadis bagi mahaiswa yang berlaku sekarang ini di UIN Sunan Ampel Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Menghasilkan suatu pengembangan bahan ajar mata kuliah Studi Hadis untuk mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya yang berbasis "*ICARER"*untuk meningkatkan berpikir kritis sebagaimana tuntutan kurikulum KKNI, baik dalam bentuk desain produk maupun implementasinya.
3. Menghasilkan bahan ajar mata kuliah Studi Hadis yang efektif untuk meningkatkan berpikir kritis mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya, sebagaimana tuntutan kurikulum KKNI, yang dikembangkan dengan menggunakan model pembelajaran "*ICARER"*.

Adapun spesifikasi produk yang akan dihasilkan dalam penelitian ini adalah RPS dan bahan ajar cetak yang berbentuk modul, sebagai berikut:

No	Item	Deskripsi Unsur
1.	RPS	Berisi: (1) nama satuan pendidikan, (2) identitas mata kuliah: nama, sks, kode, (3) semester, (4) prodi, (5) pengampu, (6) CPL (sikap, ketrampilan, pengetahuan), (7) capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) dan sub CPMK, (8) indikator CPMK, (9) deskripsi MK, (10) bahan kajian, (11) metode/strategi pembelajaran, (12) media pembelajaran, (13) urutan tatap muka, (14) kegiatan belajar mahasiswa, (15)estimasi waktu; (16) penilaian (instrumen dan bobot), dan (17) referensi.
2.	Bahan ajar cetak	Berisi: judul, pendahuluan, petunjuk belajar,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Modul) kompetensi dasar atau materi pokok, uraian materi, latihan, tugas atau lembar kerja, penilaian (soal dan kunci jawaban), referensi, glosarium.

Bagan 1.1
Komposisi RPS dan Bahan Ajar (Modul)

E. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang pengembangan bahan ajar studi Hadis ini, diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis juga manfaat secara praktis.

1. Manfaat secara teoretis.

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut bagi para peneliti, dosen, pengamat pendidikan, pemegang kebijakan, Lembaga Penjamin Mutu (LPM), dan pengembang kurikulum, khususnya pada Kementerian Agama RI, mengingat begitu urgennya fungsi Studi Hadis bagi PTAI dan umumnya bagi kehidupan umat Islam.

2. Manfaat secara praktis.

   Hasil penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan bagi semua pihak khususnya:

   a. Untuk dosen pengampu mata kuliah Studi Hadis. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam rangka meningkatkan kualitas proses dan produk pembelajaran Studi Hadis dan dapat memperbaiki kinerja dosen pengampu matakuliah Studi Hadis dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai dosen profesional. Pembelajaran Studi Hadis menjadi efektif sesuai dengan tuntutan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kurikulum KKNI, sehingga kedepan dapat menempatkan Hadis sebagai sumber syari'at Islam yang kredibel.

b. Untuk Perguruan Tinggi Islam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dokumen KKNI yang berupa bahan ajar Studi Hadis, bagi perguruan tinggi Islam, terutama bagi Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) UIN Sunan Ampel Surabaya.

c. Untuk FTK UIN Sunan Ampel. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya bahan ajar Studi Hadis bagi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Sunan Ampel Surabaya, sehingga dapat memperkuat keberadaan Prodi, dan selanjutnya akan berdampak pada penguatan eksistensi fakultas.

F. Kerangka Teoretik

Untuk menganalisis terhadap temuan dalam penelitian ini digunakan teori belajar, diantaranya:

1. Teori Belajar Kognitivisme Jean Piaget.

Kognitivisme berasal kata kognisi adalah yang berarti kegiatan atau proses memperoleh pengetahuan (termasuk kesadaran, perasaan dan sebagainya) atau usaha mengenali sesuatu melalui pengalaman sendiri. Sedangkan kognitif berarti melibatkan kognisi.[33] Kognisi bisa diartikan *knowing* yaitu kegiatan untuk mengetahui sesuatu yang mencakup perolehan, pengorganisasian dan pemakaian pengetahuan. Artinya, kognisi

[33] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi II, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), 511

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fokus pada memori, atensi, persepsi, bahasa, rasio, pemecahan masalah dan kreatifitas.[34]

Jadi teori belajar kognitivme suatu proses usaha yang melibatkan aktivitas mental yang terjadi dalam diri manusia sebagai akibat dari proses interaksi aktif dengan lingkungannya untuk memperoleh suatu perubahan dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, tingkah laku, ketrampilan dan nilai sikap yang bersifat relatif dan berbekas. Ini terjadi terus menerus sepanjang hayat. Jadi teori ini lebih menekankan pada proses yang terjadi pada akal pikiran manusia. Belajar tidak sekedar melibatkan stimulus dan respon tetapi juga melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks.[35]

Jean Piaget mengemukakan tentang perkembangan kognitif anak terdiri beberapa tahap, sebagai berikut:[36]

Stages	**Approximate Age**	**Characteristics and Accomplishments**
Sensorimotor	0 – 1,6 years	Fondation of concept of "object permanence" -i.e., objects continue to exist when they are no longer in view. Gradual move from reflexive behavior to goal-directed activity.
Preoperational	1,6 – 7 years	Development of language and the ability to think and solve problems through the use of symbols. Thingking is egocentric, making it difficult to see another person's point of view.
Concrete	7 – 12 years	Improved ability to think logically due to

[34] Elliot et al., *Educational Psychology: Efective Teaching, Effective Learning, 3rd edition*, (United States of America: Mc Graw Hill Companies, 2000), 238.

[35] Asri Budiningsih, Belajar dan Pembelajaran, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 34.

[36] Thomas L. Good et.al., *Educational Psychology (A Realistic Approach)*, Fourth Edition, (New York: Longman, 1990), 58, mengutip dari buku J. Piaget, & B. Inhelder, *The Early Growth of Logic in the Child* (Translated by L. Lunzer & D. Papert), (London: Routledge & Kegan Paul).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

operational		the attainments of reversible thinking, conservation, classification, serialization, negation, identity, and conpensation. Able to solve concrete (hands-on) problem logically. Notion of intentionality in moral reasoning is conatructed.
Formal Operational	12 years to adulthood (if attained)	Hypothetical and purely symbolic thinking become possible (e.g. complex verbal). Thinking become more scientific as the person develops the ability to generate and test all of the logical combinations pertinent to a problem. Concern about identity and social issues emerge.

Bagan 1.2
Perkembangan Kognitif Anak

Setiap individu selalu melalui urutan tahap-tahap tersebut di atas, namun berbeda kecepatan perkembangannya, meskipun tidak ada individu yang melompati salah satu dari tahap tersebut.[37] Pada setiap tahap ditandai dengan munculnya kemampuan-kemampuan intelektual baru yang memungkinkan orang memahami dunia dengan cara yang semakin kompleks.[38] Hal ini berarti bahwa perkembangan kognitif seseorang merupakan suatu proses genetik. Artinya, perkembangan kognitif merupakan proses yang didasarkan atas mekanisme biologis dari perkembangan sistem syaraf. Semakin bertambah umur seseorang, maka

[37] Ratna Wilis Dahar, *Theories Belajar dan Pembelajaran*, Cet. V, Jakarta: Erlangga, 2011, 137

[38] Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progesif dan Kontekstual*, (Surbaya: Prenadamedia, 2014), 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semakin kompleks susunan sel syarafnya dan semakin meningkat pula kemampuannya.[39]

2. Teori Belajar Konstruktivisme Jean Piaget

Konstruktivisme merupakan perkembangan dari teori belajar kognitif. Konstruktivisme adalah sebuah teori pendidikan yang mengedepankan peningkatan perkembangan logika dan konseptual pembelajar (mahasiswa) Kostruktivisme berangkat dari keyakinan bahwa pengetahuan adalah suatu proses pembentukan yang terus menerus berkembang dan berubah. Pengetahuan selalu merupakan akibat dari konstruksi kognitif melalui kegiatan seseorang. Pengetahuan bukan merupakan sesuatu yang tertentu atau tetap, melainkan suatu berproses dari tidak tahu bisa menjadi tahu. Seorang konstruktivis percaya bahwa belajar hanya terjadi, ketika ada pemrosesan informasi secara aktif.[40] Oleh sebab itu, pembelajar seharusnya dapat membuat motif dari diri mereka sendiri, dengan menghubungkan pengetahuan baru.

Jean Piaget berpandangan bahwa pada dasarnya setiap individu sejak kecil sudah memiliki kemampuan untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Piaget juga mengemukakan bahwa pengetahuan tidak diperoleh secara pasif oleh seseorang, melainkan melalui "tindakan".[41]

---

[39] *Muhaimin*. *2002*. Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan PAI di. Sekolah). ... Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2014. *Buku*.

[40] Soli Abimanyu, dkk., *Strategi Pembelajaran,* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 22

[41]A. Poedjiadi, *Penganta rFilsafat Ilmu bagi Pendidik* (Bandung: Penerbit Yayasan Cendrawasih., 1999), 61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Piaget membagi pengetahuan itu ada dua yaitu, pengetahuan *figuratif* dan *operatif*. Pengtahuan *figuratif* adalah pengetahuan yang diperoleh/dipelajari secara langsung terhadap obyek, seperti nama-nama barang, orang, kota dan lainnya. Pengetahuan *operatif* adalah pengetahuan yang diperoleh melalui pengoperasian terhadap obyek yang diperoleh/dipelajari. Misalnya pengetahuan tentang keadaan masyarakat yang ada di suatu kota, beberapa bilangan.[42]

Pengetahuan yang dikonstruksi oleh anak sebagai subyek, maka akan menjadi pengetahuan yang bermakna; sedangkan pengetahuan yang hanya diperoleh melalui proses pemberitahuan tidak akan menjadi pengetahuan yang bermakna. Pengetahuan tersebut hanya untuk diingat sementara, setelah itu dilupakan.[43]

Menurut Piaget perkembangan intelektual didasarkan pada dua fungsi yaitu **organisasi** dan **adaptasi**.[44]

1) Organisasi[45] memberikan setiap organisme kemampuan untuk mengestimasikan atau mengorganisasi proses-proses fisik atau psikologis menjadi sistem-sistem yang teratur dan berhubungan.
2) Adaptasi, terhadap lingkungan dilakukan melalui dua proses yaitu asimilasi dan akomodasi

---

[42] Paul Suparno, *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget* (Yogyakarta: Kanisius, 2001), 24
[43] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 122
[44] Ratna Wilis Dahar, *Theories Belajar dan Pembelajaran*, Cet. V,, 135
[45]Organisasi adalah suatu tendensi yang umum untuk semua bentuk kehidupan guna mengintegrasikan struktur, baik yang psikis ataupun fisiologis dalam suatu sistem yang lebih tinggi. Paul Suparno, *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*, 20-21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Asimilasi adalah proses kognitif dimana seseorang mengintegrasikan persepsi, konsep ataupun pengalaman baru ke dalam skema atau pola yang sudah ada dalam pikirannya. Asimilasi dipandang sebagai suatu proses kognitif yang menempatkan dan mengklasifikasikan kejadian atau rangsangan baru dalam skema yang telah ada. Proses asimilasi ini berjalan terus. Asimilasi tidak akan menyebabkan perubahan/pergantian skemata melainkan perkembangan skemata. Asimilasi adalah salah satu proses individu dalam mengadaptasikan dan mengorganisasikan diri dengan lingkungan baru, sehingga pengertian orang itu berkembang.

Akomodasi, mencocokkan artinya dalam menghadapi rangsangan atau pengalaman baru seseorang tidak dapat mengasimilasikan pengalaman yang baru dengan skema yang telah dipunyai. Pengalaman yang baru itu bisa jadi sama sekali tidak cocok dengan skema yang telah ada. Dalam keadaan demikian orang akan mengadakan akomodasi. Akomodasi tejadi untuk membentuk skema baru yang cocok dengan rangsangan yang baru atau memodifikasi skema yang telah ada sehingga cocok dengan rangsangan itu.

Bagi Piaget akomodasi adalah pemodifikasian skema-skema yang ada untuk mencocokkan dengan situasi-situasi baru. Proses pemulihan kesetimbangan antara pemahaman saat ini dan pengalaman-pengalaman baru disebut ekuilibrasi. Menurut Piaget, pembelajaran bergantung pada proses ini. Saat kesetimbangan terjadi, anak memiliki kesempatan bertumbuh dan berkembang. Guru dpt mengambil keuntungan ekuilibrasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan menciptakan situasi yang mengakibatkan tidak seimbang dan oleh karena itu menimbulkan keinginan peserta didik[46]

Pertumbuhan intelektual ini merupakan proses terus menerus tentang keadaan ketidakseimbangan dan keadaan setimbang (*disequilibrium–equilibrium*). Tetapi bila terjadi kesetimbangan maka individu akan berada pada tingkat yang lebih tinggi daripada sebelumnya. Selanjutnya ia menyatakan belajar merupakan proses aktif untuk mengembangkan *skemata* sehingga pengetahuan terkait bagaikan jaring laba-laba dan bukan sekedar tersusun secara hirarkis[47]

Teori belajar semacam ini lebih mencerminkan ideologi individualisme dan gaya belajar *Sokratik* yang lazim dikaitkan dengan budaya Barat yang mengunggulkan "*self-generated knowledge*" atau "*individualistic pursuit of truth*" yang dipelopori oleh Sokrates[48],

Teori Piaget ini tidak cukup menjelaskan keadaan-keadaaan tertentu seperti misalnya, beberapa mahasiswa atau pelajar yang masih membutuhkan bantuan dari orang lain, di samping itu kemampuan orang berbeda-beda dan tidak selalu tepat seperti tahapan-tahapan Piaget. Teori *konstruktivisme* ala Piaget lebih menekankan pada *self-discovery learning*[49]

---

[46] Slavin, E. Robert.. Educational Psychology Theory and Practice. USA: Paramount Publishing, 1994, 33

[47] Hudoyo, *Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1998), 5.

[48]A.Supratiknya, *Statistik Psikologi* (Jakarta: Grasindo, 2000), 27.

[49]J.E Ormrod, *Educational Psychology: Developing Learners (sixth edition)* (New York: Prentice Hall, 2007). Lihat pula A. Poedjiadi, *Pengantar Filsafat Ilmu bagi Pendidik*. Bandung: Penerbit Yayasan Cendrawasih, 1999), 62. Kutipan dari J.E. Ormrod, *Educational Psychology: Developing Learners* (sixth edition). New york: Prentice Hall, 2007)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk itu dalam kerangka teori ini, penulis perlu menambah teori konstruktivisme sosial yang dikembangkan oleh Vigotsky yang menekankan pada *assisted-discovery learning*[50], yang berarti belajar itu dilakukan dalam interaksi dengan lingkungan sosial maupun fisik, sehingga penemuan atau discovery dalam belajar lebih mudah diperoleh dalam konteks sosial budaya seseorang.[51]

3. Teori Belajar Konstruktivisme Vygotsky

Konstruktivisme social yang dikembangkan Lev Semyonovich Vygotsky menyatakan, pembelajar dalam mengkonstruksi suatu konsep perlu memperhatikan lingkungan social yang disebut konstruktivisme social yang menganggap lingkungan sosial yang membentuk dasar berpikir ketrampilandan sikap anak[52]

Ada dua konsep penting dalam teori Vygotsky yaitu *Zone of Proximal Development* (ZPD) dan *scaffolding*. (1) yaitu *Zone of Proximal Development*, Vygotsky defined the ZPD as the distance between the actual developmental level as determined by independent problem solving and the level of potential development as determined through problem solving underadult guidance or in collaboration with more capable peers.[53] (2)

---

[50]Ibid.

[51]A.Poedjiadi,.*Pengantar Filsafat Ilmu bagi Pendidik* (Bandung: Penerbit Yayasan Cendrawasih, 1999), 62

[52]Goma, Bassat Abla, *Melejitkan Kepribadian Diri (BagaimanaMerubah Pribadi Rapuh menjadi Pribadi Ampuh)* (Solo: Samudra, 2006), 53

[53] Karim Shabani at.al., "Vygotsky's Zone of Proximal Development: Instructional Implications and Teachers' Professional Development", *Science and Education,* Vol. 3, No. 4; (December 2010), 238. Mengutip dari L.S. Vygotsky, *Mind in Society* (Cambridge, MA: Harvard University Press. (1978).86

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Scaffolding, merupakan pemberian sejumlah bantuan kepada pembelajar pada tahapan awal pembelajaran, kemudian mengurangi bantuan tersebut dan memberikan kesempatan kepada pembelajar untuk mengambil alih tanggung jawab yang semakin besar setelah ia dapat melakukannya.[54]

Selain dua konsep di atas, Vygotsky juga mengenalkan istilah *More Knowledgable Other* (MKO) atau orang lain yang lebih tahu, yang bertugas memberi bimbingan pada masa ZPD. Seperti guru/dosen, pelatih, orang dewasa lainnya, teman sebaya, atau yang lebih muda, bahkan bisa komputer atau media belajar lainnya. MKO harus memiliki pemahaman yang lebih baik atau tingkat kemampuan lebih tinggi dari pembelajar/mahasiswa tentang tugas tertentu, proses, atau konsep yang sedang dipelajari.[55]

Menurut Vygotsky pembelajaran terjadi di *Zone of Proximal Development* (ZPD) ini, karena zona ini merupakan jarak antara kemampuan pembelajar untuk melakukan tugas di bawah bimbingan orang dewasa atau dengan kolaborasi teman sebaya atau pemecahan masalah secara mandiri sesuai kemampuan pembelajar. Menurutnya pembelajaran itu terjadi bila anak bekerja atau mencoba menangani tugas yang belum pernah, namun tugas itu telah berada dalam *zone of proximal development*.

---

[54]Adi, Nur, Cahyono, "Vygotskian Prespective: Proses Scaffolding untuk mencapai Zone of Proximal Development (ZPD) Peserta Didik dalam Pembelajaran Matematika", *Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika* (Yogyakarta: FMIPA Universitas Negeri Semarang, 2010), 443.

[55]E.B. Geerson, "An Overview of Vyqotsky's Language and Thought for EFLTeachers", *Language Institute Journal*, Vol.3, (2006), 41-61. Lihat pula Tayebeh Fani &Farid Ghaemi, "Implications of Vygotsky's Zone of Proximal Development (ZPD) in Teacher Education: ZPTD and Self-scaffolding", International Conference on Education and Educational Psychology (ICEEPSY 2011), Procedia Social and Behavioral Sciences, *Elsevier*, 29 (2011) 1549 – 1554.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ZPD merupakan istilah yang dibuat Vigotsky untuk berbagi tugas yang memang terlalu sulit, namun mereka bisa melakukan hal tersebut karena adanya koordinasi dan bimbingan yang lebih terampil atau bisa diandalkan.

4. Taksonomi Benyamin S. Bloom yang Direvisi Anderson

Taksonomi ini dibuat untuk tujuan pendidikan. Taksonomi ini pertama kali digagas Benjamin S. Bloom pada tahun 1956. Dalam hal ini, tujuan pendidikan dibagi menjadi beberapa *domain* (ranah, kawasan) dan setiap domain tersebut dibagi lagi menjadi pembagian yang lebih rinci berdasarkan hierarkinya. Tujuan pendidikan tersebut dibagi ke dalam tiga domain, yaitu: (1) *Cognitive Domain* (Ranah Kognitif), yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir; (2) *Affective Domain* (Ranah Afektif) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri; (3) *Psychomotor Domain* (Ranah Psikomotor) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, dan mengoperasikan mesin.

Dalam kerangka teoretik ini penulis menggunakan taksonomi Bloom *Cognitive Domain* (Ranah Kognitif). Taksonomi Bloom ranah kognitif merupakan salah satu kerangka dasar untuk pengkategorian tujuan-tujuan pendidikan, penyusunan tes, dan kurikulum. Tingkatan taksonomi Bloom yakni: (1) pengetahuan (*knowledge*); (2) pemahaman (*comprehension*); (3)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penerapan (*application*); (4) analisis (*analysis*); (5) sintesis (*synthesis*); dan (6) evaluasi (*evaluation)*. Tingkatan-tingkatan dalam taksonomi tersebut telah digunakan hampir setengah abad sebagai dasar untuk penyusunan tujuan-tujuan pendidikan, penyusunan tes dan kurikulum.

Taksonomi Bloom direvisi oleh Lorin W. Anderson dan Kart Wohl pada tahun 2001. Revisi tersebut antara lain, perubahan kompetensi yang asalnya dari kata benda (dalam Taksonomi Bloom) menjadi kata kerja (dalam taksonomi revisi). Perubahan ini dibuat agar sesuai dengan tujuan-tujuan pendidikan, yaitu mengindikasikan bahwa pembelajar akan dapat melakukan sesuatu (kata kerja) dengan sesuatu (kata benda).

Adapun taksonomi revisi sebagai berikut: (1) Mengingat *(remember*); (2) Memahami (*under standing*); (3) Menerapkan (*applying*); (4) Menganalisa (*analyzing*), (5). Mengevaluasi (*evaluating*); (6) Menciptakan (*creating*). [56]

Klasifikasi di atas, menggambarkan proses berfikir dimulai berfikir tingkat rendah *(low order thingking*) ke proses berfikir tingkat tinggi (*high order thingking*). High Order Thinking Skills merupakan suatu proses berpikir peserta didik dalam level kognitif yang lebih tinggi, yang dikembangkan dari berbagai konsep, di antaranya taksonomi bloom. [57]

---

[56]Anderson, Lorin W., Krath Wohl et al, *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing* (A Revision of Bloom's "*Taxonomy of Educational Objectives*") (New York: David McKey Company, 1956), 66-68.

[57]Hatta Saputra, *Pengembangan Mutu Pendidikan Menuju Era Global: Penguatan Mutu Pembelajaran dengan Penerapan HOTS (High Order Thinking Skills)* (Bandung: SMILE's Publishing, 2016), 91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dasar konsep *high order thinking skills* pada taksonomi Bloom ada tahap ke 4, 5 dan 6 yaitu: menganalisa (*analyzing*), mengevaluasi (*evaluating*); menciptakan (*creating*). Sedangkan untuk berpikir kritis (*Critical Thinking*) ada pada tahap 4 dan 5, yaitu: menganalisa (*analyzing*), mengevaluasi (*evaluating*).

Adapun kategori dan proses kognitif pada tahap 4 (menganalisa) dan tahap 5 (mengevaluasi) sebagai beikut:

Menganalisis (*Analyze*) berarti memecahkan suatu permasalahan dengan memisahkan tiap-tiap bagian dari permasalahan serta mencari keterkaitan dari tiap-tiap bagian tersebut, juga mencari tahu bagaimana keterkaitan tersebut dapat menimbulkan permasalahan. Kemampuan menganalisis merupakan bentuk atau jenis kemampuan yang paling banyak dituntut pada kegiatan pembelajaran di Pendidikan formal atau sekolah-sekolah. Berbagai materi pelajaran menuntut pembelajar memiliki kemampuan menganalisis dengan baik. Tuntutan terhadap pembelajar untuk memiliki kemampuan menganalisis sering kali cenderung lebih penting daripada dimensi proses kognitif yang lain, seperti mengevaluasi dan menciptakan. Kegiatan pembelajaran sebagian besar mengarahkan pembelajar untuk mampu membedakan fakta dan pendapat, menghasilkan kesimpulan dari suatu informasi pendukung.

Menganalisis berkaitan dengan proses kognitif membedakan, memberi atribut (*attributeing*), dan mengorganisasikan (*organizing*). Membedakan adalah kegiatan menyendirikan, memilah, memfokuskan, dan memilih.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Membedakan bagian materi pelajaran yang relevan dan tidak relevan, (membedakan antara bilangan prima dan bukan bilangan prima dalam matematika). Mengorganisasikan menunjukkan identifikasi unsur-unsur hasil komunikasi atau situasi dan mencoba mengenali bagaimana unsur-unsur ini dapat menghasilkan hubungan yang baik. Mengorganisasikan memungkinkan pembelajar membangun hubungan yang sistematis dan koheren dari potongan-potongan informasi yang diberikan. Hal pertama yang harus dilakukan oleh pembelajar adalah mengidentifikasi unsur yang paling penting dan relevan dengan permasalahan, kemudian melanjutkan dengan membangun hubungan yang sesuai dari informasi yang telah diberikan. Memberi atribut akan muncul apabila pembelajar menemukan permasalahan dan kemudian memerlukan kegiatan membangun ulang hal yang menjadi permasalahan. Kegiatan mengarahkan pembelajar pada informasi-informasi asal mula dan alasan suatu hal ditemukan dan diciptakan. [58]

Evaluasi berkaitan dengan proses kognitif, memberikan penilaian berdasarkan kriteria dan standar yang sudah ada. Kriteria yang biasanya digunakan adalah kualitas, efektivitas, efisiensi, dan konsistensi. Standar ini dapat berupa kuantitatif maupun kualitatif serta dapat ditentukan sendiri oleh pembelajar. Perlu diketahui bahwa tidak semua kegiatan penilaian merupakan dimensi mengevaluasi, namun hampir semua dimensi proses kognitif memerlukan penilaian. Perbedaan antara penilaian yang dilakukan

[58] W., Krath Wohl et al, *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing*, 79-83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajar dengan penilaian yang merupakan evaluasi adalah pada standar dan kriteria yang dibuat oleh pembelajar. Jika standar atau kriteria yang dibuat mengarah pada keefektifan hasil yang didapatkan dibandingkan dengan perencanaan dan keefektifan prosedur yang digunakan maka apa yang dilakukan pembelajar merupakan kegiatan evaluasi.

Evaluasi meliputi mengecek (checking) dan mengkritisi (critiquing). Mengecek mengarah pada kegiatan pengujian hal-hal yang tidak konsisten atau kegagalan dari suatu operasi atau produk. Jika dikaitkan dengan proses berpikir. Merencanakan dan mengimplementasikan maka mengecek akan mengarah pada penetapan sejauh mana suatu rencana berjalan dengan baik. Mengkritisi mengarah pada penilaian suatu produk atau operasi berdasarkan pada kriteria dan standar eksternal. Mengkritisi berkaitan erat dengan berpikir kritis. Pembelajar melakukan penilaian dengan melihat sisi negatif dan positif dari suatu hal, kemudian melakukan penilaian menggunakan standar ini.[59]

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang spesifik tentang pengembangan bahan ajar Studi Hadis dengan menggunakan model ICARER untuk meningkatkan berfikir kritis mahasiswa belum penulis temukan. Namun bahan ajar Studi Hadis banyak ditemukan dalam bentuk buku. Dalam hal ini, buku dipilah menjadi dua yaitu: Pertama, buku sumber belajar, seperti buku karya T. M. Hasbi Ash Shiddieqy,

[59] Ibid., 83-84.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadits,60 dan "Pokok-pokok Ilmu Dirayah Hadits I dan II.61 Karya Fatchur Rahman, Ikhtisar Mushthalahu'l Hadits.62Karya M. Syuhudi Ismail Pengantar Ilmu Hadits,63dan Metodologi Penelitian Hadits Nabi,64dan lain-lainnya. Buku-buku yang disebutkan di atas muatannya adalah beragam ilmu Hadis, oleh karena itu berfungsi sebagai buku sumber belajar, bukan sebagai bahan ajar. Meskipun muatannya syarat dengan ilmu Hadis, tetapi tidak semuanya masuk dalam materi kurikulum atau rencana perkuliahan (RPS). Penelitian yang peneliti lakukan, adalah pengembangan bahan ajar untuk memenuhi tuntutan KKNI. Contents atau materinya memang berbasis pada buku-buku sumber belajar tersebut, bahkan dijadikan rujukan, misalnya materi tentang sejarah pertumbuhan dan perkembangan Hadis, macam-macam Hadis dan lain-lainnya. Sedangkan bahan ajar yang peneliti kembangkan materinya disesuaikan dengan kebutuhan atau tuntutan KKNI.

Kedua, buku bahan ajar. Seperti: (1) buku ajar yang disusun oleh Idri, Studi Hadis, Buku ini membahas materi ilmu Hadis, dan dimaksudkan oleh penulis sebagai buku ajar (buku dars).65 Sebagai buku ajar tentu sudah disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku pada waktu buku tersebut ditulis (2010), (2) buku yang ditulis oleh Abdul Majid Khon, Ulumul Hadis, buku ini juga disebut buku Ajar, berisikan materi ilmu Hadis, penulisannya disesuaikan

---

[60] T. M. Hasbi Ash Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadits* (Jakarta: Bulan Bintang, 1974).
[61] T. M. Hasbi Ash Shiddieqy, *Pokok-pokok Ilmu Dirayah Hadits I dan II (*Jakarta: Bulan Bintang, 1981).
[62] Fatchur Rahman, *Ikhtishar Mushthalahu'l Hadits* (Bandung: al-Ma'arif, 1981)
[63]M. Syuhudi Ismail, *Pengantar Ilmu Hadits* (Bandung: Angkasa, 1989).
[64] Ibid, *Metodologi Penelitian Hadits Nabi* (Jakarta: Bulan Bintang, 1992).
[65] Idri, *Studi Hadis*, dalam kata Pengantar (Jakarta: Kencana, 2010), x.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan kurikulum nasional yang dimodifikasi,66 (3) Buku Ajar yang ditulis oleh Zarkasih, Studi Hadis.67 Buku-buku ini sebagaimana disebutkan sebelumnya, bermuatan materi ilmu Hadis dan disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku pada waktu buku ini diterbitkan (2015), dan (4) buku ajar yang ditulis oleh Tim Penyusun MKD UIN Sunan Ampel Surabaya, judul: "Studi Hadis".68Buku ini sudah berbentuk bahan ajar dengan format yang sudah standar, namun karena belum disesuaikan dengan kurikulum berbasis KKNI, maka kontennya masih terdapat ketidaksesuaian, demikian juga jumlah sks. Buku ini disusun dan diterbitkan pertama kali pada tahun 2011 namanya masih "Ulumul Hadis" jumlah sks nya hanya 2 (dua) sks. Buku ajar ini yang disesuaikan baru namanya, dari Ulumul Hadis menjadi Studi Hadis, sedangkan jumlah sks atau satuan waktunya, materi dan metode yang digunakan, masih belum mencukupi dan belum berbasis KKNI.

Penelitian tentang model pembelajaran Flipped Classroom dalam bentuk Tesis dan Disertasi antara lain:

1. Tesis dari Samar Hassan Alzaytuniya pada jurusan Ilmu Pendidikan, Kurikulum dan Metode Pengajaran Pascasarjana Universitas Islam Gaza Palestina dengan judul, *The Effectiveness of Using Flipped Classroom on Tenth Graders for Grammar Learning to Enhance Students' Motivation to Learn English.*[69]

---

[66] Abdul Majid Khon, *Ulumul Hadis*, dalam kata pengantar (Jakarta: Amzah, 2008)., vi.
[67] Zarkasih, *Ilmu Hadis* (Pekanbaru: SUSKA Press, 2015).
[68] Tim Penyusun MKD UIN Sunan Ampel Surabaya, *Studi Hadis* (Surabaya: UINSA Press, 2016).
[69] Samar Hassan Alzaytuniya, "The Effectiveness of Using Flipped Classroom on Tenth Graders' Grammar Learning and Motivation for English*"* (Tesis-- The Islamic University –Gaza Research and Postgraduate Affairs Faculty of Education Master of Curriculum and Teaching Method, 2016).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan dari penelitian ini adalah menyelidiki keefektifan penggunaan model pembelajaran *Flipped Classroom* pada materi grammer (tata bahasa), untuk meningkatkan motivasi dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Pendekatan yang digunakan eksperimen, sedangkan subyek penelitian sekaligus sebagai populasinya kelas 10 yang terdiri dari 9 kelas di Sekolah Menengah atas Ashawwa untuk Remaja di Direktorat East-Gaza. Sampelnya mengambil dua kelas yang terdiri 60 pelajar perempuan. Satu kelas yang terdiri dari (30) pembelajar digunakan sebagai kelompok eksperimen dengan menggunakan model *flipped classroom*, sedang kelas lainnya yang terdiri dari (30) pembelajar digunakan model tradisional sebagai kelompok kontrol.

Sebagai alat utama untuk penelitian, peneliti menggunakan tes prestasi dari empat domain dengan 32 item yang dirancang dan divalidasi untuk digunakan sebagai pra dan *post test*. Digunakan sebagai *pre-test*, tes prestasi dimaksudkan untuk membuktikan kesetaraan kelompok. Selain itu, digunakan sebagai post-test untuk mengukur perbedaan antara kedua kelompok. Selain itu, peneliti menggunakan skala motivasi *(pre & post)* untuk menentukan motivasi pembelajar pada materi bahasa Inggris.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam belajar tata bahasa Inggris antara kedua kelompok: yang eksperimental dan yang kontrol, mendukung kelompok eksperimen, dan ini dapat dikaitkan dengan penggunaan *Flipped Classroom* dalam mengajar yang eksperimental. Temuan mengungkapkan bahwa ada perbedaan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

signifikan dalam aplikasi pasca skala motivasi antara kedua kelompok dalam mendukung kelompok eksperimen. Hal ini juga dapat dikaitkan dengan penggunaan *Flipped Classroom* dalam mengajar kelompok eksperimen.

Rekomendasi Studi: Berdasarkan temuan sebelumnya, penelitian ini merekomendasikan perlunya menerapkan *Flipped Classroom* dalam pengajaran dan pembelajaran tata bahasa dalam Bahasa Inggris untuk membawa hasil yang lebih baik dalam pencapaian. Selain itu, peneliti juga menyarankan agar dilakukan penelitian lebih lanjut, mengenai efektivitas penggunaan model *Flipped Classroom* pada mata pelajaran lainnya dan kemampuan bahasa Inggris pada Sekolah lainnya.

2. Disertasi dari Michelle Althea Vaughn dari fakultas Graduate Universitas Auburn Alabama dengan judul *The Effectiveness of a Flipped Classroom Approach Unit on Student Knowledge, Skill Development, and Perception of Collegiate Physical Education.*[70]Tujuan dari penelitian ini adalah eksploratori: *Pertama*, untuk mengetahui dampak dan fungsi model instruksional *Flipped Classroom Approach* (FCA) bagi mahasiswa di perguruan tinggi *Collegiate Physical Education* (CPE), *Kedua*, untuk mengetahui bagaimana model FCA dapat mempengaruhi pengetahuan mahasiswa dan keterampilannya; *Ketiga*, untuk mendapatkan wawasan tentang persepsi guru dan pembelajar dari model pembelajaran FCA; dan

[70] Michelle Althea Vaughn, "The Effectiveness of a Flipped Classroom Approach Unit on Student Knowledge, Skill Development, and Perception of Collegiate Physical Education" (Disertasi--Graduate Faculty of Auburn University, Auburn, Alabama,2014), ii.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keempat, untuk mengetahui peran *self-efficacy* dan pengaturan diri bermain dalam persepsi dan sikap mahasiswa dengan model instruksional FCA.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara satu-satu, observasi kelas, rubrik keterampilan, survei, pengetahuan, tes kebugaran, pedometer, dan jejak audit. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah mix kuantitatif dan kuantitatif.

Hasil dari penelitian ini adalah: *Pertama*, keterampilan dan pengetahuan pembelajar meningkat selama menggunakan pendekatan FCA. *Kedua*, *Self-efficacy* dan pengaturan diri pembelajar tidak dipengaruhi secara signifikan oleh FCA. *Ketiga*, Mahasiswa menikmati berbagai latihan yang disajikan dan mahasiswa menikmati unit dan merasa terlibat dalam proses pembelajaran. *Keempat*, Guru mengakui FCA sebagai paedagogis yang efektif untuk diterapkan dalam program pendidikan di perguruan tinggi.

Sedangkan penelitian tentang model pembelajaran *ICARE* dan *flipped classroom* dalam bentuk jurnal, yaitu:

a. Artikel yang ditulis oleh *Liliek Triani, Sri Wahyuni, Elly Purwanti, Atok Miftachul Hudha, Diani Fatmawati, Husamah Husamah, dengan judul,: "*Pembelajaran *ICARE* Berbantuan Praktikum: Peningkatan *Problem-Solving Skills* dan Hasil Belajar Pembelajar pada Materi Jaringan Hewan" . Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) keterlaksanaan pembelajaran, (2) peningkatan *problem-solving skills*, dan (3) peningkatan hasil belajar pembelajar pada materi struktur dan fungsi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jaringan hewan di SMAN 8 Malang melalui pembelajaran *ICARE* berbantuan praktikum.

Jenis penelitiannya Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilaksanakan dalam empat siklus. Pada tiap siklus melalui tahapan: perencanaan, tindakan, observasi/evaluasi, dan refleksi. Adapun yang menjadi subyeknya adalah pembelajar kelas XI IPA-2 yang berjumlah 30 orang.

Metode pengumpulkan datanya adalah observasi dan tes formatif. Instrumen penelitian terdiri atas tiga, yaitu lembar tes, lembar penilaian *problem-solving skills*, dan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan lima observer.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa (1) adanya peningkatan keterlaksanaan pembelajaran dari indikator aktivitas guru sebanyak 25% (Observasi: 65%; Siklus IV: 90%) dan indikator aktivitas pembelajar sebanyak 30% (Observasi: 62%; Siklus IV: 92%), (2) Peningkatan *problem-solving skills* sebanyak 18 poin (Observasi: 68; Siklus IV: 86); dan (3) peningkatan hasil belajar sebanyak 20 poin (Observasi: 66; Siklus IV: 86). Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran I-CARE berbantuan praktikum meningkatkan keterlaksanaan pembelajaran, *problem-solving skills*, dan hasil belajar pembelajar.[71]

[71]Liliek Triani dkk, "Pembelajaran ICARE Berbantuan Praktikum: Peningkatan *Problem-Solving Skills* dan Hasil Belajar Pembelajar pada Materi Jaringan Hewan", *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*. Vol 4, No 2, (October 2018) dalam https://journal.uny.ac.id/index.php/jipi/issue/view/1619

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artikel di atas, menunjukkan kelebihan atau dampak positif dari model pembelajaran *ICARE.* Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa model *ICARE* dapat berpengaruh positif dalam meningkatkan hasil belajar dan terlaksananya pembelajaran *problem-solving skills.*

b. Artikel yang ditulis oleh Bagas Kurnianto, Wiyanto, dan Sri Haryani, dengan judul "*Critical thinking skills and learning outcomes by improving motivation in the model of flipped classroom*."[72] Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas dan pengaruh *flipped classroom* terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar pembelajar dengan meningkatkan motivasi mereka.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen. Desain eksperimen yang digunakan adalah *post-test only control group desain*. Dalam penelitian ini terdapat dua kelompok kelas yang dipilih secara *random cluster sampling*, satu kelompok bertindak sebagai kelompok kontrol, dan kelompok yang satunya bertindak sebagai kelompok eksperimen. Kelompok yang diberi perlakuan adalah kelompok eksperimen yang menggunakan model *flipped classroom*, sedangkan kelompok kontrol menggunakan model konvensional.

Populasi dari penelitian ini adalah pembelajar kelas V sekolah dasar di Kabupaten Pati yang terdiri dari 121 pembelajar dari empat sekolah dasar. Variabel dalam penelitian ini adalah model *flipped*

[72]Bagas Kurnianto, Wiyanto, & Sri Haryani, "Critical Thinking Skills and Learning Outcomes by Improving Motivation in the Model of Flipped Learning", *Jurnal of Primary Education*, DOI 10.15294, (Juli 2019), 282-291.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

classroom, critical thinking skill, learing outcomes, dan motivasi pembelajar. Sedangkan teknik pengumpulan data dari penelitian ini menggunakan saol tes keterampilan berpikir kritis, hasil belajar pembelajar pada mata pelajaran sains, dan motivasi belajar pembelajar. Teknik analisis data adalah penelitian uji prasyarat termasuk uji normalitas, homogenitas, dan uji linearitas, sedangkan uji hipotesis meliputi uji beda rata-rata dan regresi linier tunggal.

Dari penelitian ini menghasilkan beberapa hal yaitu; *pertama,* hasil tes normalitas meliputi tes normalitas dalam kelas kontrol dan kelas eksperimen. Berdasarkan output data statistik, diketahui bahwa nilai signifikan dari variabel keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar adalah 0,016 dan 0,029, belum termasuk kategori normal karena kurang dari 0,05. Hasil uji homogenitas dilakukukan pada kelas kontrol dan eksperimen pada variabel yang sama. Menghasilkan nilai signifikan yang sama dengan 0,295 homogenitas dan 0,317, lebih dari batas signifikansi 5% dan asumsi terpenuhi. Maka pada variabel ini ditarik kesimpulan bahwa memiliki varian homogeny pada aspek penilaian dan item kuesioner.

Sedangkan pada variabel *flipped classroom* dan kemampuan berpikir kritis menghasilkan sig (2-tailed) sebesar 0,000 yang berarti skor lebih kecil dari 0,05. Sedangkan nilai rata-rata dikelas eksperimen 75 dan kelas kontrol 67. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dalam model pembelajaran *flipped classroom* terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan berpikir kritis dan pengajaran dalam model *flipped classroom* efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar sains melalui peningkatan motivasi belajar pembelajar.

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari lima bab, bab pertama merupakan pendahuluan, yang berisi pokok pikiran yang melatar belakangi dilaksanakannya penelitin pengembangan bahan ajar studi Hadis, identifikai masalah dan batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teoretik, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan penelitian.

Bab kedua merupakan kajian teori yang terdiri dari empat (4) sub bab, yaitu: *pertama* pengembangan bahan ajar yang meliputi pengertian pengembangan bahan ajar, karakteristik bahan ajar, jenis-jenis bahan ajar, tujuan dan manfaat bahan ajar, prinsip dan syarat pengembangan bahan ajar, kriteria penilaian kualitas bahan ajar. *Kedua* modul pembelajaran, yang meliputi pengertian modul pembelajaran, karakteristik modul pembelajaran, sistematika penulisan modul pembelajaran, kelebihan dan kekurangan modul pembelajaran. *Ketiga* Hadis dan studi Hadis yang meliputi, hakikat Hadis, kedudukan Hadis dalam syariat Islam, kompleksitas Hadis, dan studi Hadis yang meliputi: pengertian studi Hadis dan ruang lingkup studi Hadis, dan peran studi Hadis di PTKI. *Keempat* model dan media dalam proses pembelajaran yang meliputi: model pembelajaran, yang meliputi: model pembelajaran *ICARE* dan model pembelajaran *Flipped Classroom*,, media pembelajaran meliputi: layanan aplikasi Messenger Whatsapp, dan aplikasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sembilan imam kitab Hadis atau aplikasi *Kutub al-Tis'ah*. *Kelima* berpikir kritis, yang meliputi: pengertian, karakteristik, manfaat, dan pengembangan kemampuan berfikir kritis.

Bab ketiga, metodologi penelitian yang terdiri dari: 1) jenis dan pendekatan penelitian, 2) prosedur penelitian dan pengembangan, yang meliputi: a) studi pendahuluan berisi: studi kepustakaan, studi lapangan, draf awal produk, b) pengembangan RPS dan bahan ajarnya, melalui: FGD, penilaian produk, revisi produk, dan uji coba produk meliputi: uji coba terbatas dan uji coba lebih luas 3) Uji validitas terhadap bahan ajar yang dikembangkan. Teknik pengumpulan datanya melalui: observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya, berupa: (a) studi pendahuluan dengan analisa kualitatif diskriptif, (2) pengembangan bahan ajar dianalisa kuantitatif deskriptif, (3) keefektifan bahan ajar yang dikembangkan untuk meningkatkan berpikir kritis mahasiswa dengan analisa kualitatif inferensial atau statistic inferensial.

Bab empat hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitiaan terdiri dari tiga (3) sub bab yaitu: a) hasil studi pendahuluan, b) pengembangan bahan ajar melalui : desain pengembangan bahan ajar dan implementasinya, 3) efektifitas hasil pengembangan bahan ajar. Sedangkan pembahasan dalam bab ini juga terdiri dari tiga (3) sub bab: a) pembahasan hasil studi pendahuluan, b) pengembangan bahan ajar yang meliputi: desain pengembangan bahan ajar dan aplikasinya, 3) efektifitas hasil pengembangan bahan ajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab lima penutup yang terdiri dari tiga (3) sub bab yaitu: simpulan, implikasi dan rekomendassi, dan keterbatasan penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengembangan Bahan Ajar

1. Pengertian Pengembangan Bahan Ajar

Pengembangan bahan ajar terdiri dari pengembangan dan bahan ajar. Pengembangan berarti proses, cara, perbuatan mengembangkan.[73] Menurut Nunan adalah proses pemilihan, adaptasi, dan pembuatan bahan ajar berdasarkan kerangka acuan tertentu.[74] Sedangkan Syahid, pengembangan bahan ajar merupakan perwujudan dari pengembangan strategi pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip tertentu yang di adaptasi dari teori-teori pembelajaran[75], sehingga dalam penjelasan selanjutnya ia mengatakan, bahwa pengembangan bahan ajar ini bukan hanya didasarkan pada kepentingan pengembang saja, namun merupakan suatu altematif pemecahan masalah pembelajaran. Karena untuk mencapai hasil yang diinginkan, peserta didik tidak hanya berinteraksi dengan pendidik, melainkan juga dapat berinteraksi dengan sumber belajar yang digunakan.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran perlu diupayakan adanya rekayasa pembelajaran, agar pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif, efisien dan memiliki daya tarik yang tinggi. Rekayasa tersebut

---

[73]Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), Edisi II, 473.

[74]David Nunan, *Language Teaching Methodology A Textbook for Teachers* (Cambridge: Cambridge University Press, 1991), 86

[75]A. Syahid, "Pengembangan Bahan Ajar Matakuliah Rancangan Pembelajaran Dengan Menerapkan Model Elaborasi"(Tesis --UM: PPS.2003), 17 .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencakup strategi pengorganisasian, strategi penyampaian, dan strategi pengelolaan pembelajaran. Paket pembelajaran yang baik adalah paket pembelajaran yang dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik pembelajar sebagai pembelajar, dan karakteristik bidang studi. Oleh karenanya diperlukan beberapa strategi dan desain yang tepat, mengingat paket pembelajaran mempunyai fungsi yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran[76].

Demikian juga Smaldino et. al[77] menambahkan, rancangan dan pemanfaatan bahan-bahan pengajaran sangat penting, karena interaksi pembelajar dengan bahan ajar menciptakan dan memperkuat belajar yang sebenarnya. Jika bahan yang digunakan lemah, artinya tidak tersusun secara baik, atau diatur dalam susunan yang buruk, maka akan menghasilkan proses pembelajaran yang kurang baik. Menurut Gagne, Briggs, dan Wager dalam Sanjaya desain pembelajaran untuk membantu proses belajar peserta didik.[78] Jadi dalam proses pembelajaran, media bahan ajar yang dilengkapi dengan desain serta rekayasa pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran sangat dibutuhkan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan nasional.

Bahan ajar (*teaching material)* merupakan suatu hal yang dapat berbentuk informasi, alat, maupun teks, yang disusun secara secara

---

[76]Degeng, *Pedoman Penyusunan Bahan ajar, Bahan Kuliah. Universitas PGRI Adi Buana, Surabaya* (Surabaya: INS, 2008). Lihat juga Sri Suryaningsih,"Pengembangan Paket Pembelajaran Dasar-dasar Peternakan", *Jurnal Pendidikan Humaniora,*(Vol. 2 No. 2, Juni 2014), 184-185.
[77]S.E maldino, D.L Lowther, J.D. Russel, *Instructional Technology and Media for Learning. Upper Saddle Rive* (NJ: Pearson Education, Inc., 2011), 9.
[78]Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2008), 66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sistematis, hal tersebut merupakan kompetensi yang akan dikuasai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.[79] Menurut Mulyasa bahan ajar adalah bagian dari sumber ajar yang dapat diartikan sebagai sesuatu hal yang mengandung pesan, baik yang bersifat khusus maupun umum yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran[80].

Dick dan Carey mendifinisikan "*instructional material contain the conten either written, mediated, or facilitated by an instructor that a student as use to achieve the objective also include information thet the learners will use to guide the progress"*.[81] Berdasarkan ungkapan Dick, dan Carey dapat diketahui bahwa bahan ajar berisi konten yang perlu dipelajari oleh pembelajar baik berbentuk cetak atau yang difasilitasi oleh pengajar untuk mencapai tujuan tertentu. Seels & Richey mengartikan bahan ajar sebagai produk bersifat kongkrit yang berbentuk fisik dan diambil dari sumber belajar yang sengaja dirancang, dipilih, serta dimanfaatkan untuk berinteraksi dengan pembelajar.[82]

Demikian juga Prastowo, bahan ajar adalah bahan yang berupa informasi, alat, maupun teks, yang telah disusun secara sistematis serta menampilkan secara utuh kompetensi-kompetensi yang akan dikuasai oleh peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran untuk tujuan

---

[79]Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan* (Jogyakarta: Diva Press, 2015) cet. V, 17
[80]E.Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 96.
[81]W.Dick, L. Carey & J.O. Carey, *The Systematic Design of Instruction* (New Jersey: Pearson, 2009), 230.
[82]Rita C.Seels, Barbara B. Richey,*Teknologi Pembelajaran: Definisi dan Kawasannya*, (Washington: AECT. 1994), 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perencanaan.[83] Selain itu, Widodo dan Jasmadi dalam Ika Lestari juga menyatakan bahwa bahan ajar adalah seperangkatalat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik untuk mencapai tujuan yang diharapkan.[84]Selanjutnya, Depdiknas mendefinisikan bahan secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari olehpeserta didik dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan.[85]

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bahan ajar merupakan seperangkat materi pelajaran yang membantu tercapainya tujuan kurikulum yang disusun secara sistematis dan utuh, sehingga tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan serta memudahkan peserta didik dan pendidik. Dengan demikian pengembangan bahan ajar merupakan proses mengembangkan materi ajar agar tercapai suatu tujuan pendidikan.

2. Karakteristik Bahan Ajar

Karakteristik merupakan hal yang harusada dalam pengembangan bahan ajar agar bahan ajar yang dikembangkan mampu meningkatkan motivasi dan efektif penggunanya. Menurut Widodo dalam Lestari ada lima

---

[83] Prastowo, *Panduan Kreatif,* 17.

[84]*Ika Lestari, Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi: Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Padang: Akademia,*2013*), 1.

[85]Depdiknas, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah* (Jakarta: Depdiknas, 2006), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karakteristik bahan ajar yaitu:[86] (a) *Self instructional*, artinya dapat digunakan dan dimanfaatkan oleh peserta didik dalam mempelajari sendiri; (b) *Self contained* artinya, bahan ajar yang berisi seluruh isi materi, dan dikelompokkan dalam satu unit kompetensi serta dilengkapi dengan sub kompetensi, (c) *Stand alone* yaitu, bahan ajar yang lengkap mulai dari isi materi sampai glosarium sehingga tidak membutuhkan bantuan dari bahan ajar lainnya, (d) *Adaptif* yaitu, bahan ajar yang mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, fleksibel, serta isi yang terdapat dalam bahan ajar tersebut dapat digunakan sampai kurun waktu tertentu, (e) *User friendly* yaitu, bahan ajar yang pemakaiannya mudah baik dalam merespon maupun mengakses apa yang diinginkan oleh pemakai. Selain itu, penggunaan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti, serta menggunakan istilah yang umum digunakan.

3. Jenis-Jenis Bahan Ajar

Secara umum bahan ajar dapat dibedakan ke dalam bahan ajar cetak dan non cetak. Bahan ajar cetak dapat berupa *handout*, buku, modul, dan lembar kerja pembelajar. Sedangkan bahan ajar non cetak meliputi bahan ajar audio seperti, kaset, radio, piringan hitam, dan *compact disc audio*. Bahan ajar audio visual seperti, CAI (*Computer Assisted Instruction*), dan bahan ajar berbasis web (*web based learning materials*).[87]

---

[86] *Lestari, Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*, 2. Lihat juga di Ilham Anwar, *Pengembangan Bahan Ajar. Bahan Kuliah Online* (Bandung: .Direktori UPI, 2010), 1.
[87] *Ibid.*, 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lebih lanjut Mulyasa menambahkan bahwa bentuk bahan ajar atau materi pembelajaran antara lain bahan cetak (*hand out*, buku, modul, LKS, brosur, dan leaflet), audio (radio, kaset, cd audio), visual (foto atau gambar), audio visual (seperti: video/ film atau VCD) dan multi media (seperti, CD interaktif, *computer based*, dan internet).[88]

Menurut Abdul Majid, bahan ajar dibagi menjadi empat jenis yaitu: (a) bahan ajar cetak, (b) bahan ajar dengar, dan (c) bahan ajar melihat dan mendengar (audio visual), dan (d) bahan ajar interaktif.[89] Sedangkan menurut Direktorat pembinaan SMA bahan ajar cetak terdiri dari *hand out*, buku, modul, poster, brosur, LKS, gambar, dsb, dan bahan ajar noncetak meliputi audio, audiovisual, multimedia interaktif, dan bahan ajar berbasis web.[90]Selain itu, menurut Andi Prastowo menjelaskan bahwa jenis bahan ajar menurut bentuknya dibagi menjadi empat, yaitu: bahan ajar cetak, bahan ajar dengar, bahan ajar pandang dengar, dan bahan ajar interaktif.[91]

4. Tujuan dan Manfaat Bahan Ajar

Dari beberapa pengertian pengembangan bahan ajar di atas, pengembangan bahan ajar juga memiliki tujuan yang terencana seperti yang dikemukakan oleh Mbulu terdapat empat tujuan pengembangan bahan ajar

---

[88]Mulyasa E, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 96.
[89]Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Kompetensi* Guru (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 174.
[90]Direktorat Pembinaan SMA, "Juknis Pengembangan Bahan Ajar SMA 2010", https://suidinmath.files.wordpress.com/2011/01/11-juknis-pengembangan-bahan-ajar-isi-revisi_0104.pdf, Diakses pada tanggal 12 Oktober 2019.
[91]Tian Belawati, dkk, *Pengembangan Bahan Ajar* (Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 200), 20. Lihat juga Depdiknas, *Panduan Pengembanagan Bahan Ajar* (Jakarta: Dirjen Dikdasmen Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, 2008), 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu:[92](1) Bahan ajar sesuai dengan tujuan institusional, tujuan kurikuler, serta tujuan pembelajaran dalam kurikulum, (2) Bahan ajar tersusun sesuai dengan struktur isi mata pelajaran dan karakteristiknya, (3) Topik-topik mata pelajaran tersusun secara sistematis dan logis, dan (4) Terdapat peluang untuk mengembangankan bahan ajar secara *sustainable* yang mengacu pada perkembangan IPTEK.

Adapun Depdiknas merumuskan tujuan bahan ajar sebagai berikut:[93] (1) Menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan pembelajar, sekolah, dan daerah, (2) Membantu pembelajar dalam memperoleh alternatif bahan ajar, (3) Memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Selain tujuan dalam penulisan bahan ajar, Depdiknas juga merumuskan manfaat penulisan bahan ajar yang dibedakan bagi guru danpembelajar,hal itu dijelaskan sebagai berikut.[94]Bagi guru: (1) bahan ajar harus sesuai dengan tuntutan kurikulum dan kebutuhan peserta didik, (2) tidak tergantung pada buku teks, (3) Bahan ajar yang dikembangkan harus menggunakan berbagai referensi, (4) menambah pengetahuan dan pengalaman pendidik, (5)membangun komunikasi yang efektif antara pendidik dan peserta didik, (6) membantu pelaksanaan proses pembelajaran, (7) menambah angka kredit untuk keperluan kenaikan pangkat, dan (8) menambah *income* pendidik jika hasil karyanya

[92]J. Mbulu dan Suhartono, *Pengembangan Bahan Ajar* (Malang: Elang Mas, 2004), 6.
[93]Depdiknas, *Pengembangan Bahan Ajar dan Media* (Jakarta: Dapertemen Pendidikan Nasional, 2008), 10.
[94] Ibid.,9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diterbitkan. Sedangkan manfaat bagi peserta didik antara lain: (1) kegiatan pembelajaran lebih menarik, (2) peserta didik dapat belajar secara mandiri; dan (3) peserta didik dapat dengan mudah mencapai kompetensi yang harus dikuasai.

5. Prinsip dan Syarat Pengembangan Bahan Ajar

Agar tujuan pengembangan bahan ajar dapat diwujudkan, maka pengembangan bahan ajar tersebut harus didasarkan pada prinsip-prinsip pengembangan bahan ajar, adapun prinsip-prinsip bahan ajar yaitu:[95](1) bertahap. Proses pengembangan bahan ajar dilaksanakan mulai dari kelompok mata pelajaran sampai dengan menetapkan isinya, (2) menyeluruh. Isi mata pelajaran ditulis atau disajikan secara menyeluruh, (3) sistematik. Dalam pengembangan bahan ajar, isi mata pelajaran merupakan satu kesatuan yang utuh, (4) luwes, artinya dapat menerima hal-hal baru yang belum tercakup dalam isi mata pelajaran, (5) validitas keilmuan. Bahan ajar didasarkan pada tingkat validitas dari topik yang ditata urutannya dan dijabarkan keterhubungannya, (6) berorientasi pada pembelajar. Bahan ajar harus sesuai dengan karakteristik peserta didik dan memperhatikan kebutuhan serta minat peserta didik, dan (7) *sustainable*. Merancang, mengevaluasi, dan memanfaatkan merupakan proses yang menghubungkan setiap kegiatan pengembangan.

Menurut Depdiknas mengungkapkan, bahwa pengembangan bahan ajar hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran berikut: (1)

[95]Mbulu, *Pengembangan Bahan Ajar*, 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mulai dari yang mudah untuk memahami yang sulit, dari yang kongkret untuk memahami yang abstrak, (2) pengulangan memperkuat pemahaman (*review*), (3) umpan balik pendidik memberikan penguatan terhadap pemahaman peserta didik, (4) adanya motivasi yang tinggi yang menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan belajar, (5) mencapai tujuan, (6) mengetahui hasil yang dicapai.[96]

Prastowo juga mendeskripsikan bahwa ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam penyusunan bahan ajar atau materi pembelajaran. Prinsip-prinsip dalam pemilihan materi pembelajaran meliputi prinsip relevansi, konsistensi, dan kecukupan. Ketiga penerapan prinsip-prinsip tersebut dipaparkan sebagai berikut: (1) prinsip relevansi, artinya keterkaitan. Materi pembelajaran hendaknya relevan dengan capaian pembelajaran (CP), (2) prinsip konsistensi, artinya keajegan. Jika kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik ada empat macam, maka bahan ajar yang harus diajarkan juga harus meliputi empat macam tersebut, dan (3) prinsip kecukupan, artinya materi yang diajarkan harus memadai dalam membantu peserta didik menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Dengan kata lain bahwa materi harus sesuai dengan capaian pembelajaran (CP).[97]

Sementara menurut Kemendiknas, bahwa syarat bahan ajar atau buku teks yang berkualitas yang merujuk pada UNESCO dijabarkan sebagai

[96]Depdiknas, *Pengembangan Bahan Ajar dan Media*, 11.
[97]Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, 317.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berikut:[98](1) dapat mewujudkan pendidikan yang merata dan berkualitas tinggi, (2) buku teks merupakan produk dari proses yang lebih besar dari pengembangan kurikulum, (3) di dalam buku teks harus mencakup prinsip-prinsip hak asasi manusia, penyelesaian konflik, kesetaraan gender, nondiskriminasi, praktik-praktik dan sikap-sikap lain yang selaras dengan kebutuhan untuk belajar hidup bersama, serta mengintegrasikan proses pedagogis, (4) buku teks harus dapat memfasilitasi pembelajaran untuk mendapatkan hasil-hasil yang spesifik dan dapat diukur dengan memperhatikan berbagai perspektif, gaya pembelajaran, dan modalitas berbeda (pengetahuan, keterampilan, dan sikap), (5) buku teks juga harus memperhitungkan level konseptual, lingkungan linguistik, latar belakang dan kebutuhan pembelajar dalam membentuk isi dan mendesain model pembelajaran, (6) bahan ajar memfasilitasi proses pembelajaran yang dapat mendorong partisipasi dan pengalaman oleh semua peserta didik yang terlibat dalam proses pembelajaran, dan (7) bahan ajar dapat dijangkau dari sisi biaya, memiliki daya tahan lama, dan dapat diakses oleh semua peserta didik.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penyusunan bahan ajar yang utama harus disesuaikan dengan kurikulum, perangkat pembelajaran serta prinsip-prinsip dari bahan ajar itu sendiri, sehingga bahan ajar dapat digunakan secara optimal dan sesuai dengan tujuan pembelajaran itu sendiri.

[98]Kemendiknas, *Modul Penyusunan Bahan Ajar* (Jakarta: Kemendiknas, 2007), 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Kriteria Penilaian Kualitas Bahan Ajar

Menilai kualitas bahan ajar, dibutuhkan sebuah instrumen penilaian untuk menilai aspek yang ada dalam bahan ajar tersebut. Aspek dalam bahan ajar tidak lepas dengan aspek penilaian materi. Menurut Heinich et al, ada beberapa hal dalam penilaian materi yaitu: (a) materi harus sesuai dengan kurikulum, (b) materi akurat dan *up to date*, (c) materi menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, (d) isi materi dapat memotivasi peserta didik, (e) peserta didik berpartisipasi didalamnya, (f) materi memiliki kualitas teknik yang baik, (g) keefekttifannya sudah teruji, (h) bebas dari pembiasan, (i) memberikan petunjuk penggunaan atau sumber yang dilampirkan.[99]

Selain itu, Sungkono mengungkapkan beberapa aspek intrumen penilaian untuk menilai modul, yaitu: (a) aspek kelengkapan identitas, (b) aspek bahasa, (c) aspek kejelasan produk, (d) aspek fisik, (e) aspek pendahuluan, (f) aspek isi, (g) aspek tugas atau latihan, dan (h) aspek rangkuman.[100]Senada dengan pendapat para ahli, Permendikbud juga menyampaikan tentang petunjuk teknis pedoman buku ajar untuk menilai isi materi, yaitu: (a) aspek materi, (b) aspek kebahasaan, (c) aspek penyajian materi, dan (d) aspek kegrafikan.[101]

Berdasarkan uraian beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian bahan ajar hendaknya meliputi beberapa hal

---

[99] Heinich et al, *Instructional Media and Technologies for Learning(5th ed)* (Englewood Cliffs, Njj: Prentice-Hall, INC., a Simon & Schuster Company, 1996), 47.
[100] Sungkono,"Pengembangan Instrumen Evaluasi Media ModulPembelajaran", *Artikel Ilmiah Tugas Akhir Universitas Negeri Yogyakarta*, 2012, 6.
[101] Permendikbud Nomor 8 Tahun 2016, *Buku yang Digunakan Oleh Satuan Pendidikan*, 5-6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai berikut: (a) kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran, (b) keruntutan isi materi, (c) kemudahan bahasa yang digunakan, (d) tingkat kesulitan materi, (e) rangkuman, (f) evaluasi.

Demikian beberapa hal yang harus difahami bagi yang akan mengembangkan bahan ajar, karena pengembangan bahan ajar harus memperhatikan tuntutan kurikulum, artinya bahan belajar yang akan kita kembangkan harus sesuai dengan kurikulum. Untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan kurikulum, para pendidik dituntut untuk mempunyai kemampuan mengembangkan bahan ajar sendiri, baik bahan ajar yang menempati posisi sebagai bahan ajar pokok ataupun suplementer. Bahan ajar pokok adalah bahan ajar yang memenuhi tuntutan kurikulum,sedangkan bahan ajar suplementer adalah bahan ajar yang dimaksudkan untuk memperkaya, menambah ataupun memperdalam isi kurikulum.

B. Modul Pembelajaran

1. Pengertian Modul Pembelajaran

Modul adalah sarana pembelajaran dalam bentuk tertulis/cetak yang disusun secara sistematis, memuat materi pembelajaran, metode, tujuan pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar atau indikator pencapaian kompetensi, petunjuk kegiatan belajar mandiri *(self instructional)*, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menguji diri sendiri melalui latihan yang disajikan dalam modul tersebut.[102]

Menurut Goldshmid, modul merupakan "*A self-contained, independent unit of a planned series of learning activities designed to help the student accomplish certain well defined objectives*".[103]Selain itu, pandangan serupa dikemukakan oleh Daryanto bahwa modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, di dalamnya memuat serangkaian pengalaman belajar dan di desain untuk membantu peserta didik dalam menguasai tujuan pembelajaran.[104]Sedangkan menurut Depdiknas, modul merupakan sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri.[105] Pembelajaran menggunakan modul merupakan usaha penyelanggaraan pembelajaran individual yang memungkinkan peserta didik untuk menguasai suatu unit bahan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pengertian modul di atas, dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran adalah salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas seperti buku teks yang dirancang secara sistematis dan menarik sehingga mudah untuk dipelajari secara mandiri.

---

[102]N. A Suprawoto,,*Mengembangkan Bahan Ajar dengan Menyusun Modul* (t.k., National Center for Vocational Education Research Ltd, 2009), 1-9.
[103] Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2013), 56.
[104] Daryanto, *Menyusun Modul, Bahan Ajar untuk Persiapan Guru dalam Mengajar* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 9.
[105] Depdiknas, *Panduan Pengembanagan Bahan Ajar* (Jakarta: Dirjen Dikdasmen Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, 2008), 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Karakteristik Modul Pembelajaran

Modul pembelajaran merupakan salah satu bahan belajar yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik secara mandiri. Modul yang baik harus disusun secara sistematis, menarik, dan jelas. Modul dapat digunakan kapanpun dan dimanapun sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Menurut Anwar karakteristik modul pembelajaran sebagaimana Widodo dan Lestari dalam memeberikan karakteristik bahan ajar, hanya menambah satu karakter sehingga menjadi 6 karakter, yaitu[106]: (1) *self instructional*, (2) *self contained*, (3) *stand alone*, (4) *adaptif*, (5) *user friendly, dan* (6) Konsistensi. Konsisten ini dalam penggunaan font, spasi, dan tata letak.

Herawati memberikan ciri-ciri sebagai berikut: (1) di awali oleh pernyataan sasaran belajar, (2) penyusunan pengetahuan disusun sedemikian rupa, sehingga dapat membuat pembelajar aktif dalam berpartisipasi, (3) sistem penilaian berdasarkan penguasaan, (4) memasukkan semua unsur bahan pelajaran dan tugas pelajaran, dan (5) mengarah pada suatu tujuan belajar tuntas.[107]

Sedangkan menurut Iqbal, ada delapan karakteristik bahan ajar berbentuk modul yaitu: (1) mandiri, (2) perhatian setiap individu berbeda, (3) terdapat tujuan, (4) asosiasi, urutan, pengetahuan terstruktur, (5)

---

[106] Ilham Anwar, *Pengembangan Bahan Ajar. Bahan Kuliah Online* (Bandung: .Direktori UPI, 2010), 1

[107] Heni Herawati,"Pengembangan Bahan Ajar Modul Kemampuan KognitifUntuk Orang Tua Taman Kanak-Kanak Usia 4-5 Tahun di BandarLampung" (Tesis--FKIP Universitas Lampung, Lampung, 2013), 83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memanfaatkan media lain, (6) partisipan aktif, (7) terdapat penguatan langsung terhadap respon, dan (8) penguasaan strategi evaluasi.[108]

Pandangan lain dari Wijaya, menyebutkan ciri-ciri modul pembelajaran adalah sebagai berikut:[109] (1) pembelajar dapat belajar secara madiri, (2) tujuan pembelajaran dirumuskan secara khusus yang bersumber pada perubahan tingkah laku, (3) tujuan pembelajaran dirumuskan secara khusus dan perubahan tingkah laku pada peserta didik diharapkan sampai 75% penguasaan tuntas (*mastery learning*), (4) membuka kesempatan kepada peserta didik untuk maju berkelanjutan menurut kemampuannya masing-masing, (5) merupakan paket pembelajran yang bersifat *self-instruction*, (6) memiliki daya informasi yang cukup kuat seperti unsur asosiasi, struktur, dan urutan bahan pelajaran terbentuk sedemikian rupa sehingga pembelajar secara spontan mempelajarinya, dan (7) banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan oleh para ahli bahwa karakteristik modul memiliki banyak kesamaan, seperti belajar mandiri, memuat tujuan yang jelas, akrab dengan penggunanya, dan lain-lain.

3. Sistematika Penulisan Modul Pembelajaran

Menyusun sebuah modul perlu diperhatikan dalam sistematikanya. Sistematika penulisan modul menurut Surahman dalam Prastowo, yaitu:[110]

---

[108]Muhammad Javed Iqbal, *Modular Approach in Teaching* (Allama Iqbal Open University Islamabad: Dapertement of Distance &Non Formal Education, 2006), 27
[109] Juhana Wijaya, *Psikologi Bimbingan* (Bandung: Eresco, 1988), 129.
[110]Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, 113-114.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(1) judul modul. Pada bagian ini berisi tentang nama modul dari suatu mata pelajaran/kuliah tertentu, (2) petunjuk umum. Bagian ini memuat penjelasan tentang langkah-langkah yang akan ditempuh dalam perkuliahan meliputi: kompetensi dasar, pokok bahasan, indikator pencapaian, referensi, strategi pembelajaran, lembar kegiatan pembelajaran, petunjuk atau informasi, evaluasi, (3) materi. Bagian ini berisi tentang penjelasan secara rinci materi yang diajarkan pada setiap pertemuan, (4) evaluasi semester. Evaluasi ini terdiri dari evaluasi tengah semester dan akhir semester dengan tujuan untuk mengukur konpetensi peserta didik sesuai dengan materi yang diberikan.

Menurut Daryanto, mengemukakan bahwa sistematika pengembangan modul terdiri dari: (1) halaman depan, terdiri dari cover, halaman perancis, halaman hak cipta, (2) kata pengantar, (3) daftar isi, (4) peta kompetensi modul, (5) isi, terdiri dari tujuan, uraian materi, rangkuman, tugas, dan tes, (6) kunci jawaban, (7) daftar pustaka, dan (7) glosarium.[111] Hal senada Mudlofir juga mengungkapkan sitematika penulisan modul yang terdiri dari dua struktur, yaitu: (1) kerangka modul. Terdiri dari: halaman sampul, halaman perancis, kata pengantar, daftar isi, peta kedudukan modul, glosarium, (2) sistematika modul terdiri dari, *pertama* pendahuluan yang didalamnya terdiri dari deskripsi, prasyarat, petunjuk penggunaan modul, tujuan akhir, kompetensi dan cek kemampuan. *Kedua*, pembelajaran yang

[111]Daryanto, *Menyusun Modul, Bahan Ajar untuk Persiapan Guru Mengajar*, 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didalamnya terdiri dari tujuan pembelajaran, uraian materi, rangkuman tugas, tes formatif, kunci jawaban. *Ketiga*, evaluasi.[112]\

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, maka sistematika penyusunan modul dalam penelitian ini terdiri dari beberapa komponen berikut: (1) halaman sampul, (2) daftar isi, (3) pendahuluan, (4) uraian materi, dan (5) evaluasi

4. Kelebihan dan Kekurangan Modul Pembelajaran

Terdapat banyak manfaat belajar menggunakan modul pembelajaran, sebagaimana yang diungkapkan Sukiman. Modul memiliki beberapa kelebihan, yaitu: (1) meningkatkan motivasi belajar, (2) meningkatkan kreativitas pendidik, (3) mewujudkan prinsip maju yang berkelanjutan, (4) lebih berkonsentrasi dalam belajar, (5) menjadi pengganti fungsi pendidik. Artinya modul sebagai sumber belajar yang memberikan materi-materi yang utuh dan mudah dipahami, (6) dijadikan sebagai alat evaluasi oleh peserta didik untuk mengukur tingkat penguasaan materi, dan (7) sebagai rujukan peserta didik.[113]

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kelebihan belajar dengan menggunakan modul akan mempermudah peserta didik dalam belajar secara mandiri maupun klasikal.

Sedangkan kekurangannya, sebagaimana Vembriarto menyatakan, kegiatan belajar mandiri mempunyai kekurangan-kekurangan, yaitu:(1) adanya kesukaran yang dirasakan oleh peserta didik, (2) tidak semua peserta

[112] A. Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan KTSP dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam* (Jakarya: Raja Grafindo Persada, 2011), 89.
[113]Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, 78.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didik dapat belajar mandiri, sebagian ada yang membutuhkan bantuan pendidik atau fasilitator, (3) tidak semua bahan ajar dapat dibuat modul, dan tidak semua pendidik mengetahui model pembelajaran menggunakan modul, (4) adanya kesukaran dalam menyiapkan bahan untuk pembuatan modul, (5) memerlukan biaya yang banyak, dan (6) terdapat kecenderungan bagi peserta didik yang tidak mempelajari modul.[114]

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran menggunakan modul juga memiliki beberapa kelemahan yang mendasar yaitu bahwa memerlukan biaya yang cukup besar serta memerlukan waktu yang lama dalam pengadaan atau pengembangan modul itu sendiri, dan membutuhkan ketekunan tinggi dari guru sebagai fasilitator untuk terus memantau proses belajar peserta didik**.**

C. Hadis dan Studi Hadis

1. Hakikat Hadis

Hadis terdapat beberapa pengertian tergantung dari sudut mana memandangnya. Di antaranya ada tiga versi tentang pengertian Hadis di kalangan ahli Hadis, yaitu: (1) Perkataan Nabi SAW—selain Alquran—dan perbuatan, *taqrīr*, dan sifat-sifat khususnya, termasuk gerak dan diamnya, bangun dan tidurnya.[115] Dengan demikian Hadis hanya terbatas pada

[114] St. Vembriarto, *Pengantar Pengajaran Modul* (Yogyakarta: Paramita, 1981), 25.

[115]Muḥammad ‘Ajjāj al-Khāṭib, *Uṣūl al-Ḥadīth ‘Ulūmuhu wa Muṣṭalaḥuhu* (Beirut: Dār al-Fikir, 1989), 27. Lihat pula Al-Sakhawī, *Tauḍīh al-Abhar li Tadhkirah Ibn al-Mulqīn Fī ‘Ilm al-Athar,* ed. Abdullah bin Muhammad Abdurrahim al-Bukharī(Saudi: Maktabah Uṣūl al-Salaf, Cet. 1, 1418 H), 1/10. Lihat pulaal-Sakhawī, *Fatḥ al-Mughīth Sharḥ Alfīyah al-Ḥadīth*, ed. ‘Abd al-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hadis *marfū'* saja. Dalam pengertian ini, Hadis sinonim dengan sunah Nabi, (2) Khusus untuk perkataan Nabi saw. Selain itu, Hadis adalah antonim dari sunah di mana sunah adalah amalan dan perbuatan Nabi saw yang diteladani (*ṭarīqah 'amaliyah*) dan merupakan penjelasan praktis Nabi saw tentang ajaran Alquran dan bersifat *mutawātir*.[116] Definisi ini merujuk kepada pengertian bahasa (etimologis) Hadis yang berarti *al-kalām* (perkataan).[117](3) Perkataan Nabi saw—selain Alquran—, perbuatan, persetujuan Nabi atas sesuatu hal (*taqrīr*), sifat fisik (*khalqiyah*) dan akhlak (*khuluqiyah*) serta seluruh informasi yang terkait dengan Nabi SAW baik sebelum diutus sebagai Nabi (*qabla al-bi'thah*) atau sesudahnya (*ba'da al-bi'thah*), termasuk pula biografi (*sīrah*) dan peperangan (*ghazawāt*) yang terkait kehidupan dan dakwahnya. Demikian pula, Hadis mencakup perkataan dan perbuatan sahabat Nabi saw dan tabi'īn. Dengan demikian Hadis meliputi riwayat yang *marfū'*, *mawqūf* dan *maqṭū'*.[118]

Menurut Nur al-din 'Itr, definisi yang ketiga adalah definisi yang paling tepat.[119] Hal ini dapat dibuktikan dengan realita dalam kitab-kitab Hadis yang ada yang bukan hanya mencantumkan Hadis-Hadis yang *marfū'* kepada Nabi, namun juga Hadis yang *mawqūf* (perkataan

---

Karīm al-Khudhair dan Muḥammad bin Abd Allah Alu Fuhaid (Saudi: Maktabah Uṣūl al-Salaf, Cet.1, 1418 H), 1/10.

[116] Jalāl al-Dīn 'Abd al-Raḥmān al-Suyūṭy, *Tadrīb al-Rawī fī Sharḥ Taqrīb al-Nawāwy* (Madinah: al-Maktabah al-Ilmiyyah, 1972) Juz I, 15.

[117]Muḥammad'Ajjāj al-Khāṭib, *Al-Sunnah Qabl al-Tadwīn* (Beirut: Dār al-Fikri, cet. 3, 1400 H/1980 M), 20.

[118]Al-Suyūṭī. *Tadrīb al-Rawī*, Juz I, 43 . Lihat pula Nuruddin 'Itr, *Manḥaj al-Naqd fī 'Ulūm al-ḥadīth* (Damaskus : Dār al-Fikr, Cet. 3, 1418 H/1997 M), 26 dan Muḥammad bin Muḥammad Abū Shuhbah dalam *al-Wasīṭ fī 'Ulūm wa Musṭalah al-Ḥadīth,* 16.

[119]Nuruddin 'Itr, *Manhaj al-Naqd*, 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

shahabat) dan *maqṭū'* (perkataan tabi'in).[120] Bahkan dapat dikatakan bahwa hampir seluruh ragam jenis kitab-kitab Hadis seperti *al-muwaṭṭa', al-jāmi' al-ṣaḥīḥ, al-sunan*, terkandung di dalamnya Hadis nabāwi, perkataan (*aqwāl*) shahabat dan tabi'in.

2. **Kedudukan Hadis dalam Syarī'at Islam**

Kedudukan Hadis dalam syarī'at Islam merupakan sumber kedua atau sumber setelah Alquran, sehingga ia memiliki peranan penting dalam kajian Islam[121]. Adapun fungsi Hadis terhadap Alquran yaitu:

a) Hadis sebagai penguat dan penegas keterangan Alquran. Contohnya Hadis Rasulullah saw yang melarang perbuatan shirik, bunuh diri, saksi palsu, durhaka kepada orang tua:[122]

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُنِيرٍ سَمِعَ وَهْبَ بْنَ جَرِيرٍ وَعَبْدَ الْمَلِكِ بْنَ إِبْرَاهِيمَ قَالَا حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بَكْرِ بْنِ أَنَسٍ عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَسُئِلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ الْكَبَائِرِ قَالَ الْإِشْرَاكُ بِاللَّهِ وَعُقُوقُ الْوَالِدَيْنِ وَقَتْلُ النَّفْسِ وَشَهَادَةُ الزُّورِ

Telah menceritakan kepada kami 'Abd Allāh bin Munīr dia mendengar Wahb bin Jarīr dan 'Abd al-Mālik bin Ibrāhim keduanya berkata: telah menceritakan kepadaku Shu'bah dari 'Ubaid Allāh binAbī Bakar bin 'Anas dari 'Anas raḍiya Allāhu 'anhu berkata:Nabi ṣalla Allāhu 'alaihi wa sallam ditanya tentang kabā'ir (dosa-dosa besar). Maka Beliau bersabda: "Menyekutukan Allah, durhaka kepada kedua orang tua, membunuh orang dan bersumpah palsu".

[120]Muḥammad Abū Shuhbah, *Al-Wasīṭ* 16
[121]M. Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadis* (Jakarta: Bulan Bintang, 2007), 3.
[122]Muḥammad ibn Ismā'il al-Bukhārī, *Al-Jāmi al-Ṣaḥīḥ*, Jilid 2 (Semarang: Toha Putra, t.th), 251, Hadis no. 2653. Lihat pula dalam Ensiklopedi Hadis Sembilan Imām, Bukhārī no 2459.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hadis di atas menegaskan dan memperkuat larangan tersebut dalam Alquran31: 13 dan4: 48 tentang larangan shirik. 22: 30 dan 25: 72 tentang larangan perkataan dusta, 17: 23-24 dan47: 22-23 tentang larangan durhaka kepada kedua orang tua, 4: 29, 17: 33, dan 5: 32, tentang larangan membunuh jiwa.

b) Hadis sebagai *mubayyin* bagi Alquran. Dalam hal ada tiga bentuk, yaitu (a) penjelasan terperinci atas petunjuk Alquran yang bersifat global *(mujmāl).* Contoh Alquran, 2: 43, 83,110, 4: 88, 10: 87, 24: 56, 30: 31, dan lainnya, sedangkan Hadis yang merinci teknis pelaksanaan salat yang diperintahkan dalam Alquran, dapat dilihat Hadis-Hadis dalam Ṣaḥīḥ al-Jami' pada juz 1 mulai Kitab al-Wuḍu' sampai Kitab al-Sahwi; (b) mengkhususkan *(lex specialis)* petunjuk yang bersifat umum *('ām)* dari Alquran. Seperti Hadis larangan menikahi seorang wanita dengan bibinya dalam semasa:[123]

حَدَّثَنَا عَبْدَانُ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ أَخْبَرَنَا عَاصِمٌ عَنْ الشَّعْبِيِّ سَمِعَ جَابِرًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَنَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ تُنْكَحَ الْمَرْأَةُ عَلَى عَمَّتِهَا أَوْ خَالَتِهَا

Telah menceritakan kepada kami 'Abdān, telah mengabarkan kepada kami Abd Allah, telah mengabarkan kepada kami Āṣim dari al-Sha'by bahwa ia mendengar Jābir raḍiallahu 'anhu berkata":Rasul Allahṣalla Allāhu 'alaihi wa sallam melarang bilamana wanita dimadu dengan bibinya baik dari jalur ibu atau bapaknya".

[123]Al-Bukhārī, *al-Jāmi' al-Ṣaḥīḥ* 3/365, Hadis no. 5108 dan 5109. Lihat pula di Ensiklopedi, *Ṣaḥīḥ Bukhāri* no. 4717

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hadis di atas, sebagai pengkhususan dan pembatasan atas Alquran Surat al-Nisā'(4):24[124]; (c) Hadis sebagai *muqayyid* (membatasi dengan persyaratan) sesuatu yang bersifat mutlak dalam Alquran, seperti Hadis yang menerangkan tentang bagian tangan yang dipotong dalam hukuman bagi pencuri adalah telapak sampai pergelangan tangan: Hadis 'Ammar ibn Yasir ini, mayoritas ulama juga berdalil pada Hadis Rasulullah saw. sebagai berikut:[125]

17248– أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ الْحَارِثِ الْأَصْبَهَانِيُّ، أنبأ أَبُو مُحَمَّدِ بْنُ حَيَّانَ، ثنا ابْنُ صَاعِدٍ، ثنا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي رَجَاءٍ، ثنا وَكِيعٌ، ثنا مَسَرَّةُ بْنُ مَعْبَدٍ، قَالَ: سَمِعْتُ إِسْمَاعِيلَ بْنَ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ أَبِي الْمُهَاجِرِ يُحَدِّثُ، عَنْ رَجَاءِ بْنِ حَيْوَةَ، عَنْ عَدِيٍّ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ " قَطَعَ يَدَ سَارِقٍ مِنَ الْمَفْصِلِ "

Telah menhkabarkan kepada kami Abu bakar bin al-Ḥarith al-'Aṣbahānybin Ḥayyān, telah menceritakan Ibn Ṣā'id, telah menceritakan kepada kami 'Aḥmad bin Muḥammad bin Abī Rajā', telah bercerita kepada kami Wakī', telah cerita kepada kami Masrrah bin Ma'bad, dia berkata: "Saya mendengar Isma'īl 'Ubaid Allah bin 'Abī al-Muhājir ia telah menceritakan dari Rajā' bin Haiwah, dari 'Ady, sesungguhnya Nabi ṣalla Allāhu 'alaihi wa sallam telah memotong tangan pencuri sampai tempat persendian"

17249 –قَالَ: وَحَدَّثَنَا وَكِيعٌ، ثنا سُفْيَانُ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، مِثْلَهُ

Dan berkata Baihaqy, Hadis seperti tersebut, diceriterakan oleh Wakī', dapat cerita dari Sufyān, dari ibn Juraij, dari Abī Al-Zubair, dari Jābir.

Hadis di atas, sebagai *taqyid* kata '*yad'* dalam Alquran 5:38.[126]

---

[124]Di antara penggalan ayatnya : (وَأُحِلَّ لَكُمْ مَا وَرَاءَ ذَلِكُمْ)

[125]Aḥmad bin Al-Ḥusain bin 'Alī bin Musā al-Khusraujirdī al-Khurāsāny, Abū Bakar al-Baihaqy, (Beirut*:* Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, cet. III, 2003 M/1424 H.,

[126]Bunyi ayatnya:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Hadis sebagai penetap hukum baru yang tidak disinggung oleh Alquran. Seperti: hukuman rajam bagi pezina *muḥsan*, keharaman perhiasan emas dan sutra bagi laki-laki, kewajiban zakat fitrah, keharaman daging keledai jinak, dan lainnya[127]; Contoh:

صحيح البخاري ٥١٠١: حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ أَخْبَرَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ حَدَّثَنَا أَبِي عَنْ صَالِحٍ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ أَنَّ أَبَا إِدْرِيسَ أَخْبَرَهُ أَنَّ أَبَا ثَعْلَبَةَ قَالَحَرَّمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لُحُومَ الْحُمُرِ الْأَهْلِيَّةِتَابَعَهُ الزُّبَيْدِيُّ وَعُقَيْلٌ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ وَقَالَ مَالِكٌ وَمَعْمَرٌ وَالْمَاجِشُونُ وَيُونُسُ وَابْنُ إِسْحَاقَ عَنْ الزُّهْرِيِّ نَهَى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ كُلِّ ذِي نَابٍ مِنْ السِّبَاعِ

Saḥīḥ Bukhāry 5101: Telah menceritakan kepada kami Isḥāq telah mengabarkan kepada kami Ya'qūb bin Ibrāhim telah menceritakan kepada kami ayahku dari Ṣāliḥ dari Ibnu Shihāb bahwa Abū Idrīs telah mengabarkan kepadanya bahwa Abū Tha'labah berkata: "Rasūl Allāh ṣalla Allāhu 'alaihi wa sallam telah mengharamkan daging keledai jinak." Hadis ini di perkuat juga oleh al- Zubaidy dan 'Uqail dari Ibnu Shyihāb. Berkata juga Mālik, Ma'mar, al-Mājishūn, Yūnus serta IbnuIsḥāq dari al-Zuhry bahwa Nabi ṣalla Allāhu 'alaihi wa sallam“melarang makan daging binatang buas yang bertaring".

d) Hadis sebagai *nāsikh* (meng-*abrogasi*) hukum Alquran, seperti Hadis *“La waṣiyyah li wārith”*sebagai *nāsikh* terhadap QS. 2: 180.[128]Adapun Hadis yang me-*nasakh* adalah sebagai berikut:

سنن أبي داوود ٣٠٩٤: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ بْنُ نَجْدَةَ الْحَوْطِيُّ حَدَّثَنَا ابْنُ عَيَّاشٍ عَنْ شُرَحْبِيلَ بْنِ مُسْلِمٍ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا أُمَامَةَ قَالَسَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ قَدْ أَعْطَى كُلَّ ذِي حَقٍّ حَقَّهُ فَلَا وَصِيَّةَ لِوَارِثٍ وَلَا تُنْفِقُ الْمَرْأَةُ شَيْئًا مِنْ

وَٱلسَّارِقُ وَٱلسَّارِقَةُ فَٱقْطَعُوٓاْ أَيْدِيَهُمَا جَزَآءَۢ بِمَا كَسَبَا نَكَٰلًا مِّنَ ٱللَّهِۗ وَٱللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٣٨﴾

[127]‘Abd al-Wahhāb al-Khallāf, *‘Ilm Uṣūl al-fiqh* (Kuwait : Dār al-Qalam, 1978), 40.

[128]Sulaiman Abdullah, *Sumber Hukum Islam: Permasalahan dan Fleksibilitasnya*, Cet.II (Jakarta: Sinar Grafika,2004), 184.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

بَيْتِهَا إِلَّا بِإِذْنِ زَوْجِهَا فَقِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ وَلَا الطَّعَامَ قَالَ ذَاكَ أَفْضَلُ أَمْوَالِنَا ثُمَّ قَالَ الْعَوَرُ مُؤَدَّاةٌ وَالْمِنْحَةُ مَرْدُودَةٌ وَالدَّيْنُ مَقْضِيٌّ وَالزَّعِيمُ غَارِمٌ

Sunan Abū Dāwūd 3094: Telah menceritakan kepada kami Abdu al-Wahhāb bin Najdah Al-Ḥauṭy telah menceritakan kepada kami Ibnu 'Ayyāsy dari Shuraḥbīl bin Muslim ia berkata: saya mendengar Abū'Umāmah berkata: Aku mendengar Rasul Allah ṣalla Allāhu 'alaihi wa sallam bersabda : Sesungguhnya Allah 'Azza wa Jalla telah memberikan hak kepada setiap yang memiliki hak, maka tidak ada wasiat bagi pewaris, dan tidak boleh seorang wanita menginfakkan sesuatu dari rumahnya kecuali dengan seizin suaminya." Kemudian beliau ditanya: "Wahai Rasulullah, tidak juga dengan makanan?" Beliau menjawab: "Itu adalah harta kita yang terbaik." Kemudian beliau mengatakan: "Pinjaman harus dikembalikan kepada pemiliknya, sesuatu yang diberikan agar diambil manfaatnya dikembalikan kepada pemiliknya, hutangharus dibayar, dan penanggung jawab adalah orang yang bertanggung jawab".

Keluasan wacana Alquran selaras dengan komprehensitas ruang lingkup pembahasan Hadis yaitu mencakup semua aspek dan dimensi kehidupan manusia. Tema-tema Hadis mencakup persoalan aqidah (teologi), hukum (yuridis), akhlak (moralitas dan etika), sejarah (historis), dll. Demikian pula mencakup persoalan-persoalan manusia dalam kehidupan individu (privat), keluarga, masyarakat dan bernegara. Dengan demikian, Hadis berperan penting dan luas sebagai landasan wacana agama dalam segala dimensi dan aspeknya.

Menurut Abdul Ghoni bin Abdul Kholiq dalam bukunya *Hujjiyah al-Sunnah,* kehujjahan Hadis dapat dipahami dari 7 aspek, yaitu:[129](1) Tugas Rasul sebagai penyampai wahyu mengharuskan beliau untuk selalu ekstra

[129]Abdul Ghoni bin Abdul Kholiq, *Hujjiyah al-Sunnah* (Mansharah, Egypt: al-Wafa' li al-Ṭiba'ah wa al-Nashr, t.th.), 278-279

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hati- hati dalam bertindak atau disebut *'iṣamah* (keterpeliharaan Nabi dari kesalahan), (2) Sikap para sahabat yang selalu patuh dan tunduk dengan perintah Rasulullah saw. Hal memberikan satu indikasi akan kebenaran apa yang dilakukan dan diucapkan oleh beliau, dan sekaligus dapat dijadikan hujjah, (3) Banyak ayat Alquran yang memerintahkan untuk patuh, taat dan mengambil apa yang dilakukan Nabi saw, (4) Selain Alquran, banyak pula Hadis yang menjelaskan kehujjahan Sunnah, (5) Alquran tidak akan dapat dipahami secara sempurna tanpa ada bantuan Sunnah atau Hadis, (6) Realitas Sunnah sebagai wahyu. Wahyu yang disampaikan oleh Allah kepada Nabi ada yang berupa wahyu *ḍahir* (yang berstatus terjaga dan terpelihara dari segala bentuk kesalahan), dan (7) Kesepakatan untuk mengambil Hadis sebagai hujjah dan landasan hukum.

Mengingat strategisnya posisi Hadis tersebut, Imām al-Nawāwi menegaskan: "Di antara bidang keilmuan yang paling penting adalah ilmu yang berkenaan dengan ilmu Hadis terapan yaitu pengetahuan tentang matan Hadis dari aspek kualitas maupun kuantitas (jumlah) sanadnya. Hal ini didasari kenyataan bahwa sharī'at Islam dilandaskan atas Alquran dan sunah-sunah yang diriwayatkan. Dalam sunahlah dibangun mayoritas hukum-hukum fikih, karena sebagian besar ayat-ayat yang mengatur masalah *furū'* (fikih) masih bersifat *mujmāl* (global) dan sunahlah yang menjelaskan, menetapkan hukum secara tegas (*muḥkamāt*). Di samping itu, dari aspek implementasi, para ulama sepakat bahwa syarat bagi seorang mujtahid yang bertugas sebagai *qāḍi* (hakim pengadilan) maupun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mufti (ulama pemberi fatwa) haruslah memiliki kompetensi keilmuan tentang Hadis-Hadis hukum. Kenyataan ini—menurut al-Nawāwi—menegaskan bahwa studi Hadis adalah ilmu yang paling mulia, dan cabang kebaikan yang paling utama, dan bentuk *qurbah* (bernilai pendekatan diri) kepada Allah karena ilmu tersebut menghimpun segala aspek penjelasan terkait seorang makhluk Allah SWT yang paling mulia—yaitu Nabi Muhammad saw.[130]

3. **Kompleksitas Hadis**

Penjelasan peran Hadis yang begitu urgen dalam sharī'at Islam, bahkan bisa dikatakan tidak akan bisa mempraktikkan Alquran tanpa bantuan Hadis, lebih-lebih jika mengingat Alquran yang sifatnya mujmal, bahkan ada yang menyebutnya Hadis adalah wahyu Allah *gairu maṭlū*[131], namun dari beberapa catatan sejarah otentisitas Hadis perlu dipertanyakan.[132]Dari "catatan sejarah" inilah yang menyebabkan keadaan Hadis berbeda dengan Alquran, maka menurut Yuseran Salman layak menjadi pijakan untuk mendorong melakukan penelitian sanad dan matan Hadis agar dapat dipertanggungjawabkan orisinalitasnya berasal dari Nabi.

Perbedaan tersebut antara lain: *Pertama,* Hadis yang berkembang pada masa Nabi lebih banyak dihafal dari pada ditulis[133]; *Kedua,* segi

---

[130]Yaḥyā bin Sharf Abū Zakariyā al-Nawāwī, *Muqaddimah Sharḥ al-Nawāwī 'alā Ṣaḥīḥ Muslim*, Juz 1 (Kairo: Al-Maṭba'ah al-Miṣriyah bi al-Azhar, Cet. 1, 1347 H/1929 M), 3-4.
[131]Ibnu Hazm, *al-Ahkam fi Ushul Ahkam* (Beirut: Dāṟ al kutub al „ilmiyah, tt), vol. II, 98
[132] Yuseran Salman, *Hadis-Hadis Ṭaharah dalam Kitab Bidayah al-Mujtahid: Studi Kualitas Hadi dan Implikasinya dalam Istinbath Hukum* (Yogyakarta: UII Press, 2001), 3-5.
[133]Ada beberapa sahabat yang menulis Hadis atau Sunnah antara lain: Abdullah ibn 'Amr ibn 'Aṣ (w. 65 H.), Abdullah ibn 'Abbās (w. 68 H.), 'Ali ibn Abī Ṭālib (w. 40 H.), Sumrah ibn Jundab (w. 60 H.), Jabīr ibn Abdillh (w. 78 H.), Adullah ibn Aufa' (w. 86 H.). Lihat Ṣubḥi Ṣalih, *Ulūm al-Ḥadīth w Muṣṭalaḥuh* (Beirut: Dār al-'Ilm fi al-Malāyin, 1977), 90.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pencatatan dan pendokumentasian Hadis penulisannya dilakukan hanya oleh sebagian sahabat, dan pendokumentasiannya (kodifikasi) baru setelah melewati dua generasi lebih, tepatnya masa pemerintahan Umar bin Abdul Azīz, khalifah dai Bani Umayah.[134]*Ketiga* Periwayatannya, Hadis kebanyakan periwayatannya lebih banyak bersifat *aḥād. Keempat*: Hadis mayoritas periwayatannya dengan makna (utamanya untuk Hadis *fi'liyyah* dan *taqririyah*). *Kelima*, Hadis tidak ada jaminan keotentikannya, bahkan dalam perjalanan sejarah, terjadi pemaluan Hadis yang muncul dan berkembang sejak masa Ali ibn Abī Ṭalib (w. 40 H.) karena kepentingan-kepentingan politik, kesenangan duniawi, hingga kepentingan dakwah[135] . *Keenam*: Hadis memiliki kitab-kitab standar, tapi tidak bisa disebut kitab "resmi". Dengan demikian Hadis bersifat *ẓannī al-wurūd.*

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui ilmu Hadis pembahasannya meliputi keotentikan Hadis itu sendiri, yang melibatkan ilmu-ilmu sejarah Hadis yang berkaitan sanad, baik persambungan sanad maupun kualitas sanad (periwayat dalam sanad) atau *rijāl al-ḥadīṣ,* yang intinya adalah ilmu *jarḥ wa al-ta'dīl.* Ilmu *al-jarḥ* (ilmu yang mempunyai otoritas menolak periwayat Hadis) dan *al-ta'dīl* (ilmu yang mempunyai otoritas menerima periwayat Hadis) serta berbagai ilmu bantunya. Ilmu ini secara umum bertujuan untuk mengkaji kualitas Hadis yaitu ṣaḥīḥ Hadis sahih yaitu

[134]Ṣubḥī Ṣaliḥ, *'Ulūm al-Ḥadith wa Muṣṭalaḥuhu* (Beirut: Dār al-'Ilm fi al-Malāyin, 1988), 14-44.

[135]Kepentingan politik terutama telihat dari konflik antara 'Ali ibn Abī Ṭalib dengan Muawiyah ibn Abī Sufyān. Akibatnya merembet kepada kepentingan lainnya termasuk menyenangkan pejabat tertentu, bahkan untuk atas nama dakwah. Lihat Harun Nasution, *Teologi Islam: Aliran-aliran, Sejarah, Analisa Perbandingan* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1986), 4-5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hadis yang diriwayatkan oleh perawi yang *thiqah* (*'ādil& ḍabit*), sanadnya bersambung di berbagai *ṭabaqāt,* tidak terdapat cacat dan janggal[136], Hadis Hasan adalah Hadis yang persyaratannya sebagaimana hadīs sahih, namun diriwayatkan oleh perawi yang sedikit kurang *ḍābiṭ,*[137]dan Hadis *ḍa'īf* adalah hadis yang tidak memiliki salah satu syarat atau lebih dari syarat-syarat hadis ṯsahih dan hasan.[138]Ilmu yang membahas tentang macam kualitas hadis tersebut populer disebut '*Ilmu Ḥadīth Dirāyah.*

Dalam '*Ilmu Ḥadīth Dirāyah* ini dalam pembelajarannya, bisa dalam format penelitian hadis sebagaimana yang dilakukan oleh ulama-ulama klasik, yaitu melakukan kegiatan: (1) *Takhrīj al-ḥadīth* adalah suatu kegiatan pencarian hadis pada beberapa kitab induk (sumber asli). Dalam kitab induk tersebut dikemukakan sanad dan matan hadis secara lengkap.;[139] (2) *i'tibār al-sanad. i'tibār* secara bahasa menunjukkan sesuatu pada yang lain.;[140]Menurut istilah *i'tibār* adalah menyertakan Hadis dari sanad-sanad lainnya, sehingga menunjukkan adanya periwayatan lain atau tidak.[141] (3) *Naqd al-sanad,* memberikan penilaian kepada perawi Hadis dari berbagai *ṭabaqat* dengan cara men-*tajrīḥ* atau men-*ta'dīl*[142] (4) *Naqd al-*

[136] M. Syuhudi Ismail, *Pengantar Ilmu Hadis* (Bandung: Angkasa, 1989), 181.
[137]Ibid., 182.
[138]Ibid., 183.
[139] M. M. Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi.* Cet.1 (Jakarta: Bulan Bintang, 1992),43 Maḥmud al-Ṭaḥḥān, *Uṣūl al-Takhrīj wa al-Dirārah al-Asānid* (terj. Metode Takhrīj dan Penelitian Sanad Hadis) (Surabaya: Bina Ilmu, 1995), 3-7.
[140] Ibn Mandur al-Anṣarī, *Lisān al-'Arab*, Juz VI (Mesir: Al-Muassasah al-Miṣriyah, t.th.), 202.
[141]Syuhudi Ismail, *Metodologi*, 51.
[142]Ibid., 64-65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

matan, penelitian terhadap matan (teks) Hadis mengenai susunan lafal dan kandungan matan.[143]

Di samping Ilmu *Ḥadīth Dirāyah*, ilmu-ilmu hadis ini juga membahas *Ilmu Ḥadīth Riwāyah* yaitu ilmu Hadis yang membahas tentang periwayatan secara teliti dan hati-hati atas sesuatu yang disandarkan kepada Nabi, baik ucapan, perbuatan, persetujuan, maupun sifat, juga segala sesuatu yang disandarkan kepada sahabat dan tābi'īn.[144]

4. Studi Hadis

a. Pengertian Studi Hadis

Studi Hadis terdiri dari dua (2) kata: studi dan Hadis. Studi berarti telaah, kajian, penelitian ilmiah.[145] Hadis sudah dijelaskan secara rinci pada pembahasan yang lalu. Dengan demikian studi Hadis berarti kajian, atau telaah atau penelitian ilmiah tentang Hadis. Menurut Idri Studi Hadis sama dengan Ilmu Hadis.[146]Hal ini dikuatkan pula dengan kenyataan, yang mana mata kuliah Studi Hadis tersebut menggantikan mata kuliah Ulumul Hadis. Memang banyak istilah yang digunakan para ulama untuk menyebut ilmu Hadis atau Ulumul Hadis (bentuk jamak). Di antaranya adalah *'Ilmu Uṣūl al-Hadith, 'Ilmu Muṣṭalaḥal-Ḥadīth, 'Ilmu Muṣṭalaḥ ahli al-Athar, 'Ilmu Muṣṭalaḥ Ahli al-Ḥadīth*.

---

[143]Ibid., 131-35

[144]Ṣubḥī al-Ṣāliḥ, *'Ulūm al-Ḥadīth wa Muṣṭalaḥhu* (Beirut: Dār al-'Ilm li al-Malāyīn, 1977), 107. Lihat pula al-Suyūṭī, *Tadrīb al-Rāwī,* 40

[145]Muhammad Alfatih Suryadilaga, "Ragam Studi Hadis di PTKIN Indonesia dan Karakteristiknya: Studi atas Kurikulum IAIN Bukittinggi, IAIN Batusangkar, UIN Sunan Kalijaga, dan IAIN Jember", dalam *Journal of Qur'an and Ḥadith Studies*, vol. 4, No. 2, (2015): 215-247.

[146]Idri, *Sudi Hadis* (Jakarta: Kencana, 2010), vi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasbi al-Siddiqi, sebagaimana dikutip Syuhudi Ismail dan Nur Sulaiman, mengartikan Ulumul Hadis sebagai segala pengetahuan yang berhubungan dengan Hadis Nabi.[147] Dari definisi ini, maka cakupan (obyek) ilmu Hadis itu sangat luas, tidak saja menyangkut matan dan sanad Hadis, tetapi juga menyangkut setting social-budaya, pilitik dan social ekonomi yang melingkupi Hadis Nabi. Berangkat dari pengertian ini, maka ilmu Hadis bisa mengalami perkembangan sesuai dengan perkembangan ilmu itu sendiri. Misalnya ilmu sosiologi Hadis, ilmu pilitik Hadis dan sebagainya. Hal ini sesuai dengan Muhammad Alfatih Suryadilaga yang menyatakan bahwa,[148] Studi Hadis "tidak" identik dengan Ulumul Hadis atau Hadis (Syarah Hadis). Perkembangan Studi Hadis mampu menyelaraskan dengan tuntutan zaman dan kemajuan teknologi, sehingga dapat melahirkan pemahaman yang segar terhadap sumber ajaran Islam.

Sedang dalam definisi yang lain, Jalāl al-Dīn al-Suyūṭī (849 H.-911 H.) dalam *Tadrīb al-Rawī*, memberi definisi sebagai berikut:[149] "Ilmu yang membahas tentang cara-cara persambungan Hadis sampai kepada Rasul saw., dari segi *iḥwāl* para perawinya, ke-*ḍabiṭ*-an, ke-*'ādil*-an dan segi cara bersambung dan terputusnya *sanad* dan sebagainya," dan Ibnu Ḥajar al-'Asqalanī (773-852 H.)

---

[147]Syuhudi Ismail, *Pengantar Ilmu Hadits* (Bandung : Angkasa, 1991), 61; Bandingkan pula dengan M. Nur Sulaiman, *Antologi Ilmu Hadits* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008) 76. Lihat pula Majma' al-Lugah al-'Arabiyyah, *al-Mu'jam al-Wasīṭ,* Juz I (Kairo: Cet. 2, 1972), 160.
[148] Suryadilaga, "Ragam Studi Hadis di PTKIN Indonesia dan Karakteristiknya, 215-257
[149]Jalālal-Dīn Abdal-Rahmānibn AbūBakral-Suyūṭī, *Tadrīb al-Rāwī fī Sharḥ Taqrībal-Nawāwī,*Juz I (Kairo:Dāral-Hadīts,2002M.),5-6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendifinisikan,[150]"Mengetahui kaedah-kaedah untuk mengetahui persambungan antara keadaan perawi dan yang diriwayatkan." dan masih banyak lagi definisi Ulumul Hadis tersebut.

Jumlah cabang ilmu Hadis tersebut semakin berkembang pesat, sehingga jumlahnya menjadi puluhan, ratusan, atau bahkan tidak terhingga. Menurut *al-Hākim al-Naisābūrī* (w. 405 H.) terdapat 52 cabang ilmu Hadis. Sedangkan menurut perhitungan *Ibnal-Ṣalāḥ* (w.643H.), ada sekitar 65 cabang ilmu Hadis. Di sisi lain, *al-Hāzimī* (w.584H.) menyebutkan bahwa disiplin ilmu Hadis mencapai 100 cabang. Sementara *al-Suyūṭī* (w.911H.) menyatakan bahwa cabang ilmu Hadis tidak lagi terhitung jumlahnya.[151]

b. Ruang Lingkup Studi Hadis

Selanjutnya ulama belakangan *(muta'akhkhirīn)* cabang-cabang ilmu tersebut dipecah menjadi dua, riwayah dan dirayah. Pembagian tersebut dilakukan hanya untuk membedakan kapasitas ilmu Hadis. Definisi yang dibuat oleh ulama klasik sebagaimana definisi di atas, dimasukkan ke dalam definisi ilmu Hadis Dirayah oleh ulama belakangan.[152]

Pembagian Ulumul Hadis menjadi dua, yaitu:

1) Ilmu Hadis Riwāyah. Terdapat beberapa pakar Hadis yang mendefinisikan, di antaranya 'Ajāj al-Khāṭib dalam kitabnya *Uṣūl al-*

[150]M. 'Ajjāj al-Khāṭib, *Uṣūl al-Hadīs 'Ulumūh wa Musṭalāhuh* (Beirut: Dār al-Fikr,1989), 8. Al-Suyūṭī, *Tadrīb al-Rawī fī Sharḥ Taqrīb,* Juz I, 41.
[151]A l-Suyūthī, *Tadrīb al-Rāwī fī Sharḫ Taqrīb,* Juz I,36.
[152]Ibid.,5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ḥadīth menyebutkan,[153] "ilmu yang mengkaji sesuatu yang disandarkan kepada Nabi saw, baik berupa perkataan, perbuatan, ketetapan, sifat pembawaan atau sifat pribadi, dengan pengutipan secara cermat dan akurat". Sedangkan menurut *Ibnu al-Akfānī*, yang dikutip oleh *al-Suyuṭī*,"[154]ilmu yang mencakup semua perkataan Nabi saw, dan perbuatan, periwayatannya, dan pemeliharaannya maupun penulisan atau pembukuan lafal-lafalnya". Dari kedua definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa objek kajian Ilmu Hadis Riwāyah adalah matan Hadis yaitu meliputi cara menerima, menyampaikan kepada orang lain dan memindahkan atau mendewankan (menuliskan atau mengkodifikasikan) matan Hadis tersebut,

2) Ilmu Hadis Dirāyah, menurut Shaikh 'Izzuddīn bin Jamā'ah, sebagaimana dikutip al-Suyūṭī[155] dan al-Tarmāsy dalam kitabnya, *Manhaj Dhawī al-Naẓr* ditulis dalam bentuk *naẓm,* sedangkan definisi yang diberikan oleh Aḥya'uddin Anwar sama dengan al-Tarmāsy namun, dia lebih spesifik menjelaskan maksud dari mengetahui keadaan matan dan sanad yaitu apakah sanad atau matan tersebut dinyatakan *ṣaḥīḥ, ḥasan, ḍa'īf, 'āli, nāzil, marfū', mauqūf, maqṭū*[156] "

---

[153] Al-Khāṭib, *Uṣūl al-Hadīs 'Ulumūh wa Musṭalāhuh,*7. Aḥyā'uddīn Anwār, *al-Mabadī* (Padang Panjang: Maktabah Nurul Islam; Seribandung-Palembang dan al-Maktabah as-Sha'diyah Putra, Cet. 1, t.th.), 8.

[154]Al-Suyūṭī, *Tadrībal-Rāwī fi Sharḥ Taqrībal-Nawāwī,* Juz I, 40.

[155] Ibid., 41.

[156]Muḥammad Maḥfūdz ibn 'Abd Allah al-Tirmisī, *Manhaj Dzawī al-Nazar* (Beirut: Dār al-Fikr, 1974), 7. Nuruddin 'Itr dalam Nuruddin 'itr, *Manḥaj al-Naqd fī 'Ulūm al-ḥadīth, Juz I* (Damaskus : Dār al-Fikr, Cet. 3, 1418 H/1997 M),16. Bandingkan: Aḥyā'uddīn Anwār, *al-Mabadī* (Padang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ilmu Hadis Dirāyah ialah ilmu yang memiliki undang-undang atau kaedah-kaedah untuk mengetahui keadaan matan dan sanad, cara menerima dan meriwayatkan, sifat-sifat perawi dan lainnya. Pendapat lain diterangkan Ibnu al-Akfānȳ, sebagaimana yang dikutip oleh M. ‘Ajjāj al-Khāṭib dan al-Suyūṭȳ, yang meliputi:[157](1) ilmu untuk mengetahui hakikat periwayatan, maksudnya penukilan hadis dan penyandarannya kepada sumber hadis atau sumber berita, (2) syarat-syaratnya, artinya cara perawi menerima dan menyampaikan hadis kepada perawi lainnya (*tahammul wa al-ada’*), seperti melalui *al-sama’, al-qirā’ah, al-waṣiyyah, al-ijāzah,* (3) macam-macam pembahasan yang berkisar bersambung dan terputusnya periwayatan dan lain-lain, (4) hukum-hukum yaitu pembahasan mengenai diterima atau ditolaknya sesuatu hadis (*maqbūl* atau *mardūd*), (5) keadaan para perawi yaitu pembahasan sekitar keadilan, kecacatan para perawi dan syarat-syarat mereka dalam menerima dan meriwayatkan hadis, (6) macam-macam periwayatan hadis yang dapat dihimpun pada kitab-kitab *taṣnīf*, kitab *tasnīd* dan kitab *mu’jam,* dan (7) dan persoalan-persoalan yang berkaitan term-term ahli hadis.

Berbagai definisi di atas banyak kemiripan, pada dasarnya semua definisi itu sama yakni pengetahuan tentang rawi dan yang diriwayahkan atau sanad dan matannya baik juga berkaitan dengan

---

Panjang: Maktabah Nurul Islam; Seribandung-Palembang dan al-Maktabah as-Sha’diyah Putra, Cet. 1, t.th.), 9.

[157]Al-Suyūṭi, *Tadrib ar-Rawiy fi Syarh Taqrib,* Juz I, 40. M. ’Ajaj al-Khathib, *Ushul al-Hadits,* 7-8. Lihat pula Subḥi al- Ṣalīh, *‘Ulūm al-Hadīs wa Musṭalāhuh* (Beirut: Dār al-‘Ilmī li al-Malāyīn, 1988), 107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuan tentang syarat-syarat periwayahan, macam-macamnya atau hukum-hukumnya

'Ilmu Hadis Dirayah nama lainnya adalah *ilmu muṣṭalāḥ al-ḥadīth, muṣṭalāh ahl al-athar*,[158] *'ilmu uṣūl al-ḥadīth* dan *'ulūm al-ḥadīth*.[159]

Adapun faedah dan manfaatI lmu Hadis Dirayah, yaitu:[160] (1) mengetahui term-term yang disepakati ulama hadis dalam penelitian hadis, sehingga dapat mengenal kriteria mana yang hadis dan mana yang bukan hadis; (2) mengetahui kaedah-kaedah yang disepakati para ulama dalam menilai, menyaring (filterisasi) dan mengklasifikasikan ke dalam beberapa macam baik dari segi kuantitas, maupun kualitas sanad dan matan hadis, sehingga dapat menyimpulkan mana hadis yang diterima (*maqbūl*) dan mana yang ditolak (*mardūd*); (3) mengetahui usaha-usaha dan jerih payah yang ditempuh para ulama dalam menerima dan menyampaikan periwayatan hadis, kemudian menghimpun dan mengkodifikasi ke dalam berbagai kitab hadis; (4) Mengenal tokoh-tokoh ilmu hadis, baik dirayah maupun riwayah yang mempunyai peran penting dalam perkembangan pemeliharaan hadis sebagai sumber syari'at Islam, sehingga hadis terpelihara dari pemalsuan tangan-tangan kotor yang tidak bertanggung jawab. Seandainya terjadi hal tersebut merekapun dapat mengungkap dan meluruskan yang sebenarnya, dan (5) mengetahui hadis yang *ṣaḥīḥ,*

[158]Ahya'uddin Anwar, *al-Mabadiy,* 9.
[159]M. 'Ajāj al-Khāṭib, *Uṣūl al-Ḥadīth,* 9. Al-Suyūṭī, *Tadrīb al-Rawī fī Sharḥ Taqrīb,* Juz I, 5.
[160]Ahya'uddin Anwar, *Al-Mabadiy,* 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ḥasan, ḍa'īf (mursal, munqati', mu'ḍal, maqlūb), mutawātir, aḥād (mashhūr, gharīb, 'azīz) dan seterusnya.

c. Peran Studi Hadis di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI).

Hadis merupakan sumber ajaran Islam yang utama sesudah Alquran. Kajian terhadap keduanya terus berkembang seiring dengan kebutuhan umat Islam. Beberapa aspek kehidupan manusia senantiasa disandarkan dari keduanya. Kedua sumber tersebut menghasilkan bidang keilmuan agama Islam yang masuk dalam kategori pembidangan dalam sumber ajaran Islam yang kaya akan ragam dan corak epistemologi di dalamnya. Keduanya memang terdapat perbedaan dari segi penafsiran dan aplikasi, namun setidaknya ulama sepakat bahwa keduanya tetap dijadikan rujukan dan dijadikan pedoman utama, sebagaimana beberapa ayat Alquran menjelaskan antara lain: Alquran surat al-Hasyr (59): 7[161]; Surat Ali Imran (3): 32[162]; Surat al-Nisa'(4): 80[163]; Surat al-Ahzab (33): 21[164]; Surat al-Nahl (16): 44[165].

---

[161] Q.S. al-Hasyr (59):

وَمَآ ءَاتَىٰكُمُ ٱلرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَىٰكُمۡ عَنۡهُ فَٱنتَهُواْ

[162] Q.S. Ali Imran (3): 32:

قُلۡ أَطِيعُواْ ٱللَّهَ وَٱلرَّسُولَۖ فَإِن تَوَلَّوۡاْ فَإِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلۡكَٰفِرِينَ

[163] Q.S. al-Ahzab (33): 21:

مَّن يُطِعِ ٱلرَّسُولَ فَقَدۡ أَطَاعَ ٱللَّهَۖ

[164] Q.S. al-Ahzab (33): 21:

لَّقَدۡ كَانَ لَكُمۡ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسۡوَةٌ حَسَنَةٞ لِّمَن كَانَ يَرۡجُواْ ٱللَّهَ وَٱلۡيَوۡمَ ٱلۡأٓخِرَ

[165] Q.S. al-Nahl (16): 44:

وَأَنزَلۡنَآ إِلَيۡكَ ٱلذِّكۡرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيۡهِمۡ وَلَعَلَّهُمۡ يَتَفَكَّرُونَ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan Hadis yang menjelaskan Hadis sebagai dasaratau sumber syari'at Islam antara lain:

تَرَكْتُ فِيْكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوْا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا : كِتَابَ اللهِ وَ سُنَّةَ رَسُوْلِهِ

"Aku tinggalkan dua perkara yang kamu tidak akan tersesat bila berpegangan pada keduanya ; kitabullah (Alquran) dan sunnahku (hadisku)". (HR.Malik).

Juga sabda Rasullah saw :

أَلاَ إِنِّي أُتِيْتُ الْكِتَابَ وَ مِثْلَهُ مَعَهُ

"Ketahuilah ! Sesungguhnya aku diberi al-kitab dan yang semisalnya". (HR.Abū Dawud).

Oleh karena itu, ulama dalam hal ini semuanya sepakat untuk menjadikan keduanya (Alquran dan Hadis) sebagai sumber pokok dalam melakukan ijtihad ketika memutuskan persoalan hukum.

Kajian-kajian terhadapnya terus berjalan dan berkembang seiring dengan kebutuhan umat Islam. Dengan melalui berbagai terobosan baru, dan macam-macam kajian yang akan terus mewarnai khazanah perkembangan studi keislaman dalam pentas sejarah umat Islam. [166] Kajian Islam sebenarnya bertolak dari dua disiplin ini, yaitu Studi Alquran (tafsir) dan Studi Hadis (kritik dan pemahaman). Oleh karena itu, di PTKIN atau PTKIS ada Jurusan Tafsir Hadis (TH) yang bernaung di bawah Fakultas Ushuluddin di tingkat S1 maupun Prodi TH di tingkat S2 dan S3. Kemudian pada waktu Kementrian Agama RI melaksanakan

[166]Ali Hasaballah, *Uṣūl al-Tashrī' al-Islāmī,Cet. III* (Kairo: Dār al-Ma'ārif, 1964), 11-14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkembangan relugasi pada tahun 2015/2016 yang terkait dengan perubahan nomenklatur keilmuan, jurusan Tafsir Hadis dipecah menjadi dua yaitu jurusan/prodi Ilmu Alquran dan Tafsir (IAT), dan Ilmu Hadis (Ilha).[167] Pada tahun akademik 2015/2016 jurusan Ilmu Hadis di PTKIN berjumlah 16, sementara yang hanya membuka Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir 32, dan masih dalam bentuk yang lama Tafsir Hadis ada 9 buah PTKIN. [168]

Masing-masing PTKI memiliki ragam dan karakteristik sendiri-sendiri sesuai dengan kekhasan masing-masing perguruan tingginya, termasuk berbagai jenis dan bentuk mata kuliah yang diajarkan. Menurut Alfatih Suryadilaga, hal tersebut menandakan adanya dinamika yang baik.Studi Hadis sekarang tidak identik dengan Ulūm al-Ḥadīth atau Hadis (Sharah Hadis). Perkembangan studi Hadis menjadi suatu keniscayaan dan menjadikan studi Hadis sebagai salah satu cabang ilmu pengetahuan. Adanya perkembangan tersebut selaras dengan tuntutan zaman dan derasnya arus teknologi yang menghasilkan adanya transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi ke berbagai belahan dunia menyebabkan pemahaman yang segar terhadap sumber ajaran Islam lahir. Pemikiran-pemikiran baru dan adanya keinginan yang besar untuk mengakselerasikan dengan pasar diakomodasi dalam kurikulum di PTKIN dan juga di Jurusan/Prodi Ilmu Hadis.[169] Studi Hadis atau kajian

[167] SK Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 4979 tahun 2014 tertanggal 5 September 2014
[168]Muhammad Alfatih Suryadilaga, "Ragam Studi Hadis di PTKIN Indonesia dan Karakteristiknya, 215-257
[169]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hadis selain dikaji di Fakultas Ushuludin dan Humaniora (FUH), juga diajarkan di seluruh Prodi di lingkungan PTKI, baik yang universitas, institut maupun sekolah tinggi, dengan nama mata kuliah Studi Hadis atau Ulumul Hadis.

Hal ini sebagai bukti kalau institusi pendidikan tinggi agama Islam, baik itu PTKIN, UIN/IAIN/STAIN menganggap sangat penting dalam mengembangkan kajian-kajian sumber ajaran Islam secara mendalam dan ilmiah.[170] Oleh karena di lembaga inilah kegiatan ilmiah dapat tumbuh dengan baik dan subur dibandingkan dengan lingkungan pendidikan lainnya.[171]

Perguruan Tinggi Agama Islam sebagai lembaga pendidikan tinggi yang diakui eksistensinya dalam Sistem Pendidikan Nasional mempunyai tanggungjawab dalam mendukung pembangunan di Indonesia. Aktualisasi peran pendidikan tinggi Islam pada tahapan wacana secara umum dapat dipahami sebagai sebuah proyek pendewasaan sosial manusia menuju upaya ideal terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) atau sebagai sebuah proses menuju tercapainya humanisme universal.[172]

---

[170] Lihat tujuan dan tugas pokok IAIN dalam PP. Nomor 33 tahun 1985, di dalamnya dicantumkan bahwa IAIN mempunyai peranan sebagai pelaksana pengembangan pendidikan dan pengajaran ilmu agama Islam, dan melakukan penelitian dalam rangka pengembangan ilmu agama Islam.

[171] Bandingkan dengan pengajaran sumber ajaran dalam tradisi pesantren atau sistem pendidikan klasik lainnya. Lihat antara lain penelitian Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS, 1994); Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1994), 50-51.

[172] H.A.R. Tilaar, Pendidikan, *Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia* (Cet. III; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 17-18. Lihat pula, Muh. Khanif Dhakiri, Paulo Freire, *Islam dan Pembebasan* (Cet. IV; Jakarta: Pena, 2008), 3..

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara konstitusional tujuan Pendidikan Tinggi Islam sebagaimana misi Kementerian Agama, antara lain: (1) menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan atau memperkaya khazanah ilmu, teknologi, seni dan atau kebudayaan yang bernafaskan Islam, (2) mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang bernafaskan Islam dan atau kebudayaan Islam untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat serta memperkaya kebudayaan nasional, (3) merumuskan, menyebarluaskan dan mendidikkan filosofi dan nilai-nilai agama Islam sehingga dapat digunakan oleh masyarakat sebagai parameter perilaku kehidupan, menjadi inspirator dan katalisator pembangunan, serta motivator terciptanya toleransi kehidupan beragama, serta kehidupan yang harmonis antar umat yang berbeda agama. [173]

Peran PTKI di atas sejalan dengan "World Declaration on Higher Education for the Twenty First Century: Vision and Action" yang dikeluarkan oleh UNESCO. Isi deklarasi tersebut relevan dengan paradigma baru Perguruan Tinggi di Indonesia. Salah satu isi deklarasi tersebut menyebutkan bahwa misi dan fungsi Perguruan Tinggi adalah membantu untuk memahami, menafsirkan, memelihara, memperkuat, mengembangkan, dan menyebarkan budaya-budaya historis nasional, regional dan internasional dalam pluralisme dan keragaman budaya.

[173]PP 60/1999 tentang tentang Pendidikan Tinggi dan jurnal Millah UII Yogyakarta No. 1 tahun 2001

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Azyumardi Azra perguruan tinggi memiliki missi dan fungsi antara lain, untuk membantu melindungi dan memperkut nilai-nilai sosial dengan melatih anak-anak muda dalam nilai-nilai yang membentuk dasar kewargaan demokratis; dan dengan memberikan perspektif kritis dan tidak bias guna membantu dalam pembahasan tentang pilihan-pilihan strategis, dan penguatan perspektif humanistik.[174]

PTKI sebagai lembaga pendidikan tinggi Islam, diharapkan memberikan kontribusi terhadap model keberagamaan masyarakat Muslim Indonesia. Studi Islam yang dikembangkan di PTKI tidak hanya mendukung model keberagamaan inklusif di kalangan masyarakat Muslim Indonesia, lebih dari itu juga mendorong terbentuknya kerukunan antar umat beragama di Indonesia. Mewujudkan Islam Indonesia yang ramah dan damai, alumni PTKI tidak hanya harus memiliki dasar pengetahuan (*basic competency*) dalam bidang agama guna memenuhi harapan yang bersifat sosial. Lebih dari itu juga harus memiliki kualifikasi sebagai insan akademis. Tamatan PTKI dituntut memiliki wawasan teoritis dan keterampilan yang dibutuhkan dalam era globalisasi. [175]

---

[174]Luh Suryatni, "Pendidikan Karakter Berdasarkan Pengamalan Nilai - Nilai Moral Pancasila Sebagai Jati Diri Bangsa Indonesia", dalam *Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara–Fakultas Hukum Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma,* Volume 7 No.2,(Maret 2017), 21. Lihat Azyumardi Azra, "Pendidikan Akhlak dan Budi Pekerti 'Membangun kembali anak Bangsa", dalam http://file.upi.edu/Direktori/Jurnal/Jurnal_Mimbar_Pendidikan/Mimbar_NO_1_2001/Pendidikan_Akhlak_dan_Budi_Pekerti__%91Membangun_kembali_anak_Bangsa%92.pdf, No. 1/XX/2001 ,26.

[175]Mujahidah* & Ismail Suardi Wekke, "Transformasi Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Indonesia", dalam *Seminar Nasional Kepemimpinan Transformatif* Forum Dosen Indonesia DPD Papua Barat & Pasca Sarjana STAIN Sorong Sorong, (26 Mei 2019), dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Begitu besarnya harapan ke PTKI, maka diberbagai UIN di Indonesiamembuat perencanaanpengembangan ilmu-ilmu keislaman. Misalnya Imam Suprayogo, mendesain pengembangan ilmu keislaman di UIN Malang yang diberi label "Pohon Ilmu", sedangkan Amin Abdullah mengembangkan kajian ilmu keislaman yang bercorak "integrasi dan interkoneksi" di UIN Yogyakarta.

Demikian juga di UIN Sunan Ampel melalui Nur Syam membuat pengembangan ilmu keislaman multidisipliner yang diberi label "*Twin Towers"*, yaitu pengembangan ilmu keislaman yang saling menyapa dengan ilmu-ilmu sosial dan humaniora bahkan sains.[176]

D. Model dan Media dalam Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran pada Permenristek Dikti RI No. 44 Th. 2015 mempunyai karakter atau ciri-ciri khusus yaitu: interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa.[177] Demikian UNESCO juga pada tahun 1999 yang diinisiasi *the International Commission on Education* mengeluarkan statement empat pilar pendidikan untuk menuju tercapainya pendidikan sepanjang hayat (*long live education*). Keempat pilar tersebut adalah: (1) *learning to know*; (2) *learning to do*; (3) *learning to be*; dan (4) *learning to live together*.

---

file:///C:/Users/User/Downloads/Transformasi % 20 Perguruan % 20 Tinggi % 20 Keagamaan % 20 Islam % 20 Indonesia.pdf.

[176]Moh. Fathoni Hakim, "Paradigma Integrated Twin Towers dalam Studi Hubungan Internasional Kontemporer",dalam file:///C:/Users/User/Downloads/46-Article%20Text-46-1-10-20180918.pdf, Volume 3, Nomor 2, (November 2017), 2-4

[177]Pemenristek-Dikti RI No. 44 Th. 2015, Bagian keempat Proses Pembelajaran , Pasal 11 no.1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mencapai apa yang telah diamanatkan tersebut, maka diperlukan adanya inovasi dalam proses pembelajaran baik dari sisi model atau strategi media dan lainnya. Pemilihan model atau strategi serta media pembelajaran harus dipertimbangkan pada kesesuaian dalam memberikan capaian pembelajaran lulusan. Sebagai contoh, kemampuan untuk membuktikan "kesahihan Hadis" tidak mungkin bisa dicapai melalui metode ceramah dan tes tulis yang bermuatan kognitif saja. Dengan demikian capaian pembelajaran harus menjadi dasar dalam pemilihan model atau strategi serta media pembelajarannya.

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan sebuah rencana atau pola yang mengorganisasi pembelajaran dalam kelas dan menunjukkan cara penggunaan materi pembelajaran.[178] Sedangkan menurut Syafarudin model pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan ajaran yang akan digunakan oleh pendidik pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual maupun secara kelompok. Dengan demikian, keberadaan model pembelajaran berfungsi membantu peserta didik memperoleh informasi, gagasan, keterampilan, nilai-nilai, dan cara berpikir.[179]

Model pembelajaran yang tepat adalah model pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran bahan kajian atau pokok bahasan atau sub pokok bahasan tertentu dengan menggunakan waktu, dana tak begitu banyak dan mendapatkan hasil yang dapat diserap pembelajar secara

[178]Ahmadi & Supriyono, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 60.
[179]Syafaruddin & Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), 182-183.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maksimal. Di antara model pembelajaran yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

a. *Introduction, Connection, Application, Reflection dan Extension (ICARE)*

Model Pembelajaran *ICARE* meliputi 5 unsur kunci dari pengalaman pembelajaran (baik dengan anak-anak, orang muda atau orang dewasa). Sistem pembelajaran *ICARE* dikembangkan oleh *Department Of Educational Technology*, San Diago University (SDSU) Amerika Serikat. Menurut Hoffman & Ritchie, *ICARE* merupakan singkatan dari 5 kata yaitu: *introduction* (pengenalan), *connection* (menghubungkan), *Application* (menerapkan), *Reflection* (merefleksikan), dan *Extension* (memperluas dan evaluasi).[180]

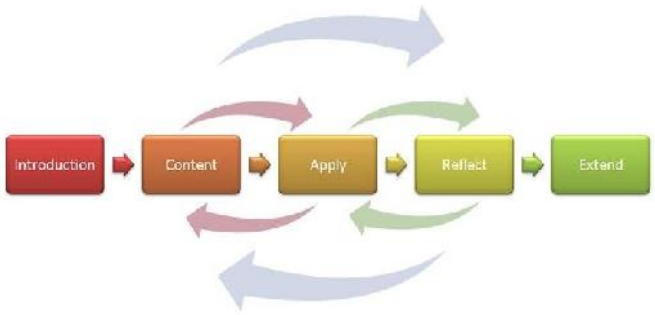

Bagan: 2.1
Model *ICARE* menurut Hoffman & Ritchie

Menurut Aulia, model *ICARE* sebagai model sistem pembelajaran yang didalamnya memuat langkah-langkah mulai dari

[180] Bob Hoffman & Donn Ritchie, "Using Multimedia To Overcome the Problems with Problem Based Learning", *ISAIJLS Journal*, Vol 25, No, 2, ISSN 0020-4277, (1997),2 .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perencanaan, implementasi, hingga evaluasi.[181]Penggunaan sistem *ICARE* sangat memberi peluang kepada para peserta pelatihan atau peserta didik untuk memiliki kesempatan mengaplikasikan apa yang telah mereka pelajari dalam pelatihan[182]. Berikut ini dijelaskan secara rinci kerangka model *ICARE*:

1) I = *Introduction* (Pendahuluan). Pada tahap pengalaman belajar ini pendidik atau fasilitator menetapkan materi pelajaran kepada peserta didik. Hal ini terlebih harus menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, penjelasan tujuan pembelajaran, dan menyampaikan cakupan materi serta penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus, serta menginformasibahanyang hendak disajikan dengan bahansecarakeseluruhan (konteks);[183]
2) C = *Connection* (Koneksi). Koneksi merupakan tahap pengkaitan antara pengetahuan yang dimiliki peserta didik sebelumnya. Dalam banyak hal, proses belajar itu berurutan (*sequential*) dengan membangun suatu kompetensi di atas suatu kompetensi sebelumnya. Oleh karena itu, semua pengalaman belajar yang baik harus dimulai dari apa yang peserta didik telah tahu dan dapat dilakukan serta dapat dibangun di atasnya. Pada tahap *connection*, pada proses

[181]Fikri Aulia, "Implementasi Model Sistem Pembelajaran ICARE untuk Meningkatkan Kecakapan Hidup Spesifik Pembelajar di SMK". Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Semarang.Lihat juga Nunung Anugrawati,Introduction, Connection, Application, Reflection And Extend (Icare) Model In Teaching Speaking, dalam *English and Literature Journal*2016/6/1, 67-73. Dipupublikasikan pula dihttp://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/elite/article/view/3411.
[182] Kementrian Pendidikan Nasional, *Buku 1 Panduan Pengembangan Pendekatan Belajar Aktif* (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010), 100.
[183]Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014), 261.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran pendidik mencoba mengaitkan materi pembelajaran yang baru dengan pengalaman belajar sebelumnya; [184]

Pendidik atau fasilitator dapat mencapainya dengan melakukan latihan *brainstorming* sederhana untuk mengenali apa yang telah diketahui peserta didik, dengan meminta peserta didik mengatakan kepada pendidik apa yang mereka ingat dari pembelajaran sebelumnya atau dengan mengembangkan suatu kegiatan yang dapat dilakukan peserta didik secara mandiri.

Dalam kegiatan ini, pendidik menghubungkan peserta didik dengan materi yang baru. Namun, yang perlu diperhatikan dalam tahap ini bahwa yang dilakukan tidak menghabiskan waktu terlalu lama. Paling lama waktu digunakan sekitar sepuluh menit. Tahapan yang akan dilalui, yaitu: (1) Membagi materi ke dalam sub-sub topik untuk memudahkan peserta didik memahami informasi baru, (2) Menghubungkan informasi dengan tugas-tugas yang berkaitan dengan dunia nyata dan pengetahuan atau materi sebelumnya, (3) Memfasilitasi peserta didik dengan informasi secara bertahap dan berkesinambungan sehingga terjadi rangkaian belajar yang bermakna, dan (4) Menyajikan bahan yang akan diberikan secara lebih menyenangkan dengan berbagai pendekatan danpenggunaan media

[184]Putu Yuli Krisnawati *et.al.*, *Penerapan Model Pembelajaran ICARE (Introduction Connection Application Reflection Extention) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Teknologi Informasi dan Komunkasi (TIK) Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika (KARMAPATI) Volume 3, Nomor1, Maret2014*,91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran.[185]

3) A = *Application* (Penerapan). Aplikasi merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Setelah peserta didik memperoleh pengetahuan atau keterampilan baru melalui tahap *connection*, mereka perlu diberi kesempatan untuk mempraktikkan dan mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan secara langsung. Bagian penerapan haruslah menjadi bagian pembelajaran yang paling lama tatkala peserta didik secara berpasangan atau berkelompok yang bekerja secara mandiri dibawah pengarahan pendidik atau fasilitator untuk memecahkan suatu masalah dari kehidupan nyata dengan menggunakan informasi dan keterampilan baru yang telah dicapai.

4) R = *Reflection* (Refleksi). Refleksi merupakan tahap membuat ringkasan (*summary*) pembelajaran di mana peserta didik mendapat kesempatan untuk merefleksikan apa yang telah dipelajari bersama dengan fasilitator untuk menilai pencapaian dirinya terhadap materi pelajaran. Refleski dapat dilakukan melalui diskusi kelompok di mana peserta didik membuat dan mempresentasikan apa yang telah dipelajari.

Kegiatan ini dapat dilakukan melalui kegiatan meringkas dari apa yang telah dipelajari secara individual atau melalui kuis singkat

[185]Yumiati danEndang Wahyuningrum, *Infinity Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika "Pembelajaran ICARE (Inroduction, Connect, Apply, Reflect, Extend) dalam Tutorial Online Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Mahasiswa UT"*,STKIP Siliwangi Bandung,Vol4, No.2,September2015,185.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimana pendidik mengajukan suatu pertanyaan berdasarkan materi pelajaran yang sudah dipelajari. Pada kegiatan ini pendidik perlu memberikan kesempatan kepada peserta didik mengemukakan tentang apa yang mereka telah pelajari.

5) E = *Extension* (Perluasan). *Extension* merupakan pengembangan lebih lanjut dari pembelajaran sebelumnya. Dalam suatu tahapan pembelajaran, ada suatu materi yang belum diketahui oleh peserta didik. Bukan berarti dengan apa yang telah dipelajari semua akan selesei begitu saja, disini pendidik atau fasilitator dapat memberikan *feedback* atau memberikan kegiatan selanjutnya.

Tahap *extension* pembelajaran diterapkan melalui pemberian kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan peserta didik sebagai tindak lanjut pembelajaran untuk memperkuat (*reinforce*) dan memperluas pembelajaran. Di sekolah kegiatan-kegiatan *extension* dapat dijadikan sebagai pekerjaan rumah. Kegiatan-kegiatan *extension* dapat meliputi pemberian bahan bacaan tambahan dan melakukan penelitian atau latihan. Ada dua kegiatan utama dalam tahap akhir ini. Pertama, pendidik melakukan serangkaian pengalaman belajar tambahan yang bisa memperkaya pengetahuan yang telah dicapai peserta didik. Kedua, sebagai bentuk kegiatan evaluasi yaitu sampai sejauh mana peserta didik dapat menguasai bahan yang telah diajarkan oleh pendidik. Di sekolah *extension* biasanya disebut pekerjaan rumah. Kegiatan *extension* dapat meliputi penyediaan bahan bacaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tambahan, tugas penelitian atau latihan.[186]

Suatu jenis hal tentu memiliki karakteristik, seperti *ICARE* memiliki karakteristik dalam proses pembelajaran. Karakteristik tersebut antara lain: (1) peserta didik aktif secara mental dalam membangun pengetahuannya yang dilandasi oleh struktur kognitif yang telah dimilikinya, (2) pendidik sebagai fasilitator dan mediator pembelajaran, (3) fokus belajar merupakan keberhasilan peserta didk dalam mengorganisasi pengalaman mereka, dan bukan melakukan replikasi atas apa yang dilakukan pendidik, dan (4) aspek yang dinilai dalam *ICARE* adalah memahami masalah atau materi, menyelesaikan masalah atau melakukan kegiatan, memeriksa kembali kegiatan yang dilakukan,dan ketelitian.[187]

Kelebihan model pembelajaran *ICARE* menurut An-Nisā et al yaitu: (1) pemetaan struktur isi yang seimbang antara teori dan praktik bagi pendidik dan peserta didik, (2) memiliki pendekatan berbasis *life skill,* (3) memungkinkan instansi pendidikan melakukan monitoring dan evaluasi yang terbuka kepada pendidik, (4) memberikan peluang bagi instansi pendidikan untuk memformulasikan kembali struktur kurikulum yang ada dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik serta kondisi lingkungan yang ada, (5) memberikan kesempatan kepada pendidik untuk

[186]AbdulMajid, *Belajar dan Pembelajaran*,262.
[187]Krisnawati,P.Y., *Penerapan Model Pembelajaran ICARE (Introduction Connection Application Reflection Extension) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Pembelajar Kelas VIII.3 SMP Laboratorium Undiksha Singaraja Tahun Ajaran 2013-2014* (Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha, 2014), 24-25 .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan apersepsi padasetiap pembelajaran yang akan dilakukan dengan mudah.[188]Sedangkan menurut John W. Santrock[189] kelebihan model pembelajaran *ICARE* yaitu; Pembelajaran menjadi lebih bermakna, sehingga peserta didik dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Sebab dengan mengkorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, bukan saja materi tersebut akan berfungsi secara fungsional, akan tetapi akan tertanam erat dalam memori peserta didik, sehingga tidak akan mudah dilupakan.

Selain kelebihan yang telah disebutkan dalam model pembelajaran *ICARE* tentu terdapat kekurangannya. Kekurangan model *ICARE* menurut An Nisa et al yaitu: (1) menuntut kemampuan analisa yang menyeluruh terhadap deskripsi dan struktur kurikulum, (2) memerlukan pemahaman pendidik atau fasilitator terhadap semua panduan kebijakan implementasi kurikulum secara utuh, (3) menuntut pendidik atau fasilitator untuk selalu otomatis dalam melakukan analisa komponen model (termasuk model *ICARE*) berdasarkan topik materi yang akan diajarkan, (4) menuntut instansi pendidikan serta pendidik dalam melakukan analisa kebutuhan dan pemanfaatan bidang ilmu dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta

[188] Kuntum An Nisa, et al, "Pemanfaatan Program Pembelajaran Lovaasdengan Pendekatan ICARE dalam Meningkatkan Kemampuan General Life Skill Anak Autis, Institut Pendidikan Indonesia", *Jurnal PETIK*, Volume 4, Nomor 1, (Maret 2018), 57-70.
[189]John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), 360.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didik.[190]Sedangkan menurut John W. Santrock[191] kekurangan model pembelajaran *ICARE* sulit dilakukan oleh pendidik dan peserta didik jika sudah terbiasa menggunakan metode lama yang menekankan pada penyampaian informasi atau metode ceramah.

b. *Flipped Classroom*

Dalam bukunya *Flip Your Classroom: Reach Every Student in Every Class Everyday* (2012), Jonathan Bergmann dan Aaron Sams menulis, "Basically the concept of a flipped class is this: that which is traditionally done in class is now done at home, and that which is traditionally done as homework is now completed in class."[192]

Lebih jelasnya, pembelajaran flipped classroom merupakan pembelajaran yang biasa dilakukan di dalam kelas namun dilakukan oleh peserta didik di rumah, dan pekerjaan rumah yang biasa dikerjakan di rumah dan diselesaikan di sekolah.

Menurut Graham Brent, *Flipped classroom* merupakan model atau strategi yang diberikan oleh pendidik dengan cara meminimalkan jumlah instruksi langsung dalam pembelajaran di kelas, dengan memaksimalkan interaksi satu sama lain. Strategi ini memanfaatkan teknologi yang menyediakan materi tambahan bagi peserta didik yang mendukung

[190]Ibid., An Nisā et al, 57-70.
[191] John W. Santrok, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Salemba, 2013), 362
[192] Bergmann, J., & Sams, A. (2012). *Flip Your Classroom: Reach Every Student inEvery Class Every Day*. from http://isites.harvard.edu/fs/docs/icb.topic1362359.files/Bergmann-2012-Ch2-The%20Flipped%20Classroom.pdf,Retrieved Mai, 10, 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses pembelajaran yang dapat diakses secara *online*.[193] Hal ini membebaskan waktu untuk belajar dalam kelas yang sebelumnya telah digunakan untuk pembelajaran.

Flipped classroom merupakan salah satu model pembelajaran yang baru dan masih sangat jarang digunakan. Urutan proses pembelajaran terbalik dari pembelajaran konvensional, di mana peserta didik diberikan penugasan di rumah sebagai persiapan pembelajaran, sedangkan di dalam kelas peserta didik akan mengaplikasikan pembelajaran aktif yang dibimbing oleh tenaga pendidik.

Dalam model *flipped classroom* pendidik memberikan pembelajaran yang seharusnya dikelas atau konten instruksional sebagai pekerjaan rumah. Dalam persiapan untuk tatap muka di kelas, peserta didik diwajibkan untuk melihat video pembelajaran. Menurut Tucker dalam Amy Roehl et al, peserta didik memanfaatkan waktu di kelas untuk menyelesaikan masalah, pengembangan konsep, dan terlibat dalam pembelajaran kolaboratif.[194]Selain itu, Hamdenet et, al, membagi *flipped classroom* menjadi 4 pilar model pembelajaran yaitu; flexible environment, learning culture, intentional content, dan professional educator.[195]

---

[193] Graham Brent Jonhson, *Student Perceptions Of The Flipped Classroom* (Columbia: The University Of British Columbia, 2013), 14.

[194] Amy Roehl, Shweta Linga, Gayla Jett Shannon, "The Flipped Classroom: Am Opportunity To Engage Millenial Students Through Active Learning Strategies", *Journal of Family & Consumer Science*, Vol 105, No. 2, 44-49.

[195] Hamden, N., McKnight, P.E., Mc Knight, K., & Arfstrom, K., "A Review Of Flipped Learning Network. *Upper Saddle River*, NJ: Pearson Education", http://www.flippedlearning.org/cms/lib07/VA01923112/Centricity/Domsin/41LitReview_Flipped Learning.pdf, Retrived October 12, 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendekatan *flipped classroom* bukan hanya sekedar mengerjakan pekerjaan rumah dikelas. "it is, in fact, a pedagogical method that aims to emphasise learning over content delivery by optimising learning and teaching activities".[196] Tahapan *Flipped classroom* pada proses mengingat pada materi yang baru diperkenalkan kepada peserta didik di luar kelas sebagai pekerjaan rumah mereka. Sedangkan tahapan menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan dilakukan oleh mahasiswa dan tenaga pendidik dalam proses pembelajaran di kelas.[197]

Setiap jenis model pembelajaran tentu ada kelebihan dan kekurangannya. Menurut Berret berikut adalah kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *flipped classroom*.[198] Kelebihan *flipped classroom*, yaitu: (1) Peserta didik memiliki waktu untuk mempelajari materi dirumah secara mandiri sebelum pendidik menyampaikannya, (2) Peserta didik dapat mempelajari materi pelajaran dengan kondisi yang nyaman sesuai dengan kondisinya menerima materi, (3) Peserta didik menadapatkan perhatian dari pendidik ketika mengalami kesulitan dalam belajar, (4)Peserta didik dapat belajar berbagai jenis konten atau media secara mandiri, (5) Pendidik lebih efisien dengan waktu karena hanya

[196] Flipped Learning Network (FLN), What is flipped learning?,*The Four pillars of FLIP*. http://www.flippedlearning.org/cms/lib07/VA01923112/Centricity/Domain/46/FLIP_handout_FNI_Web.pdf, Diakses 13 Oktober 2019.

[197] Tianchong Wang, Overcoming Barriers to 'Flip': Building Theacher's Capacity for The Adoption of Flipped Classroom in Hong Kong Secondary Schools, *Research and Practice in Technology Enhanced Learning*, DOI 10.1186/s41039-017-0047-7, (2017), 2.

[198] Berret, D, How 'flipping' the classroom can improve the traditional lecture, *Chronicle of Higher Education"*, dalam http://chronocle.com/article/How-Flipping-the-Classroom/130857/. dalam Heni Wulandari, "Optimalisasi *E-Learning* dengan Menggunakan Metode *Flipped Classroom", Seminar Nasional Pendidikan*, ISBN.978-602-50088-0-1, (2017), 228.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjelaskan bagian yang dianggap sulit oleh pembelajar, (6) Terjalin komunikasi yang aktif antara pendidik dan peserta didik karena seringnya berdiskusi.

Adapun kekurangan *flipped classroom*, yaitu: (1) Tidak semua peserta didik, pendidik, maupun sekolah mempunyai akses terhadap teknologi yang dibutuhkan jika menggunakan model pembelajaran *flipped classroom,* (2) Peserta didik mungkin ada yang kurang nyaman jika harus belajar di depan laptop atau computer, karena jika menggunakan model pembelajaran ini harus menggunakan perangkat tersebut, (3) Terdapat peserta didik yang tidak memiliki motivasi untuk belajar mandiri, dikarenakan materi belum disampaikan oleh pendidik atau fasilitator, dan (4) Butuh waktu yang lama untuk membuat video pembelajaran.

2. Media Pembelajaran

Dalam melaksanakan amanat Permenristek-Dikti diperlukan pula penggunaan media pembelajaran yang tepat, karena jika pemilihan media pembelajaran kurang tepat akan berdampak pada keberhasilan pada pembelajaran. Media pembelajaran merupakan suatu alat bantu yang digunakan oleh pendidik agar kegiatan belajar mengajar berlangsung secara efektif dan efisien.

Menurut Sadiman media adalah alat bantu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat peserta didik.[199] Sedangkan Briggs dalam Sadiman berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang peserta didik untuk belajar.[200] Berbeda dengan Trianto yang menyebutkan media sebagai komponen strategi pembelajaran yang didalamnya terdapat pesan dari sumber atau penyalurnya, kemudian pesan tersebut diteruskan kepada sasaran atau penerima materi yang ingin disampaikan pada proses pembelajran.[201]

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan suatu alat bantu yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang bertujuan untuk merangsang peserta didik dalam pembelajaran. Media pembelajaran beraneka ragam dan dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan pendidik pada proses pembelajaran.

Pada pertengahan abad ke-20 usaha pengembangan sarana atau media pembelajaran sudah semakin maju yaitu ditandai dengan adanya pemanfaatan alat visual yang mulai dilengkapi dengan peralatan audio, maka terciptalah peralatan audio-visual pembelajaran. Salah satu gambaran yang paling banyak dijadikan acuan sebagai landasan teori penggunaan media dalam proses belajar adalah *Dale's Cone of Experience* (Kerucut pengalaman Dale)

---

[199]Sadiman, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya* (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), 7.
[200]Ibid., 6.
[201]Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 199.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

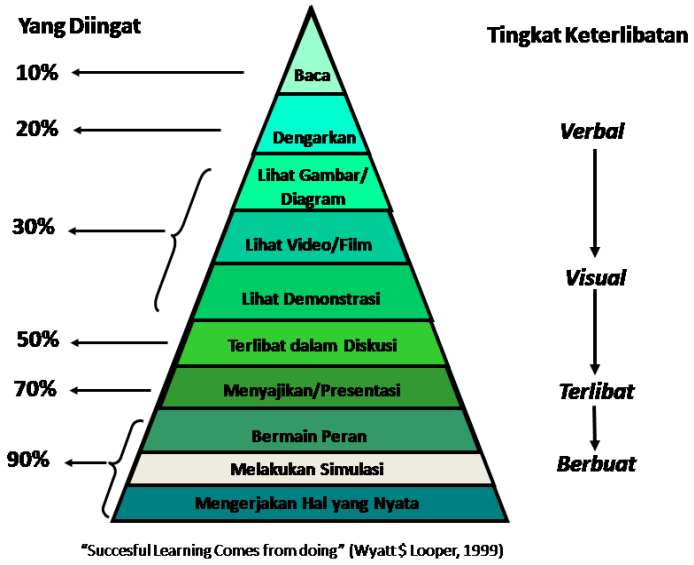

Bagan: 2.2
Kerucut Pengalaman Edgar Dale

Dale dalam Kerucut Pengalaman Dale (*Dale's Cone Experience*) mengatakan: "hasil belajar seseorang diperoleh melalui pengalaman langsung (kongkrit), kenyataan yang ada dilingkungan kehidupan seseorang kemudian melalui benda tiruan, sampai kepada lambang verbal (abstrak). Jadi semakin ke atas puncak kerucut semakin abstrak media penyampai pesan itu. Sebaliknya ke bawah kerucut semakin makin nyata (kongkret) pesan itu, maka semakin mudah bagi peserta didik/pembelajar mencerna materi yang diberikan. Berkaitan dengan simbol verbal dan visual sendiri, maka guru atau fasilitator sangat diharapkan mampu menggambarkan dan menvisualisasikan sehingga peserta didik mampu menerimanya degan baik.[202]

[202]Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013), 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proses belajar dan interaksi mengajar tidak harus dari pengalaman langsung, tetapi dimulai dengan jenis pengalaman yang paling sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan kelompok pembelajar yang dihadapi dengan mempertimbangkan situasi belajar. Pengalaman langsung akan memberikan informasi dan gagasan yang terkandung dalam pengalaman itu, oleh karena ia melibatkan indera penglihatan, pendengaran, perasaan, penciuman, dan peraba".[203]

Menurut Bruner ada tingkatan utama dalam proses belajar, yaitu: (1) tahap enaktif. Merupakan tahapan di mana peserta didik menggunakan atau memanipulasi obyek secara langsung, (2) tahap ikonik. Tahapan ini berkembang dari tahapan sebelumnya, yaitu peserta didik menggunakan gambaran dari obyek yang dimanipulasi, (3) tahap simbolik. Dalam tahapan ini, peserta didik langsung memanipulasi simbol-simbol dan tidak ada lagi kaitannya dengan objek.[204]

Tingkatan pengalaman perolehan hasil belajar dipopulerkan oleh Dale sebagai suatu proses komunikasi. Materi yang disampaikan kepada peserta didik dijadikan sebagai pesan pendidik sebagai sumber pesan menuangkan pesan ke dalam simbol-simbol tertentu (*encoding*) dan peserta didik sebagai penerima menafsirkan symbol-simbol tersebut sehingga dipahami sebagai pesan (*decoding*).

---

[203] Edgar Dale, *Audio Visual Methods in Teaching* (New York: Holt, Rinehart and Winston Inc, The Dryden Press, 1969). Lihat pula WinaSanjaya, *Strategi Pembelajaran Beriorentasi Standar Proses Pendidikan* (Cet, VI; Jakarta: Kencana, 2009), 165

[204] Jerome Bruner, *The Culture of Education* (Cambridge, MA: Harvard University Press, 1996). Lihat pula Arsyad, *Media Pembelajaran*, 7. Demikian t pula Ahmad Sugandi, *Teori Pembelajaran* (Semarang: UPT MKK UNNES, 2004), 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Levie & Levie (1975) sebagai seseorang yang mereview hasil-hasil penelitian tentang belajar melalui stimulus gambar dan stimulus kata atau visual dan verbal menyimpulkan bahwa stimulus visual membuahkan hasil belajar yang lebih baik untuk hal-hal seperti mengingat, mengenali, mengingat kembali, dan menghubung-hubungkan fakta dan konsep.[205]

Rudi & Breatz mengklasifikasikan media pembelajaran kedalam tujuh komponen media, yaitu: (1) Media audio visual gerak, (2) Media audio visul diam, (3) Media audio semi gerak, (4) Media visual gerak, (5) Media visual diam, (6) Media audio, dan (7) Media cetak.[206]

Sedangkan menurut Asyhar terdapat empat jenis media pembelajaran, yaitu:[207](1) Media visual, yaitu jenis media yang digunakan hanya mengandalkan indera penglihatan. Misalnya: gambar, grafik, (2) Media audio, yaitu jenis media yang digunakan dengan hanya mengandalkan indera pendengaran. Misalnya: radio, pita kaset suara, dan piringan hitam, (3) Media audio-visual, yaitu jenis media yang digunakan dengan melibatkan indera pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses pembelajaran. Misalnya: DVD player, video, dan (4) Multimedia, yaitu media yang melibatkan beberapa jenis media dan peralatan secara

---

[205] Levie, W. Howard dan Lentz, Diane, "Pictorial Memory Processes",dalam Susilana, dan Riyana, *Media Pembelajaran, Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian* (Bandung: Wacana Prima, 2009), 16.
[206]Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, 201.
[207] Rayanda Asyhar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran* (Jakarta, Gaung PErsada, 2012), 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terintegrasi dalam suatu proses atau kegiatan pembelajaran. Misalnya: TV dan power point.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa jenis-jenis media yang dapat diterapkan dalam pembelajaran dikelas sangatlah beragam. pendidik dapat mempergunakan media tersebut sesuai dengan kebutuhannya. Menurut Wati syarat dalam memilih media pembelajaran harus mempertimbangkan biaya pengadaan, ketersediaan bahan media, mutu media, dan lingkungan fisik tempat belajar. Kesesuaian pemilihan media cukup menentukan dalam membentuk efektivitas kegiatan pembelajaran.[208]

Demikian juga Siregar menjelaskan,[209] terdapat faktor-faktor yang berpengaruh dalam sumber belajar sekaligus media pembelajaran, yaitu: (1) perkembangan teknologi. Dewasa ini, perkembangan teknologi sangatlah pesat, salah satunya adalah teknologi internet dan smartphone yang marak digunakan oleh masyarakat di belahan bumi manapun, (2) faktor nilai budaya. Budaya penggunaan sosial media dan layanan pesan instan pada kalangan mahasiswa dan dosen terus meningkat, (3) faktor ekonomi menunjukan pembiayaan yang terjangkau dalam penggunaan layanan pesan instan sebagai media, dan (4) faktor pemakai yaitu pembimbing atau dosen dan mahasiswa yang berdasarkan data nasional menunjukan kenaikan dalam penggunaan internet dan pesan instan.

---

[208]Ega Rima-Wati, "Ragam Media Pembelajaran Visual -Audio Visual –Komputer –PowerPoint" –*Internet –Interactive Video* (Jakarta:Kata Pena, 2016), 19-20.
[209]Eveline Siregar, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor:Ghalia Indonesia, 2011), 130.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perkembangan teknologi sangatlah pesat, salah satunya adalah teknologi internet dan smartphone yang marak digunakan oleh masyarakat di belahan bumi manapun, antara lain:

a. Layanan Aplikasi MessengerWhatsApp

Aplikasi WhatsApp merupakan aplikasi pengirim pesan yang tersedia untuk iphone dan smartphone yang beroperasi menggunakan koneksi internet seperti sambungan 4G, 3G, EDGE atau Wifi untuk mengirim dan menerima pesan, panggilam, foto, video, mengirim dokumen, dan pesan suara. Whatsapp merupakan aplikasi pesan instan atau *instant messaging* (IM) yang memungkinkan penggunanya terhubung secara terus menerus dalam jaringan dan berkomunikasi satu sama lain dalam bentuk teks. Menurut Poore[210]

> *IM stands for 'instant messaging' and is a way of using digital text to 'talk' one on one with other people in real time. It is similar to SMS text messaging in that the messages sent are usually brief (a few dozen characters or so) and can included shorhand symbols and abbreviations in the form of 'text speak'.*

Maksudnya pesan instan merupakan salah satu cara berbicara dalam waktu yang nyata dalam bentuk tulisan. Pembicaraan dilakukan dalam bentuk tulisan disebut *text speak*. Pesan yang dikirim disebut pesan instan karena pengiriman dapat langsung menerima dan membaca pesan yang dikirimkan oleh pengirim selama masing-masing pengguna

[210]Megan Poore, *Using Social Media in the Classroom: a Best Practice Guide* (Singapore: SAGE Publications, 2013), 122-123.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masih terhubung dalam jaringan dan layanan pesan instan yang digunakan aktif.

Dalam laman resmi WhatsApp di dalam Appstore[211] dijelaskan fitur-fitur yang dimiliki dan keuntungan menggunakan layanan WhatsApp yaitu: (1) biaya hanya untuk sambungan internet. Tidak ada tambahan biaya untuk mengirim pesan dan menelepon pengguna lain, (2) adanya multimedia untuk mengirim dan menerima foto, video, dokumen, dan pesan suara, (3) panggilan WhatsApp dapat dimanfaatkan pengguna untuk menelpon pengguna lain secara gratis bahkan untuk panggilan antar Negara, (4) Group Chat atau obrolan grup. Hal ini memungkinkan pengguna melakukan percakapan grup dengan beberapa kontak WhatsApp sehingga dapat dengan mudah menjalin komunikasi dengan beberapa pengguna sekaligus, (5) WhatsApp Web. Dapat mengirim dan menerima pesan WhatsApp secara langsung dari browseratau peramban computer: (6) Tanpa biaya Internasional. Tidak ada biaya tambahan untuk mengirim pesan WhatsApp internasional, (7) Tidak adanya Username dan PIN. Tidak diperlukan kode pin karena WhatsApp bekerja persis seperti SMS dengan menggunakan nomor telepon dan terintegrasi dengan buku alamat pada telepon, (8) Tidak diperlukan log in atau log out. Pada perangkat WhatsApp selalu terhubung dengan jaringan internet, kecuali ketika baru menginstal aplikasi Whats App maka diperlukan log in terlebih dahulu, (9)

[211]Whatsappinc.Whatsapp Messenger. https://itunes.apple.com/id/app/whatsapp-messenger/id310633997?l=id&mt=8 (diaskeskamis, 26 Maret 2018, pukul 13.04).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terhubung dengan kontak. Pembacaan kontak yang tersimpan pada telepon secara otomatis terhubung kekontak yang sudah menggunakan WhatsApp, dan (10) Fitur lain seperti pengiriman lokasi berdasar GPS telepon, bertukar kontak, nada pemberitahuan khusus, simpan riwayat chatting, dan siarkan pesan ke beberapa kontak sekaligus.

Berdasarkan uraian mengenai layanan WhatsApp dan fitur-fitur yang dimilikinya, dapat diketahui bahwa aplikasi layanan WhatsApp menyediakan layanan pesan instan yang berjalan pada beberapa *platform* seperti Android, iOS, dan Windows yang memungkinkan penggunanya untuk saling mengirim pesan, gambar, video, dokumen, dan sebagainya dengan jangkauan internasional tanpa dibebani biaya tambahan melainkan menggunakan sambungan internet. WhatsApp beroprasi seperti *Short Message Service* (SMS) dengan menggunakan nomor ponsel sebagai identitas pengguna sehingga tidak memerlukan PIN atau ID tertentu lainnya. Dalam hal ini ditekankan bahwa pengembangan media pembelajaran *micro teaching* dengan memanfaatkan fitur obrolan grup yang disediakan oleh layanan WhatsApp.

Seluruh anggota yang termasuk dalam obrolan grup WhatsApp tersebut dalam sekali pengiriman pesan makaseluruh anggota dapat langsung melihat dan membaca pesan tersebut dan anggota lain langsung bias mengomentari. Grup yang telah terbentuk tidak menutup kemungkinan dapat digunakan sebagai sarana berdiskusi baik antara pendidik dan peserta didik. Menurut Handayani dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Chayati[212]pembelajaran dengan memanfaatkan sumber belajar internet dapat lebih menambah wawasan, dan membuat mahasiswa lebih kreatif sehingga mampu meningkatkan prestasi.

Kelebihan WhatsApp antara lain: **(**1). cara penggunaannya mudah, (2) nomor telepon tersinkron secara otomatis, (3) bisa backup chat/obrolan, (4) menggunakan koneksi internet, (5) dapat membatalkan pengiriman pesan, dan (6) informasi pribadi dapat disembunyikan. Adapun kekurangannya: (1) Boros kuota, (2) Membutuhkan koneksi internet yang cukup kuat, (3) Hanya bisa digunakan jika smartphone menyala, (4) WhatsApp Web tidak bisa voice Call, (5) Boros baterai)[213]

b. Ensiklopedi Hadis Sembilan Imam atau Aplikasi "*Kutub al-Tis'ah*"

Ensiklopedi Hadis Sembilan Imam atau Aplikasi "*Kutub al-Tis'ah*" sebagai media pembelajaran dan sumber belajar Hadis. Hadis Kitab 9 Imam merupakan kitab Hadis digital yang dilengkapi dengan terjemahan Bahasa Indonesia dan fitur-fitur untuk menganalisis dan mempelajari Hadis-Hadis yang diriwayatkan oleh 9 Imām Hadis.

Sembilan Imam tersebut dalam kitabnya, yaitu: (1) *Al-Jami' Ṣaḥīḥ Bukhāri*, (2) *Al-Jami' Ṣaḥīh Muslim*, (3) *Sunan Al-Tirmīzi*, (4) *Sunan Abī Dāud*, (5) *Sunan Al-Nasā'i*, (6)*Sunan Ibnu Mājah*, (7) *Musnad Ibnu Hambal*, (8) *Al-Muwaṭṭa' Imām Mālik*, dan (9) *Sunan Al-Dārimī.*

[212]Handayani,Titin Hera Widi dan Chayati, Ichda, "Pemanfaatan Sumber Belajar Internet untuk Meningkatkan Kreativitas Penyajian pada Mata Kuliah Pengolahan Makanan Oriental", *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Vol 19, No. 2, Oktober 2010, 233.

[213]Nabilah Hannani, "Pengertian WhatsApp Beserta Sejarah, Manfaat, Kelebihan dan Kekurangan WhatsApp", dalam internet https://www.nesabamedia.com/pengertian-whatsapp/, diakses (Februari 25, 2019).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fitur-fitur yang ada pada aplikasi tersebut, antara lain:[214] (1) berisi 62 ribu Hadis lebih dari 9 kitab Hadis (*kutub al-tis'ah*) dan semuanya dapat diakses, (2) dilengkapi teks Arab dan terjemah bahasa Indonesia dan bisa di *share,* (3) tiap Hadis Hadis diberi tingkat kualitasnya (ṣaḥīḥ, ḥasan dan ḍa'īf) kecuali *Musnad Aḥmad* dan *Muwaṭṭa' Imām Mālik*; (4) pencarian *(searching)* kata, baik teks Arab atau teks Indonesia; (5) Hadis terkait artinya dapat melihat Hadis-Hadis yang memiliki keterkaitan dengan sebuah Hadis yang sedang kita baca/dicari, (6) Indeks Hadis atau pengelompokan Hadis secara tematik (Iman, Akhlaq & Adab, Ibadah, dll), (7) ada kumpulan atau kelompok Hadis Qudsī, Mutawātir, Marfū, Mauqūf, Maqṭū', Mursal, Munqaṭi, Muallaq, (8) diagram jalur sanad: berbagai sanad (jalan sampainya Hadis) dari suatu Hadis ditampilkan dalam bentuk diagram yang informatif, (9) Informasi secara detail bagi setiap perawi (periwayat Hadis) untuk memudahkan kita mengetahui kredibibilitas perawi, (10) Statistik jumlah periwayatan hadits dari seorang perawi pada 9 kitab Hadis, (11) Mendukung multi penomoran: mendukung beberapa metode penomoran Hadis yang telah dikenal secara luas (*Al-Ālamiyah, Fathul Bārī, Sharah An-Nawāwi*, dll), (12) Hadis harian: setiap hari akan dikirimkan Hadis-Hadis tematik pilihan yang menarik.

[214]Salmah Muslimah – detikNews, Cari Rujukan Hadis? Kini Ada Aplikasi "Ensiklopedi Hadits 9 Imam", dalam, https://news.detik.com/berita/d-2963319/cari-rujukan-Hadis-kini-ada-aplikasi-ensiklopedi-hadits-9-imam, (Rabu, 08 Jul 2015 11:25 WIB)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk memperoleh aplikasi ini, bisa didapatkan di Google Play Store atau App Store dari perangkat mobile, dengan mencari kata kunci "Ensiklopedi Hadis 9 Imām". Ukuran file aplikasi ini, installer-nya cukup besar hingga mencapai 240 MB, dan instalasi yang dibutuhkan untuk penyimpanan sekitar 700 MB.

Di bawah ini ditunjukkan gambar dari tampilan layar “ensiklopedi Hadis sembilan Imam” atau “ aplikasi *kutub al-tis’ah*”

Bagan : 2.3
Tampilan Layar Ensiklopedi Hadis Sembilan Imam

Kitab Hadis digital ini dapat digunakan sebagai media dan sumber belajar untuk menelusuri asal-usul sebuah Hadis, memahami makna sebuah Hadis, jalur periwayatan Hadis dan biografi singkat setiap sanadnya, derajat Hadis, keterkaitan sebuah Hadis dengan Hadis-hadis lain, kategorisasi sebuah Hadis, dan indeks Hadis berdasarkan tema-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tema tertentu. Keunggulan aplikasi ini adalah tampilannya sederhana, mudah digunakan, memiliki konten dan fitur-fitur yang lengkap, tersedia dalam versi offline, online, dan mobile. Keterbatasan Hadis ini antara lain adalah tidak tersedia petunjuk penggunaan dalam softwarenya dan penjelasan tentang makna dan *asbābul wurūd* Hadis.

E. Berpikir Kritis

1. Pengertian Berpikir Kritis

Berpikir kritis merupakan cara seseorang dalam berpikir secara kompleks dengan menganalisis apa yang telah ia dapatkan. "The modernists theorists conceive of critical thinking in the termsof both the ability and disposition to critically evaluate beiefs, their underlying assumptions, and the world views in which the beliefs are embedded*".*[215]Halpern mendefinisikan berpikir kritis sebagai "The use of cognitive skills or strategies that increase the probability of a desirable outcome."[216] Artinya dalam melakukan proses berpikir kritis, seseorang harus menggunakan keterampilannya untuk meningkatkan hasil yang diinginkan.

John Dewey seorang filsuf Amerika, psikolog, dan pendidik, serta dianggap sebagai 'bapak' dari tradisi pemikiran kritis modern. Dia menyebutnya "*Reflective thinking"* dan mendefinisikan "Active, persistent,

[215]Duck-Joo Kwak, "Critical Thinking, Education, and Postmodernity: Possibilities and Limitations for Moral Education", *Asia Pacific Education Review*, Vol. 9, No. 2 (2008), 128.
[216] Helpern, D.D., *Thought and Knowledge: An Introduction to Critical Thinking* (Mahwah, NJ: Lawrene Elbaurm Associates Publisher, 1996), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

and careful consideration of a belief or supposed form of knowledge."[217] Artinya, berfikir kritis merupakan proses aktif dimana jenis pemikiran manusia hanya menerima ide dan informasi dengan memikirkannya sendiri, mengajukan pertanyaan sendiri, serta lebih mementingkan penalaran dalam memberi alasan. Sedangkan Johnson berpikir kritis adalah sebuah proses yang terarah dan jelas yang berguna untuk memecahkan masalah, mengambil keputusan, membujuk, menganalisa asumsi, dan melakukan penelitian.[218]

Eggen dan Kauchak dalam Muhfahroyin berpendapat bahwa berpikir kritis adalah: (1) sebuah keinginan untuk mendapatkan informasi, (2) mencari bukti, (3) mengetahui kedua sisi dari seluruh permasalahan, (4) sikap keterbukaan pikiran, (5) melakukan penilaian, (6) penghargaan terhadap pendapat orang lain, (7) toleran terhadap keambiguan.[219]Watson-Glaser mendefinisikan pemikiran kritis adalah; *pertama*, sikap yang cenderung untuk mempertimbangkan masalah dan subyek yang masuk dalam diri seseorang; *kedua* suatu pengetahuan tentang metode penyelidikan yang logis dan nalar; *ketiga* harus mempunyai beberapa keterampilan dalam menerapkan metode-metode tersebut.[220]Robert Ennis, ia salah satu kontributor yang terkenal dalam pengembangan tradisi pemikiran kritis. Ia

---

[217] Dewey, J, How We Think, *Dover Publications*, (The beginnings of the modern tradition of critical thinking: first published 1909), dalam Alec Fisher, *Critical Thinking: An Introduction 2 ed* (New York: Cambridge University Press, 2011), 3.
[218]B.E.Johnson, Contextual Teaching and Learning (Terjemahan) (Bandung: MLC, 2007), 183. Bandingkan dengan N. S.Sukmadinata, *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi* (Bandung: Yayasan Kusuma Karya, 2004), 56.
[219]Muhfahroyin, "Memberdayakan Kemampuan Berpikir Kritis Pembelajar Melalui Pembelajaran Konstruktivistik", *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*,16(1), (2009). 88–93.
[220] Ibid, 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendefinisikan berpikir kritis merupakan cara berpikir yang masuk akal, berpikir reflektif yang difokuskan untuk memutuskan apa yang harus dipercaya atau dilakukan.[221]

Dari definisi Ennis berpikir kritis, difokuskan kedalam pengertian sesuatu yang penuh kesadaran dan mengarah pada sebuah tujuan. Tujuan dari berpikir kritis adalah untuk mempertimbangkan dan mengevaluasi informasi yang pada akhirnya memungkinkan kita untuk membuat keputusan. Selain itu, berpikir kritis juga berlaku untuk setiap bagian kehidupan seseorang.[222]Maka Burden dan Byrd mengkategorikan *critical thinking* sebagai aktivitas berpikir tingkat tinggi yang membutuhkan seperangkat keterampilan kognitif.[223]Demikian juga Lewis dan Smith dalam Muhfahroyin menambahkan, keterampilan berpikir kritis merupakan bagian dari kemampuan berpikir tingkat tinggi, setidaknya ada tiga makna berpikir kritis, yaitu: (1) berpikir kritis sebagai suatu pemecahan masalah, (2) berpikir sebagai evaluasi dan pertimbangan, dan (3) berpikir kritis sebagai kombinasi pemecahan masalah, evaluasi dan pertimbangan.[224] Sekarang terkenal dengan istilah *Higher Order Thingking Skills* (HOTS).

Konsep HOTS ini sebenarnya meliputi beberapa konsep dari beberapa ahli, di antaranya konsep ketrampilan berpikir dalam taksonomi Bloom (1956) yang ditandai dengan huruf C (*Cognititive*), yang kemudian pada

---

[221] Robert H. Ennis, A Logical Basicfor Measuring Critical Thinking Skills, *Education Leadership*, 45.
[222] Richard W. Paul, & Linda Elder, *Critical Thinking: Tools for Taking Charge of Your Professional and Personal Life*, (Financial Times Prentice Hall, 2002), 19.
[223] Burden, P.R., & Byrd, D. M., *Methods for Effective Teaching* (Bostom, MA: Allyn an Bacon, Inc, 1994). Lihat Matt Baker, Rick Rudd, Carol Pomeroy, Relationships Between Critical and Creative Thinking, Texas Tech University, 2.
[224]Muhfahroyin, "Memberdayakan Kemampuan Berpikir Kritis, 88-93

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahun 2001 ranah kognitif direvisi oleh anggotatim Bloom yaitu, David R Krathwohl dan Anderson sebagai berikut:[225]

a. C1 *Remember* (mengingat). Ini adalah tingkat proses kognitif paling dasar di mana peserta didik mengingat sesuatu yang pernah mereka pelajari tanpa perlu mengubahnya menjadi perspektif mereka sendiri. Peserta didik menunjukkan pemahaman dasar terhadap materi pelajaran dan dapat membuat generalisasi secara sederhana.
b. C2 *Understand* (memahami). Sebuah kemampuan untuk memahami suatu pengetahuan. Peserta didik menunjukkan kemampuan menyusun materi yang telah dipelajari sebelumnya. Pembelajar dapat menjelaskan dan menginterpretasi dengan memberi contoh, mengubah sebuah bentuk presentasi menjadi bentuk yang berbeda.
c. C3 *Apply* (menerapkan). Kemapuan untuk menggunakan metode/konsep/ prinsip/teori yang telah pembelajar pelajari dalam situasi yang berbeda. Hal ini merupakan kemapuan untuk menerapkan suatu pengetahuan. Peserta didik mampu menggunakan informasi yang telah dipelajari sebelumnya untuk menyelesaikan masalah atau tugas tertentu.
d. C4 *Analyze* (menganalisis/membedah). Proses kognitif ini meliputi kemampuan untuk menguraikan atau memecah materi jadi bagian-bagian penyusunnya sehingga komponen dan strukturnya dapat difahami. Peserta didik pada tahapan berfikir ini akan mampu mengidentifikasi alasan atau penyebab suatu masalah. Mereka mampu menganalisa sebuah

[225] Adun Rusyna, *Keterampilan Berpikir* (Yogjakarta: Penerbit Ombak, 2014), 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesimpulan atau sebuah generalisasi untuk menemukan bukti yang mendukung, atau sebaliknya, peserta didik mampu mempertimbangkan bukti-bukti yang sudah ada untuk menyusun sebuah kesimpulan atau sebuah generalisasi.

e. C5 *Evaluate* (megevaluasi). Kemampuan untuk mengambil keputusan berdasar kriteria dan atau standar. Misalnya pembelajar dapat melakukan kegiatan memeriksa dengan menunjukkan kelebihan, menunjukkan kekurangan atau membandingkan. Pembelajar juga mampu melakukan kritik atau membuat penilaian yang objektif.

f. C6 *Create* (mencipta). Proses kognitif pada ranah ini mencakup kemampuan memadukan bagian-bagian untuk membentuk sesuatu yang baru. Pembelajar mampu merumuskan/merancang, merencanakan dan kemudian memproduksi suatu karya yang orisinal. Peserta didik menunjukkan kemampuan memproduksi karya orisinal, membuat prediksi, menye-selesaikan masalah, berargumentasi atau mempresentasikan karya seni atau musik.

Dari keenam dimensi proses kognitif tersebut kemudian dikelompokkan dalam tiga level kognitif, dengan tanda level 1 (C1 mengingat dan C2 memahami), level 2 (C3 menerapkan). Level 1 dan 2 ini termasuk *Lower Order Thingking Skills* (LOTS). Sedangkan Level 3 (C4 menganalisis, C5 mengevaluasi dan C6 mencipta) termasuk level *Higher Order Thingking Skills* (HOTS)[226].

[226]Setiawati, Wiwik dkk., *Buku Penilaian Beroerientaasi Higher Order Thinking Skills* (Jakarta: Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun untuk berpikir kritis ada pada level 4 (C4 *Analyze* /menganalisis), dan level 5 (C5 *Evaluate/* mengevaluasi). Lebih jelasnya dapat melihat gambar di bawah ini.

Bagan: 2: 4
Taksonomi Bloom Ranah Kognitif

Dari pendapat ahli di atas disimpulkan bahwa seseorang dikatakan berpikir kritis jika seseorang tersebut sangat sensitive dan cenderung peka terhadap informasi atau situasi yang sedang dihadapi, karena hal tersebut seseorang memiliki kemampuan mendalam, penalaran dan kemampuan menyimpulkan yang tepat, serta mampu mencari solusinya. Seseorang dapat dikatakan mampu berpikir kritis bila memenuhi ciri-ciri berpikir kritis.

2018), 36. Lihat pula YokiAriyana, *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi* (Jakarta: DirektoratJenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Karakteristik Berpikir Kritis

Menurut Seifert dan Hoffnung, terdapat empat komponen berpikir kritis, yaitu:[227](1) *Basic operations of reasoning*. Pada komponen ini seseorang memiliki kemampuan untuk menjelaskan, menggeneralisasi, menarik kesimpulan deduktif dan merumuskan langkah-langkah logis berdasarkan mental, (2) *Domain-specific knowledge*. Dalam menghadapi suatu problem, seseorang harus mengetahui topik atau konten tersebut, (3) *Metakognitive knowledge*. Seseorang harus menyadari kapan memerlukan informasi baru, mendapatkan ide, dan mempelajari informasi, dan (4) *Values, beliefs and dispositions*. Berpikir secara kritis berarti melakukan penilaian secara adil dan objektif. Pada tahap ini, lahir keyakinan diri bahwa pemikiran benar-benar mengarah pada solusi.

Pendapat lain diklasifikasikan oleh Ennis bahwa terdapat lima kelompok indikator kemampuan berpikir kritis, yaitu:[228](1) *Elementary Clarification*. Tahap ini terbagi menjadi tiga indikator yaitu: (a) merumuskan pertanyaan, (b) menganalisis argumen, dan (c) bertanya dan menjawab, (2) *The Basis for The Decision*. Tahap ini ada dua indikator, (a) mempertimbangkan kredibilitas suatu sumber, (b) mempertimbangkan hasil observasi, (3) *Inference*. Pada tahap ini terdiri dari tiga indikator, yaitu: (a) membuat dan mempertimbangkan hasil deduksi, (b) membuat dan mempertimbangkan hasil induksi, dan (c) membuat dan mempertimbangkan

[227]Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 154.
[228]Robert H. Ennis, *A Super-Streamlined Conception of Critical Thinking*, diakses 14 Oktober 2019, http://www.criticalthinking.net/ConcCTApr3.html, 97.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nilai keputusan, (4) *Advanced Clarification*. Tahap ini terbagi menjadi dua indikator yaitu (a) mengidentifikasikan istilah dan mempertimbangkan definisi, dan (b) mengacu pada asumsi yang tidak dinyatakan, dan (5) *Supposition and Integration*. Tahap ini terbagi menjadi dua indikator (a) mempertimbangkan dan memikirkan secara logis premis, alasan, asumsi, posisi, dan usulan, dan (b) menggabungkan kemampuan dan disposisi dalam membuat dan mempertahankan sebuah keputusan.

Sedangkan menurut Beyer, terdapat enam karakteristik dalam kemampuan berpikir kritis, yaitu:[229](1) Watak (*dispositions*). Seseorang yang mempunyai keterampilan berpikir kritis maka akan mempunyai sikap *skeptis* (tidak mudah percaya), terbuka, jujur, respek terhadap berbagai data, pendapat, kejelasan dan ketelitian, mencari pandangan yang berbeda, dan berubah sikap ketika terdapat sebuah pendapat yang dianggapnya baik, (2) Kriteria (*criteria*). Dalam berpikir kritis harus mempunyai sebuah kriteria atau patokan. Sebuah argumen yang disusun dari beberapa sumber, namun akan mempunyai kriteria yang berbeda. Apabila akan menerapkan standar kriteria harus berdasarkan relevansi, keakuratan fakta-fakta, berlandaskan sumber yang kredibel, teliti, tidak bias, bebas dari logika yang keliru, logika yang konsisten, dan pertimbangan yang matang, (3) Argumen (*argument*). Argumen merupakan pernyataan atau proposisi yang dilandasi oleh data yang faktual. Namun, secara umum argumen dapat dipakai untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat, pendirian, atau gagasan. Pada

[229]Surya, Hendra, *Strategi Jitu Mencapai Kesuksesan Belajar* (Jakarta: Gramedia, 2011), 137.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahapan ini, keterampilan berpikir kritis berhubungan dengan kegiatan pengenalan, penilaian, dan menyusun argument, (4) Pertimbangan atau pemikiran (*reasoning*). Kemampuan untuk merangkum kesimpulan dari satu atau beberapa premis. Prosesnya meliputi kegiatan menguji hubungan antara beberapa pernyataan atau data, (5) Sudut pandang (*point of view*). Sudut pandang merupakan cara memandang untuk menafsirkan sesuatu hal. Seseorang yang berpikir kritis akan memandang atau menafsirkan sebuah fenomena dari berbagai sudut pandang yang berbeda, dan (6) Prosedur penerapan kriteria (*procedures for applying criteria*). Prosedur penerapan kriteria berpikir kritis sangat kompleks dan prosedural, seperti merumuskan masalah, menentukan keputusan yang akan diambil, dan menginden-tifikasikan asumsi atau perkiraan-perkiraan.

Selain karakteristik berpikir kritis, Beyer berpendapat bahwa pemikiran kritis juga membutuhkan seperangkat keterampilan. Keterampilan-keterampilan tersebut, yaitu: (1) dapat membedakan antara fakta dan opini, (2) dapat membedakan informasi yang relevan dan tidak, (3) dapat menentukan akurasi yang factual dari suatu pernyataan, (4) dapat mengidentifikasi suatu argument, (5) dapat mengidentifikasi asumsi yang tidak disebutkan, (6) dapat mendeteksi bias, (7) dapat mengidentifikasi suatu kesalahan logika, (8) dapat mengakui inkonsistensi logi dalam suatu penalaran, dan (9) dan dapatmenentukan kekuatan argumen.[230]

[230] Beyer, B. K., *Practical Strategies for The Teaching of Thinking* (Boston MA: Allyn and Bacon, Inc, 1987). Lihat Matt Baker, Rick Rudd, Carol Pomeroy, Relationships Between Critical and Creative Thinking, Texas Tech University, 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Manfaat Berpikir Kritis

Manfaat kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran sangat besar peranannya yaitu dapat meningkatkan proses dan hasil belajar. Selain manfaat tersebut, berpikir kritis juga merupakan bekal peserta didik untuk menghadapi masa depan. Karena berpikir kritis merupakan salah satu cara untuk menyiapkan sumber daya manusia dalam menghadapi Revolusi Industri 4.0. Pada era ini, sumber daya manusia tidak hanya menjadi pekerja yang mengikuti perintah saja, karena ini akan dilakukan oleh robot. Untuk menghadapi Revolusi Industri 4.0 manusia diharapkan memiliki keterampilan abad ke-21, yaitu: manusia harus memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik (*communication*), kemampuan berkolaborasi (*collaboration*), berpikir kritis dan mampu menyelesaikan masalah (*critical thinking and problem solving*) dan kreatif, serta mampu berinovasi (*creativity and innovation*) atau dikenal dengan 4C.

Menurut teori Piaget, seseorang dapat membangun sendiri pengalamannya melalui perkembangan kemampuan penalaran formal dari lingkungan yang ia tempati. Perkembangan tersebut sangat penting bagi penguasaan konsep yang menghasilkan proses konstruktif.[231] Kemampuan penalaran formal juga dapat dikategorikan sebagai kemampuan berpikir kritis. Sama halnya dengan pembelajaran kontekstual dengan metode pembelajaran berdasarkan masalah maupun dengan strategi inkuiri. Hal ini akan mampu membuat peserta didik yang mempunyai tingkat akademik

[231] Bajongga Silaban, "Implikasi Konstruktivis Terhadap Pembelajaran Kooperatif", *Jurnal Uda*, Vol. IX, No. 01, Januari 2006, 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rendah dan pada saat yang sama mampu memiliki penguasaan konsep-konsep tidak berbeda dengan peserta didik yang berkemampuan akademik tinggi. Dari penemuan-penemuan penelitian tersebut telah menjadi bukti bahwa kemampuan berpikir kritis mempunyai manfaat yang konkrit dalam meningkatkan hasil belajar pembelajar.

Selain manfaat yang telah disebutkan di atas, terdapat juga faktor yang menghambat seseorang dalam berpikir kritis, yaitu: (1) kurangnya pelatihan (*lack of training*), (2) kurangnya informasi (*lack of information*), (3) prasangka (*preconceptions*). Harus mempunyai prasangka baik terhadap individu lainnya, dan (4) kendala waktu (*time constraints*).[232]

4. Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis dapat ditingkatkan melalui latihan-latihan yang dapat memacu seseorang untuk selalu berpikir kritis. Beberapa latihan tersebut antara lain: *pertama*, memberikan masalah penting dan pertanyaan bermasalah, mengembangkan pertanyaan dan masalah yang jelas dan akurat, *kedua* mengumpulkan dan mengevaluasi informasi yang relevan, menggunakan ide untuk menjelaskan secara efektif untuk membuat simpulan dan solusi rasional, dan *ketiga* berkomunikasi secara efektif dalam menemukan solusi untuk masalah yang kompleks.[233]

---

[232] Lisa G. Snyder, & Mark J. Snyder, "Teaching Critical Thinking and Problem Solving Skills", *The Delta Pi Epsilon Journal*, Vol. L, No. 2, Spring/Summer 2008, 92.

[233] Ha Thi Lan Huong, Nguyen Hoang Doan Huy, Nguyen Ngoc Ha, The Fliffed Classroom: Using Thematic Teaching to Develop Critical Thinking for High School Students, *American Journal of Education Research*, Vol. 6, No, 6, 2018, 830.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemampuan berpikir kritis diperlukan dalam mengajarkan pemecahan masalah pada peserta didik, karena salah satu indikasi adanya transfer belajar adalah kemampuan memecahkan masalah dengan menggunakan informasi dan keterampilan. Sejalan dengan teori konstruktivisme, maka menurut paham ini pengetahuan akan terbentuk dalam pikiran peserta didik ketika ia berupaya untuk mengorganisasikan pengalaman barunya berdasarkan pada kerangka kognitif yang sudah ada didalam pikirannya.

Pembelajaran yang mengacu pada teori belajar konstruktivisme lebih menekankan proses yang bersifat *top-down*, maksudnya peserta didik memulai proses belajar dari masalah yang kompleks yang kemudian dipecahkan berdasarkan keterampilan-keterampilan sesuai dengan pengalaman mereka. Teori belajar konstruktivisme ini jika menerapkan pembelajaran secara kooperatif akan dapat membantu peserta didik untuk menemukan dan memahami konsep yang sulit. Seperti yang telah diungkakan oleh Slavin, yaitu; "*constructivist approach to teaching typically make extensive use of cooperative learning, on the theory that students will more easily discover and comprehend difficult concept*."[234]

Pembelajaran konstruktivisme lebih memfokuskan pada kesuksesan peserta didik dalam mengorganisasikan pengalamannya, atau mengkonstruksi sendiri pengetahuannya, dan bukan hasilnya.

[234] Robert E. Slavin, *Education Psychology Theory and Practice 2nd* (Boston: Allyn and Bacon, 1994), 227.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini, peneliti kaji dengan menggunakan jenis penelitian pengembangan (*Research and Development*). Penelitian pengembangan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan suatu produk yang efektif untuk digunakan sekolah atau lembaga pendidikan, dan bukan untuk menguji teori. Menurut Sugiyono metode penelitian pengembangan merupakan suatu penelitian yang menghasilkan produk tertentu, serta digunakan untuk menguji keefektifan produk yang telah dibuat tersebut.[235] Sedangkan Borg &Gall mendefinisikan penelitian pengembangan "a prossess used to develop and validate educational product"[236].Adapun langkah-langkah dalam penelitian dan pengembangan tersebut terdiri dari sepuluh tahapan, yaitu:[237] "research and information collecting, planning, develop preliminary form of product, preliminary field testing, main product revision, main field testing, operational product revision, operational field testing, final product revision, and dissemination and implementation". Sebagaimana gambar dibawah ini:[238]

[235] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatifm dan R&D* (Bandung, Alfabeta, 2009), 407.
[236]Borg, W.R.& Gall, M.D, *EducationalResearch: An Introduction* (New York & London: Longman, 1979), 624.
[237]Ibid., 775.
[238]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

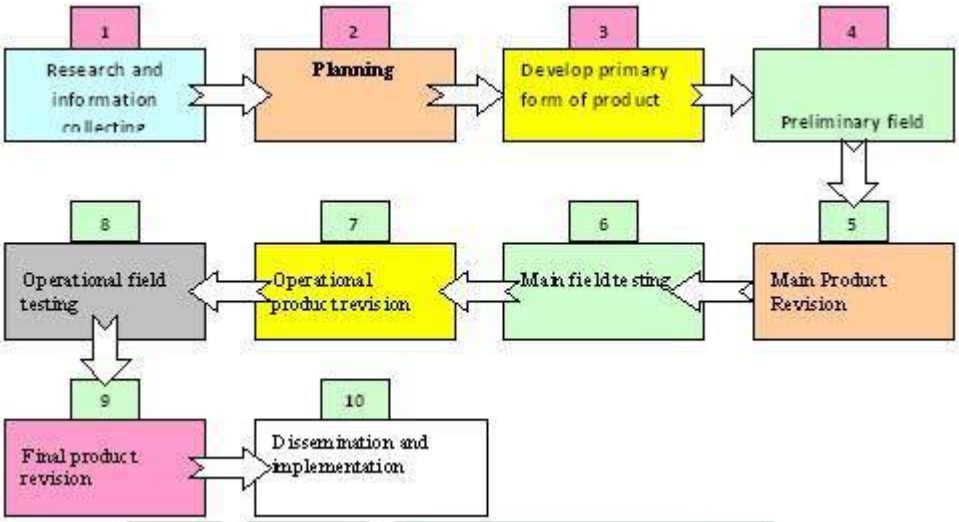

Bagan: 3.1.
Alur Penelitian & Pengembangan Borg & Gall (1980)

Adapun Sukmadinata yang telah memodifikasi dan mengembangkan 10 tahapan dari Borg and Gall tersebut menjadi tiga tahapan penelitian yaitu: (1) tahap studi pendahuluan sebagai needs and contents analisys; (2) tahap pengembangan; sebagai design and evaluation; dan (3) tahap pengujian, sebagai semi summative evaluation.[239] Secara berturut-turut ketiganya diharapkan berfungsi sebagai: (1) hasil penelitian, (2) pengembangan, dan (3) fungsi validasi [240]

Dalam rangka menghasilkan bahan ajar mata kuliah Studi Hadis berbasis "*ICARER*" dalam meningkatkan berpikir kritis mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya ini, digunakan penelitian pengembangan model yang mengadaptasi

[239] Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 2008), 189.
[240] A.A. Musadad, *"Pengembangan Model Manajemen Pelatihan IPS Berbasis Multikultural untuk meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SMP Kota Surakarta* (Disertasi-——Unnes, Semarang, 2013), 132

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan modifikasi dari Borg dan Gall dan Sukmadinata, dengan tiga tahapan yang dapat dilihat dalam bagan berikut:[241]

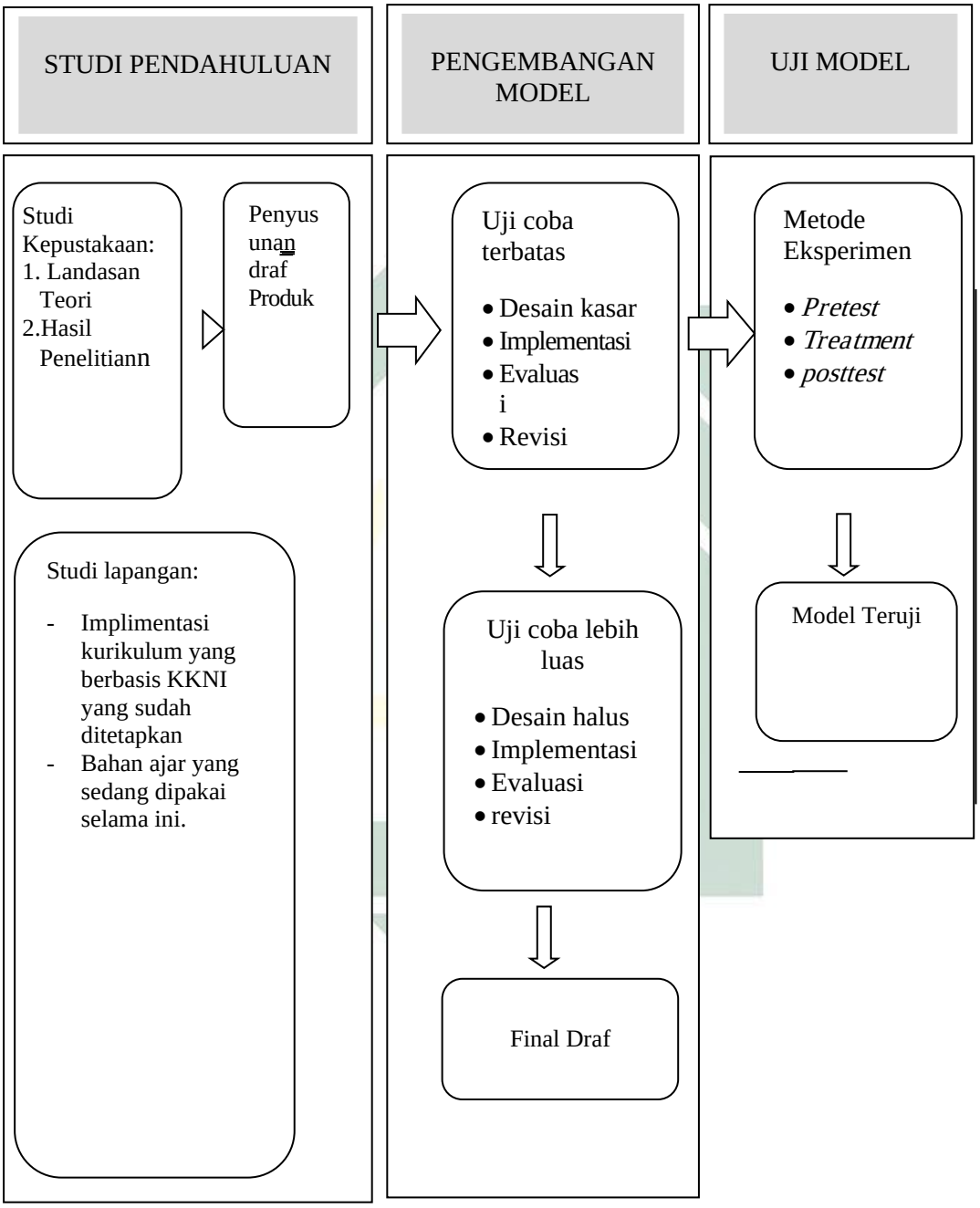

Bagan 3.2
Alur Penelian & Pengembangan Nana Syaodih Sukmanidata

[241]Budiyono Saputro, *Manajemen Penelitian Pengembangan (Research & Development) bagi Penyusun Tesis dan Disertasi* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017), 9-10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Prosedur Penelitian Pengembangan

1. Studi Pendahuluan

Tahap pertama studi pendahuluan merupakan tahap awal dari pengembangan. Tahap ini terdiri atas tiga langkah, yaitu;

a. Studi Kepustakaan atau Literatur

Langkah ini sangat penting dilakukan dalam penelitian karena informasi yang diperoleh dari hasil studi ini dapat digunakan pada saat studi lapangan dan juga sebagai acuan dalam pengembangan bahan ajar yang sesuai dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, peneliti melakukan kajian terhadap berbagai literatur yang berkaitan dengan kerangka teori yang berfungsi untuk menganalisis terhadap temuan dalam penelitian ini, seperti berbagai teori belajar, beberapa hasil penelitian terdahulu, dan juga beberapa teori yang melandasi penelitian ini, seperti bahan ajar, macam-macamnya serta beberapa prinsip yang harus dipenuhi, berbagai model pembelajaran, media pembelajaran, berpikir kritis dan lain-lainnya.

Kajian ini dilakukan sejak peneliti akan mengajukan proposal penelitian dan berlangsung terus bersamaan dengan proses pengembangan bahan ajar.

b. Studi Lapangan

Studi lapangan dalam hal ini merupakan kegiatan pendahuluanyang bertujuan untuk mendiskripsikan keadaan dilapangan yang sesungguhnya. Penelitian pendahuluan ini dilakukan untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjawab rumusan masalah pertama dalam penelitian ini, tentang kondisi obyektif bahan ajar mata kuliah Studi Hadis yang digunakan di lingkungan UIN Sunan Ampel Surabaya beserta problematikanya, mengingat kurikulum KKNI yang sudah dicanangkan pelaksaannya sejak tahun akademik 2016/2017.

Hasil studi pendahuluan ini digunakan sebagai pertimbangan untuk perencanaan dan pelaksanaan pengembangan bahan ajar mata kuliah Studi Hadis berbasis *ICARER* (perpaduan model pembelajaran *ICARE* dan model pembelajaran *flipped classroom*), dengan pengembangan bahan ajar tersebut diharapkan dapat meningkatkan berpikir kritis mahasiswa. Sebab dengan proses berpikir kritis merupakan karakter dari mata kuliah Studi Hadis, dan dengan berpikir kritis diharapkan mampu mengantarkan tercapainya visi misi UIN Sunan Ampel Surabaya, karena untuk menghadapai revolusi industri 4.0 dibutuhkan juga SDM yang kritis.

c. Penyusunan Draf Produk

Berdasarkan analisis kurikulum dan analisis kebutuhan pembelajaran Studi Hadis di UIN Sunan Ampel, maka disusun solusi penyelesaiannya yang diwujudkan dalam bentuk bahan ajar. Uraian penyusunan draf produk yang berupa RPS dan bahan ajar yang berupa modul akan dijelaskan pada bab berikutnya ini.

2. Pengembangan Bahan Ajar dan RPS Studi Hadis.

a. Desain RPS dan Bahan Ajar Studi Hadis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam desain RPS dan bahan ajar Studi Hadis ini, dilaksanakan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1). Draf Awal Produk

Berdasarkan analisis kurikulum dan analisis kebutuhan pembelajaran Studi Hadis di UIN Sunan Ampel, maka disusun solusi penyelesaiannya yang diwujudkan dalam bentuk bahan ajar. Selanjutnya dibuat desain pengembangan bahan ajar yang berbasis *ICARER* untuk meningkatkan berpikir kritis mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya. Desain tersebut merupakan *blueprint* pemecahan masalah problematika pembelajaran Studi Hadis mahasiswa di UINSA Surabaya yang mencakup: RPS/SAP, modul bahan ajar yang meliputi: SAP, LK, dan instrumen penilaian. Ini merupakan penyusunan produk awal atau draf awal. Desain RPS/SAP besreta modul dibuat untuk satu semester, sedangkankan bahan ajar dan instrumen penilaian yang diuji coba dan uji validasi dirancang untuk lima kali pertemuan.

2). *Focus group discussion* (FGD)

Draf RPS, bahan ajar yang telah disusun dibedah melalui FGD. FGD ini sebuah forum diskusi yang dihadiri oleh peneliti, pakar/ahli, praktisi perwakilan responden dan subyek yang terkaitdalam pelaksanaan pengembangan dari produk bahan ajar. Forum ini bertujuan mendapatkan masukan dalam rangka penyempurnaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahan ajar dan produk RPS. Hasil FGD kemudian akan dilakukan penilaian.

3). Penilaian Produk Bahan Ajar dan RPS-nya.

Tahap ini dilakukan penilaian terhadap produk yang dikembangkan dan yang telah diberi masukan pada forum diskusi. Para validator diminta mereview dan memberikan masukan terkait kesesuaian bahan ajar dan RPS nya dengan teori belajar dan Kurikulum berbasis KKNI.

Instrumen yang digunakan dalam validasi adalah angket validasi/penilaian yang berisi daftar *checklist* dan uraian kualitatif. Penilaian dilakukan oleh ahli pembelajaran (kurikulum), ahli model pembelajaran, ahli evaluasi dan ahli materi. Berikut ini rincian aspek yang dinilai:

a) Validasi atau penilaian ahli kurikulum/pembelajaran. Ahli kurikulum/pembelajaran ini diminta memberikan penilaian terhadap RPS dan *course design* atau SAP-nya.

b) Validasi atau penilaian ahli materi. Validator ahli materi bertugas menilai kelayakan/kesahihan bahan ajar.

c) Validasi atau penilaian model pembelajaran. Validator ahli model pembelajaran menilai model pembelajarannya, dalam penelitian ini model pembelajaran *ICARER.*

d) Validasi atau penilaian evaluasi. Validator ini akan menilai beberapa soal tes dan instrumennya. Soal-soal tes (pre-test dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

post-test) yang dipakai mengukur berpikir kritis. Dalam penelitian ini berpikir kritis difokuskan pada teori kognitif Bloom.

4). Revisi Produk

Pada tahap ini peneliti merevisi produk yang telah dinilai oleh para validator sesuai masukan merekaagar menjadi bahan ajar yang berkualitas.Bahan ajar yang telah direvisi akan diuji cobakan.

b. Implementasi Produk sebagai Uji Coba Produk

Uji coba produk ini dilakukan tiga kali tahapan.yaitu: uji coba terbatas, dan uji coba lebih luas.

1). Uji coba terbatas atau kelompok. Dalam uji kelompok ini, produk bahan ajar dipraktikkan di satu kelas yaitu Prodi Teknik Arsitektur, kelas A.

2). Uji coba lebih luas. Dalam uji coba lebih luas ini bahan ajar yang telah dikembangkan yaitu berbasis "*ICARER*" dipraktikkan pada dua kelas yang berbeda prodi, yaitu kelas B prodi Teknik Arsitektur dan kelas B prodi PGMI

Dalam pelaksanaan uji coba produk ini, dipraktikkan sendiri oleh peneliti, karena kebetulan peneliti sebagai dosen Studi Hadis tersebut. Untuk menjaga keobyektifan data, maka didampingi oleh seorang observer yang dilengkapi dengan lembar observasi untuk mengamati jalannya sintak "*ICARER*" yang merupakan pengembangan bahan ajar Studi Hadis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di samping adanya observer yang mengamati jalannya model pembelajaran, dibagikan pula lembar penilaian terhadap bahan ajar kepada seluruh mahasiswa yang digunakan uji coba bahan ajar tersebut, untuk memberikan respon terhadap bahan ajar yang dikembangkan. Uji coba terbatas maupun lebih luas ini ada pada kelas kelas riil. Langkah ini menurut Borg & Gall (1979) merupakan langkah uji coba utama dan uji coba operasional.

3. Uji Validitas Terhadap Bahan Ajar yang Dikembangan

Uji produk dalam penelitian pengembangan ini bertujuan untuk mengukur keefektifan bahan ajar Studi Hadis yang berbasis "*ICARER"* tersebut dalam meningkatkan berpikir kritis mahasiswa.

Dalam penelitian ini, perlu memberi definisi terlebih dahulu tentang pengertian efektif. Menurut bahasa efektif berarti: 1) ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), 2) manjur atau mujarab, 3) keberhasilan;.[242] Secara istilah Efektifitas diartikan suatu kegiatan *yang* dilaksanakan *dan* memiliki dampak serta hasil sesuai *dengan yang* diharapkan.[243]

Sedangkan berpikir kritis dalam penelitian ini penulis menggunakan "*cognitive processes*" dalam *Bloom's Taxonomy* yang telah direvisi oleh Anderson dan Krathwohl yang tahapannya sebagai berikut: 1) mengingat (*remembering*), 2) memahami (*understanding*), 3) menggunakan

[242]Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), 250.
[243]B.Wiyono, "Hubungan Lingkungan Belajar, Kebiasaan Belajar danMotivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Pembelajar SMP KotamadyaMojokerto", *Jurnal Pendidikan FIP UniversitasNegeri Malang*, Vol 15 No 1 (Tahun 2007), 137.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(*applying*), 4) menganalisis (*analysing*), 5) mengevaluasi (*evaluating*), dan 6) menciptakan (*creating*). Dalam penelitian ini lebih difokuskan pada *cognitive processes* pada berpikir tingkat tinggi (*high order thinking*), yaitu level C4 *analyzing* (menganalisis), dan C5 *evaluating* (menilai).

Uji validitas terhadap bahan ajar yang dikembangkan, dengan mengadakan evaluasi atau test terhadap bahan ajar yang telah dipraktikkan pada waktu uji coba. Dalam evaluasi tersebut menggunakan soal-soal yang sampai ke level C4 dan C5 untuk mengukur berpikir kritisnya. Sedangkan efektivitasnya menggunakan pendapat Wiyono yang menyatakan sesuatu efektif, jika suatu kegiatan yang dilaksanakan memiliki dampak serta hasil sesuai yang diharapkan. Maka dalam hal ini bisa dinyatakan efektif jika bahan ajar yang dipraktikkan mencapai hasil yang ditargetkan, yaitu melalui test.

Jadi bahan ajar Studi Hadis yang berbasis *"ICARER"* untuk meningkatkan berpikir kritis mahasiswa, bisa dikatakan efektif, jika nilai *post-test* lebih baik dari pada nilai *pre-test.*

C. Pengembangan Instrumen

Dalam melaksanakan validasi dan uji coba terhadap produk yang dikembangkan, dibutuhkan sejumlah instrumen yaitu:

1. Lembar penilaian/validasi pakar kurikulum/pembelajaran untuk menilai validitas RPS/SAP.
2. Lembar penilaian/validasi ahli materi untuk menilai bahan ajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Lembar penilaian/validasi ahli model pembelajaran untuk menilai model pembelajaran yang dikembangkan dalam bahan ajar.
4. Lembar penilaian/validasi ahli evaluasi untuk menilai soal-soal yang dipakai untuk mengukur berpikir kritis mahasiswa.
5. Lembar penilaian atau respon user (mahasiswa) terhadap bahan ajar yang dikembangkan.
6. Lembar observasi terhadap kegiatan pembelajaran dalam kelas yang menggunakan bahan ajar yang dikembangkan.
7. Lembar soal dan rubriknya untuk mengukur tingkat berpikir kritis mahasiswa.

Lembar no. 1 sampai no. 5 menggunakan model *Likert scale* dengan empat pilihan: sangat baik, baik, kurang, sangat kurang.

D. Subyek Uji Coba dan Uji Validasi

Subyek uji coba dan uji validasi adalah mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya yang sedang belajar mata kuliah Studi Hadis. Mereka terdiri dari mahasiswa prodi PGMI dan prodi Teknik Arsitektur. Penentuan subyek penelitian dilakukan secara purposive sampling.

E. Jenis Data

Data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua (2), yaitu kualitatif dan kuantitatif. Adapun rinciannya sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Data kualitatif yang terdiri dari; kajian pustaka, hasil wawancara dengan dosen Studi Hadis, observasi aplikasi bahan ajar Studi Hadis, masukan validator ahli, hambatan-hambatan dalam perkuliahan, respon yang bersifat kualitatif dari dosen atau praktisi dan mahasiswa terhadap aplikasi bahan ajar.
b. Data kuantitatif yang berupa: data hasil validasi ahli desain pembelajaran, ahli materi Studi Hadis, ahli model pembelajaran, ahli evaluasi pembelajaran dan respon mahasiswa yang diperoleh melalui penyebaran angket pada saat uji coba perorangan, kelompok dan lapangan, dan nilai pre-test dan post-test

F. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, antara lain: observasi, wawancara, angket, dan studi dokumenter.

1. Observasi (*observation*)

Observasi merupakan suatu teknik atau cara untuk mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan terhadap suatu kegiatan yang sedang berlangsung.[244] Observasi merupakan alat yang digunakan untuk *pre survey* yang dilakukan dikelas pada mata kuliah studi hadits di UIN Sunan Ampel Surabaya.

Observasi harus dilakukan secara sistematis karena dalam pencatatannya harus sesuai dengan prosedur tertentu. Selain itu, observasi

[244] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga menghasilkan sesuatu yang dapat ditafsirkan secara ilmiah.[245] Dalam penelitian ini, peneliti hanya mengamati proses yang terjadi ketika mahasiswa menggunakan produk bahan ajar pada mata kuliah Studi Hadis.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini, wawancara berfungsi untuk mengetahui keadaan yang terjadi dilapangan menurut pendapat responden. Menurut Soegijono, wawancara merupakan proses tanya jawab secara lisan dimana terdapat dua orang atau lebih yang saling bertatap muka secara fisik untuk mengetahui suatu tanggapan, pendapat dan motivasi seseorang terhadap suatu obyek.[246]

Wawancara digunakan sebagai metode pelengkap suatu informasi dalam penelitian dan pengembangan ini agar hasil yang diperoleh maksimal. Selain itu, responden yang dipilih dalam kegiatan wawancara ini adalah seseorang atau dosen yang berkompeten dibidangnya, para ketua prodi atau sekretarisnya.

3. Angket

Menurut Wina Sanjaya, angket merupakan suatu instrument penelitian berupa daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh responden sesuai dengan petunjuk penggunaannya.[247] Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk mengumpulkan data mengenai materi yang berisi konten, produk bahan ajar, desain pembelajaran dan hal lain yang berhubungan dengan pengembangan produk tersebut. Selanjutnya, hasil dari penyebaran angket tersebut

[245] Nasution, S., *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 107.
[246] Soegijono, "Wawancara Sebagai Salah Satu Metode Pengumpulan Data", *Media Litbangkes*, Vol. III, No, 01, (1993), 18.
[247] Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, 225.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dianalisis untuk menentukan kelayakan materi/konten, produk bahan ajar sekaligus dijadikan sebagai rujukan dalam revisi untuk menghasilkan produk yang lebih baik.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan model angket terbuka dan tertutup. Angket tertutupnya menggunakan model *Likert scale* dengan empat pilihan: sangat baik, baik, kurang, sangat kurang, sedangkan yang terbuka dapat dilakukan pada pemberian saran dan masukan..Adapun angket yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Angket penilaian atau tanggapan dari ahli materi

Angket penilaian ahli materi untuk menilai isi materi yang berupa kedalaman materi, kebahasaan, pembelajaran, dan konten yang terdapat dalam materi bahan ajar. Penilaian ahli materi yakni yang berkompeten dibidang Studi Hadis. Adapun kisi-kisi instrumen untuk ahli materi terdapat pada tabel berikut:

Tabel : 3.1
Kisi-kisi Angket untuk Ahli Materi

KONTRUK	INDIKATOR
KELAYAKAN ISI	
A. Kesesuaian materi dengan....	1. Kelengkapan materi 2. Keluasan materi 3. Kedalaman materi
B. Keakuratan Materi	4. Keakuratan konsep dan definisi 5. Keakuratan prinsip 6. Keakuratan fakta dan data 7. Keakuratan contoh 8. Keakuratan soal 9. Keakuratan gambar 10. Keakuratan notasi, simbol, dan ikon

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	11. Keakuratan acuan pustaka
C. Pendukung Materi Pembelajaran	12. Penalaran *(reasoning)*
	13. Keterkaitan
	14. Komunikasi *(write and talk)*
	15. Penerapan
	16. Kemenarikan materi
	17. Mendorong untuk mencari informasi lebih jauh
D. Kemutakhiran Materi	18. Keserasian materi dengan perkembangan ilmu
	19. Gambar, diagram dan ilustrasi aktual
	20. Menggunakan contoh kasus
	21. Kemutakhiran referensi
KELAYAKAN PENYAJIAN	
A. Teknik Penyajian	1. Konsistensi sistematika sajian dalam kegiatan belajar
	2. Keruntutan penyajian
B. Pendukung Penyajian	3. Soal latihan pada setiap akhir kegiatan belajar
	4. Kunci jawaban soal latihan
	5. Pengantar
	6. Glosarium
	7. Daftar Pustaka
	8. Rangkuman
C. Penyajian Pembelajaran	9. Keterlibatan peserta didik
D. Kelengkapan Penyajian	10. Bagian pendahuluan
	11. Bagian isi
	12. Bagian penyudah
KELAYAKAN BAHASA	
A. Lugas	1. Ketepatan struktur kalimat
	2. Keefektifan kalimat
	3. Kebakuan istilah
B. Komunikatif	4. Keterbacaan pesan
	5. Ketepatan penggunaan kaidah bahasa
C. Dialogis dan Interaktif	6. Kemampuan memotivasi pesan
	7. Kemampuan mendorong berpikir kritis
D. Kesesuaian dengan Tingkat Perkembangan Peserta Didik	8. Kesesuaian perkembangan intelektual peserta didik
	9. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional peserta didik
E. Keruntutan	10. Keruntutan dan keterpaduan antar kegiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan Keterpaduan Alur Pikir	belajar 11. Keruntutan dan keterpaduan antar paragraf
F. Penggunaan Istilah, Simbol atau Ikon	12. Konsistensi penggunaan istilah 13. Konsistensi penggunaan simbol atau ikon

b. Angket Penilaian atau Tanggapan dari Ahli Kurikulum/Pembelajaran.

Angket penilaian ini terbagi menjadi dua, yaitu digunakan untuk menguji SAP dan RPS pada mata kuliah Studi Hadis. Penilaian ahli kurikulum/pembelajaran yakni yang berkompeten dibidang pembelajaran (kurikulum). Adapun kisi-kisi instrumen penilaian untuk ahli kurikulum/pembelajaran sebagai berikut:

Tabel :3.2
Kisi-Kisi Angket Ahli Kurikulum/Desain Pembelajaran (RPS)

INDIKATOR PENILAIAN	BUTIR PENILAIAN
Aspek Pendahuluan	1. RPS memuat nama program studi, nama dan kode mata kuliah, semester, SKS, nama dosen pengampu 2. Terdapat capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah. 3. Terdapat relevansi atau cakupan materi singkat mata kuliah 4. Terdapat pokok-pokok bahasan yang akan dipelajari sesuai dengan capaian pembelajaran mata kuliah 5. RPS memuat bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran 6. RPS memuat karakteristik proses pembelajaran
Aspek Pembelajaran	7. RPS terdapat metode pembelajaran 8. RPS terdapat model pembelajaran yang digunakan 9. RPS terdapat waktu yang disediakan untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	mencapai kemampuan pada tiap tahap pembelajaran 10. RPS terdapat pengalaman mahasiswa yang diwujudkan dalam diskripsi tugas yang harus dikerjakan selama satu semester 11. RPS terdapat kriteria, indikator, dan bobot penilaian 12. RPS terdapat daftar referensi yang digunakan
Aspek Evaluasi	13. RPS memuat penugasan mahasiswa 14. RPS memuat waktu dilaksanakannya evaluasi 15. RPS memuat penilaian

c. Angket Penilaian atau Tanggapan dari Ahli Model Pembelajaran

Angket penilaian model pembelajaran ini terdiri dari enam langkah yang merupakan sintak dari model pembelajaran *ICARER*, yang terdiri dari: *introduction, connection, application, reflection, extension*, dan *recitation*. Adapun kisi-kisi instrumen penilaian untuk model pembelajan sebagai berikut:

Tabel :3.3
Kisi-Kisi Angket Ahli Model Pembelajaran

KONSTRUK	INDIKATOR
Introduction	1. Modul mengarahkan mahasiswa doa persiapan perkuliahan 2. Modul berisi penyampaian latar belakang atau alasan pembahasan topik 3. Modul berisi penyampaian tujuan pembelajaran
Connection	4. Modul berisi penyampaian garis besar langkah kegiatan 5. Modul berisi minta mahasiswa menjelaskan atau menghubungkan atau mengaitkan pengalaman yang dmiliki dengan materi yang akan diajarkan/dilatihkan
Application	6. Modul mendorong mahasiswa berkolaborasi memecahkan masalah (materi) 7. Modul mendorong mahasiswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	memanfaatkan media secara maksimal
Reflection	8. Adanya LK untuk latihan dan berkolaborasi 9. Modul memberikan kesempatan mahasiswa merefleksikan apa yang telah dilakukan 10. Modul ada waktu dosen memberikan feedback
Extension	11. Mendorong untuk mencatat hal yang penting 12. Adanya pemberian tugas mandiri sebagai pendalaman materi yang telah diterima
Recitation	13. Adanya pemberian tugas untuk mempelajari (membaca dan mengisi LK) materi yang akan diajarkan pada minggu mendatang yang dikirim melalui WA group

d. Angket Penilaian atau Tanggapan dari Ahli Evaluasi Pembelajaran

Angket penilaian evaluasi pembelajaran ini memberikan penilaian terhadap soal-soal yang digunakan dalam tes (pre-test dan post-test). Untuk mengukur keefektifan bahan ajar Studi Hadis yang berbasis *ICARER*dalam meningkatkan berpikir kritis mahasiswa ini menggunakan tes, yaitu pre-test dan post-test. Dapat dinyatakan efektif, jika nilai post-test lebih baik dari nilai pre-test. Adapun angket penilaian atau tanggapan dari ahli evaluasi pembelajaran ini terdiri empat komponen yaitu: isi soal, karakter soal berpikir kritis, konstruksi soal, dan bahasa. Kisi-kisi instrumen penilaian atau tanggapan untuk evaluasi pembelajan sebagaimana dalam tabel berikut ini:

Tabel: 3.4
Kisi-Kisi Angket Ahli Evaluasi Pembelajaran

KONSTRUK	INDIKATOR
A. Isi Soal	1. Kelengkapan isi instrumen tes 2. Kesesuaian antara butir-butir soal dengan karakter soal berpikir kritis 3. Kesesuaian antara buti-butir soal dengan kisi-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	kisi soal 4. Materi soal yang digunakan sesuai dengan kompetensi yang ada di kurikulum 5. Isi materi benar mengenai macam-macam Hadis dari sisi kualitas perawi (sahih, hasan, da'if dan maudlu')
B. Karakter Soal Berpikir Kritis	6. Soal yang dibuat benar-benar meningkatkan taraf berpikirtingkat tinggi yang mencakup kemampuan menganalisa 7. Soal yang dibuat benar-benar meningkatkan taraf berpikir tingkat tinggi yang mencakup kemampuan mengevaluasi 8. Soal yang dibuat berbasis permasalahan kontekstual
C. Konstruksi	9. Setiap butir soal selalu diberikan dasar pertanyaan (stimulus) yang berbentuk sumber/bahan bacaan seperti: teks bacaan 10. Soal menggunakan stimulus yang menarik (baru, mendorong mahasiswa untuk membaca) 11. Soal menggunakan stimulus yang kontekstual (teks Hadis) 12. Jawaban tersirat pada stimulus 13. Menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban uraian 14. Petunjuk cara mengerjakan soal 15. Penskoran nilai sesuai dengan tingkat kesulitan soal
D. Bahasa	16. Rumusan kalimat soal komunikatif 17. Butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baku 18. Tidak menggunakan kata/ungkapan yang menimbulkan penafsiran ganda atau salah penafsiran

e. Angket Penilaian atau Tanggapan Mahasiswa

Angket penilaian atau tanggapan mahasiswa, merupakan respon atau tanggapan yang berupa penilaian dari mahasiswa selaku *user*/pengguna bahan ajar Studi Hadis yang berbasis *ICARER.* Maka lembar angket ini disebarkan ke seluruh mahasiswa yang dipakai uji coba

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam mengaplikasikan bahan ajar tersebut. Baik sewaktu uji perorangan, uji kelompok maupun uji lapangan. Adapun kisi-kisi instrumen penilaian untuk mahasiswa adalah sebagai berikut:

Tabel :3.5
Kisi-Kisi Angket Penilaian User

KONSTRUK	INDIKATOR
ASPEK PEMBELAJARAN	1.Kejelasan isi materi 2.Materi yang disajikan beruntut 3.Isi materi menggunakan sumber yang jelas 4.Isi materi dapat memotivasi pembaca 5.Penggunaan bahasa yang jelas dan mudah dipahami 6.Illustrasi materi baik teks maupun bagan sesuai 7.Evaluasi sesuai dengan materi 8.Adanya *feedback* setelah evaluasi
ASPEK PENYAJIAN MATERI	1.Materi modul disajikan secara menarik 2.Penggunaan bagan untuk memperjelas materi 3.Penyajian materi dapat merangsang untuk berfikir kritis 4.Penyajian materi dalam modul ini mendorong saya untuk berdiskusi dengan teman-teman yang lain
ASPEK MANFAAT	1.Dengan adanya materi yang di kirimkan lewat WA group saya bisa mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran Studi Hadis 2.Dalam kegiatan pembelajaran selalu didahului pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang dikirimkan lewat WA group 3.Dengan adanya kegiatan application (kesempatan berlatih secara kelompok) mempermudah saya untuk memahami materi yang diberikan 4.Dengan modul ini, saya dapat memahami materi dengan mudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Dokumentasi

Dokumen dalam sebuah penelitian digunakan sebagai sumber data, dimana banyak hal yang terdapat didalam dokumen yang dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, dan memperdalam keabsahan dalam penelitian.[248] Sementara itu, menurut pendapat yang lain dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun serta menganalisis dokumen-dokumen seperti gambar, teks, dan dokumen tertulis mapun elektronik.[249]

Studi dokumentasi ini dilaksanakan untuk memperoleh suatu data yang berupa keterangan-ketarangan atau informasi melalui data tertulis baik yang bersifat akademik maupun yang bersifat administratif. Hasil temuan dari studi dokumentasi ini kemudian diklarifikasi dan bahkan untuk saling melengkapi data-data yang diperoleh dari hasil observasi, angket dan wawancara sehingga ditemukan data yang utuh dan akurat.

Data yang diperoleh melalui studi dokumentasi ini meliputi: bahan ajar Studi Hadis yang selama ini digunakan. Dengan dokumen yang berupa buku paket Studi Hadis ini sebagai sumber dan bahan utama untuk menunjang dari hasil penelitian yang berkualitas yang dilaksanakan utamanya dalam pengumpulan data awal sebagai bahan untuk pengembangan produk. Selain itu, ada data jumlah prodi, nama dosen, jadwal, serta perencanaan perkuliahan atau RPS dan *course design*-nya

[248] Lexi J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 2017.
[249] Ibid., 221.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah, jika data yang sifatnya kuantitatif, maka dianalisis secara kuantitatif. Namun jika datanya sifatnya kualitatif, maka analisisnyapun secara kualitatif. Adapun Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini, adalah:

1. Analisis Kualitatif Deskriptif

Aanalisis deskriptif kualitatif adalah menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawacara atau pengamatan mengnai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan.[250] Adapun tahapannya dilakukan sebagai berikut: kondensasi data, display data, dan penyimpulan.[251]

Adapun data yang diolah dan dianalisis deskriptif kualitatif yaitu: dosen Studi Hadis, metode pengajarannya, mahasiswa, materi atau paket Studi Hadis yang sedang digunakan pada waktu peneliti melakukan awal penelitian. Menganalisis juga pengembangan bahan ajar Studi Hadis yang berbasis *ICARER* baik desainnya maupun implementasinya, serta keefektifannya untuk meningkatkan berpikir kritis. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami, mencari makna di balik data, untuk menemukan kebenaran, baik kebenaran empiris sensual, empiris logis, dan empiris logis. Hasil penelitian berupa deskripsi dan interpretasi dalam konteks waktu serta situasi tertentu.

---

[250] I Made Wirartha, *Pedoman penulisan Usulan Penelitian, Skripsi, dan Tesis* (Yogyakarta: Andi, 2006), 155.

[251] Matthew Bmiles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook,* edisi 3 (London:Sage Publication Inc., 2014), 12-13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Analisis Kuantitatif.

Dalam analisais kualitatif ini, ada dua macam yang digunakan untuk menganalisis data, yaitu: kuantitatif deskriptif dan kuantitatif inferensial

a. Analisis Kuantitaif Deskriptif atau Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. seperti analisa data yang digunakan untuk menilai validitas produk yang didesainnya.

Produk tersebut yaitu: RPS Studi Hadis, bahan ajar yang berbasis *ICARER*, model pembelajaran dan evaluasi pembelajaran, serta respon mahasiswa terhadap bahan ajar, semuanya di samping dianalisis secara kualitatif juga dianalisis secara kuantitatif yang menggunakan *skala likert* model empat standar.[252] Data dari hasil penelitian tersebut dianalisis secara detail dan menyeluruh sehingga didapatkan hasil akhir yang mumpuni dari pengembangan produk tersebut. Data tersebut diperoleh dari hasil angket yang diberikan kepada validator ahli materi, ahli pembelajaran (RPS), ahli model pembelajaran, ahli evaluasi pembelajaran dan angket untuk mahasiswa mengenai produk bahan ajar yang diaplikasikan. Data tersebut dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut:

1) Rumus untuk mengolah data per item

[252] Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2009), 13-14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$P = \frac{X}{X_I} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

X = Jumlah responden dalam satu item

Xi = Jumlah nilai ideal dalam satu item

100% = Konstanta

Rumus untuk mengolah data secara keseluruhan

$$P = \frac{X}{X_I} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

$\sum X$ = Jumlah keseluruhan jawaban responden dalam satu item

$\sum X$i = Jumlah keseluruhan nilai ideal dalam satu item

100% = Konstanta

Untuk menentukan kesimpulan dari data yang dihasilkan, maka ditetapkan kriteria keberhasilan dengan melihat pedoman yang ada pada tiap-tiap lembar angket sebagai berikut, yaitu:

Tabel 3.6
Kriteria Keberhasilan

Persentase	Nilai
81%-100%	Sangat Valid
60%-80%	Valid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

40%-59%	Kurang Valid
<40%	Tidak Valid

2) Analisis Kuantitatif (Statistik) Inferensial .

Analisis Kuantitatif (Statistik) Inferensial adalah proses pengambilan kesimpulan-kesimpulan berdasarkan data sampel yang lebih sedikit menjadi kesimpulan yang lebih umum untuk sebuah populasi. Analisis ini digunakan untuk memvalidasi keefektifan bahan ajar Studi Hadis yang berbasis *ICARER* dalam meningkatkan berpikir kritis.

Salah satu cara untuk mengetahui keefektifan modul antara lain dengan melihat ada dan tidaknya kenaikan tingkat kekritisan mahasiswa sebelum diberi pembelajaran dengan modul Studi Hadis berbasis *ICARER* (*pre-test*) dengan sesudah diberi pembelajaran dengan dengan melalui tes (*post-test*).

Untuk membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* menggunakan rumus analisis *Uji-t* data berpasangan *(Paired-Samples)*.[253]

Sebelum melakukan *uji-t* data berpasangan dilakukan terlebih dahulu analisis deskripsi untuk melihat gambaran data *pre-test* dan *post-test* dan untuk *uji-t* data berpasangan dengan bantuan program Minitab versi 16.

[253] Sukardi, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 155.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun langkah-langkah *uji-t* data berpasangan adalah sebagai berikut:

1. Memformulasikan hipotesis:

   $Ho : m_{sesudah} = m_{sebelum}$

   $H_1 : m_{sesudah} > m_{sebelum}$

2. Menentkan α

3. Statistik uji :

$$t_{hit} = \frac{\overline{D}}{s_D / \sqrt{n}}$$

Keterangan

$D = x_{sesudah} - x_{sebelum}$

s_D = standar deviasi selisih

$$\overline{D} = \sum_{i=1}^{n} \frac{D_i}{n} \qquad s_D = \sqrt{\frac{\left(D_i - \overline{D}\right)^2}{n-1}}$$

Mencari nilai $t_{(\text{tabel})} = t_{(a,v)}$

4. Kesimpulan:

Daerah penolakannya: $-t_{hit} < -t_{(a,v)}$ atau $t_{hit} > t_{(a,v)}$ dengan $v = n - 1$ artinya jika $-t_{hit} < -t_{(a,v)}$ atau $t_{hit} > t_{(a,v)}$ tidak cukup kuat untuk menerima H_0 atau tolak H_0 terima H_1[254]

[254] Arikunto Suharsimi, *Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 86.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Diskripsi Hasil Studi Pendahuluan

Prelimenary research merupakan studi pendahuluan yang dilakukan untuk mengetahui dan mengidentifikasi bahan ajar mata kuliah Studi Hadis yang sedang berlangsung. Hasil dari *prelimenary research* ini dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan bahan ajar mata kuliah Studi Hadis. Dalam *prelimenary research* data dikumpulkan melalui wawancara, *survey* dan dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap Lembaga Penjamin Mutu (LPM), Kaprodi, dan dosen mata kuliah Studi Hadis. Dengan LPM untuk mengtahui berapa prodi yang ada di UIN Sunan Ampel pada S.1, dan untuk mengetahui RPS yang disetor ke LPM. Sedangkan Kaprodi untuk mengetahui jumlah kelas yang ada pada masing-masing prodi dan dosen yang mengampu mata kuliah Studi Hadis. Sedangkan wawancara ke dosen untuk mengetahui bahan ajar apa yang dipakai dalam perkuliahan Studi Hadis dan bagaimana RPS yang dipakai serta metode apa yang digunakan. Sedangkan observasi yang peneliti lakukan untuk mengetahui jalannya pelaksanaan perkuliahan Studi Hadis yang sedang berlangsung. Dokumentasi untuk mengumpulkan data tentang kurikulum yang ada di LPM dan sebagian di Prodi, juga bahan ajar yang sedang digunakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Mahasiswa dan Dosen Pengampu Mata Kuliah Studi Hadis di UIN Sunan Ampel Surabaya

UIN Sunan Ampel Surabaya jenjang S.1 terdiri dari 43 prodi, 123 kelas. Semua mahasiwaya mengikuti kuliah Studi Hadis, yang pelaksanaannya waktunya berbeda. Ada yang semester satu, ada yang semester dua dan ada yang semester tiga. Dosen yang mengajar sebanyak 58 orang. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel 4.1 (terlampir pada halaman, 14).

Semua mahasiswa wajib mengikuti mata kuliah Studi Hadis, karena mata kuliah tersebut sebagai penciri universitas, atau dalam kurikulum sebelumnya masuk di kelompok MKDU, dan bagi mahasiswa yang masuk di UIN Sunan Ampel Surabaya secara otomatis wajib mengikuti mata kuliah Studi Hadis tersebut. Sedangkan mahasiswa yang masuk ke UIN Sunan Ampel sangat beragam, baik yang berasal dari madrasah maupun dari sekolah. Ada kalanya dari sekolah atau madrasah negeri dan swasta. Baik dari madrasah maupun dari sekolah, swasta maupun negeri, mata kuliah Studi Hadis atau Ulumul Hadis masih merupakan hal yang baru, sebab kurikulum di madrasah dan sekolah yang ada mata pelajaran Alquran-Hadis, di mana hadisnya berupa hadis-hadis yang dikutip dari kitab yang berderajat sahih dan tema bahasannya mengikuti tema Alquran, jadi bukan Ilmu Hadis atau Ulumul Hadis atau Studi Hadis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pelaksanaan Perkuliahan Studi Hadis di UIN Sunan Ampel Surabaya

Mata kuliah Studi Hadis di UIN Sunan Ampel, belum bisa memenuhi tuntutan kurikulum berbasis KKNI, meskipun sudah dicanangkan sejak 2016/2017, dengan bukti: (1) mayoritas dosen masih menggunakan SAP belum RPS; (2) bahan ajarnya masih menggunakan produk tahun 2011 (belum ada kurikulum berbasis KKNI).

1) Perencanaan Perkuliahan Semester (RPS) Studi Hadis

RPS perencanaan perkuliahan yang mengacu pada kebijakan Kemenristek-Dikti tentang SNPT sebagai jabaran kurikulum berbasis KKNI,[255] di mana RPP (*course design*) sudah include di dalamnya. SAP belum mengikutinya. Dalam SAP tidak ada CP, utamanya CP yang berkaitan ketrampilan dan sikap, pengalaman belajar, metode serta evaluasinya. SAP Studi Hadis SKS nya masih 2 SKS, di kurikulum berbasis KKNI 3 SKS, justru akan berpengaruh juga pada bahan kajiannya atau materi atau bahan ajar.

Hasil wawancara dari beberapa dosen Studi Hadis dan dokumen kurikulum di LPM, menunjukkan, RPS sebagaimana penjelasan di atas belum dipenuhi oleh para dosen, mayoritas meeka masih menggunakan SAP.s

[255] Permen Ristekdikti No. 44 Tahun 2015; panduan penyusunan kurikulum PT oleh Dirjen Belmawa Kemenristekdikti tahun 2016, panduan penyusunan kurikulum PT di Era Industri oleh Dirjen Belmawa Kemenristekdikti tahun 2018, panduan penyusunan CPL prodi oleh DirektoratBelmawa Dikti Kemendikbud 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

RPS (Rencana Perkuliahan Semester) sudah dibuat oleh dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan formatnya sudah sesuai dengan tuntutan kurikulum KKNI, namun bahan kajiannya berbeda-beda antar prodi[256]

LPM sudah mengadakan pelatihan untuk pembuatan RPS ini. Demikian juga masing-masing fakultas sudah melakukan hal yang sama, bahkan ingat penulis, Lembaga Pusat Gender UIN Sunan Ampel, juga ikut melaksanakan hal yang sama memberi pelatihan pembuatan RPS, dengan tujuan memasukkan program Gender pada kurikulum.

2) Bahan Ajar Studi Hadis

Berdasarkan wawancara sebagian besar dosen yang pengajar Studi Hadis, bahan ajar yang digunakan adalah bahan ajar paket yang disusun oleh Tim Penyusun MKD UIN Sunan Ampel Surabaya. Di antara penulis buku paket tersebut adalah: (1) H. Idri, (2) H. M. Arif Jamaluddin Malik, (3) H. M. Nawawi, (4) H. Syamsuddin. Buku tersebut dicetak pertama, bulan Juli 2011 sebelum kurikulum berbasis KKNI diinstruksikan untuk dilaksanakan di Perguruan Tinggi.

Sebagian dosen ada yang menambah bahan ajar tesebut dengan berbagai materi yang disukainya. Sebagai contoh untuk Ibu Rif'iyatul Fahimah, di samping menggunakan bahan ajar paket tersebut,

[256] Dokumen Kurikulum di masing-masing prodi di FTK

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mahasiswa juga diberikan materi tambahan untuk menghafal beberapa Hadis yang dianggap penting.[257] Bahkan di Prodi PAI, ditambah dengan takhrīj secara manual dengan mengajak mahasiswa mendatangi perpustakaan untuk menggunakan kitab-kitab yang digunakan dalam takhrīj Hadis[258].

Baban ajar Studi Hadis tersebut disusun sesuai dengan unsur-unsur yang harus dipenuhi oleh buku bahan ajar yaitu: pendahuluan, kompetensi yang harus dikuasai mahasiswa, indikator, alokasi waktu, materi pokok, dan rincian kegiatan perkuliahan yang meliputi: kegiatan awal, inti, penutup dan tindak lanjut, serta dilengkapi dengan rangkuman, latihan, dan daftar pustaka.

Sedangkan isi dari bahan ajar Studi Hadis tersebut, hanya bermuatan 2 SKS, karena kurikulum sebelum KKNI itu Ilmu Hadis atau Studi Hadis hanya 2 SKS dan 2 SKS materi hadisnya, yang disesuaikan dengan fakultas masing-masing, seperti Fakultas Tarbiyah berisi Hadis Tarbawi, sedangkan untuk Falultas Syari'ah berisi Hadis Ahkam, demikian pula fakultas lainnya.

Buku Paket yang bermuatanr 2 SKS tersebut dengan rincian materi dalam daftar isi sebagai berikut:[259] Bab I: Terminologi Hadis Nabi, yang terdiri dari pengertian Hadis, sunnah, khabar dan asar, Bab II: Kedudukan dan Fungsi Hadis, yang berisi: 1) Kedudukan

[257]Rif'iyatul Fahimah dkk, *Wawancara*, pada tanggal 2 September 2019
[258]Salmanal-Farisi dkk. (mahasiswa PAI yang mengikuti mata kuliah Studi Hadis), *Wawancara*, pada tanggal 5 September 2019
[259]Tim Penyusun MKD UIN Sunan Ampel Surabaya, *Studi Hadis* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2016)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan kehujjahan Hadis, 2) Fungsi Hadis terhadap Alquran, ingkar sunnah, Bab III: Penelitian Hadis dan sejarah perkembangannya, meliputi: 1) Pro dan kontra penelitia Hadis, 2) Hadis pada masa Rasulullah dan masa sahabat, 3) Hadis pada masa kodifikasi, 4) Hadis pada masa pasca kodifikasi, Bab IV: Ilmu Hadis *Riwāyah* dan *Dirāyah*, yang berisi: 1) pengertian ilmu Hadis, 2) ruang lingkup dan faedah ilmu Hadis, 3) sejarah perkembangan ilmu Hadis, Bab V: Cabang-cabang ilmu Hadis, yang berisi: 1) Ilmu *Rijal al-Ḥadīth*, 2) ilmu *Jarḥ wa al-Ta'dīl*, 3) ilmu *Gharib al-Ḥadīth*, 4) ilmu *Asbāb Wurūd al-Ḥadīth*, 5) ilmu *Nasīkh wa Mansūkh al-Ḥadīth*, 6) ilmu *Mukhtalaf al-Ḥadīth*, 7) ilmu *'Ilal al-Ḥadīth*, Bab VI: Pembagian Hadis, berisi tentang: 1) pembagian Hadis ditinjau dari segi persambungan sanad, 2) pembagian Hadis ditinjau dari segi kuantitas sanad, 3) pembagian Hadis ditinjau dari kualitas sanad dan matan, 4) pembagian Hadis ditinjau dari segi penisbatan Hadis, Bab VII: Kaidah Kesahihan Hadis, yang berisi tentang: 1) Kaidah otentisitas Hadis (kritik sanad Hadis), 2) kaidah validitas Hadis (kritik matan Hadis), 3) prinsip-prinsip dalam memahami Hadis; Bab VIII: Ilmu *jarḥ wa al-ta'dīl*, yang meliputi: 1) pengertian *jarḥ wa al-ta'dīl*, 2) peranan ulama kritikus periwayat Hadis dalam penetapan sifat *'adālah* dan *ḍābit* perawi, 3) bentuk dan tingkatan lafal *jarḥ wa al-ta'dīl*, 4) kitab-kitab *jarḥ wa al-*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ta'dīl; Bab IX: Penelitian dan Takhrīj Hadis, berisi: 1) penelitian Hadis, 2) takhrīj Hadis.

Paket Studi Hadis yang daftar isinya sebagaimana uraian di atas, namun melihat isi atau uraian materi hanya ada delapan bab jadi bab IX Penelitian dan *takhrīj* Hadis

3) Metode yang Digunakan

Metode yang digunakan oleh dosen dalam perkuliahan mayoritas menggunakan metode diskusi, pemakalah dari mahasiswa dengan menggunakan tema-tema yang ada pada buku paket. Jadi mahasiswa secara kelompok diberi tugas membuat makalah dengan tema yang ada di buku paket, kemudian didiskusikan dan mahasiswa pembuat makalah tersebut sebagai pematerinya, sementara mahasiswa yang lainnya sebagai peserta diskusi.

Sedangkan dosen mengamati jalannya diskusi, dan memberikan penguatan sekaligus pelurusan jika terjadi hal-hal yang melenceng, yang istilah lainnya, dosen bertindak sebagai fasilitator. Dan yang digunakan dalam hal ini adalah metode ceramah.

2. Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Studi Hadis Berbasis *ICARER* untuk Meningkatkan Berpikir Kritis

Dalam pengembangan bahan ajar mata kuliah Studi Hadis berbasis *ICARER* untuk meningkatkan berpikir kritis mahasiswa, malalui 2 tahapan, yaitu: tahap desain dan implementasinya (uji coba):

a. Desain Pengembangan Bahan Ajar Studi Hadis Berbasis *ICARER*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Desain pengembangan Bahan Ajar ini diperlukan beberapa tahapan, di antaranya:

1) Penyusunan Draf Awal

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di atas, maka peneliti melanjutkan dengan mengembangkan bahan ajar mata kuliah Studi Hadis dengan mencoba mengakomodir: (1) apa yang menjadi harapan atau tuntutan kurikulum berbasis KKNI, sekaligus merealisasikan visi UINSA yaitu universits Islam yang unggul dan kompetitif bertaraf internasional, dengan *tagline* membangun kualitas karakter yang *smart, pious, honorable nation*[260], (2) kelemahan pembelajaran mata kuliah Studi Hadis yang kurang sistematis selama ini,[261] (3) teori-teori yang mendasari model pembelajaran yang relevan, dan (4) perkembangan teknologi informasi.

Sebelum melanjutkan untuk mengembangkan bahan ajar Studi Hadis, sudah seharusnya menengok ke perencanaan atau sering disebut RPS (Rencana Pembelajaran Semester), karena pengembangan bahan ajar harus mengacu pada capaian pembelajaran yang ada di RPS. RPS dalam penelitian ini merupakan tawaran, sebab untuk mata kuliah Studi Hadis sebagai mata kuliah penciri universitas (MKDU untuk kurikulum lama) yang semestinya RPS nya sama untuk

[260]Tim UIN Sunan Ampel Surabaya, *Desain Akademik UIN Sunan Ampel Surabaya: Building Character Qualities for the Smart, Pious dan Honourable Nation* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013), 9-12.

[261]Daniel Juned, *Ilmu Hadis Paradigma Baru dan Rekonstruksi Ilmu Hadis* (t.tk: Erlangga, 2010), 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semua prodi, namun realitasnya para dosen Studi Hadis belum membuat RPS, khususnya waktu peneliti melakukan *preliminary research*.

RPS yang sudah ada di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, namun bahan kajiannya berbeda-beda antara satu prodi dengan prodi lainnya. Untuk itu peneliti mencoba untuk menawarkan RPS dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai mana penjelasan di atas. Dalam penelitian dan pengembangan ini, produk yang dikembangkan sebagai berikut:

a) Menyusun RPS

Dalam penyusunan RPS peneliti mengacu pada kebijakan Kemenristek-Dikti tentang SNPT, panduan penyusunan kurikulum PT, dan hal-hal lain yang terkait dengan format dan isi RPS [262] Format RPS isinya antara lain: nama mata kuliah, kode, jumlah SKS, code mata kuliah, semester, capaian pembelajaran, indikator-indikator yang harus dicapai setelah pembelajaran, bahan kajian dan sub bahan kajian, model dan metode pembelajaran (pengalaman belajar mahasiswa), media pembelajaran, durasi pembelajaran, evaluasi dan referensi. Untuk *template*-nya ada pada penjelasan yang akan datang.

[262]Permen Ristekdikti No. 44 Tahun 2015; panduan penyusunan kurikulum PT oleh Dirjen Belmawa Kemenristekdikti tahun 2016, panduan penyusunan kurikulum PT di Era Industri oleh Dirjen Belmawa Kemenristekdikti tahun 2018, panduan penyusunan CPL prodi oleh Direktorat Belmawa Dikti Kemendikbud 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penyusuna RPS yang dikembangkan ini antara lain: (1) bobot SKS; (2) bahan kajian /materi; (3) model pembelajaran (pengalaman belajar mahasiswa). Bobot SKS dalam mata kuliah Studi Hadis sesuai dokumen kurikulum yang ada di LPM sebesar 3 SKS. Alokasi waktu yang dibutuhkan sebagai berikut: (a) 3 x 50 menit proses pembelajaran tatap muka; (b) 3 x 60 menit tugas pembelajaran terstruktur, 3 x 60 menit tugas pembelajaran mandiri. Jumlah pertemuan per semester 16 kali pertemuan, dengan rincian sebagai berikut: 1 x pertemuan perkenalan, 12 x pertemuan (tatap muka proses perkuliahan), 1 x pertemuan UTS, 1 x pertemuan UAS, dan 1 x pertemuan untuk penguatan materi (refleksi).

Sementara untuk bahan kajian dan sub bahan kajian atau materi, peneliti mencoba berorientasi pada ruang-lingkup Ulumul Hadis atau Studi Hadis yaitu Ilmu Hadis Dirāyah yang pada ujungnya memaparkan keotentikan Hadis. Sedangkan Ilmu Hadis Riwāyah yang pada ujungnya menyajikan pemahaman Hadis sebagai sumber syarī'at Islam, dan tidak ketinggalan ilmu *madkhal* atau pengantar. Untuk *madkhal* atau pengantar peneliti memasukkan beberapa materi: (1) pengertian dan hal-hal yang berkaitan Hadis dan studi Hadis, (2) kedudukan Hadis dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sharī'at Islam, (3) sejarah pertumbuhan dan perkembangan Hadis, (4) mengenal "*kutub al-tis'ah*" dan "*bulūgh al-marām*".

Di antara materi-materi dari ruang lingkup "Ilmu Dirāyah Hadis" terdapat enam tema yaitu: (1) perawi Hadis dan proses transmisinya, (2) ilmu *Jarḥ wa al-Ta'dīl*; (3) *Takhrīj al-Hadis*, (4) pembagian Hadis menurut kuantitas (jumlah) sanad, dan (5) pembagian Hadis menurut kualitas sanad, yang terdiri dari dua unit (6) macam Hadis dari segi kehujjahannya. Sedangkan Ilmu Hadis riwāyah diwakili topik: memahami makna Hadis.

Model dan metode pembelajarannya sesuai tuntunan kurikulum berbasis KKNI yaitu berpusat pada mahasiswa (*student centered learning* disingkat SCL). Dalam hal ini peneliti memilih *ICARER*, merupakan perpaduan dua model pembelajaran yaitu *ICARE* dan *flipped classroom*. Adapun sintaks atau langkah model pembelajaran *ICARER* dan proses perubahan/penggabungannya dapat dilihat pada bagan 4.1 sampai 4.4 (terlampir……) berikut ini:

SINTAKS	KEGIATAN
I - Introduction	Pendahuluan adalah guru menanamkan pemahaman tentang isi pelajaran, tujuan pembelajaran secara jelas, guru melakukan apersepsi, motivasi dan orientasi materi pembelajaran lainnya.
C - Connect	Tahapan ini, usaha menghubungkan pengetahuan baru dengan sesuatu yang sudah dikenal peserta didik dari pembelajaran atau pengalaman sebelumnya, dengan cara tanya jawab. Dan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	terpenting tahap ini penanaman konsepdengan cara mengajak peserta didik merencanakandan melalukan kegiatandalam konteks dunia nyata yang berbasis inkuri.
A - Apply	Tahapan aplikasi adalah meminta peserta untuk mene rapkan konten materi pembelajaran dan menghubung kannya dengan kegiatan pada kehidupan nyata
R – Reflect	Tahapan refleksi adalah meminta peserta didik untuk mengartikulasikan atau merefleksikan apa yang telah mereka pelajari pada kegiatan pembelajaran sebelumnya.
E - Extend	Tahapan perluasan adalah memberi kesempatan peserta didik untuk belajar materi pengayaan dan tambahan.

Bagan:4.1
Sintaks Model Pembelajaran *ICARE*

SINTAKS PEMBELAJARAN TRADISIONAL		**SINTAKS PEMBELAJARAN FLIPPED CLASSROOM**	
Sekolah	Penyajian pelajaran Diskusi kelompok Rangkuman	**Rumah**	Menonton video Mencatat poin penting Membuat pertanyaan
Rumah	PR latihan soal Penyelidikan	**Sekolah**	Membahas kesalahan konsep Penyelesaian tugas/tes Praktik laboratorium

Bagan: 4.2
Sintaks Model Pembelajaran
Tradisional &*Flipped Classroom* (Kelas Terbalik)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

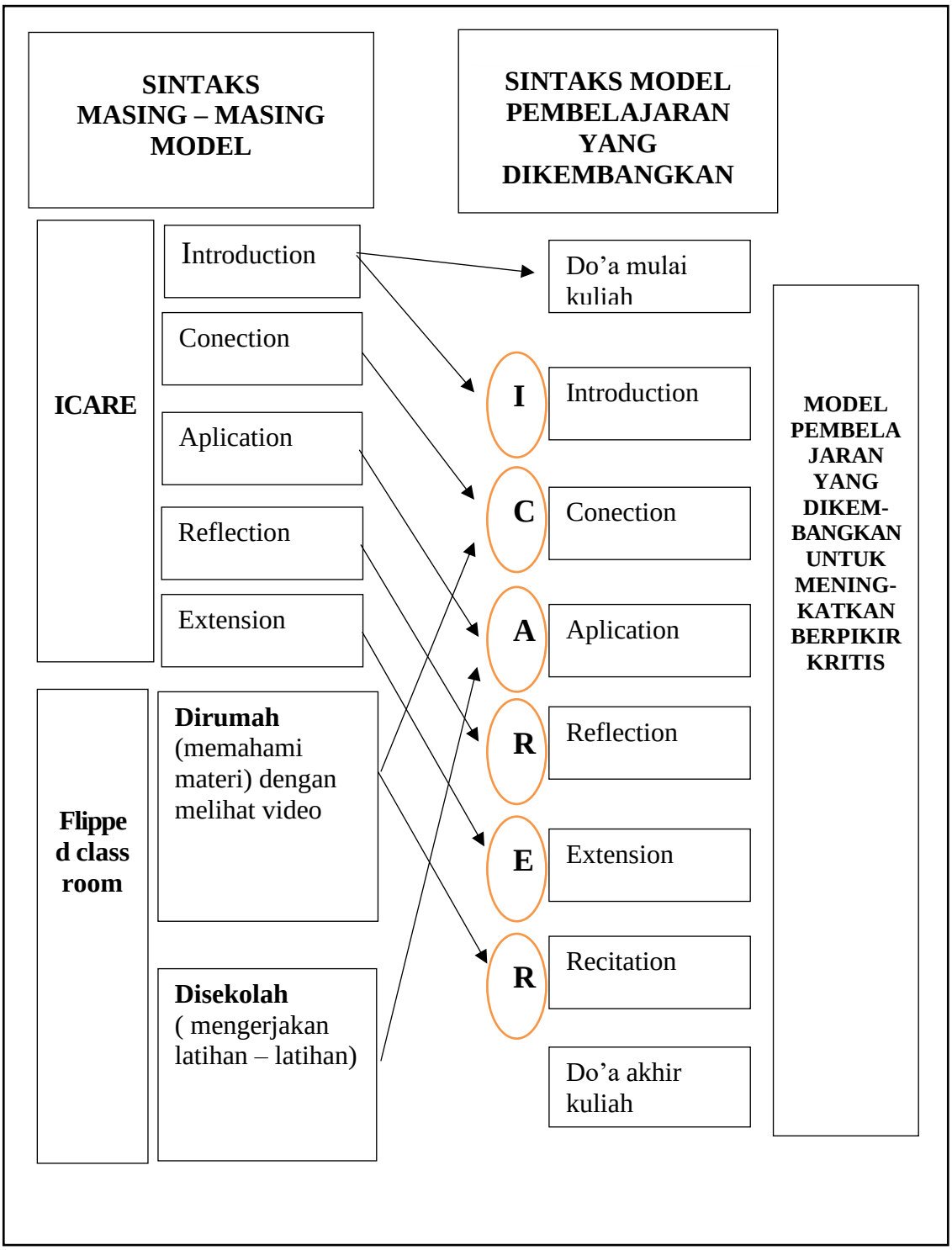

Bagan: 4.3
Proses Perpaduan Model *ICARE* dan *Flipped Classroom*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SINTAKS	KEGIATAN
Introduction	1. Berdoa persiapan perkuliahan
	2. Penyampaian latar belakang atau alasan pembahasan topik
	3. Penyampaian tujuan pembelajaran
	4. Penyampaian garis besar langkah kegiatan
Conection	5. Menghubungkan materi yang akan diajarkan /dilatihkan dengan pengetahuan/pengalaman yang dimiliki 6. Tagihan terhadap video atau file berisi materi pembelajaranyang telah dikrim lewat WA
Aplicasion	7. Mahasiswa berkolaborasi untuk memecahkan masalah (memahami materi)
	8. Mahasiswa mengerjakan beberapa latihan /LKP
	9. Mahasiswa memanfaatkan media "aplikasi" secara maksimal
Reflection	10. Memberi kesempatan mahasiswa merefleksikan apa yang telah dilakukan
	11. Dosen memberikan feedback
	12. Mahasiswa mencatat hal-hal yang penting
Extension	13. Pemberian tugas mandiri sebagai pendalaman materi yang telah diterima.
Recitation	14. Pemberian tugas (resitasi) untuk mempelajari dengan membaca tentang materi yang akan diajarkan pada minggu mendatang,yang dikirim melalui *group chat* agar mahasiswa sudah menguasai materi pada waktu tatap muka. 15. Do'a penutup

Bagan: 4.4
Sintak Model Pembelajaran *ICARER*

Sintaks model "*ICARER*" terdapat di RPS pada course design di bagian "pengalaman belajar mahasiswa dan metode pembelajaran (deskripsi kegiatan", juga include pada bahan ajar Studi Hadis yang berbentuk modul. Dokumen RPS secara utuh, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

modulnya, peneliti jilid tersendiri mengingat banyaknya lembar yang ada.

b) Menyusun Bahan Ajar

Bahan ajar mata kuliah Studi Hadis yang disusun ini berbentuk modul. Dalam struktur modul menurut Andi Prastowo struktur bahan ajar terdiri beberapa unsur atau komponen, antara lain: (1) judul, (2) petunjuk belajar, meliputi: kompetensi yang akan dicapai, pokok bahasan, indikator, referensi, strategi, lembar kerja pembelajaran (LKP), langkah-langkah memahami materi dan evaluasi, (3) materi modul.

Bahan ajar Studi Hadis yang berbasis *ICARER* ini, yang strukturnya sebagaimana penjelasan di atas, dilengkapi dengan media pembelajaran yaitu "Ensiklopedi Hadis 9 Imam" atau "Aplikasi *Kutub al-Tis'ah*". Aplikasi ini harus dimiliki/bagian dari HP Android atau laptop bagi setiap mahasiswa, yang mengikuti mata kuliah Studi Hadis, karena aplikasi ini berfungsi sebagai media sekaligus juga sumber belajar.

Ensiklopedi Hadis Kitab 9 Imām adalah kitab Hadis digital yang dilengkapi dengan terjemahan Bahasa Indonesia dan fitur-fitur untuk menganalisis dan mempelajari Hadis-Hadis yang diriwayatkan oleh 9 Imām Hadis. Kitab Hadis digital ini dapat digunakan sebagai media dan sumber belajar untuk menelusuri asal-usul sebuah Hadis, memahami makna sebuah Hadis, jalur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

periwayatan Hadis dan biografi singkat setiap sanadnya, derajat Hadis, keterkaitan sebuah Hadis dengan Hadis lainnya, kategorisasi sebuah Hadis, dan indeks Hadis berdasarkan tema-tema tertentu. Fitur-fitur yang ada pada aplikasi tersebut, sudah peneliti jelaskan pada bab II secara rinci.

Selain Aplikasi "*Kutub al-Tis'ah*" dilengkapi pula dengan media aplikasi messenger "*WhatsApp*". Utamanya pada "*group chat*"atau obrolan grup. Pada "*group chat*" ini benar-benar difungsikan sebagai alat interaksi belajar. Pada media ini digunakan mengirimkan modul atau materi yang berupa file, dan melalui media ini pula berbagai interaksi dalam kelas dilakukannya.

Fokus pengembangan bahan ajar mata kuliah Studi Hadis ini adalah untuk meningkatkan perpikir kritis mahasiswa. Peningkatan berpikir kritis, peneliti mengikuti teori kognitif Benyamin S. Bloom yang telah direvisi oleh Andreson dan Kart Wohl sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya. Untuk berpikir kritis ini ada pada level C 4 dan C5. [263] Level ini dikategorikan sebagai kemampuan berpikir tingkat tinggi (*HOTS*).[264].

i. *Focus Group Discussion* (FGD)

[263]L.W. Anderson, Krathwohl, *ATaxonomy for Learning,Teaching, and Assesing: A Revisionof Bloom's Taxonomy of Educatioanl Objectives.* (New York: Addison Wesley Longman, Inc.2001). Lihat juga L. W Anderson, et al., *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen Revisi Taksonomi* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010).
[264]Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 117-120

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah peneliti membuat draf awal atau fase desain bahan ajar studi Hadis ini, sebelum ke tahap berikutnya implementasi bahan ajar, dilakukan Focus Group Discussion (FGD). Dalam forum ini perlu melibatkan: (1) para ahli/pakar sekaligus praktisi di bidang studi Hadis, (2) para ahli/pakar sekaligus praktisi di bidang pembelajaran, (3) beberapa perwakilan responden. Peserta forum ini dapat dilihat pada table no. 4.3 (terlampir)

Dalam diskusi kelompok terjadi curah pendapat (*brain storming*) di antara para ahli dalam perancangan model atau produk. Mereka mengutarakan pendapatnya sesuai dengan bidang keahlian masing-masing.[265]

Di antara yang terdapat pada perubahan/pengembangan desain draf awal bahan ajar Studi Hadis pada tahap FGD ini adalah:

(1) Muhid, validator ahli materi Hadis memberi masukan agar materi-materi studi Hadis yang bentuk modul tersebut, diurutkan tema-temanya sehingga saling berkaitan, artinya materi urutan pertama akan memberikan sumbangan untuk materi kedua, materi kedua memberikan sumbangan untuk materi ketiga. Begitu seterusnya sehingga dapat memperoleh pembelajaran yang bermakna.

[265] Elaine B. Johnson, *CTL (Contextual Teaching & Learning) Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikan dan Bermakna* (Bandung:Kaifa, 2009), 161

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(2) Evi Fatimatur Rusydiyah, dari ahli pembelajaran menyarankan: (a) agar kegiatan yang muncul dari sintaks yang ada itu lebih tampak dan jelas, maka lebih tepat diganti model pembelajarannya dari "*RICARE"* menjadi "*ICARER*", (b) Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) dimasukkan pada RPS

(3) Responden mengusulkan, karena terbatasnya sarana/prasarana, maka video pembelajaran diganti saja materi berupa file baik word maupun pdf yang dikirim lewat WA group.

Sewaktu FGD belum selesai draf model pembelajarannya dan evaluasi pembelajaran yang akan digunakan untuk mengukur kekritisan mahasiswa, maka ke dua validator tersebut belum memberikan masukan-masukan. Adapun beberapa masukan yang sudah diutarakan pada FGD tersebut, peneliti berusaha merevisi draf awal yang sudah peneliti sususn, baik RPS maupun bahan ajarnya.

c) Penilaian Produk

Fase berikut ini adalah fase penilaian oleh validator, baik penilaian terhadap RPS maupun bahan ajar, model *ICARER*, maupun evaluasi sebagai standar efektivitas berpikir kritis mahasiswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam menjaga hasil validasi, ditetapkan kriteria tertentu terhadap validator dan instrumen validasi. Sedangkan validitas instrumen dijaga dengan cara menetapkan instrumen tersebut bersumber atau diadaptasi dari buku yang ditulis ahli bidang tersebut, atau berasal penelitian tesis maupun disertasi di bidang yang sama dengan instrumen yang akan dibuat.

Dengan menggunakan empat kriteria validator di atas, maka ditetapkan nama-nama validator ahli sebagai berikut:

1. Muhid, sebagai validator bahan ajar Studi Hadis
2. Evi Fatimatur Rusydiyah, sebagai validator RPS
3. Junaidi, sebagai validator model pembelajaran
4. Hisbullah, sebagai validator evaluasi pembelajaran.

Standarisasi instrumen validasi RPS disusun berdasarkan kriteria RPS yang berkualitas sebagaimana panduan penyusunan kurikulum PT oleh tim Kemenristek-Dikti,[266]sedangkan untuk validasi bahan ajarnya, validasi diadaptasi dari instrumen penilaian bahan ajar standar BSNP. Model pembelajaran *ICARER* itu perpaduan model *ICARE* dan *flipped classroom* maka instrumennya dibuat berdasar sintaks model *ICARER*, sedang evaluasinya mengikuti klasifikasi kognitif Taksonomi Bloom, maka instrumennya juga menggunakan taksonomi yang revisi oleh Lorin Andreson dan David Krathwohl.

[266]Tim Penyusun, *BukuPanduan Penyusunan Kurikulum Pembelajaran* (Jakarta: Dirjen Belmawa Kemenristekdikti, 2016), 29-43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i. Validasi RPS

RPS Studi Hadis yang dibuat berbasis *ICARER* dan bertujuan meningkatkan berpikir kritis dinilai kelayakannya oleh ahli pembelajaran yaitu Evi Fatimatur Rusdiyah. RPS ini dinilai menggunakan lembar penilaian model skala Likert dengan empat pilihan: sangat baik, baik, kurang baik, dan sangat kurang baik.

Penilaian terhadap kualitas RPS dilakukan melalui lima belas pertanyaan yang meliputi aspek komponen RPS, identitas, rumusan CPL dan CPMK (dan sub CPMK), bahan kajian, metode/strategi, dan aktivitas pembelajaran mahasiswa (dan relasinya dengan sintaks *ICARER*), waktu, penilaian dan referensi.

Analisa hasil penilaian validator terhadap RPS Studi Hadis yang berbasis *ICARER* berdasar tabel di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut: 86,7 % validator memberikan penilaian sangat baik, 10 % validator memberikan nilai baik, 0 % validator memberikan penilaian kurang baik, dan tidak baik. Adapun gambar pencapaian penilaian RPS ada pada diagram pie, gambar no 4.1 (terlampir, h. 20).

Hasil pencapaian 97 % jika dikonversi dengan tabel "kriteria keberhasialan", maka termasuk nilai "sangat valid". Adapun komentar dan saran ahli pembelajaran (kurikulum)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dijadikan bahan pertimbangan untuk menyempurnakan RPS. Adapun penilaian ahli RPS dalam bentuk saran dan komentar sebagai berikut: (1). Agar memunculkan sintak *RICARE;* (2) Perlu menerjemahkan "R" dalam kegiatan/sintak

Jika dikelompokkan sesuai dengan kriterianya, maka ada tiga aspek yaitu: aspek pendahuluan 6 butir, aspek pembelajaran 7 butir, dan aspek evaluasi 2 butir. Berikut tabel yang berisi hasil validasi dari validator ahli pembelajaran (kurikulum) terhadap RPS mata kuliah Studi Hadis. Lihat tabel 4.4 (terlampir, h. 19)

ii. Validasi Bahan Ajar

Penilaian terhadap bahan ajar Studi Hadis dilakukan oleh validator yang ahli di bidang Hadis dan ilmunya yaitu Muhid. Adapun validitas bahan ajar dinilai menggunakan lembar penilaian model skala Likert dengan empat pilihan: (1) layak digunakan di lapangan tanpa ada revisi, (2) layak digunakan dilapangan dengan revisi, (3) tidak layak digunakan di lapangan, dan (4) sangat tidak layak digunakan di lapangan.

Beberapa butir pernyataan yang dinilai antara lain: (a) aspek kelayakan isi sebanyak 21 butir; (b) aspek kelayakan penyajian berjumlah 12 butir; (c) aspek bahasa sebanyak 13 butir. Semua berjumlah 46 butir pernyataan. Adapun lembar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

validasi bahan ajar aspek kelayakan isi ada pada tabel no.4.5 (terlampir, h. 21)

Analisa hasil penilaian validator terhadap bahan ajar Studi Hadis yang berbasis *ICARER* dari aspek kelayakan isi, berdasar tabel di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut: 95 % validator memberikan penilaian sangat baik, 3,5% validator memberikan nilai baik, 0 % validator memberikan penilaian kurang baik, dan tidak baik. Sedangkan pencapaian penilaian bahan ajar aspek kelayakan isi ada diagram pie pada gambar 4.2 (terlampitr, h. 22)

Hasil prosentase pencapaian 99% jika dikonversi dengan tabel "kriteria keberhasilan", maka termasuk nilai "sangat valid". Adapun komentar dan saran ahli bahan ajar tentang kelayakan isi ini tidak ada masukan dari validator. Lembar validasi bahan ajar aspek kelayakan penyajian ada pada tabel 4.6 (terlampir, h. 23).

Analisa hasil penilaian validator terhadap bahan ajar Studi Hadis yang berbasis *ICARER* berdasar tabel di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut: 91,7 % validator memberikan penilaian sangat baik, 6,3 % validator memberikan nilai baik, 0 % validator memberikan penilaian kurang baik, dan tidak baik. Gambar pencapaian penilaian bahan ajar aspek kelayakan penyajian ada pada diagram pie gambar 4.3 (terlampir, h. 24)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tingkat hasil prosentasenya mencapai 98% berati jika dikonversi dengan tabel "kriteria keberhasilan" Arikunto, maka berada pada nilai "valid". Adapun penilaian ahli materi dalam bentuk saran dan komentar sebagai berikut: Untuk glosarium perlu ditambah kata-kata yang masih perlu diketahui, mengingat Studi Hadis merupakan ilmu baru bagi mahasiswa, utamanya yang berasal dari sekolah umum. Lembar penilaian/validasi bahan ajar aspek penggunaan bahasa ada pada tabel 4.7 (terlampir, h. 25).

Analisa hasil penilaian validator terhadap bahan ajar Studi Hadis yang berbasis *ICARER* dari aspek bahasa berdasar tabel di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut: 83,3 % validator memberikan penilaian sangat baik, 12,6 % validator memberikan nilai baik, 0 % validator memberikan penilaian kurang baik, dan tidak baik.adapun gambar pencapaian penilaian bahan ajar aspek penggunaan bahasa ada diagram pie pada gambar 4.4 (terlampir, h. 26).

Tingkat prosentasenya mencapai 96% berati jika dikonversi dengan tabel "kriteria keberhasilan", maka berada pada kualifikasi atau nilainya "sangat valid". Adapun komentar dan saran ahli materi dijadikan bahan pertimbangan untuk penyempurnaannya. Penilaian ahli materi dalam bentuk saran dan komentar sebagai berikut: agar berhati-hati dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan istilah dalam bahan ajar Studi Hadis ini. Sebagai contoh: definisi hadis secara umum dan khusus, sebaiknya diganti definisi hadis menurut Jumhur Ulama, dan menurut sebagian ulama.

Hasil penilaian validator bahan ajar dari aspek kelayakan isi, penyajian dan bahasa, dapat dilihat pada diagram batang atau grafik di gambar no. 4.5 (terlampir, h. 27). Jika di ambil nilai rerata baik dari aspek kelayakan isi, penyajian maupun penggunaan bahasa maka diperoleh 98%. Hasil pencapaian ini, bila dikonversi pada tabel "kriteria keberhasilan" Arikunto, maka termasuk pada penilaian "valid". Sebagaimana padadiagram pie gambar no. 4.6 (terlampir, h. 28).

iii. Validasi Model Pembelajaran

Dalam pengembangan bahan ajar Studi Hadis yang berbasis *ICARER*, yang manatersebut merupakan perpaduan antara model pembelajaran *ICARE* dan Flipped classroom. Maka dibutuhkan validator yang ahli model pembelajaran, yaitu Junaidi. Dalam penilaian model pembelajaran ini yang dinilai adalah sintak dari model *ICARER* yang berjumlah 14 butir.

Validitas model pembelajaran ini dinilai menggunakan lembar penilaian model skala Likert juga, dengan empat pilihan: (1) layak digunakan di lapangan tanpa ada revisi; (2) layak digunakan dilapangan dengan revisi; (3) tidak layak digunakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di lapangan; (4) sangat tidak layak digunakan di lapangan. Hal ini digambarkan dalam sebuah tabel no no 4.8 (terlampir, h. 29)

Analisa hasil penilaian validator terhadap model pembelajaran *ICARER* berdasar tabel di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut: 100 % validator memberikan penilaian sangat baik, 0% validator memberikan nilai baik, kurang baik, dan tidak baik. Prosentase nilai model pembelajaran mencapai 100% berati jika dikonversi dengan tabel "kriteria keberhasilan", maka berada pada nilai :"sangat valid".

Adapun penilaian ahli model pembelajaran dalam bentuk saran dan komentar sebagai berikut: "Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Studi Hadis Berbasis "*ICARER*" dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya, sudah amat baik. Hal ini dikarenakan bahan ajar tersebut sudah memenuhi semua kriteria penyusunan bahan ajar berbasis "*ICARER*" di antaranya, sebagaimana yang saya nilai dengan instrumen penilaian bahan ajar berbasis "*ICARER"*. Seluruh indikator komponen memperoleh nilai sangat baik.

Komponen-komponen yang dinilai adalah sebagai berikut: *Introduction; Conection, Aplication, Reflection, Extension, Recitation"*. Lihat diagram pie no. 4.8 (terlampir, h. 31).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

iv. Validasi Evaluasi Pembelajaran.

Evaluasi sangat dibutuhkan dalam berbagai bidang kehidupan manusia, dengan evaluasi diharapkan dapat secara efketif tercapainya suatu tujuan yang telah dirumuskan. Pengembangan bahan ajar Studi Hadis yang berbasis *ICARER* ini fokusnya atau tujuannya untuk meningkatkan berpikir kritis mahasiswa. Dalam berpikir kritis ini peneliti menggunakan teori taksonomi Bloom dalam tahapan berpikir yang sudah direvisi oleh Anderson dkk.

Tahapan berpikir kritis taksonomi Bloom yang sudah direvisi Anderson dkk. ada di tahapan C4 dan C5. Jadi dalam pembuatan soal evaluasi harus sampai ke tahap C4 dan C5 meskipun tanpa mengabaikan tahap sebelumnya yaitu C1, C2 atau C3.

Rumusan masalah yang ketiga pada disertasi ini: Bagaimana efektivitas pengembangan bahan ajar Studi Hadis yang berbasis *ICARER* dalam meningkatkan berpikir kritis mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya?. Untuk menjawab rumusan tersebut, peneliti menentukan dengan evaluasi atau tes sebagai alat untuk mengukur tujuan yaitu dengan melakukan test sebelum ada tindakan dan sesudahnya, atau sering disebut dengan melaksanakan *pre test* dan *post test*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa bahan ajar tersebut efektif, jika nilai *post-test* lebih baik daripada nilai *pretest*. Adapun soal-soal yang digunakan harus mencapai level C4 dan C5 dalam taksonomi Bloom, karena tujuannya meningkatkan berpikir kritis.

Setelah mengetahui bahwa bahan ajar dikatakan efektif dengan nilai *post-test* lebih baik daripada nilai *pretest* dengan soal yang digunakan harus mencapai level C4 dan C5 dalam taksonomi Bloom, maka untuk mengetahui soal-soal tersebut apakah sudah sampai ke level C4 dan C5, sehingga dibutuhkan validator yang kompeten dibidangnya. Validator dalam evaluasi pembelajaran ini adalah Hisbullah Huda. Validitas evaluasi pembelajaran dinilai dengan menggunakan lembar penilaian model skala Likert dengan empat pilihan: (1) layak digunakan di lapangan tanpa ada revisi, (2) layak digunakan dilapangan dengan revisi, (3) tidak layak

digunakan di lapangan; (4) sangat tidak layak digunakan di lapangan.

Butir pernyataan yang dinilai antara lain: (a) aspek isi soal; (b) aspek karakter soal berpikir kritis, (c) aspek konstruksi, (d) aspek bahasannya. Semua berjumlah 18 butir pernyataan. Lembar validasi evaluasi pembelajaran ada pada tabel no. 4.9 (terlampir, h. 31).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Revisi Produk

Berdasar beberapa masukan peserta FGD dan penilaian para ahli serta saran-sarannya terhadap draf awal, maka pada tahap ini peneliti melakukan revisi baik draf RPS maupun draf bahan ajarnya. Juga tidak ketinggalan pada evaluasi pembelajaran, di mana berupa soal-soal tes yang berlevel berpikir kritis

Draft atau *blue print* RPS dan Modul Studi Hadis yang sudah peneliti revisi bisa dilihat pada gambar no. 4.5 dan no 4.6

a) Desain Rencana Perkuliahan Semester (RPS)

			UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA **FAKULTAS**…….. **JURUSAN** …….. **PROGRAM STUDI** ……..
RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER			
1	Nama Matakuliah	:	Studi Hadis
2	Kode Matakuliah	:	A0016005
3	Semester	:	
4	Bobot (SKS)	:	
5	Dosen Pengampu/sandi	:	
6	Capaian Pembelajaran 6.1 CPL	:	CPL mencakup aspek: sikap, ketrampilan (umum dan khusus) dan pengetahuan sesuai KKNI, aturan kemenristekdikti, kondisi UINSA
	6.2 CP MK	:	CP MK mencakup aspek: sikap, ketrampilan (umum dan khusus) dan pengetahuan sesuai KKNI, aturan kemenristekdikti, kondisi UINSA
7	Bahan Kajian		
8	Referensi		
9	Deskripsi Singkat MK		
10	Media Pembelajaran		

Acara pembelajaran

Pekan Ke-	Kemampuan Akhir Yang Diharapkan (SUB-CPMK)	Bahan Kajian	Strategi/ Metode Pembelajaran	Pengalaman Belajar [Estimasi Waktu]	Kriteria (Indicator Capaian)	Instrumen Penilaian	Bobot Penilaian
1	2	3	4	5	6	7	8
1							
2							
3							

Keterangan :

Aspek kecerdasan spiritual dan emosional diintegrasikan dalam RPS melalui aspek bahan, strategi/metode, pengalaman belajar, dan 2x tatap muka (praktek zikir-salat dan baksos)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagan: 4.5
Desain Rencana Perkuliahan Semester (RPS)

b) Desain Modul Pembelajaran Studi Hadis Berbasis *ICARER*

Pendahuluan

Hadis merupakan sumber syari'at Islam setelah Alquran, maka bagi umat Islam wajib ……

Tujuan

Setelah mengikuti perkuliahan ini, peserta diharapkan mampu

1. ….
2. ….
3. ….

Petunjuk Umum

1. ….
2. ….

Sumber dan Bahan

1. ….
2. ….
3. ….

Waktu

Waktu yang disediakan untuk kegiatan ini adalah 150 menit. Rincian alokasi waktu dapat dilihat pada setiap tahapan pelaksanaan sesi ini.

TIK

Penggunaan TIK untuk mendukung sesi ini bukan merupakan keharusan tetapi kalau memungkinkan dapat disediakan:

1. ….
2. ….
3. ……

Garis Besar Kegiatan(150 menit)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

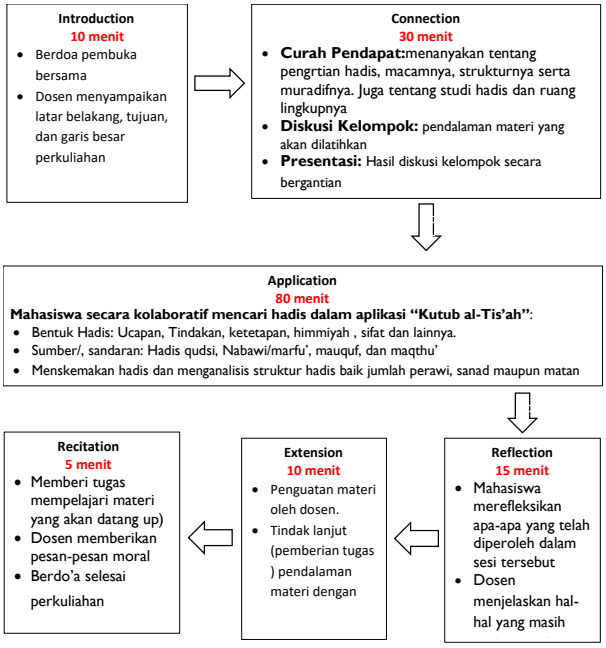

Langkah-langkah Kegiatan

I Introduction

A. ….
B. ….

C Connection

1. ….
2. ….

Catatan untuk Dosen

Inti kegiatan di atas dosenmengarahkan ….

A Application

Kegiatan : ….

a. ….
b. ….

R1 Reflection

1. ….
2. ….

E Extension/Penguatan

a. ….
b. ….

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

R2 **Recitation**

1. ….
2. ….

Materi Pokok

1. ….
2. ….

Uraian Materi

A. ….

B. ….

C. ….

Rangkuman

1. ….
2. ….

Evaluasi

Soal :

1. ….
2. ….

Kunci Jawaban

1. ….
2. ….

DAFTAR PUSTAKA

Lampiran-lampiran:

Lembar Kerja 1.1

Teks Do'a

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagan: 4.6
Desain Modul Pembelajaran Studi Hadis Berbasis *ICARER*

c) Implementasi Pengembangan Bahan Ajar Studi Hadis Berbasis *ICARER*

Dalam pengembangan bahan ajar Studi Hadis yang berbasis *ICARER* ini perlu dilakukan implementasi terhadap produk atau istilah dalam penelitian ini uji coba produk. Produk yang berupa pengembangan bahan ajar Studi Hadis berbasis *ICARER* ini, perlu diuji coba agar memperoleh kesempurnaan. Uji coba ini dilakukan dua kali, yaitu uji coba terbatas dan uji coba luas.

1) Uji Coba Terbatas dan Hasilnya

Dalam uji terbatas ini, peneliti menggunakan salah satu kelas dari prodi Teknik Arsitektur yang terdiri 29 mahasiswa yaitu kelas A. Ada alasan bagi peneliti memilih sampel prodi Teknik Arsitektur, antara lain: (1) lebih banyak berasal dari sekolah (SMA, SMK) dari pada dari madrasah (MAN atau MAS), kelas yang peneliti pakai sampel berjumlah 29 mahasiswa yang dari madrasah hanya 7 mahasiswa, sedang yang 22 berasal dari sekolah (SMA dan SMK), (2) prodi Teknik Arsitektur pada dasarnya kurang ada kaitannya matakuliah Studi Hadis dengan kesarjanaannya,sehingga akan mempengaruhi motivasinya dalam mengikuti mata kuliah tersebut.

Dengan alasan di atas, sengaja peneliti memilih prodi tersebut untuk uji coba terbatas, dengan harapan jika prodi teknik arsitektur berhasil, maka prodi-prodi lainnya akan lebih mudah untuk menerima

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahan ajar Studi Hadis ini, karena prodi yang lain utamanya prodi-prodi agama yang mata kuliah Studi Hadis masuk rumpun keilmuannya.

Pelaksanaannya uji terbatas ini dilaksanakan pada hari: Rabu, tanggal 2 Oktober 2019, Jam: 07.30-10.00, di ruang HI. 202, dengan materi "*Ilmu Jarḥ wa al-Ta'dīl*". Pada waktu modul dibagikan dan diujicobakan, respondenpun dimintai untuk memberikan tanggapan atau respon terhadap bahan ajar yang diujicobakan tersebut.

Berikut ini akan peneliti tampilkan hasil perhitungan angket yang diberikan kepada user atau responden, meliputi aspek pembelajaran sebanyak 8 butir. Lihat tabel no. 4.10, (terlampir, h.33) dan aspek penyajian sebanyak 5 butir. Lihat tabel no: 4.11 (terlampir, h. 34), dan aspek manfaat sebanyak 4 butir. Lihat tabel no.4.12. (terlampir, h. 35)

Hasil analisa penilaian atau tanggapan responden terhadap bahan ajar Studi Hadis dilihat dari aspek pembelajaran, bisa dijelaskan sebagai berikut: 82 % responden memberikan penilaian sangat baik, 12,8 % responden memberikan nilai baik, 0,4 %responden memberikan penilaian kurang baik, sedangkan 0 % responden menyatakan tidak baik.

Hasil prosentase pencapaian respon mahasiswa terhadap bahan ajar hadis berbasis *"ICARER"* dari aspek pembelajaran 95% jika dikonversi ke kualitatif maka termasuk nilai "sangat valid"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil analisa penilaian atau tanggapan responden terhadap bahan ajar Studi Hadis dilihat dari aspek penyajian, bisa dijelaskan sebagai berikut: 78,6 % responden memberikan penilaian sangat baik,14% responden memberikan nilai baik, 0,01%responden memberikan penilaian kurang baik, sdangkan 0 % responden menyatakan tidak baik.

Hasil prosentase pencapaian respon mahasiswa terhadap bahan ajar hadis berbasis *"ICARER"* dari aspek penyajian 94% jika dikonversi dengan tabel "kriteria keberhasilan" Arikunto, maka termasuk nilai "valid".

Hasil analisa penilaian atau tanggapan responden terhadap bahan ajar Studi Hadis dilihat dari aspek manfaat, bisa dijelaskan sebagai berikut89 % responden memberikan penilaian sangat baik, 14,7 % responden memberikan nilai baik, 0 % responden memberikan penilaian kurang baik, sedangkan 0 % responden menyatakan tidak baik.

Hasil prosentase pencapaian respon mahasiswa terhadap bahan ajar hadis berbasis *"ICARER"* dari aspek manfaat 95% jika dikonversi dengan tabel "kriteria keberhasilan" Arikunto, maka termasuk nilai "valid".

Hasil respon mahasiswa pada uji kelompok terhadap bahan ajar Studi Hadis berbasis *ICARER* dari aspek pembelajaran, penyajian dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aspek manfaat, dapat dilihat pada diagram batang atau grafik atau diagram batang pada gambar atau grafik no. 4.9 (terlampir, h.37)

Prosentase pencapaian respon mahasiswa terhadap bahan ajar Studi Hadis pada uji coba kelompok, dari aspek pembelajaran 95%, penyajian 94%, dan manfaat 95%. Jika di ambil nilai rerata baik dari aspek kelayakan pembelajaran, penyajian maupun manfaat maka diperoleh 95%. Hasil pencapaian ini, bila dikonversi pada tabel "kriteria keberhasilan" Arikunto, maka termasuk pada penilaian "valid". Sebagaimana dalam diagram pie, gambar atau grafik, no. 4.10 (terlampir, h. 38)

Pelaksanaan uji coba terbatas sekaligus implementasi pengembangan bahan ajar berbasis *ICARER*, di samping menggunakan angket yang berisi respon mahasiswa atau responden tentang bahan ajar, juga dilakukan observasi dalam kegiatan pembelajaran. Obseravi di sini lebih memfokuskan model pembelajaran *ICARER* yang digunakan, dengan sintaknya: *Introduction, connection, aplication, reflection, extension, recitation*. Sebagaimana bagan no. 4.7 (terlampir, h. 39-41)

Jika melihat lembar obvervasi tentang kegiatan-kegiatan pada sintak *ICARER,* baik kegiatan bagi dosen maupun mahasiswa secara garis besar terlaksana dengan baik, termasuk juga pada tahapan *connection* masih perlu pembenahan, Pada hal pada tahap ini seharusnya mahasiswa harus sudah menguasai materi, karena pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langkah *aplication* mahasiswa harus mempraktikkan apa yang diperoleh pada langkah connectioan.

Namun untuk langkah-langkah berikutnya mahasiswa tampak sekali aktif utamanya sewaktu tahapan aplication, sebagaimana yang diutarakan oleh observer dalam lembar observasi.

2) Uji Coba Lebih Luas (Uji Lapangan)

Dalam uji lebih luas (lapangan), peneliti menggunakan dua kelas, satu kelas dari prodi teknologi arsitektur (kelas B) dan satu kelas dari prodi PGMI (kelas B).

Pelaksanaan uji lebih luas (lapangan) ini dilaksanakan masing-masing prodi dua kali tatap muka. Untuk prodi Teknik Arsitektur (kelas B) pada hari: Selasa, tanggal 29 Oktober. 2019, Jam: 08.30-11.00, dan tanggal 5 Nopember 2019, Jam: 07.30 – 10.00 di ruang F 203., Untuk prodi PGMI kelas B, pada hari Kamis, tanggal 31 Oktober 2019, Jam: 08.30-11.00, dan tanggal 7 Nopember 2019, Jam: 07.30 – 10.00 di ruang FTK 303. Adapun materinya "Macam-macam Hadis ditinjau dari sisi kualitasnya", ada sub bahasannya meliputi: Hadis *ṣaḥīḥ, hasan, ḍa'īf* dan *mauḍū'*. Materi ini menghabiskan waktu dua pertemuan, satu pertemuan untuk Hadis *ṣaḥīḥ* dan *ḥasan*, pertemuan berikutnya Hadis *ḍa'īf* dan *mauḍū'*. Sebetulnya jam perkuliahan dimulai jam 07.30, namun karena pada jam 07.30 – 08.29 pada pertemuan yang pertama masing-masing dilakukan *pre test*, yang nantinya untuk mengukur efektivitas pengembangan bahan ajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada waktu modul dibagikan dan diujicobakan atau diimplementasikan, respondenpun dimintai untuk memberikan tanggapan atau respon terhadap bahan ajar pada aspek pembelajaran, yang diujicobakan dan dilakukan observasi pula terhadap kegiatan perkuliahan sebagaimana pada waktu uji coba terbatas atau kelompok. Tanggapan atau penilaian mahasiswa dapat dilihat pada tabel 4.14 sampai 4.15 (terlampir, h. 42-43).

Hasil analisa penilaian atau tanggapan responden terhadap bahan ajar Studi Hadis dilihat dari aspek pembelajaran pada uji luas atau lapangan yang melibatkan dua kelas (satu kelas dari Prodi Teknologi Arsitektur dan satu kelas dari Prodi PGMI) sebagai berikut: 84,8 % responden memberikan penilaian sangat baik, 11 % responden memberikan nilai baik, 0 %responden memberikan penilaian kurang baik, sedangkan 0 % responden menyatakan tidak baik.

Hasil prosentase pencapaian respon mahasiswa terhadap bahan ajar hadis berbasis *"ICARER"* dari aspek pembelajaran 96% jika dikonversi dengan tabel "kriteria keberhasilan", maka termasuk nilai "sangat valid".

Jika dilihat dari dua tabel, yaitu: 4.14 dan 4.15 (terlampir, h. 42 dan 43), maka jelaslah bahwa penilaian responden terhadap bahan ajar Studi Hadis dilihat dari aspek penyajian sangat baik. Hal ini dapat dijelaskan dengan perhitungan sebagai berikut: 85 % responden memberikan penilaian sangat baik, 11 % responden memberikan nilai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik, 0 % responden memberikan penilaian kurang baik dan tidak baik.

Hasil prosentase pencapaian respon mahasiswa terhadap bahan ajar hadis berbasis *"ICARER"* dari aspek penyajian 96% jika dikonversi dengan tabel "kriteria keberhasilan", maka termasuk nilai "sangat valid".

Penilaian atau tanggapan responden terhadap bahan ajar Studi Hadis dilihat dari aspek manfaat pada uji luas atau lapangan yang melibatkan dua kelas (satu kelas dari prodi Teknologi Arsitektur dan satu kelas dari Prodi PGMI) ternyata sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari hasilnya sebagai berikut: 89 % responden memberikan penilaian sangat baik, 0,8 % responden memberikan nilai baik, 0 % responden memberikan penilaian kurang baik dan tidak baik. Ini dapat dilihat tabel no. 16 dan no. 17 (terlampir, h. 44 dan 45)

Hasil prosentase pencapaian respon mahasiswa terhadap bahan ajar hadis berbasis *"ICARER"* dari aspek manfaat 97% jika dikonversi dengan tabel "kriteria keberhasilan", maka termasuk nilai "sangat valid".

Sedangkan hasil respon mahasiswa pada uji lapangan atau uji luas terhadap bahan ajar studi Hadis berbasis *ICARER* dari aspek pembelajaran, penyajian dan aspek manfaat, dapat dilihat pada diagram batang atau grafik pada gambar no. 4.11 (terlampir, h. 48)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Prosentase pencapaian respon mahasiswa terhadap bahan ajar Studi Hadis pada uji luas atau lapangan, dari aspek pembelajaran 96%, penyajian 96% ,dan manfaat 97%. Jika di ambil nilai rerata baik dari aspek kelayakan pembelajaran, penyajian maupun manfaat maka diperoleh 96%. Hasil pencapaian ini, bila dikonversi pada tabel "kriteria keberhasilan", maka termasuk pada penilaian "sangat valid".

Penilaian atau respon mahasiswa terhadap bahan ajar Studi Hadis yang berbasis *ICARER* pada uji luas atau lapangan sangat baik, baik dari aspek pembelajaran, penyajian maupun manfaat yang diperolehnya. Hal ini dapat di lihat pada grafik atau diagram pie pada gambar no.4.12 (terlampir, h. 49)

Uji luas atau lapangan ini, di samping dengan menggunakan alat instrumen yang berupa angket yang berisi respon mahasiswa atau responden tentang bahan ajar, juga dilakukan observasi dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana yang dilakukan pada uji kelompok

Uji luas atau lapangan ini, di samping dengan menggunakan alat instrumen yang berupa angket yang berisi respon mahasiswa atau responden tentang bahan ajar, juga dilakukan observasi dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana yang dilakukan pada uji kelompok.

Observasi di sini lebih memfokuskan model pembelajaran yang digunakan, sehingga sintak dari *ICARER* itulah yang menjadi hal yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangat urgen, dan ini berlangsung sangat lancar. Sebab apa yang menjadi hambatan pada uji perorangan dan kelompok, pada uji luas ini sudah langsung dibenahi. Antara lain di langkah *connection* yang pada uji sebelumnya hanya dilakukan pertanyaan-pertanyaan baik yang bersifat menghubungkan materi yang akan disampaikan dengan pengalaman yang dimiliki pembelajar maupun sebagai tagihan dari materi yang harus dibaca di rumah. Namun pada uji luas ini ditambah kegiatan pada langkah connection yaitu diskusi kelompok kemudian dipresentasikan, untuk mematangkan materi yang akan dipraktikkan pada langkah *aplication*.

Sesuai dengan pengamatan observer pada uji luas atau lapangan ini, pengaplikasian terhadap bahan ajar yang berbasis *ICARER* benar-benar lancar dan mahasiswa sangat aktif dalam mengikuti kegitan-kegiatan pada tiap-tiap langkah atau sintak dalam model pembelajaran tersebut. Hal ini dapat dilihat dari lembar observasi kegiatan perkuliahan pada bagan 4.8 (terlampir, h. 52)

Melihat lembar obvervasi tentang kegiatan-kegiatan pada sintak *ICARER*, baik kegiatan bagi dosen maupun mahasiswa secara garis besar terlaksana dengan baik. Langkah *"connection"* sewaktu uji perorangan dan uji kelompok masih ada yang perlu dibenahi, namun pada waktu uji lapangan sudah tidak lagi, karena pada langkah ini peneliti tambah kegiatan diskusi dan presentasi agar mahasiswa benar-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

benar menguasai materi yang akan dipraktikkan pada langkah berikutnya yaitu *aplication*.

Hasil pengamatan observer pada pelaksanaan uji lapangan langkah atau sintak model pembelajaran "ICARER" sudah tidak ada masalah lagi, dan berjalan dengan baik

4. Efektifitas Bahan Ajar Studi Hadis yang Dikembangkan

Dalam rumusan masalah yang ketiga pada disertasi ini ditanyakan tentang efektifitas bahan ajar Studi Hadis yang berbasis *ICARER* untuk meningkatkan berpikir kritis mahasiswa UIN Sunan Ampel. Untuk memberikan jawaban dari pertanyaan tersebut, diperlukan uji validasi

Untuk menguji efektifitas bahan ajar, maka difokuskan pada fungsi peningkatan berpikir kritis. Sedangkan untuk mengukur berpikir kritis tersebut menggunakan tes kognitif, dengan teori taksonomi Benyamin S. Bloom yang telah diperbaharui oleh Lorin W. Anderson dan Krathwohl, di mana yang termasuk berpikir kritis ada pada C4 yaitu menganalisis dan C5 yaitu menilai atau mengevaluasi.

Sebenarnya taksonomi Bloom merupakan sebuah struktur hirarki yang mengidentifikasi kemampuan individu mulai dari tingkat rendah hingga tingkat tinggi, dan itu harus dirunut secara dari level yang lebih rendah meningkat derajat berpikir yang lebih tinggi. Dengan demikian, soal-soal evaluasi itu tidak semua soal dengan level C 4 dan 5, namun bisa dimulai dari C1, bisa dari C2.atau C3., karena tingkatan berpikir tingkat tinggi harus mnguasai dulu cara berpikir yang tingkat rendah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengenai arti efektifitas, pada bab ketiga, sudah dijelaskan tentang pengertiannya, yaitu: ada pengaruhnya, manjur atau keberhasilan, sehingga dikatakan efektif jika suatu kegiatan yang dilaksanakan memiliki pengaruh atau hasil sesuai dengan yang diharapkan.[267]Dalam penelitian ini,bahan ajar itu dikatakan efektif, dengan asumsi jika nilai *post-test* lebih baik dari nilai *pre-test.*

Pelaksanaan uji efektif produk ini diikuti 2 kelas yaitu, kelas B Prodi Teknik Arsitektur dan kelas B Prodi PGMI. Dua kelas ini pula yang mengikuti uji lapangan atau uji luas terhadap bahan ajar. Adapun materi yang diujikan adalah "macam-macam Hadis ditinjau dari sisi kualitas sanad (Hadis ṣaḥīḥ, ḥasan, ḍa'īf dan mauḍū'). Rincian soal: jumlah soal enam (6) butir, yang terdiri dari C1= 1, C2= 2, C3= 1, C4= 1, dan C5=1 butir (soal terlampir)

Waktu untuk *pre-test* Prodi Teknologi Arsitektur pada hari Selasa, tanggal 28 Oktober 2019 jam 07.30-08.29 di ruang F 203, dan Prodi PGMI pada hari Kamis , tanggal 31 Oktober 2019, jam 07.30-08.29 di ruang FTK 303 sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya. Untuk *post-test* dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 12 Nopember 2019 jam 07.30-08.29 di ruang F 203 untuk Prodi Teknologi Arsitektur, sedang untuk Prodi PGMI pada hari Kamis, tanggal 14 Nopember 2019 jam 07.30-08.29 di ruang FTK 303.

[267]Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), 250. Lihat juga B. Wiyono, "Hubungan Lingkungan Belajar, Kebiasaan Belajar danMotivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Pembelajar SMP KotamadyaMojokerto", *Jurnal PendidikanFIP UniversitasNegeri Malang*, Vol 15 No 1 (Tahun 2007), 137.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan hasil nilai yang diperoleh baik *pre-test* maupun *post-test* akan ditampilkan pada tabel 4.21 (terlampir, h. 53 -55). Dari data hasil *pre-test* dan *post-test* tersebut, selanjutnya dilihat secara deskriptif untuk melihat secara menyeluruh gambaran antara nilai pre-test dan post-tes. Dari segi rata-rata, didapatkan nilai rata-rata *pre-test* sebesar 61,96 dan nilai rata-rata *post-test* sebesar 84,18 dan ini menunjukkan secara rata-rata nilai *post-test* jauh lebih besar dibandingkan dengan nilai *pre-test*. Meskipun demikian, nilai *post-test* mempunyai keragaman yang cukup besar yaitu 65,23 yang artinya berfikir kritis mahasiswa setelah diberi modul berbasis *ICARER* ada yang mengalami kenaikan yang sangat tinggi ada yang tidak, meski demikian semua mahasiswa mengalami kenaikan, hal ini dapat dilihat hasil selisih nilai *post-test* dengan *pre-test* tidak ada nilai negatif. Kenaikan ini juga dapat dilihat dari banyaknya mahasiswa yang mempunyai nilai >91 yaitu sebanyak 25% dengan nilai tertinggi 98. Dan pada hasil belajar sebelum menggunakan modul yang berbasis *ICARER* didapatkan nilai tertinggi 75 dan 25% mahasiswa mendapat nilai >65.

Selanjutnya dianalisis melalui uji-t data berpasangan *(Paired test)*. Uji tersebut dilakukan untuk menguji ada tidaknya perbedaan hasil belajar mahasiswa sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar mata kuliah Studi Hadis yang berbasis *ICARER* untuk meningkatkan berpikir kritis mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya. Besar kecilnya taraf efektifitas penggunaan bahan ajar Studi Hadis yang berbasis *ICARER*, pada peningkatan berpikir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kritis mahasiswa. bila terjadi perbedaan yang signifikan antara *pre-test* dan *post-test*, atau bila nilai *post-test* lebih baik dari nilai *pre-test*.

Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

Langkah 1: Membuat H_0 dan H_1 dalam bentuk kalimat.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar mahasiswa Studi Hadis pada nilai *post-test* dengan nilai *pre-test*.

H_1 : Hasil belajar mahasiswa Studi Hadis pada nilai post-test lebih besar dari pada nilai *pre-test*.

Langkah 2: α = 5%

Langkah 3: Menghitung statistik uji

$$\overline{D} = \sum_{i=1}^{n} \frac{D_i}{n}$$

= 22,22

$$t_{hit} = \frac{\overline{D}}{s_D / \sqrt{n}}$$

= 58,38

$t_{(0,05;50)}$ =

Langkah 4: Kesimpulan

Daerah penolakannya: $-t_{hit} < -t_{(a,v)}$ atau $t_{hit} > t_{(a,v)}$ dengan $v = n - 1$ artinya jika $-t_{hit} < -t_{(a,v)}$ atau $t_{hit} > t_{(a,v)}$ tidak cukup kuat untuk menerima H_0 atau tolak H_0 terima H_1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah pelaksanaan uji validasi, mestinya sudah bisa produk dipraktikkan dan direvisi dahulu, jika masih ada yang belum tepat. Dalam penelitian dan pengembangan ini, melihat penilaian validator yang menunjukkan "valid", jika ada catatan dari validator untuk kesempurnaan bahan ajar, itupun sudah langsung diperbaikioleh peneliti.

Demikian juga dan respon mahasiswa selaku user pada waktu uji coba, baik pada waktu uji dan uji lapangan, mereka memberikan penilaian atau tanggapan yang positif artinya bahan ajar Studi Hadis yang berbasis *"ICARER"*sudah "sangat valid".

Sebenarnya ada komentar observer tentang pelaksanaan model *"ICARER"* sewaktu uji kelompok, yaitu pada langkah *"connection",* menurut observer mahasiswa belum bisa menguasai materi dengan baik pada langkah ini, sehingga perlu adanya kegiatan yang dapat meningkatkan penguasaan materi. Dengan adanya saran tersebut, peneliti menambah dengan kegiatan diskusi dan presentasi pada waktu uji lapangan, dan ternyata hasilnya lebih baik dari sebelumnya (uji perorangan dan kelompok). Maka dari itu menurut peneliti tahapan ini tidak perlu lagi adanya revisi produk.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hasil Studi Pendahuluan

a. Mahasiswa dan Dosen Pengampu Mata Kuliah Studi Hadis di UIN Sunan Ampel Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mata kuliah Studi Hadis merupakan mata kuliah penciri universitas, oleh karena itu mata kuliah tersebut harus diberikan kepada seluruh mahasiswa dari berbagai prodi. Hal ini karena setiap lulusan UIN Sunan Ampel harus memiliki nilai kepribadian yang didasari normatif spiritual yang telah mengakar dalam ajaran Islam, yaitu konsep "*Ulū al-Albāb*" yang terkandung dalam Alquran, yaitu konsep terintegrasinya praktik zikir dan pikir dalam praktik kehidupan, sebagaimana yang tercantum QS al-Zumar (39) :9), QS Ali Imrān (3:7), QS al-Zumar (,39): 18; QS al-Māidah (5):100, QS Ali Imrān (3: 190). Demikian juga sebagai konsep "*integrated twin towers*" artinya, memposisikan diri sebagai perguruan tinggi yang mampu menjembatani antara ilmu ilmu keislaman dan ilmu ilmu umum.

Konsep pengembangan keilmuan keislaman di dasari oleh Alquran dan Hadis, yang kemudian akan menumbuhkan dua cabang yaitu cabang ilmu keislaman murni dan terapan. Cabang yang kedua cabang ilmu umum yang di dalamnya terdapat ilmu alam, ilmu sosial, dan humaniora. Penghubung di antara kedua cabang ilmu itu adalah pertautan antara dua disiplin keilmuan, sehingga akhirnya muncullah sosiologi agama, filsafat agama, ekonomi Islam, politik Islam dan sebagainya. Sehingga menguasai Studi Hadis merupakan keharusan bagi setiap mahasiswa UIN Sunan Ampel.

UIN Sunan Ampel dalam perencanaannya, memprioritaskan ilmu-ilmu keislaman murni tapi langka (seperti kajian ilmu Alquran, ilmu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hadis, ilmu fikih, ilmu falak, ilmu akidah) untuk dilakukan penguatan (inovasi) agar terealisasinya *integrated twin towers* tersebut.[268]

b. Pelaksanaan Perkuliahan Studi Hadis di UIN Sunan Ampel Surabaya

Kurikulum berbasis KKNI di UIN Sunan Ampel belum bisa dilaksanakan dengan baik, sebagai bukti di antaranya:

1) Perencanaan Perkuliahan Studi Hadis (RPS)

RPS dan SAP sebetulnya sinonim, karena keduanya meupakan perencanaan perkuliahan. Namun dalam penelitian ini penulis membedakannya, kalua RPS acuan perkuliahan semester yang sudah mengikuti aturan yang ditetapkan kurikulum yang berjalan masa kini, kurikulum berbasis KKNI, sedang SAP, perencanaan perkuliahan yang masih belum mengikuti aturan kurikulum masa kini.

RPS sangat penting dalam acuan perkuliahan, karena pelaksanaan perkuliahan seharusnya mengacu pada RPS tersebut, karena RPS adalah dokumen perencanaan pembelajaran yang disusun sebagai panduan bagi mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan perkuliahan selama satu semester untuk mencapai capaian pembelajaran yang telah ditetapkan.[269]

Pelatihan pembuatan RPS sudah diadakan beberapa Lembaga yang terkait, namun belum juga berhasil. Menurut hemat penulis, ini disebabkan antara lain: (1) waktu pelaksanaan pelatihan bersamaan waktu perkuliahan, sehingga dosen yang mempunyai jam mengajar

[268] Tim UIN Sunan Ampel Surabaya, *Desain Akademik UIN Sunan Ampel Surabaya*, 27-34.
[269] Permenristekdikti No 44 Tahun 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih mengutamakan mengajarnya dari pada mengikuti pelatihan; (2) tempat pelatihan di kampus, sehingga kurang serius mengikutinya, dengan alas an sebagaimana penjelasan yang lalu; (3) tidak dilaksanakan monitoring dan evaluasi untuk pelaksanaan pemberlakuan kurikulum berbasis KKNI utamanya pembuatan RPS; (4) Tidak ada kordinasi antar lembaga yang terkait, sehingga bahan ajar yang mestinya sudah kadaluarsa, tapi tetap dicetak dan dibagikan kepada mahasiswa; (5) Belum dibentuknya atau tidak aktifnya konsorsium dosen matakuliah yang bercirikan universitas khususnya Studi Hadis, sehingga sampai terjadi sebagaimana di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Di sini penulis mau menjelaskan pentingnya monev di berbagai lembaga, termasuk di UIN Sunan Ampel. Monitoring dan evaluasi mempunyai beberapa peran antara lain: (1) diperoleh informasi yg valid tentang kinerja kebijakan, program & kegiatan yaitu seberapa jauh kebutuhan, nilai & kesempatan telah dapat dicapai, (2) Memberikan sumbangan pada klarifikasi & kritik terhadap nilai2 yg mendasari pemilihan tujuan & target, (3) Melihat peluang adanya alternatif kebijakan, program, kegiatan yang lebih tepat, layak, efektif, efisien, (4) Memberikan umpan balik terhadap kebijakan, program dan proyek, (5) Menjadikan kebijakan, program dan proyek mampu mempertanggung-jawabkan penggunaan dana publik, (6) Mambantu pemangku kepentingan belajar lebih banyak mengenai kebijakan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

program dan proyek, (7) Dilaksanakan berdasarkan kebutuhan pengguna utama yang dituju oleh evaluasi, dan (8) Negosiasi antara evaluator and pengguna utama yang dituju oleh evaluasi[270]

2) Bahan Ajar Studi Hadis

Jika dicermati, materi Studi Hadis di UIN Sunan Ampel, sebagaimana yang telah keluhkan oleh Daniel Juned seorang professor di bidang Hadis, ia menyatakan: "materi Studi Hadis, kebanyakan berisi hapalan definisi-definisi istilah, yang tanpa memperlihatkan keberadaan istilah-istilah tersebut dalam sebuah kerangka keilmuan yang jelas".[271].

Di Paket Studi Hadis materi "penelitian Hadis dan takhrij Hadis" dihilangkan, tidak jadi diuraikan meskipun sudah ditulis di daftar isi. Pada hal materi itu sangat penting, bahkan "intinya", karena Ilmu Hadis atau Ilmu Hadis Dirayah pada puncaknya untuk mengetahui hadis yang sahih dan yang tidak, yang pada akhirnya disa menentukan dipakai sumber syari'at Islam atau tidak.

Meskipun demikian penulis maklum, hal itu disebabkan antara lain: (1) tidak cukup waktu, jika materi tersebut dimasukkan dalam uraian materi; (2) Takhrij Hadis dan penelitiannya merupakan kompetensi yang sangat tinggi, hanya yang ahli (*expert*) yang mampu melakukan, karena bebitu banyaknya kitab yang harus menyertainya,

[270]Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional& Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2006 tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Rencana Pembangunan

[271] Daniel Juned, *Ilmu Hadis, Paradigma Baru dan Rekonstruksi Ilmu Hadis*, 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kitab kuning yang tidak berharakat. Maka sangat logis jika materi tersebut tidak jadi dibahas. Meskipun pada waktu itu sudah ada aplikasi "*Maktabah Syamilah*" dan "*Al-Ḥadīth al-Sharīf*." yang semuanya berbahasa Arab sehingga tidak mungkin untuk diterapkan.

3) Metode Pembelajaran

Sesuai hasil wawancara kepada dosen dan mahasiswa, metode pembelajaran yang dipakai, adalah diskusi dan ceramah. Hal ini bisa dilihat materi yang disampaikan. Jika metode tidak variatif bahkan monoton, akan menimbulkan kebosanan kejenuhan, yaitu tekanan sangat mendalam yang sudah sampai titik jenuh.[272]

Menurut Hakim kejenuhan belajar adalah suatu kondisi mental seseorang saat mengalami rasa bosan dan lelah yang amat sangat sehingga mengakibatkan timbulnya rasa lesu tidak bersemangat atau hidup tidak bergairah untuk melakukan aktivitas belajar,[273] bahkan tidak lagi punya motivasi adalah daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak. [274] Mereka belajar hanya sebatas memenuhi kurikulum, sehingga materi-materi yang diterima akan mudah hilang.[275]

---

[272] Abu Abdirrahman al-Qawi, *Mengatasi Kejenuhan* (Jakarta: Khalifa. Aronson, E. 2009),1.
[273] R Hakim dan Utomo, *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap* (Jakarta:Bumi Aksara, 2004), 62.
[274] A.M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Bandung: Rajawali Pers, 2007), 73
[275] Daniel Juned, *Ilmu Hadis, Paradigma Baru dan Rekonstruksi Ilmu Hadis*, 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pengembangan Bahan Ajar Studi Hadis Berbasis *ICARER* untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Mahasiswa.

a. Desain Pengembangan Bahan Ajar Studi Hadis Berbasis *ICARER*

Penilaian hasil desain pengembangan bahan ajar Studi Hadis berbasis *ICARER* untuk meningkatkan berpikir kritis mahasiswa ini, secara kuantitatif memperoleh penilaian dari validator rata-rata "sangat valid", secara rinci disajikan sebagai berikut:

1) RPS (Rencana Perkuliahan Semester)

Analisa hasil penilaian validator terhadap RPS Studi Hadis yang berbasis *ICARER* berdasar tabel di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

Aspek	Pendahuluan	Pembelajaran	Evaluasi	Rerata	Status
Nilai	96,4	95,8	100	97.4	Valid Sekali

2) Bahan Ajar Studi Hadis

Bahan ajar Studi Hadis yang berbasis *ICARER* dari aspek kelayakan isi, kelayakan, penggunaan bahasa. dapat dijelaskan sebagai berikut:

Aspek	Layak Isi	Penyajian	Bahasa	Rerata	Status
Nilai	99,9	97,9	95,8	97,8	Baik Sekali

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Model Pembelajaran

Analisa hasil penilaian validator terhadap model pembelajaran

Aspek	1	2	3	4	5	6	Rerata	Status
Nilai	100	100	100	100	100	100	100	Valid Sekali

Keterangan:

1. Introduction, 3. Aplication, 5. Extension
2. Connection 4. Reflection, , 6. Racitation

c. Evaluasi Pembelajaran

Analisa hasil penilaian validator terhadap bahan ajar Studi Hadis yang berbasis *ICARER* dari: aspek isi soal sebanyak 5 butir, aspek karakter soal berpikir kritis 7 butir sebanyak, aspek konstruksi, aspek Bahasa

Aspek	Isi soal	Karakter soal krtis	Konstruksi	Bahasa	Rerata	Status
Nilai	80	75	75	75	76	Baik

Hasil penilaian dari para validator pada pengembangan bahan ajar Studi Hadis berbasis *ICARER* untuk meningkatkan berpikir kritis, rata-rata "sangat valid", menurut hemat penulis, hal ini disebabkan antara lain:

1) Penyusunannya dilakukan melalui beberapa tahapan, antara lain: membuat draf RPS-nya, didiskusikan dalam forum terkait, divalidasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh validator, dilakukan penilaian dan saran-saran, lalu dilakukan revisi dan dibuatlah RPS.

Dari RPS tersebut dipakai acuan untuk membuat bahan ajar dengan tahapan sebagaimana desain RPS. Hal ini mengingat penelitian pengembangan, tujuannya tidak hanya menguji teori tapi menghasilkan produk yang teruji sehingga benar-benar representative. Sebagaimana pendapat Mulyatiningsih, tujuan penelitian pengembangan itu ada dua: (1) Menilai perubahan-perubahan yang terjadi selama kurun waktu tertentu; (2) untuk menghasilkan suatu produk baru melalui proses pengembangan.[276]

2) Teori Belajar Sebagai Dasar Mendesain Pengembangan Bahan Ajar Serta Lainnya, yaitu:

a) Penyusunan RPS yang mengacu pada kebijakan Kemenristek-Dikti tentang SNPT, panduan penyusunan kurikulum PT oleh Dirjen Belmawa Kemenristek-Dikti tahun 2016, panduan penusunan kurikulum PT di Era Industri oleh Dirjen Belmawa Kemenristek-Dikti tahun 2018, panduan Menyusun CPL prodi oleh oleh Dirjen Belmawa Dikti Kemendikbud 2014.

Penentuan bentuk modul pada bahan ajar Studi Hadis berbasis *ICARER* untuk meningkatkan berpikir kritis, didasarkan teori Kognitif Piaget, dalam teori perkembangan, mahasiswa termasuk pada tahap "operasional formal", yang ciri-cinya antara

[276] Endang Mulyatiningsih, Metode penelitian Terapan Bidang Pendidikan, (Yogyakarta: ALFABETA, 2011), hlm 161

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain: anak sudah mampu berpikir abstrak dan logis dengan menggunakan pola berpikir "kemungkinan". Model berpikir ilmiah dengan tipe *hipothetico-dedutive* dan *inductive* sudah mulai dimiliki, dengan kemampuan mampu menarik kesimpulan, menafsirkan dan mengembangkan hipotesa[277]. Dan beberapa teori kogniti dan konstruksi lainnya.

Karakteristik modul adalah bisa dipelajari mahasiswa secara mandiri, Modul dikirim oleh dosen melalui “WA Grup” untuk dipelajari mahasiswa secara mandiri di rumah atau diluar kelas, sebagai persiapan pembelajaran berikutnya yang berupa kegiatan tatap muka. kelas. Kegiatan ini (belajar di luar kelas) mempresentasikan model pembelajaran *flipped classroom*.

b) Model pembelajaran *ICARER* untuk meningkatnya berpikir kritis, didasarkan pada beberapa teori belajar di antaranya: Kognitivisme dan Konstruktivisme Jane Piaget dan teori Konstruktif Vygotsky, juga Ausubel dengan teori “belajar bermakna”, Taksonomi Bloom dan lainnya

Untuk menjelaskan kaitan teori belajar dengan model pembelajaran *ICARER* dalam meningkatkan berpikir kritis, penulis akan sajikan salah satu materi dalam modul sebagai berikut:

”Macam-macam Hadis Ditinjau dari Sisi Kualitas Sanad”

Introduction (10 menit)

[277] Thomas L. Good et.al., *Educational Psychology (A Realistic Approach)*, 58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Berdoa pembuka bersama.

2. Dosen menyampaikan:

   a. latar belakang (ada di pendahuluan)

   b. tujuan,

      1) Menjelaskan macam-macam hadis menurut kualitas sanad

      2) Menjelaskan hadis sahih, macamnya, contohnya, dan kehijjahannya

      3) Menjelaskan hadis hasan, macamnya, contohnya, dan kehijjahannya

      4) Membedakan hadis hasan dengan ṣaḥīḥ li ghairihi

      5) Menganalisis macam-macam hadis dari sisi kualitas perawi dalam sanad.

   c. Menjelaskan garis besar perkuliahan.

Connection (30 menit)

1. Curah Pendapat: menanyakan tentang hadis sahih dan hasan, macamnya, contohnya, dan kehijjahannya (materi modul yang dipelajari di rumah)

2. Diskusi Kelompok: pendalaman materi yang akan dilatihkan

5. Presentasi: Hasil diskusi kelompok secara bergantian

Application (90menit)

1. Mahasiswa secara kolaboratif berlatih mencari hadis dalam aplikasi "*Kutub al-Tis'ah*":

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Mentakhrīj hadis tentang pakai wangi-wangian di hari Jum'at.

b. Hadis yang dikutip diskemakan periwayatan Hadis

c. Dicari persambungan sanadnya.

d. Dicari kualitas perawinya.

e. Ditentukan s tatus hadisnya (ṣaḥīḥ, ḥasan atau ḍa'īf).

f. Di buat skema secara integratif dicari/pilih yang ṣaḥīḥ, ḥasan, dan ḍa'īf.

g. Ditentukan macam ṣaḥīḥnya, macam ḥasannya dan ḍa'īfnya.

h. Ditentukan pula pengangkatnya *shāhid* atau *tābi.'*

2. Dosen sebagai fasilitator ;

Notes Fasilitator

Ayo kita bersama-sama menilai sebuah hadis!

1. Hadis *Ṣaḥīḥ Li Zhātihi*, jika:

1) sanadnya sambung:

a. Identifikasi lafal (*ṣighat tahạammul wa al-adā'*) yang pasti bertemu langsung.

b. Jika ada lafal *'an* dan lainnya yang masih diragukan bertemunya perawi, maka lihat di catatan biografi perawi (pemberi dan penerima hadis) beda usianya tidak boleh lebih 50 tahun, dan tempat tinggalnya berdekatan.

2) semua perawi *thiqah* (hafalannya sempurna). Bisa di lihat komentar ulama. Jika penilai memberikan penilaian *ta'dīl* yang sempurna (penilaian *ta'dīl* ada yang 6, 5, dan 4 tingkatan). Maka jika harus di penilian separo yang atas.(1 sampai 3 jika 6 tingkatan, 1sampai 2 jika 5 atau 4 tingkatan).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Hadis *Ḥasan Zhātihi*, sama persyaratannya dengan hadis sahih, hanya bedanya pada komentar ulama. Kalau hadis hasan dibawah kualitas sahih, jadi pada penilaian 3 sampai 6 jika ada tingkatan penilaian ta'dil, atau 3 sampai 4/5 jika tingkatan ta'dilnya ada 4 atau 5.
3. Hadis *Ṣaḥīḥ li Ghairihi,* yaitu hadis *Ḥasan Zhātihi* yang di angkat oleh hadis lain yang kualitasnya *Ṣaḥīḥ Li Zhātihi*
4. Hadis *Ḥasan li Ghairihi,* yaitu hadis *ḍa'īf* yang di angkat oleh hadis lain yang kualitasnya lebih tinggi

Reflection (15 menit)

3. Mahasiswa merefleksikan apa yang telah diterima dari *connection* sampai *application*
2. Mahasiswa memperluas apa yang diperoleh lewat tanya jawab.
3. Dosen memfasilitasi kegiatan tersebut dengan meluruskan jika terjadi kekeliruan dan menggarisbawai jika sudah benar sebagai penguatan materi.
4. Mahasiswa mencatat hal-hal yang diperlukan sewaktu dosen melakukan.

Extension/Penguatan (10 menit)

1. Merangkum: Dosen bersama mahasiswa merangkum materi yang telah dibelajarkan.
2 Penugasan: Dosen memberikan tugas mandiri pada materi yang tadinya dikerjakan bersama-sama (menilai hadis), menjadi tugas mandiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Recitation (5 menit)

1.Penugasan: Dosen memberi tugas mempelajari materi yang akan datang untuk dipelajari di rumah, sehingga tatap muka mahasiswa sudah tidak asing/menguasai materi yang akan dilatihkan. (materi dikirim mahasiswa melalui WA group)

4. Pesan : Dosen memberikan pesan-pesan moral.

3. Berdoa **:** Berdo'a selesai perkuliahan.

Untuk menganalisis model pembelajaran *ICARER*, kaitannya dengan teori-teori belajab, akan diutarakan beberapa teori, antara lain:

1. David Paulus Ausubel menyatakan: bahan pelajaran yang dipelajari haruslah "bermakna" artinya bahan pelajaran itu harus cocok dengan kemampuan siswa dan harus relevan dengan struktur kognitif yang dimiliki siswa. Oleh karena itu, pelajaran harus dikaitkan dengan konsep-konsep yang sudah dimiliki siswa, sehingga konsep-konsep baru tersebut benar- benar terserap olehnya. Dengan demikian faktor intelektual, emosional siswa tersebut terlibat dalam kegiatan pembelajaran.[278]

Nasution menyimpulkan ciri-ciri belajar bermakna sebagai berikut :[279](1) Menjelaskan hubungan atau relevansi bahan-bahan baru dengan bahan-bahan lama; (2) Lebih dulu diberikan ide yang

[278] Herman Hudoyo, *Implementasi Penelitian terhadap Pengajaran Matematika*. (Jakarta: P3G. Depdikbud, 1998). 56. Lihat pula Burhanuddin; Nur Wahyuni, Esa. 2010. Teori Belajar dan Pembelajaran. Jogjakarta: Penerbit Ar-Ruzz Media, 112. Lihat pula R.W. Dahar, *Teri-teori Belajar* (Jakarta: Erlangga, 1988), 142.

[279] S.Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar – Mengajar*.(Jakarta : Bumi Aksara. *1982*), 158

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

paling umum dan kemudian hal-hal yang lebih terperinci;(3) Menunjukkan persamaan dan perbedaan antara bahan baru dengan bahan lama; (4) Mengusahakan agar ide yang telah ada dikuasai sepenuhnya sebelum ide yang baru disajikan.

Dalam belajar "bermakna" ciri pertama, menjelaskan relevansi bahan baru dengan bahan lama. Materi di atas tentang "macam-macam Hadis di tinjau dari sisi kualitas sanad" dari judul tersebut, berlanjut ke macam- macamnya, contonya dan seterusnya yang berkaitan. Bisa di lihat pada tahapan dari *introduction*, yang berisi antara lain tujuan pembelajaran, kemudian *connection*, mengkaitkan pengetahuan yang sudah dimiliki dengan materi yang mau disampaikan.

Ciri kedua, lebih dulu memberikan ide yang paling umum baru kemudian yang lebih terperinci. Macam-macam Hadis di tinjau dari sisi kualitas sanad, Macanya ada : sahih, hasan dan da'if, kemudian diurai definisi hadis, sahih, hasan, dan da'if. Diteruskan ciri-ciri sahih, hasan dan daif, dan seterusnya.

Ciri ketiga menunjukkan persamaan dan perbedaan antara bahan baru dengan bahan lama. Contoh persamaan dan perbedaan hadis sahih dan hasan (Persamaan hadis sahih dan hasan, sama-sama bersambung sanadnya, sama-sama seluruh perawi adil, sedangkan perbedaannya kalua hadis sahih hafalannya *tāmm* (sempurna), kalua hasan hafalannya sedang)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ciri keempat mengusai ide atau materi yang lama atau awal lebih dahulu, baru akan bisa menguasai ide atau materi yang baru yang disajikan. Jadi jika materi sebelumnya belum dikuasai, maka tidak akan mampu menguasai sepenuhnya ide atau materi yang baru disajikan. Contoh tidak akan mampu meneliti kualitas hadis (sahih, hasan, dan da'if) sebelum menguasai sanad, dan perawi serta kualitas perawi.

Introduction, tahap pengalaman pembelajaran ini, dosen menanamkan pemahaman tentang isi dari pelajaran kepada mahasiswa. Bagian ini harus berisi penjelasan tujuan pelajaran dan apa yang akan dicapai atau hasil yang akan diperoleh selama pembelajaran.

Pada tahap *introduction* ini, di awali dengan berdo'a, dengan bacaan sebagai berikut: 1) Berdoa: Q.S. *al-Fatiḥaḥ*: (1): 1-7, Sayyidu al-istighfar, Q.S. *Ṭāhā* (20): 25-27 dan 114 (*terlampir*).

Berdo'a pada awal kegiatan pembelajaran, sedbagai dasar dan tujuannya: (1). Dasarnya Alquran suarh al-'Alaq (96): 1; (2) Menyiapkan mahasiswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran (konsentrasi). Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Pemusatan perhatian tersebut tertuju pada isi bahan belajar maupun proses memperolehnya.[280] Konsentrasi merupakan salah satu faktor yang

[280] Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), 239.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempengaruhi proses belajar dan mengajar. Konsentrasi adalah memfokuskan pikiran terhadap suatu objek tertentu dengan menyampingkan hal hal yang tidak berhubungan dengan proses belajar dan mengajar yang dilakukan; (3) mempersiapkan mental perlu berdoa dulu mohon kepada Allah SWT, diberikan petunjuk, kelapangan dada, kemudahan segala peristiwa, ditambah ilmunya dan pemahaman terhadap ilmu, dan tidak lupa minta diampuni semua kesalahan dan kesalahan kedua orang tua; (4) Nasihat Imam Waki' kepana muridnya (Imam Syafi'i):[281]

شَكَوْت إلَى وَكِيعٍ سُوءَ حِفْظِي *فَأَرْشَدَنِي إلَى تَرْكِ الْمَعَاصِي
وَأَخْبَرَنِي بِأَنَّ الْعِلْمَ نُورٌ * وَنُورُ اللَّهِ لَا يُهْدَى لِعَاصِي

"Aku pernah mengadukan kepada Waki' tentang jeleknya hafalanku. Lalu beliau menunjukiku untuk meninggalkan maksiat. Beliau memberitahukan padaku bahwa ilmu adalah cahaya dan cahaya Allah tidaklah mungkin diberikan pada ahli maksiat." .[282]

Dengan mengambil i'tibar dari cerita tersebut, maka disertakan do'a *Sayyidu al-istighfār.*

2. Teori konstruktivisme menyatakan pengetahuan itu dikonstruksi oleh anak itu sendiri sebagai subyek. Pengetahuan bermakna jika pengetahuan dikontruksi anak itu sendiri; sebaliknya pengetahuan yang hanya diperoleh melalui proses pemberitahuan tidak akan

[281] *Yusūf al-Shaikh Muhammad al-Baqāiy, Diwa al-Imam al-Shāfi'i* (Makkah Mukarramah: Al-Maktabah al-Tijāriyah Musṭafā Ahmad al-Bāz, 1988/1409 H), 76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi pengetahuan yang bermakna, namun hanya untuk diingat sementara, setelah itu dilupakan.[283]

a. Piaget juga mengatakan bahwa perkemmbangn kognitif di pengaruhi oleh tiga proses dasar, yaitu asimilasi, akomodasi dan ekuilibrasi[284]. Asimilasi adalah perpaduan data baru dengan struktur kognitif yang telah dimiliki. Akomodasi adalah penyesuaian struktur kognitif terhadap situasi baru. Ekuilibrasi atau adaptasi adalah penyesuaian kembali yang secara terus-menerus dilakukan antara asimilasi dan akomodasi.[285] Jadi pengetahuan merupakan ciptaan manusia yang dikonstruksikan dari pengalaman dunia sesuai yang dialaminya. Proses pembentukan pengetahuan ini berjalan terus-menerus dengan setiap kali mengadakan reorganisasi karena adanya suatu pemahaman yang baru.[286]

Piaget menyatakan pengetahuan dibangun dalam pikiran melaui asimilasi dan akomodasi sesuai dengan *skemata* yang dimiliki, Dalam model pembelajaran "*ICARER*" teori belajar konstruktivisme ini benar-benar diterapkan. Hal ini dapat dilihat pada masing-masing sintak atau tahapannya. Sintak atau tahapannya tidak ada yang menunjukkan proses pembelajar mahasiswa hanya menerima (pasip), seperti metode ceramah

[283] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 122
[284] Suwardi. *Ilmu Pendidikan*, (Salatiga: STAIN Salatiga Press. 2004). 24
[285] Wiji Suwarno. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: AR-Ruzz. 2006).59
[286] Paul Suparno. *Filsafat Konstruktivisme Dalam* Pendidika, (Yogyakarta: Kanisius. 1997). 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara monoton, bahkan sebaliknya. Pada tiap tahapan ada tuntutan mahasiswa aktif.

Pada tahapan "*connection*" dalam *ICARER* adalah tahapan yang beruasaha menghubungkan pengetahuan atau pengalaman yang telah dimiliki oleh pembelajar/mahasiswa dengan materi baru yang akan diterapkan/dipraktikkan.

Pada tahapan "*reflection*". Refleksi, mengkaji, mengevaluasi dan melihat kembali apa yang dilakukan ketika proses belajar mengajar. Baik bagi mahasiswa maupun dosen. Tahapan ini memberikan waktu mahasiswa untuk: (1) menyampaikan apa yang didapat selama belajar pada tahap "*connection*" dan "*application*", (2) tanya jawab untuk memperluas wawasan; (3) mencatat hal-hal yang diperlukan; (4) bagi dosen memberikan penguatan, artinya menggaris bawahi, jika yang disampaikan mahasiswa benar dan meluruskan jika yang disampaikan mahasiswa terjadi kesalahan.

Pada tahap "*extension*". Tahap untuk penguatan/perluasan. Kegiatannya: (1) merangkum materi ;(2) pemberian tugas sebagaimana yang dilatihkan pada tahap *application* secara berkelompok, namun pada tahap ini dikerjakan secara mandiri, dengan materi berbeda berbeda (misal, di *application* meneliti hadis tentang, memakai wangi-wangian dihari jum'at, maka di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahap *extension*, meneliti hadis yang lain, sesuai yang dikehendaki mahasiswa) .

Tahap "*recitation*". Pada tahap ini dosen memberian tugas (resitasi) untuk mempelajari dengan membaca di rumah secara mandiri, tentang materi yang akan diajarkan pada minggu mendatang, yaitu: "Macam-macam Hadis ditinjau dari sisi kehujjahannya dalam syari'at Islam".

Hal tersebut dilakukan agar mahasiswa sudah menguasai materi pada waktu tatap muka. Materi yang dikirim berupa modul pembelajaran yang dilengkapi dengan evaluasi beserta kunci jawabannya, lembar kerja dan lainnya. Materi tersebut berbentuk file, dan dikirimmelalui *group chat.* Tahapan ini adalah mempresentasikan dari model pembelajaran *flipped classroom*. Dan alokasi waktu yang digunakan memanfaatkan penugasan terstruktur, dengan jumlah waktu 180 menit (3 jam)

Model pembelajaran *ICARER*, tidak hanya tuntutan mahasiswa aktif, tapi juga *collaborative learning*, dan *cooperative learning.* Teori belajar konstruktivisme Piaget lebih mencerminkan ideologi individualisme dan gaya belajar *Sokratik* yang lazim dikaitkan dengan budaya Barat yang mengunggulkan "*self-generated knowledge*" atau "*individualistic pursuit of truth*" yang dipelopori oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sokrates[287], Teori Piaget ini kurang mewakili untuk menjelaskan keadaan-keadaaan tertentu, seperti beberapa mahasiswa atau pelajar yang secara riil masih membutuhkan bantuan dari orang lain, di samping itu juga kemampuan orang berbeda-beda dan tidak selalu tepat seperti tahapan-tahapan Piaget. Jadi teori *konstruktivisme* ala Piaget lebih menekankan pada *self-discovery learning*[288] Maka penulis tambah dengan konstruktivismenya Lev Vygotsky

b. Lev Vygotsky.

Teori konstruktivisme Lev Vygotsky menekankan pada interaksi sosial. Pembelajar/mahasiswa mengkonstruksi pengetahuan melalui interaksi sosial dengan orang lain. Sebagian pembelajar/mahasiswa lebih efektif belajarnya, jika melalui interaksi dengan orang dewasa atau teman sebaya yang lebih mampu. Berdasarkan teori ini dikembangkan pembelajaran kooperatif, dengan pembelajaran kooperatif ini pembelajar lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit jika mereka saling mendiskusikan masalah tersebut dengan temannya.

Konstruktivisme Vygotsky mengemukakan konsep-konsep penting diantaranya: (1) *Zone of Proximal Development*

[287]A.Supratiknya, *Statistik Psikologi* (Jakarta: Grasindo, 2000), 27.
[288]J.E Ormrod, *Educational Psychology: Developing Learners (sixth edition)* (New York: Prentice Hall, 2007). Lihat pula A. Poedjiadi, *Pengantar Filsafat Ilmu bagi Pendidik*. Bandung: Penerbit Yayasan Cendrawasih, 1999), 62. Kutipan dari J.E. Ormrod, *Educational Psychology: Developing Learners* (sixth edition). New york: Prentice Hall, 2007)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(ZPD)) merupakan kemampuan pemecahan masalah secara mandiri dan kemampuan pemecahan masalah di bawah bimbingan orang dewasa atau melalui kerjasama dengan teman sejawat yang lebih mampu; (2) *scaffolding*, merupakan pemberian sejumlah bantuan kepada pembelajar selama tahap-tahap awal pembelajaran, kemudian mengurangi bantuan dan memberikan kesempatan untuk mengambil alih tanggung jawab yang semakin besar setelah ia dapat melakukannya,[289] (3) *More Knowledgable Other* (MKO) atau orang lain yang lebih tahu, yang bertugas memberi bimbingan pada masa ZPD. Seperti guru/dosen, pelatih, orang dewasa lainnya, teman sebaya, atau yang lebih muda, bahkan bisa komputer atau media belajar lainnya. MKO harus memiliki pemahaman yang lebih baik atau tingkat kemampuan lebih tinggi dari pembelajar/mahasiswa tentang tugas tertentu, proses, atau konsep yang sedang dipelajari.[290]

Menurut Slavin ada dua implikasi utama teori Vygotsky dalam pendidikan, yaitu:[291] (1) Setting kelas berbentuk pembelajaran kooperatif antar kelompok-kelompok pembelajar dengan kemampuan yang berbeda, sehingga pembelajar dapat

[289]Adi, Nur, Cahyono, Vygotskian Prespective: Proses Scaffolding untuk mencapai Zone of Proximal Development (ZPD) Peserta Didik dalam Pembelajaran Matematika, *Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika* (Yogyakarta: FMIPA Universitas Negeri Semarang, 2010), 443.
[290] E.B. Geerson, An Overview of Vyqotsky's Language and Thought for EFL teachers. *Language Institute Journal*,3, 2006.: 41-61.
[291] T.G.Ratumanan, Belajar dan Pembelajar (Surabaya: UNESA University Press, 2004), 49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berinteraksi dalam mengerjakan tugas-tugas yang sulit dan saling memunculkan strategi-strategi pemecahan masalah yang efektif di dalam daerah pengembangan terdekat/proksimal masing-masing.; (2) Pendekatan Vygotsky dalam pembelajaran menekankan perancahan (scaffolding). Dengan scaffolding, semakin lama siswa semakin dapat mengambil tanggungjawab untuk pembelajarannya sendiri.

Dalam interaksi sosial tersebut, individu dengan lingkungan sangat mempengaruhi perkembangan belajar seseorang, sehingga perkembangan sifat-sifat dan jenis manusia akan dipengaruhi oleh kedua unsur tersebut. Menurut Vygotsky dalam Slavin (2000), bahwa peserta didik melaksanakan aktivitas belajar melalui interaksi dengan orang dewasa dan teman sejawat yang mempunyai kemampuan lebih, karena interaksi sosial ini memacu terbentuknya ide baru dan memperkaya perkembangan intelektual peserta didik

Dalam model pembelajaran "*ICARER*" teori belajar konstruktivisme ini benar-benar diterapkan. Hal ini dapat dilihat pada masing-masing sintak atau tahapannya. Pada tahapan "*connection*" dalam *ICARER* setelah dilakukan revisi. Pada tahapan "*connection*" setelah direvisi, yaitu pada kegiatan: (1) diskusi kelompok tentang materi hadis sahih, hasan, dan da'if,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mulai definisi, contoh dan kehujjahannya (3) presentasi hasil diskusi.

Demikian juga pada tahapan "*aplication*" di mana mahasiswa belajar dengan cara: (1) kolaborasi dengan membentuk 3 kelompok untuk meneliti : (a) hadis sahih; (b) hadis hasan; (c) hadis da'if; (2) dalam komposisi kekompok perlu ada mahasiswa yang lebih menguasai materi (berkompetensi lebih); (3) dosen berperan sebagai fasilitator..

3. Teori Media Pembelajaran *Dale's Cone Experience*

Dale menyatakan, "hasil belajar seseorang bisa diperoleh melalui cara di antaranya: (1) pengalaman langsung (kongkrit) kenyataan yang ada dilingkungan kehidupan seseorang, (2) benda tiruan, (3) lambang verbal (abstrak). Gambar pada kerucut melambangkan semakin ke atas puncak kerucut semakin abstrak media penyampai pesan itu. Sebaliknya ke bawah kerucut semakin makin nyata (kongkret) pesan itu, maka semakin mudah bagi peserta didik/pembelajar mencerna materi yang diberikan.

Berkaitan dengan simbol verbal dan visual sendiri, maka guru atau fasilitator sangat diharapkan mampu menggambarkan dan menvisualisasikan sehingga peserta didik mampu menerimanya dengan baik.[292]

[292]Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013), 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proses belajar dan interaksi mengajar tidak harus dari pengalaman langsung, tetapi dimulai dengan jenis pengalaman yang paling sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan kelompok pembelajar yang dihadapi dengan mempertimbangkan situasi belajar. Pengalaman langsung akan memberikan informasi dan gagasan yang terkandung dalam pengalaman itu, oleh karena ia melibatkan indera penglihatan, pendengaran, perasaan, penciuman, dan peraba".[293]

Menurut Jerome Bruner ada tingkatan dalam proses belajar, yaitu: (1) tahap enaktif. Anak terlibat laangsung dalam pembelajaran. Pembelajaran dilakukan secara aktif pada si anak sendiri dengan menggunakan benda-benda yang kongkret atau situasi yang nyata, sehingga anak dapat melihat, memegang, menggerakkan dan merasakan benda-benda konjret tersebut; (2) tahap ikonik. Pengetahuan dipresetasikan atau diwujudkan kembali dengan bayangan visual (visual imegery), gambar atau diagram yang menggambarkan suatu kegiatan atau situasi konkret yang sebelumnya terdapat pada tahap enaktif; (3) tahap simbolik. Pada tahap ini para siswa sudah dapat memanipulasi simbol-

[293] Edgar Dale, *Audio Visual Methods in Teaching* (New York: Holt, Rinehart and Winston Inc, The Dryden Press, 1969). Lihat pula WinaSanjaya, *Strategi Pembelajaran Beriorentasi Standar Proses Pendidikan* (Cet, VI; Jakarta: Kencana, 2009), 165

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

simbol secara langsung dan tidak alagi ada hubungan nya dengan objek-objek.[294]

Tingkatan perolehan hasil belajar yang berdasar pengalaman dipopulerkan oleh Dale sebagai suatu proses komunikasi. Materi yang disampaikan kepada peserta didik dijadikan sebagai pesan pendidik sebagai sumber pesan menuangkan pesan ke dalam simbol-simbol tertentu (*encoding*) dan peserta didik sebagai penerima menafsirkan symbol-simbol tersebut sehingga dipahami sebagai pesan (*decoding*).

Aplikasi "*Kutub al-Tis'ah*" merupakan media pembelajaran dan sekaligus sebagai sumber belajar. Dengan aplikasi inilah yang akan mengantarkan untuk dapat melaksanakan takhrij Hadis dan penelitiannya, karena aplikasi ini berisi fitur-fitur yang dibutuhkan mentakhrij Hadis dan meneliti kualitas maupun kuantitas sanadnya. Takhrij hadis pada awalnya hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang expert di bidang Studi Hadis, namun dengan aplikasi ini, bagi yang tidak bisa Bahasa Arabpun bisa menggunakannya.

Di aplikasi "*Kutub al-Tis'ah*" mempresentasikan puluhan kitab Hadis dan ilmu Hadis, yang sudah diramu sedemikian rupa, yang akhirnya berbentuk fitur-fitur yang sangat mudah kita menggunakannya.

---

[294] Jerome Bruner, *The Culture of Education* (Cambridge, MA: Harvard University Press, 1996). Lihat pula Arsyad, *Media Pembelajaran*, 7. Demikian t pula Ahmad Sugandi, *Teori Pembelajaran* (Semarang: UPT MKK UNNES, 2004), 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal ini, Kurt Lewin menyatakan jika peserta didik dekat dengan medan belajarnnya, maka motivasi belajarnya semakin kuat demikian juga sebaliknya. Medan yang dimaksud adalah medan psikologis arena belajar pesera didik.[295]

Dalam pengembangan bahan ajar Studi Hadis yang berbasis "*ICARER*" untuk memotivasi belajar agar semakin kuat dorongan belajarnya, tampak pada penggunaan atau pemanfaatan media yang berupa aplikasi "*Kutub al-Tis'ah*" atau "Ensiklopedi Hadis Seambilan Imam"

4. Teori Taksonomi Bloom.

Taksonomi Bloom adalah struktur hierarkhi yang mengidentifikasikan *skills* mulai dari tingkat yang rendah hingga yang tinggi. Taksonomi ini bertujuan untuk mengklasifikasikan materi atau tujuan dari pendidikan.

Oleh Bloom tujuan pendidikan dibagi menjadi tiga, Yaitu: (1) *Cognitive Domain* (Ranah Kognitif), yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir; (2) *Affective Domain* (Ranah Afektif)**,** berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri; (3)*Psychomotor Domain* (Ranah Psikomotor), berisi perilaku-

[295]M. Joko Susilo, *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar* (Yogyakarta: Pinus, 2006), 113.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, dan mengoperasikan mesin.

Taksonomi Bloom pada *Cognitive Domain* mengalami dua kali perubahan perubahan yaitu Taksonomi yang dikemukakan oleh Bloom sendiri dan Taksonomi yang telah direvisi oleh Andreson dan KartWohl. Dalam ranah kognitif itu terdapat enam jenjang proses berfikir, mulai dari jenjang terendah sampai jenjang yang tertinggi yang meliputi 6 tingkatan antara lain : (1) C1 *Remember* (mengingat); (2) C2 *Understand* (memahami).; (3) C3 *Apply* (menerapkan); (4) C4 *Analyze* (menganalisis/membedah); (5) C5 *Evaluate* (megevaluasi); (6) C6 *Create* (mencipta).

Dari 6 tingkatan ini, yang dipakai dalam penelitian ini ada 2: yaitu C4 *Analyze* (menganalisis/membedah), dan C5. *Evaluate* (megevaluasi). Level ini yang mempresentasikan berpikir kritis.

Bahan ajar Studi Hadis yang dikembangkan, yang bentuknya modul, menggunakan model belajar *ICARER* untuk mencingkatkan berpikir kritis bagi mahasiswa. Berpikir kritis merupakan karakteristik dari Studi Hadis. Sebab dalam ruang lingkup Studi Hadis, yaitu Ilmu Dirayah Hadis pada intinya adalah memilah dan memilih Hadis dari hadis-hadis yang tidak sahih. Untuk itu diperlukan adanya penelitian terhadap Hadis. Dalam penelitian itulah sangat dibutuhkan berpikir kritis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini untuk mengukur keberhasilan model pembelajaran *ICARER* untuk meningkatkan berpikir kritis mahasiswa, maka digunakan tes. Dalam tes tersebut digunakan pertanyaan-pertanyaan yang level C4 dan C5.

3. Melaksanakan Revisi pada Produk Setelah Divalidasi

Setelah beberapa produk divalidasi, kemudian diberi beberapa saran-saran, antara lain:

a) RPS, pada awalnya model pembelajaran *RICARE* (*Recitation, Introduction, Connection, Aplication, Reflection, Extension*) diberi saran oleh validator untuk digantikan menjadi *ICARER* (*Introduction, Connection, Aplication, Reflection, Extension, Recitation*), karena tidak lazim pembelajaran diawali *Recitation* (penugasan).

b) Bahan Ajar: (1) definisi Hadis menurut umumnya, dan khusus, diganti menjadi menurut Jumhur Ulama dan sebagian ulama; (2) asalnya tidak ada glosarium.

c) Model Pembelajaran, tidak ada perubahan pada konsepnya, namun setelah dipraktikkan, pada tahap *connection,* perlu ditambah kegiatannya dengan diskusi kelompok dan presentasi, untuk menguasai bahan ajar lebih mantap.

d) Evalasi Pembelajaran, (1) soal-soal yang berlevel HOT perlu diberi stimulus; (2) Soal yang tidak terkait dengan stimulus harus dikeluarkan dan diberi stimulus sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Implementasi Pengembangan Bahan Ajar Studi Hadis Berbasis *ICARER* untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Mahasiswa.

Dalam mengimplementasikan bahan ajar Studi Hadis berbasis yang sudah dikembangkan 2 kali. Pertama sebagai uji coba terbatas, dan yang ke dua srbagai uji coba lebih luas.

Uji coba terbatas materinya tentang "*jarḥ wa al-ta'dīl*", sedangkan uji coba lebih luas "macam-macam Hadis ditinjau dari sisi kualitas sanad." (Hadis sahih, hasan dan da'if). Materi ini merupakan materi terpenting dalam ilmu Hadis Dirayah, karena materi ini ada tuntutan untuk meneliti kesahihan dan tidaknya suatu Hadis, yang nantinya berakibat bisa tidaknya digunakan sebagai sumber syari'at Islam.

Kedua uji coba (terbatas dan lebih luas) sama-sama mempraktikkan bahan ajar yang berbentuk modul, dengan menggunakan model pembelajaran *ICARER* untuk meningkatkan berpikir kritis mahasiswa. Kedua uji coba tersebut dapat dikatakan kedua-duanya berhasil, namun ada catatan sebagai berikut:

1) Hasil pengamatan observer terhadap praktik penggunaan bahan ajar Studi Hadis berbasis *ICARER* sebagai berikut:
   a) Pada Uji Coba Terbatas. Pada tahap *connection* awalnya hanya berisi kegiatan : memberikan pertanyaan materi yang telah dipelajari di rumah (sebagai bagian model *flipped classroom*), namun ternyata masih belum menguasai materi untuk terus ke tahap application. Maka tahap *connection,* kegiatannya menjadi 3 yaitu: (1) mengajuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertanyaan yang berkaitan materi yang telah dikirim; (2) diskusi kelompok; (3) dipresentasikan.

b) Pada Uji Coba Lebih Luas, menggunakan hasil revisi, dan ternyata berjalan lancar

Menurut analisis penulis, tahap *connection* ternyata mahasiswa belum baik penguasaannya terhadap materi. Hal ini memberi kemantapan pada penulis dengan memilih model pembelajaran *ICARER*, yang merupakan gabungan dua model pembelajaran yaitu *ICARE* dan Flipped Classroom. Sebab kalau *ICARE* saja, sangat tidak mungkin mahasiswa menguasai materi, karena pada tahap *connection* waktunya sangat pendek, karena aslinya memang pada model *ICARE* yang dipentingkan di *application* dengan porsi waktu yang cukup Panjang.

Di tambah pengalaman penulis sendiri, beberapa kali mengikuti workshop di USAID, PRIORITAS sering kali tidak tahu apa yang dilatihkan, meskipun sudah diberi penjelasan tujuan dan latar belakang, namun waktu yang sangat pendek, sehingga untuk menguasai materi sangat sulit.

2) Respon mahasiswa terhadap bahan ajar Studi Hadis berbasis *ICARER* dalam meningkatkan berpikir kritis mahasiswa, sebagai berikut:

a) Pada uji coba Terbatas

Analisis hasil respon mahasiswa terhadap bahan ajar Studi Hadis yang berbasis *ICARER* dari aspek pembelajaran, aspek penyajian, aspek manfaat, dapat dijelaskan sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aspek	Layak Isi	Penyajian	Bahasa	Rerata	Status
	94,8	92,6	91.8	93,.06	Valid Sekali

b) Pada uji coba Lebih Luas.

Analisis hasil respon mahasiswa terhadap bahan ajar Studi Hadis yang berbasis *ICARER* dari aspek pembelajaran, aspek penyajian, aspek manfaat, dapat dijelaskan sebagai berikut:

Aspek	Layak Isi	Penyajian	Bahasa	Rerata	Status
	95,8	96	93,7	95.1	Valid Sekali

Jika penulis Analisa, peningkatan respon mahasiswa terhadap bahan ajar Studi Hadis yang berbasis *ICARER* tersebut, karena pembuatan modul materinya antar unit sangat terkait dan mengikuti prinsip dari mudah ke yang sulit, dari sederhana ke yang komplek.

Pada uji terbatas materinya "*Ilmu jarḥ wa al-ta'dīl*", materi pada uji lebih luas "Macam-macam Hadis dari Sisi Kualitas Sanad". Macamnya: Hadis sahih, hasan dan da'if. Materi "*Ilmu jarḥ wa al-ta'dīl*" ini merupakan bagian persyaratan dari macam-macam Hadis, demikian juga syarat lainnya di sampaikan sebelum membahas "macam-macam Hadis dari sisi kualitas sanad", sehingga pada waktu membahas materi "Macam-macam Hadis dari Sisi Kualitas Sanad", kognisi mahasiswa sudah sangat mudah mengadaptasinya. Lihat teori adaptasi Piaget.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Efektifitas Pengembangan Bahan Ajar Studi Hadis Berbasis *ICARER* dalam Meningkatka Berpikir Kritis Mahasiswa

Setelah beberapa tahapan dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa bahan ajar, berupa modul Studi Hadis, yang menggunakan model pembelajaran *ICARER* sangat efektif untuk meningkatkan berpikir mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya, dengan alasan:

1) Hasil analisis statistic menunjukkan bahwa bahan ajar Studi Hadis berbasis *ICARER.* Berpikirefektif untuk meningkatkan berpikir kritis, karena nilai *post-tst* lebih baik dai nilai *pre-test*, jika di hitung dengan dari uji t, yang kesimpulannya: daerah penolakannya: $-t_{hit} < -t_{(a,v)}$ atau $t_{hit} > t_{(a,v)}$ dengan $v = n - 1$ artinya jika $-t_{hit} < -t_{(a,v)}$ atau $t_{hit} > t_{(a,v)}$ tidak cukup kuat untuk menerima H_0 atau tolak H_0 terima H_1.
2) Bahan ajar Studi Hadis berbasis *ICARER*, penelitiannya melalui penelitian pengembangan, yang mana penelitiannya dengan tahapan yang panjang, karena penelitian dan pengembangan (R&D) menurut Gay (1990)[296] penelitian pengembangan merupakan suatu usaha atau kegiatan untuk mengembangkan suatu produk yang efektif untuk digunakan sekolah, dan bukan untuk menguji teori. Sedangkan Borg and Gall[297]

[296] Gay, L.R. (1991). *Educational Evaluation and Measurement: Com-petencies for Analysis and Application.* Second edition. New York: Macmillan Publishing Compan.

van den Akker J. (1999). Principles and Methods of Development Research. Pada J. van den Akker, R.Branch, K. Gustafson, Nieven, dan T. Plomp (eds), *Design Approaches and Tools in Education and Training* (pp. 1-14). Dortrech: Kluwer Academic Publishers.

[297] Borg and Gall (1983). Educational Research, An Introduction. New York and London. Longman Inc.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(1983:772) mendefinisikan penelitian pengembangan sebagai proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan.

3) Dalam mendesain produk bahan ajar Studi Hadis berbasis "*ICARER*" digunakan berbagai teori belajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku sekarang kurikulum berbasis KKNI, agar hasilnya representative.

4) Hasil produk telah divalidasi oleh beberapa validator yang ahli pada bidangnya, dan hasil produknya rata-rata sangat baik (sangat valid), dengan rincian:

Nilai RPS	: 97.4
Nilai bahan ajar	: 97.8
Nilai model pembelajaran	: 100
Nilai evaluasi pembelajaran	: 76

5) Produk yang sudah divalidasi kemudian diuji coban. baik uji coba terbatas, maupun kelompok yang lebih luas.

a) Pada uji terbatas, dapat disimpulkan: (1) nilai respon mahasiswa terhadap bahan ajar dengan nilai berarti sangat baik, (2) Hasil observasi ada catatan pada tahap *connection*, pemahaman mahasiswa belum layak untuk dipraktikkan pada tahap *aplication*

b) Uji coba lebih luas. Peristiwa yang terjadi pada uji coba terbatas, sudah tidak terjadi lagi, karena pada tahap connection ditambah kegiatannya diskusi dan mempresentasikan materi yang akan dilatihkan. Demikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga respon mahasiswa terhadap bahan ajar mengalami kenaikan 2.04 (dari 93.06 menjadi 95.10)

6) Penggunaan aplikasi "*Kutub al-Tis'ah*" dalam mempraktikkan modul Studi Hadis berbasis *ICARER* menunjukkan hasil yang memuaskan, karena:

   a) Materi tes untuk menguji keefektifan bahan ajar Studi Hadis berbasis *ICARER* untuk meningkatkan berpikir kritis, merupakan materi yang sangat penting dalam Studi Hadis, yaitu meneliti kualitas hadis (sahih, hasan dan da'if).

   b) Kompetensi meneliti hadis merupakan kompetensi expert, karena sangat banyaknya kitab-kitab yang harus digunakan, dan semuanya berbahasa Arab juga tidak berharakat.

   c) Tidak di masukkan materi tersebut (Takhrij Hadis dan penelitian kualitas), menurut hemat penulis disebabkan antara lain: (kurangnya waktu); (2) kompetensi mahasiswa yang belum memungkinkan dapat menguasai; (3) belum ditemukannya aplikasi "*Kutub al-Tis'ah*".

7) Hasil penelitian terdahulu menunjukkan, bahwa bahwa model pembelajaran *ICARE* dapat menyelesaikan masalah pada praktik biologi efektif, dan juga *flipped classroom* terhadap peningkatan minat belajar anak, sehingga meningkatkan berpikir kritisnya.

8) Model pembelajaran *ICARER*, gabungan antara model *ICARE* dengan model *Flipped Classroom* lebih tepat dengan argumentasi antara lain:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Pada waktu di uji coba terbatas, tahap *connection*, mahasiswa belum begitu berhasil dalam memahami materi yang akan aplikasikan, pada hal materi sudah di suruh membaca di rumah sebagai perwujudan model *flipped classroom*. Lihat pembahasan implementasi bahan ajar.

b) Dapat memanfaatkan alokasi waktu dengan sebaik-baiknya. Studi Hadis bobot 3 SKS , dengan rincian: (1) Tatap muka di muka kelas 150 menit (2.5 Jam); (2) Tugas mandiri 180 menit (3 Jam) melaksanakan tahapan *extension* (memperluas pengetahuan); (3) Tugas terstruktur 180 menit (3 jam) untuk melaksanakan tahap *recitation* sebagai bagian tahapan model *flipped classroom.*

9) Alur Baha Ajar yang Sudah Dikembangkan, blue print sebagai berikut:

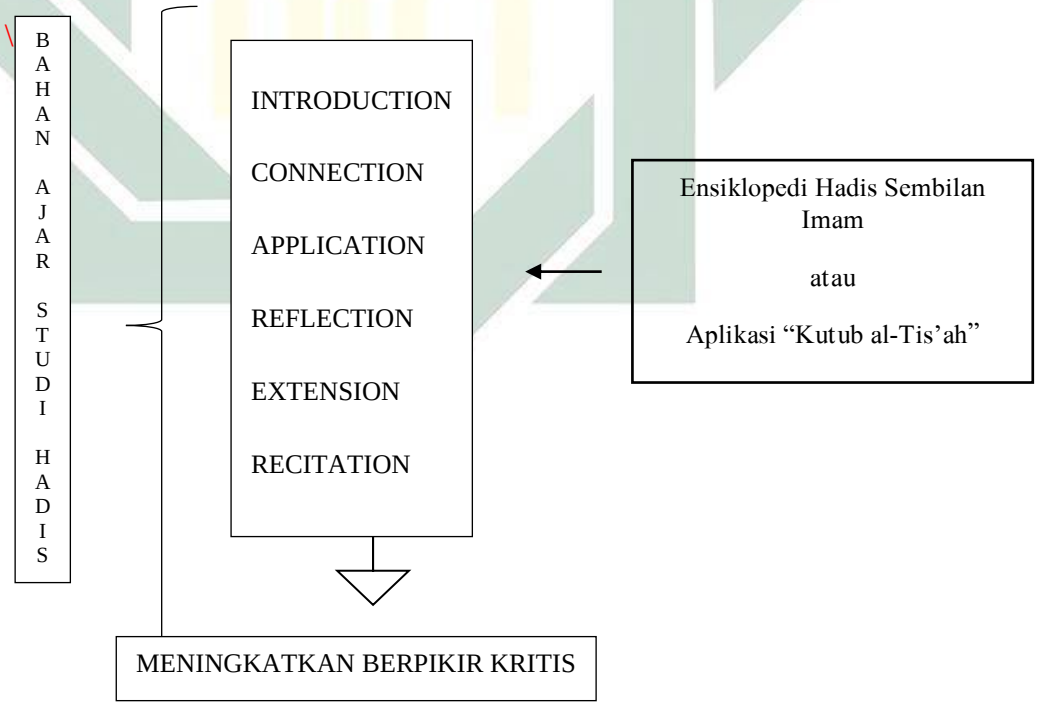

Bagan: 4.9
Alur Bahan Ajar Studi Hadis Berbasis "*ICARER*"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V
PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian, berikut ini dipaparkan simpulan sesuai dengan fokus masalah dan pertanyaan sebagai berikut:

1. Kondisi obyektif bahan ajar Studi Hadis yang sedang dipergunakan saat ini adalah: (a) Kurikulum berbasis KKNI yang sudah dicanangkan pelaksanaannya pada tahun akademik 2016/2017, namun sampai sekarang belum bisa dilaksanakan dengan baik terutama mata kuliah Studi Hadis, (b) RPS yang merujuk ke kurikulum berbasis KKNI secara keseluruhan baru dosen Studi Hadis dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang sudah membuat RPS, hal ini dilakukan hanya karena tuntutan administrasi, sehingga belum ada kesamaan baik pada capaian pembelajaran maupun kajiannya, (c) Bahan ajar Studi Hadis yang dipergunakan sekarang adalah bahan ajar yang disusun oleh Tim Penysusun MKD UIN Sunan Ampel Surabaya, yang dicetak perama kali pada bulan Juli 2011, di mana pada waktu itu belum diberlakukan kurikulum brrbasis KKNI, (d) Mengingat peran Hadis dan ilmu yang bergitu penting pada *konsep* "*integrated twin towers*" sebagai salah satu dasar pengembangan keilmuan di UIN Sunan Ampel Surabaya, dan untuk menjembatani antara ilmu ilmu keislaman dan ilmu umum. Dengan demikian, jika diperhatikan dari praktik pembelajaran Studi Hadis yang berlaku sekarang ini dengan peran ideal Studi Hadis tersebut, maka masih belum dapat dilaksanakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Desain bahan ajar mata kuliah Studi Hadis yang dikembangkan berbasis *"ICARER"* dalam meningkatkan berpikir kritis mahasiswa adalah, bahwa dalam membuat bahan ajar sebagai rujukan adalah RPS, namun karena RPS nya juga belum bisa dipakai rujukan, maka peneliti membuat RPS terlebih dahulu, dengan penjelasan sebagai berikut:

   1) RPS mengikuti Standar Nasional Pendidikan Tinggi sebagaimana (Pasal 12 Permenristek-dikti Nomor 44 Tahun 2015) paling sedikit memuat: (a) nama program studi, nama dan kode mata kuliah, semester, sks, nama dosen pengampu, (b) capaian pembelajaran lulusan dibebankan pada mata kuliah, (c) kemampuan akhir direncanakan pada tiap tahap pembelajaran, (d) bahan kajian dengan kemampuan yang akan dicapai, (e) metode pembelajaran dan waktu, (f) pengalaman belajar mahasiswa diwujudkan dalam deskripsi tugas mahasiswa selama satu semester, (h) kriteria, indikator, dan bobot penilaian, dan (i) daftar referensi yang digunakan. Sedangkan bahan kajian yang meliputi ruang lingkup Ulumul Hadis atau Studi Hadis, yaitu: (a) Ilmu Hadis Dirayah, penelitian Hadis dari sisi sanad untuk mengetahui Hadis yang *ṣaḥīḥ* dan yang *ḍa'īf*, (b) Ilmu Hadis Riwayah, penelitian matan Hadis untuk mengetahui mana matan-matan Hadis yang dapat dijadikan sumber *sharī'at* Islam. Namun demikian materinya juga seharusnya disesuaikan dengan bobot SKS yang ada,

   2) Bahan ajar Studi Hadis yang dikembangkan berbasis "*ICARER*" untuk meningkatkan berpikir kritis mahasiswa adalah perpaduan dua model

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran yaitu *ICARE* dan *Flipped Calssroom*, karena model pembelarajaran ini untuk memenuhi tuntutan karakteristik proses pembelajaran kurikulum berbasis KKNI yang bersifat interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa. Sedangkan tahapan untuk mengembangan bahan ajar tersebut melalui: (a) FGD, (b) Validasi para ahli, (c) Revisi bahan ajar, (d) Uji perorangan, (e) Uji kelompok, (f) Uji Lapangan, dan (g) Pengujian keefektifan bahan ajar.

3. Efektifitas bahan ajar yang dikembangkan untuk meningkatkan berpikir kritis mahasiswa dalam penelitian ini dibatasi dengan bentuk soal tes yang menggambarkan berpikir kritis. Sebagaimana teori Taksonomi Kognitif Benyamin Bloom yang dikembangkan oleh Anderson dan Krathwohl, berpikir kritis ada pada level C4 menganalisa (analyze) dan C5 mengevaluasi (evaluate). Sedangkan arti efektif dalam penelitian ini, jika nilai post-test lebih baik dari nilai pre-test. Sedangkan hasil hitung

statistika dengan menggunakan uji-t data berpasangan didapatkan nilai t_{hit} = 58,38 dan t_{tabel} = 1,645 yang berarti tolak H_0 dan terima H_1 dengan

kata lain bahwa nilai mahasiswa mata kuliah Studi Hadis pada nilai *post-test* lebih besar dari pada nilai *pre-test* yang artinya, dengan menggunakan modul yang berbasis *ICARER* dapat meningkatkan berfikir kritis mahasiswa secara signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan efektif dalam meningkatkan berpikir kritis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penyebab keefektifan yang telah ditunjukkan dalam analisis statistik tersebut antara lain:

1) penelitiannya menggunakan penelitian pengembangan (R&D) yang tujuannya mengembangkan suatu produk yang efektif untuk digunakan sekolah tidak sekedar menguji teori, sehinggan tahapannya harus melalului validasi dan uji coba produk;
2) Dalam penelitian terdahulu, kedua model pembelajaran (*ICARE* dan *Flipped Classroom*) sama-sama sudah diteliti keefektifannya dalam meningkatkan berpikir kritis.
3) Penggabungan dua model (*ICARE* dan *Flipped Classroom*) tersebut menjadi *ICARER*, mengingat banyaknya materi Studi Hadis juga tingkat kesulitan bagi mahasiswa yang *raw input*-nya dengan berbagai kualitas
4). Penerapan model *ICARER*, sebagai solusi banyaknya materi Studi Hadis, dengan memanfaatkan alokasi waktu yang tersedia sebagai berikut: (1) 150 menit tatap muka, untuk melaksanakan tahapan *introduction, connection, application, reflection;* (2) 180 menit tugas individu, untuk melakukan penguatan/perluasan materi; (3) 180 menit tugas terstruktur, untuk melaksanakan tahap *recitation* sebagai bagian tahapan *Flipped Classroom.*
5) Penerapan model *ICARER*, sebagai solusi sulitnya materi Studi Hadis dengan memanfaatkan hasil kemajuan teknologi yaitu aplikasi "*Kutub al-Tis'ah*". Dengan aplikasi ini mahasiswa tidak harus melewati dulu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat membaca kitab-kitab yang tidak berharakat, dan lainnya yang tidak mungkin dikuasai oleh mahasiswa dengan waktu yang terbatas.

B. Implikasi Teoretik dan Praktis

1. Implikasi Teoretik

Dalam penelitian ini, penulis menemukan sebuah konsep dalam pembelajaran mata kuliah Studi Hadis yang dapat meningkatkan berpikir kritis mahasiswa, yaitu model pembelajaran *ICARER.* Model pembelajaran *ICARER* merupakan integrasi dua model pembelajaran yaitu model pembelajaran *ICARE* dan *flipped classroom* (pembelajaran kelas terbalik). Model pembelajaran *ICARE* dipraktikkan sewaktu tatap muka di kelas, sedangkan model pembelajaran *Flipped Classroom* sebagian tahapan dilaksanakan atau dipraktikkan di rumah sebelum tatap muka di kelas, dan sebagian tahapan praktik atau latihan masuk pada tahapan *aplication* sewaktu tatap muka dalam kelas. Desain model pembelajaran *ICARER* diilustrasikan pada bagan no.: 4.3 4.3 tentang "Proses Perpaduan Model *ICARE* dan *Flipped Classroom"* ada pada halaman 152.

ICARER adalah model pembelajaran dengan sintak sesuai namanya yaitu: (1) I = *Introduction* (Pendahuluan); (2) C = *Connection* (Koneksi); (3) A = *Application* (Penerapan); (4) R = *Reflection* (Refleksi); (5) E = *Extension* (Perluasan); (6) R = *Recitation* (Pembacaan). Ilustrasi sintak *ICARER* ada pada bagan no.: 4.4 tentang "Sintak Model Pembelajaran *ICARER",* pada halaman 153.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada dua karakteristik dalam model pembelajaran *ICARER* yaitu: *Pertama*, pada tahapan *application* (aplikasi). Tahapan ini merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran, sehingga memiliki konsekwensi waktu yang lebih lama. Setelah mahasiswa memperoleh materi yang berupa pengetahuan atau keterampilan baru melalui tahap *connection*, mereka perlu diberi kesempatan untuk mempraktikkan dan mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang berbentuk pengklasifikasian, analisa, penyeleksian dan lainnya. Dalam praktik atau latihan ini, mahasiswa mengerjakan secara berpasangan atau berkelompok yang didampingi dosen sebagai fasilitator.

Kedua, pada tahap *recitation.* Pada tahapan ini merupakan perwujudan sebagian tahapan dari model pembelajaran *flipped classroom.* Model pembelajaran *flipped claaroom* atau pembelajaran "membalik", artinya tahapan pembelajaran yang pada umumnya dilaksanakan di kelas dilaksanakan di rumah, demikian juga yang pada umumnya sebagai PR (Pekerjaan Rumah) yang dikerjakan di rumah, dilaksanakan di kelas. Demikian juga dalam *ICARER*, tahapan *recitation* yaitu belajar/membaca untuk memahami materi pelajaran yang umumnya dilaksanakan di kelas dengan berbagai metode, namun pada *ICARER* dilaksanakan di rumah sebelum tatap muka di kelas, dengan modul yang berbentuk file yang dikirim melalui "grup whatapp".

Praktik atau latihan yang berbentuk menyeleksi, mengklasifikasi, menganalisa, menilai adalah suatu ketrampilan yang membutuhkan berpikir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kritis. Dan berpikir kritis itu perlu ditingkatkan atau dikembangkan. Menurut Hai Thi Lan Huong dkk dalam *American Journal of Education Research,* ada tiga cara untuk meningkatkan atau mengembangkan berpikir kritis yaitu: (1) memberikan masalah penting dan mengembangkan pertanyaan-pertanyaan yang membutuhkan berpikir kritis; (2) mengevaluasi informasi yang relevan dengan menggunakan ide atau gagasan untuk menjelaskan secara efektif dan membuat simpulan dan solusi yang rasional, (3) berkomudikasi secara efektif dalam menemukan solusi untuk masalah yang komplek. Tiga cara ini sudah dilaksanakan di *ICARER,* utamanya di tahapan *aplication.*

Mata kuliah Studi Hadis, ruang lingkupnya mencakup Ilmu Dirayah Hadis dan Ilmu Riwayah Hadis. Ilmu Dirayah Hadis fungsinya untuk meneliti/menyeleksi Hadis. Apakah Hadis tersebut dapat dipakai sebagai sumber syari'at Islam atau tidak? Dalam istilah Ilmu Hadis, Hadis tersebut *ṣaḥīḥ, ḥasan* atau *ḍa'īf.* Hadis tersebut *maqbūl* atau *marduād* , Hadis tersebut *ma'mūl bihi* atau *gharu ma'mūl bihi.* Dengan demikian mata kuliah tersebut membutuhkan banyak latihan atau praktik.

Sewaktu tahapan *application* digunakan media yang berupa aplikasi "*Kutub al-Tis'ah*" atau "Ensiklopedi Hadis Sembilan Imam". Media ini berisi beberapa kitab Hadis dan ilmunya, yang diperlukan untuk diteliti. Hal ini sesuai dengan teori Edgar Dale Kerucut Pengalaman (*cone of experience*).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengintegrasian model *flipped classroom* dengan model *ICARE* menjadi *ICARER*, diterapkan pada pembelajaran Studi Hadis, karena mata kuliah tersebut tergolong baru, karena pada jenjang sebelumnya adalah mata pelajaran Alquran-Hadis, dan materi atau bahan kajiannya cukup banyak, sehingga kalau hanya menggunakan model *ICARE*, mahasiswa tidak akan mampu menguasai materi secara baik.

Model *ICARER* dalam penelitian ini penulis aplikasikan pada RPS (*course design*) dan bahan ajar yang berbentuk modul. RPS dan *course design* merupakan perencanaan pembelajaran, agar harus sesuai dengan praktiknya. Sedangkan pengembangan bahan ajar mata kuliah Studi Hadis yang berbasis *ICARER*, penulis wujudkan dalam bentuk modul, karena modul adalah bahan ajar yang dapat dipelajari secara mandiri dengan beberapa unsur yang harus dipenuhinya. Hal ini sesuai dengan teori "kognitivisme" dan "konstruktivisme" oleh Jean Piaget.

Ilustrasi RPS dan *course design* yang berbasis *ICARER* ada pada bagan no.: 4.5 tentang "Desain Rencana Perkuliahan Semester (RPS)" pada halaman 168, sedangkan desain modulnya ada pada bagan no.: 4.6 tentang "Desain Modul Pembelajaran Studi Hadis Berbasis *ICARER"* halaman 171, dan alur pembelajaran ada pada bagan no. 4.7 tentang "Alur Kegiatan Perkuliahan Bahan Ajar Studi Hadis Berbasis "*ICARER"* ada pada "lampiran" halaman...

Modul yang dikaji/dipelajari di rumah secara mandiri merupakan tahapan *recitation* ini didasari teori "kognitivisme" dan "konstruktivisme"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh Jean Piaget, sedangkan tahapan lainnya dan masih dibutuhkannya dosen sebagai fasilitator didasarkan pada teori “konstruktivisme”oleh Lev Semenovich Vygotsky.

2. Implikasi Praktis

Model pembelajaran *ICARER* implikasi praktisnya turut memperkaya model pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Studi Hadis. Model ini memiliki implikasi pula memudahkan para dosen dalam melibatkan mahasiswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan .

Model pembelajaran ini dapat digunakan pada mata pelajaran yang materinya banyak dan berorientasi pada keterampilan, sehingga membutuhkan banyak praktik atau latihan-latihan.

Model pembelajaran ini dapat meningkatkan berpikir kritis mahasiswa, karena banyak praktik atau latihan yang berbentuk menganalisa,, mengklasifikasi, menyeleksi, yang semuanya itu membutuhkan berpikir kritis.

C. Keterbatasan Penelitian

Apapun hasilnya, penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain keterbatasan yang tampak a*dalah:*

1. Sampel penelitian, yang digunakan hanya 2 prodi dan 3 kelas. Di UIN Suan Ampel Surabaya ada 43 prodi 123 kelas. Dalam penelitian jika sampel dipakai lebih banyak maka akan mempengaruhi pula tingkan kevalidan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. FGD merupakan forum yang sangat tepat untuk membahas suatu masalah. Namun pada penelitian ini FGD peseranya hanya dari dosen Studi Hadis dari fakultas Tarbiyah dan Keguruan, yang dilaksanakan hanya sekali pertemuan, dengan kehadiran yang tidak lengkap sehingga penulis mengirim materi untuk bias dikoreksi dan diberi masukan-masukan.
3. Mata kuliah Studi Hadis belum yang RPS yang standar, sehingga hasil roduknya hanya dari R n D itu hanya berupa bahan ajar, namun harus benahi dari RPSnya.

D. Rekomenfdasi.

Agar bahan ajar Studi Hadis yang dikembangkan barbasis "*ICARER"* untuk meningkatlkan berpikir kritis mahasiswa ini berhasil secara optimal, maka peneliti mengajukan beberapa rekomendasi kepada pihak LPM atau Warek 1 UIN Sunan Ampel Surabaya, dosen mata kuliah Studi Hadis, dan pihak peneliti berikutnya.

1. Pihak LPM

Lembaga Penjaminan Mutu yang tugasnya diantaranya pelaksana pengembangan "mutu" akademik, seharusnya:

1) merumuskan secara aplikatif konsep "*integrated twin towers*", terutama pada mata kuliah yang penciri universitas, sehingga tidak hanya terkesan sebagai slogan melulu. Karena mata kuliah Studi Hadismerupakan salah satu dari bagian ilmu-ilmu keislaman murni tapi langka. Dalam konsep merealisasikan *"integrated twin towers",* di antara strateginya adalah menggerakkan melalui penguatan 3 pilar, yaitu: (1) penguatan ilmu-ilmu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keislaman murni tapi langka (seperti kajian ilmu Alquran, ilmu Hadis, ilmu fikih, ilmu falak, ilmu akidah), (2) integrasi keilmuan keislaman pengembangan dengan keilmuan sosial-humaniora, (3) pembobotan keilmuan sains dan teknologi dengan keilmuan keislaman.

2) LPM dalam tugasnya juga sebagai pelaksana audit, pemantauan dan penilai mutu akademik. Seharusnya melakukan pemantauan terhadap beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan seperti pelatihan pembuatan RPS.

3) Membentuk konsorsium Mata kuliah terutama mata kuliah penciri universitas, agar ada kesamaan pada semua prodi dalam mewujudkan cita-cita UINSA. Bahkan dengan dibentuknya konsorsium keilmuan diharapkan: (a) memberikan kesempatan dosen untuk selalu update terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, (b) sesama dosen dapat memberikan kesempatan untuk berbagi keahlian, (c) secara bersama meningkatkan kegiatan penelitian, penulisan, dan penerbitan karya ilmiah, (d) memperluas jaringan dan kerja sama antarilmuwan pada tingkat universitas, nasional, dan internasional, dan (e) merumuskan standar penyelenggaraan pendidikan tinggi dalam bidang keilmuan yang bersangkutan.

2. Dosen Mata Kuliah Studi Hadis

Dalam meningkatkan mutu pembelajaran Studi Hadis di UIN Sunan Ampel Surabaya, utamanya untuk meningkatkan berpikir kritis, sebaiknya bahan ajar yang dikembangkan berbasis *"ICARER*" ini bisa digunakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai alternatif dalam pembelajaran Studi Hadis di UIN Sunan Ampel. Beberapa pertimbangan yang dapat digunakan untuk menerapkan bahan ajar hasil pengembangan ini antara lain: 1) mahasiswa dapat mempelajari bahan ajar di rumah, 2) dalam pembelajarannya mahasiswa benar-benar aktif, 3) mahasiswa dapat praktik takhrīj dengan sangat cepat, 4) mahasiswa dapat praktik meneliti macam Hadis dari sisi kuantitas sanad (mutawātir dan ahad), maupun kualitas sanad (ṣaḥīḥ, hasan dan ḍa'īf)

Berikutnya ikutilah kajian-kajian Hadis, karena kajian Hadis di era global ini berkembang dengan pesat dengan berbagai ragamnya sesuai dengan kebutuhan manusia pada zaman sekarang, sehingga akan mempermudah dalam memahami studi Hadis, dan menggunakan hasil produknya yang berupa aplikasi Hadis yang mengintegrasikan IT dengan kajian-kajian Hadis, di antaranya "ensiklopedi Hadis sambilan Imām"

3. Pihak Peneliti Selanjutnya

Penelitian pengembangan ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian dan kaidahyang sudah ditentukan, namun hasil yang didapatkan belum dapat dikatakan sebagai suatu bahan ajar yang paling sempurna. Hal ini disebabkan karena ada keterbatasan dalam penelitian ini yaitu bahan ajar yang dikembangkan hanya dilakukan pada prodi Teknik Arsitektur dan PGMI, sehingga belum diketahui seberapa tingkat efektivitas bahan ajar yang dikembangkan ini, jika di uji cobakan atau diimplementasikan di prodi-prodi lainnya.

Untuk itu, direkumendasikan kepada peneliti berikutnya untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan penelitian bahan ajar Studi Hadis ini dengan model yang sama, namun sampelnya yang lebih luas, sehingga diharapkan dapat memberikan masukan yang berharga bagi upaya peningkatan mutu pembelajaran mata kuliah Studi Hadis, yang merupakan salah satu capaian visi misi UIN Sunan Ampel Surabaya, sebagai perguruan tinggi yang mampu menjembatani antara ilmu ilmu keislaman dan ilmu ilmu umum. Karena Hadis dan ilmu merupakan salah satu dasar pengembangan konsep "*integrated twin towers"*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

‘Arabiyyah (al), Majma’ al-Lugah. *al-Mu’jam al-Wasīṭ,* Juz I, Cet. 2. (Kairo, 1972), 160.

‘Asqalānī (al), Ahmad ibn ‘Alī ibn Ḥajar. *Nuzhah al-Nazhar Sharh Nukhbah al-Fikār*, Damaskus: Maṭba’ah al-Ṣabāh, 1993.

‘Itr, Nūr al-Dīn. *Manāhij al-Muḥaddithīn al-‘Âmmah.* Damaskus: Maktabat Dār al-Furūq, 1420 H/1999 M.

Abdullah, Sulaiman. *Sumber Hukum Islam: Permasalahan dan Fleksibilitasnya,* Cet. II. Jakarta: Sinar Grafika,2004.

Abidin, Munirul. *Menjadi Kreatif dengan Menulis.* Malang: UIN-Maliki Press, 2010.

Abū Ṭālib, Safi Hasan. *Tatbi’ al-Sharī’ah al Islāmiyyah fī al-Bilād al-‘Arabiyyah.* Kairo: Dār al-Nahḍah al-‘Arabiyyah, 1990.

Abū Khalīl, Syauqī *Aṭlas. Al-Ḥadīth.* Damaskus: Dār al-Fikr, 1423.

Abū Muḥammad, Abd al-Mahdi bin Abd al-Qadir bin Abd al-Hadi. *Metode Takhrij Hadis.* Terj. S. Aqil Husin Munawwar dan Ahmad Rifqi Muchtar, Semarang: Dina Utama Semarang Taha Putra Group, 1994.

Abū Shuhbah, M. M. *Fī Riḥab al-Sunnah al-Kutūb al-Sittah.* Kairo: Majma’ al-Buḥūs al-Islāmiyah, 1969.

Abū Shuhbah, Muḥammad ibn Muḥammad. *al-Wasīṭ fī ‘Ulūm wa Muṣṭalaḥ al-Ḥadīth.* Kairo: Maktabah al-Sunnah, 1427 H/2006 M.

Abū Zahwu, Muḥammad. *Al-Ḥadīth wa al-Muḥaddithūn.* tk.: Al-Mamlikah al-‘Arabiyah as-Su’ūdiyah, 1984.

Ahmad, Kassim. *Hadis Satu Penilaian Semula.* Johor: Media Intelek, 1986.

Ahmad, Muhammad. *Ulum al- Hadīth.* Bandung: Pustaka Setia, 2004.

Ahmadi & Supriyono. *Teori Belajar dan Pembelajaran.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.

Ali, Nizar. *Memahami Hadis Nabi: Metode dan Pendekatan.* Yogyakarta: CESad YPI al-Rahmah, 2001.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Amin, Kamaruddin. *Metode Kritik Hadis.* Jakarta: Hikmah, 2009.

Anderson, L. W et al. *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen Revisi Taksonomi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010.

Anderson, Lorin W. dan Krath et al, *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing* (A Revision of Bloom's "*Taxonomy of Educational Objectives*"). New York: David McKey Company, 1956.

Anderson, R. H. *Selecting and Developing Media for Instructional*. Jakarta. CV Rajawali, 1987.

Anṣarī (al), Ibn Mandur. *Lisān al-'Arab*, Juz VI. Mesir: Al-Muassasah al-Miṣriyah, t.th.

Anwār, Aḥyā'uddīn. *al-Mabadī*, Cet. 1. Padang Panjang: Maktabah Nurul Islam; Seribandung-Palembang dan al-Maktabah as-Sya'diyah Putra.

Anwar, Ali. *Takhrīj al-Hadīth dengan Komputer: Cara Mudah Mencari Hadis dan Meneliti Kualitasnya.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Anwar, Ilham. *Pengembangan Bahan Ajar. Bahan Kuliah Online*. Bandung: Direktori UPI, 2010.

Anwar, Rosihan. *Ulum Alquran.* Bandung: Pustaka Setia, 2012.

Arifin, M. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Jurusan Pendidikan Kimia UPI, 2000.

Arikunto, S. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Edisi Revisi. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.

Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi V. Jakarta: PT. Reneka Cipta, 2002.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997.

Arsyad, N. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Grafindo Persada, 1997.

Assayyid, Muhammad Mubārak. *Manāhij al-Muḥaddithīn (al-Qismu al-thānī).* Kairo: Percetakan Fakultas Usuluddin Universitas al-Azhar, t.th.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Asyhar, Rayanda. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta, Gaung Persada, 2012.

Baghdādi (al), Al-Khāṭib̄. *Al-kifayah fī 'Ulūm al-Riwāyah*. t.k: Dār al-Kutub al-Ḥaīthah, 1972.

Baker, Matt, Rudd, Rick, & Pomeroy, Carol. *Relationships Between Critical and Creative Thinking.* Texas Tech University, 2.

Bates, A. W. T. *Technology Open Learning and Distance Education*. New York; TJ Press Ltd. Bonwell, C., 1995.

Belawati, Tian dkk. *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 200.

Beyer, B. K. *Practical Strategies for The Teaching of Thinking.* Boston MA: Allyn and Bacon, Inc, 1987.

Beyer, B.K. *Critical Thinking*. Bloomington IN: Phi Delta Kappa Educational Foundation, 1995.

Bmiles, Matthew, Huberman, A. Michael, & Saldana, Johnny. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook,* Edisi 3. London: Sage Publication Inc., 2014.

Bono, Edward De. *Mengajar Berpikir*. Jakarta: Erlangga, 1994.

Borg, W.R. & Gall, M.D, *Educational Research: An introduction*. New York & London: Longman, 1979.

Brown, Lewis dan Harcleroad. *AV Instruction Technology, Media, and MethodsMcGraw-Hill, Inc All Right Reserved*, Fifth Edition. 1977.

Bruner, Jerome. *The Culture of Education*. Cambridge, MA: Harvard University Press, 1996.

Bukhârîi (al), Abu 'Abdillah Muhammad bin Ismâ'îl. *Al-Jāmi al-Ṣaḥiḥ* Kitab: *Al-Jihâd*. Bab: *al-Harb Khad'ah*, Hadis no. 3029

Burden, P.R., & Byrd, D. M., *Methods for Effective Teaching*. Bostom, MA: Allyn an Bacon, Inc, 1994.

Burhanuddin, Esa dan Wahyuni, Nur. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Penerbit Ar-Ruzz Media, 2010.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dahar; Ratna Wilis. *Teori Belajar*. Jakarta : Erlangga Press, 1989.

Dahlan, Abdul Aziz. *Ensiklopedi Hukum Islam Indonesia*, Jilid I. Jakarta: Ichtar Baru Van Hoeve, 1997.

Dale, Edgar. *Audio Visual Methods in Teaching*. New York: Holt, Rinehart and Winston Inc, The Dryden Press, 1969.

Daryanto. *Menyusun Modul, Bahan Ajar untuk Persiapan Guru dalam Mengajar.* Yogyakarta: Gava Media, 2013).

Degeng, *Pedoman Penyusunan Bahan ajar, Bahan Kuliah. Universitas PGRI Adi Buana, Surabaya*, (Surabaya: INS, 2008).

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi II. Jakarta: Balai Pustaka, 1995.

Depdiknas. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas, 2006.

Depdiknas. *Panduan Pengembanagan Bahan Ajar*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, 2008.

Depdiknas. *Panduan Pengembanagan Bahan Ajar*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, 2008.

Depdiknas. *Pengembangan Bahan Ajar dan Media*. (Jakarta: Dapertemen Pendidikan Nasional, 2008.

Depdiknas. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas, 2006.

DePorter, B, & Hernacki. M, . *Quantum Teaching.* Terj. Bandung: Kaifa-Mizan, 2000.

Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

Dewey, J. "How We Think." *Dover Publications*. The beginnings of the modern tradition of critical thinking: first published 1909. Dalam Alec Fisher, *Critical Thinking: An Introduction 2ed*. New York: Cambridge University Press, 2011.

Dhakiri, Muh. Khanif & Freire, Paulo. *Islam dan Pembebasan,* Cet. IV. Jakarta: Pena, 2008.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren tentang Pandangan Hidup Kyai.* Jakarta: LP3ES, 1994.

Dick, W., Carey, L., & Carey, J.O. *The Systematic Design of Instruction*. New Jersey: Pearson, 2009.

Direktorat Pembinaan SMA. *Juknis Pengembangan.* 2010.

E., Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung, Remaja Rosdakarya, 2006.

Echols, Jhon M. dan Hasan Shadily. *Kamus Inggris Indonesia* . Jakarta: Gramedia, 1984.

Ehsan, Asmawi. *Ilmu Hadith*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa Dan Pustaka, 2003.

Eison, J. *Active Learning: Creating Excitement in the Classroom AEHE-ERIC Higher Education Report No.1*. Washington D.C.: Jossey-Bass, 1991

Ennis, R. H. *Critical Thinking*. USA: Prentice Hall, Inc, 1996.

Fachrurozi, Masykur Bachtiar. *Takhrīj al-Hadīth: Panduan Praktis Program Kutūb al-Tis'ah*. Yogyakarta: Aditya Media, 2009.

Fatchurrahman. *Ikhtishar Mushthalahul Hadits*. Bandung: al-Ma'arif, 1981.

Fisher, A. *Berpikir Kritis Sebuah Pengantar*. Jakarta: Erlangga, 2008.

Fraenkel, R.J, & Wallen, N.C. *How To Design and Evaluate Research in Education*. London: Mc Graw Hill, Inc, 1990.

Gagne, R.M & Briggs, L.J. *Principles of Instructional Design,* Second Edition. New York: Holt, Rineharrt and Wiston, 1979.

Geerson, E.B. "An Overview of Vyqotsky's Language and Thought for EFLTeachers." *Language Institute Journal*, Vol. 3, (2006), 41-61.

Ginting, Abdurrakhman. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: HUMANIORA, 2007.

Goma, Bassat Abla. *Melejitkan Kepribadian Diri (Bagaimana Merubah Pribadi Rapuh menjadi Pribadi Ampuh)*. Solo: Samudra, 2006.

Ḥajjāj, Muslim ibn. *Ṣaḥīḥ Muslim*, Juz I. Beirut: Dār al Kutub al-Ilmiyyah, 1992.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hādi (al), Abū Muhammad Abd al-Muhdī bin Abd al-Qādir bin Abd. *Metode Takhrij Hadits*. S. Aqil Husin Munāwar dan Ahmad Rifqī Muchtar (Terj.), Semarang: Dina Utama Semarang Taha Putra Group, 1994.

Hafizhi, Hakimah. *Mukhtalif al-Hadîth*. Aljazâir:Wazarah al-Ta'lîm al-'Alî, 2010.

HAM, Musahadi. *Evolusi Konsep Sunah*. Semarang: CV. Aneka Ilmu, 2000.

Hammadah, Abbas Mutawali. *Sunah Nabi Kedudukannya Menurut Alquran*. Terj. Abdussalam. Bandung: Gema Risalah Press, 1997.

Hanbal, Ahmad bin Muhammad bin. *Al –Musnad.* Kairo : Dar al-Hadis, 1995.

Handoyo, B., dan Suharto, Y. *Aplikasi Media Untuk Pembelajaran Geografi*. Malang: Geo Spektrum, 2003.

Hardjana. *Kiat Sukses di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Kanisius, 1994.

Hasaballah, Ali. *Uṣūl al-Tashrī' al-Islāmī,* Cet. III. Kairo: Dār al-Ma'ārif, 1964.

Hassan, A. Qadir. *Ilmu Musthalah Hadits*. Bandung: Diponegoro, 1994.

..... *Penerangan Ilmu Hadis. Juz 1-2*. Bangil: Al-Muslimun, 1966.

Hâsyim, Ahmad Umar. *Qawâ'id Uṣûl al-Hadîth*. Beirut: Dâr al-Fikr, t.th.

Hazm, Ibnu. *al-Ahkam fi Ushul Ahkam,* Vol. II. Beirut: daṛal kutub al lmiyah, tt, 98

Heinich, Molenda, Russel. *Instructional Media and New Technologies of Instruction*, Englewood Cliffs, N.J. : Prentice-Hall, 1996.

Helpern, D.D. *Thought and Knowledge: An Introduction to Critical Thinking.* Mahwah, NJ: Lawrene Elbaurm Associates Publisher, 1996.

Hermawan, A.H. et al. *Pengembangan Model Pembelajaran Teori dan Praktek*. Bandung: Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP UPI, 2004.

Hidayat, Komaruddin. *Memahami Bahasa Agama, Sebuah Kajian Hermeneutik*. Jakarta: Paramadina, 1996.

Hidayat, Rahmat Taufiq, dkk. *Almanak Alam Islami.* Jakarta: Pustaka Jaya, 2000.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hofstetter, F.T. *Multimedia Literacy*. New York: McGraw-Hill Companies, 2001.

Hudoyo. *Ilmu Pendidikan.* Surabaya: Usaha Nasional, 1998.

Idri, *Studi Hadis*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.

Iqbal, Muhammad Javed. *Modular Approach in Teaching*. Allama Iqbal Open University Islamabad: Dapertement of Distance &Non Formal Education, 2006.

Ismail, M. Syuhudi. *Hadis Nabi Menurut Pembela, Pengingkar dan Pemalsuanny*a. Jakarta: Gema Insani Press, 1995.

..... *Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual*. Jakarta: Bulan Bintang, 2009.

..... *Kaedah Kesahihan Sanad Hadis: Telaah Kritis dan Tinjauan dengan Pendekatan Ilmu Sejarah*. Jakarta: Bulan Bintang, 1415 H/1995 M.

..... *Metodologi Penelitian Hadis Nabi,* Cet. 1. Jakarta: Bulan Bintang, 1992.

..... *Pengantar Ilmu Hadis*. Bandung: Angkasa, 1989.

Januszewski A. and Molenda M. *Educational Technology A Definition with Commentary*. Madison Avenue, New York: Lawrence Erlbaum Associates Taylor & Francis Group 270, 2008.

Johnson dan Myklebust. *Learning Disabilities; Educational Principles And Practices*. New York Grune and Stratton, 1967.

Johnson, B.E. *Contextual Teaching and Learning.* Terj. Bandung: MLC, 2007.

Johnson, Elaine B. *CTL (Contextual Teaching & Learning) Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikan dan Bermakna.* Bandung: Kaifa, 2009.

Jonhson, Graham Brent. *Student Perceptions Of The Flipped Classroom.* Columbia: The University Of British Columbia, 2013.

Jumantoro, Totok. *Kamus Ilmu Hadis*. Jakarta: Bumi Aksara, 2002.

Juned, Daniel. *Ilmu Hadis Paradigma Baru dan Rekonstruksi Ilmu Hadis.* Jakarta: Penerbit Erlangga, 2010.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Juynboll, G.H.A. *The Authenticity of the Tradition Literature; Discussion in Modern Egypt.* Lei den: E.J Brill, 1969.

Karso. *Alat Peraga dalam Pengajaran Matematika dalam Pendidikan Matematika 3.* Jakarta: Universitas Terbuka, 1991.

Kemendiknas. *Modul Penyusunan Bahan Ajar.* Jakarta: Kemendiknas, 2007.

Kementerian Pendidikan Nasional dalam Suyadi. *Strategi Pemebelajaran Pendidikan Karakter.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Kemp dan Smellie. *Planning, Producing, and Using Instructional Media*, Sixth Edition. New York: Harper & Row, Publishers, 1989.

Khāṭib (al), M. 'Ajjāj. *Uṣūl al-Hadīs 'Ulumūh wa Musṭalāhuh.* Beirut: Dār al-Fikr,1989.

..... *Al-Sunnah Qabla al-Tadwīn.* Beirut: Dār al-Fikr, 1997.

Khaeruman, Badri. *Ulum al-Hadis.* Bandung: Pustaka Setia, 2010.

Khallāf, Abd al-Wahhāb. *Ilmu Usūl al-fiqh.* Kairo: Maktabah al-Dakwah al-Islamiyah, 1990.

Khoiri, Imam. *Ilmu Hadis kelas XI program keagamaan.* Yogyakarta: Tim MGMP MA, 2011.

Kholiq, Abdul Ghoni bin Abdul. *Hujjiyah al-Sunnah.* Mansharah, Egypt: al-Wafa' li al-Ṭiba'ah wa al-Nashr, t.th.

Kholis, Nur. *Model Komputerisasi Hadis:* Praktik Takhrīj al-Hadīth. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan, 2009.

Khon, Abdul Majid. *Ulumul Hadis.* Jakarta: Amzah, 2012.

Krisnawati, P. Y. *Penerapan Model Pembelajaran ICARE (Introduction Connection Application Reflection Extension) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Pembelajar Kelas VIII.3 SMP Laboratorium Undiksha Singaraja Tahun Ajaran 2013-2014.* Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha, 2014.

Kurfiss, J. G. *Critical thinking: Theory, research, and possibilities.* Washington: ASHE (Association for the Study of Higher Education), 1988.

Latuheru, J.D. *Media Pembelajaran.* Jakarta:P2LPTK, 1988.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lestari, Ika. Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi: Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Padang: Akademia, 2013.

Ma'izudin. *Kajian Islam, Jurnal Ilmu-Ilmu ke Islaman.* Padang: IAIN Imam Bonjol Padang, 2001.

Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Cetakan ke -5. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.

..... *Belajar dan Pembelajaran.* Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014.

Majma' al-Lugah al-'Arabiyyah. *al-Mu'jam al-Wasīṭ.* Juz I. Kairo: al- Tijāriyah al-kubrā, 1972. Cet. 2.

Maldino, S.E., Lowther, D.L., & Russel, J.D. *Instructional Technology and Media for Learning. Upper Saddle Rive*. NJ: Pearson Education, Inc., 2011.

Maliki (al), Muhammad Bin Alwī. *Al-Manhalu al-Laṭīf Fī Uṣūli al-Hadīth al-Sharīf* . Jeddah: al-Sahr, t.th.

Mar'at, Samsunuwiyati. *Psikologi Perkembangan.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Mastuhu. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren.* Jakarta: INIS, 1994.

..... *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam*, Cet. II. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.

Mbulu, J. dan Suhartono. *Pengembangan Bahan Ajar.* Malang: Elang Mas, 2004.

McClintock, R. *Power and Pedagogy: Transforming Education Through Information Technology*. New York: Institute for Teaching Technologies, 1992.

Merrill. *Computer In Education*. A Simon & Schuster Company Nedham Heights, Mass, 1996.

Miarso, Y dkk. *Definisi Teknologi Pendidikan Satuan Tugas Definisi dan Terminologi AECT*. Jakarta: Rajawali, 1986.

Moloeng, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mudasir. *Ilmu Hadis.* Surabaya: Pustaka Setia, 2008.

Mudlofir, A. *Aplikasi Pengembangan KTSP dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*. Jakarya: Raja Grafindo Persada, 2011.

Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah).* Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.

Mulyasa, E. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

Munawwir (al), Ahmad Warson. *Munawwir Kamus Arab – Indonesia.* Yogyakarta: Unit Pengadaan Buku-buku Ilmiah Keagamaan Pondok Pesantren "Al-Munawwir", 1984.

Munir. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta, 2008.

Muslich, Masnur. *Text Book Writing*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2010.

Mustaqim, Abdul. *Ilmu Ma'ânil Hadîts*. Yogyakarta : Idea Press, 2008.

Mustaqim, Said Agil Husain Munawar dan Abdul. *Asbabul Wurud, Studi Kritis Hadis Nabi Pendekatan Sosio-Histori-Kontekstual.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001M.

Naisaburi (al), Al Hakim. *Ma'rifah Ulum al-Hadith.* Bandung: Nuansa Cendekia, 2006.

Najib, Mohammad. *Pergolakan Politik Umat Islam dalam Kemunculan Hadis Maudhu'*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2001.

Nasional, Kementrian Pendidikan. *Buku 1 Panduan Pengembangan Pendekatan Belajar Aktif.* Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010.

Nasution, Harun. *Teologi Islam: Aliran-aliran, Sejarah, Analisa Perbandingan*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1986.

Nasution, S. *Metode Research (Penelitian Ilmiah).* Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Nawāwī (al), Yaḥyā bin Sharf Abū Zakariyā. *Muqaddimah Sharḥ al-Nawāwī 'alā Ṣaḥīḥ Muslim*, Juz 1, Cetakan 1. Kairo: Al-Maṭba'ah al-Miṣriyah bi al-Azhar, 1347 H/1929 M.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nawawi (al), Muhyi al-Dīn Yahya ibn Sharf. *Al-Tarqīb li al-Nawāwī Fānn Uṣūl al Hadīth*. Kairo: 'Abd al-Rahman Muhammad, t.th.

NCTM. (1989). *Curriculum and Evaluation Standards for School Mathematics*. Reston, VA.: NCTM, 1989.

Nunan, David. *Language Teaching Methodology A Textbook for Teachers.* Cambridge: Cambridge University Press, 1991.

Nurhadi. *Pembelajaran Kontekstual (CooperativeLearning di Ruang-ruang Kelas)*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.Opara, 2003.

Ormrod, J.E. *Educational Psychology: De-veloping Learners,* Sixth Edition. New york: Prentice Hall, 2007.

Paul, Richard W. & Elder, Linda. *Critical Thinking: Tools for Taking Charge of Your Professional and Personal Life*. Financial Times Prentice Hall, 2002.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 Bab IV Pasal 20 tentang Standar Proses.

Permendikbud Nomor 8 Tahun 2016. *Buku yang Digunakan Oleh Satuan Pendidikan*, 5-6.

Permenristek Dikti RI No. 44 Th. 2015 tentang SNPT Bab IV Standar Proses Pembelajaran Pasal 11 nomor (2)

..... *Bagian keempat Proses Pembelajaran*, Pasal 11 No.1.

.....Panduan penyusunan kurikulum PT oleh Dirjen Belmawa Kemenristekdikti tahun 2016.

.....Panduan penyusunan kurikulum PT di Era Industri oleh Dirjen Belmawa Kemenristekdikti tahun 2018.

.....Panduan penyusunan CPL prodi oleh DirektoratBelmawa Dikti Kemendikbud 2014.

Poedjiadi, A. *Pengantar Filsafat Ilmu bagi Pendidik.* Bandung: Penerbit Yayasan Cendrawasih, 1999.

Poerwadarminta, W. J. S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1976.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Poore, Megan. *Using Social Media in the Classroom: a best practice guide*. Singapore : SAGE Publications, 2013.

PP 60/1999. *Pendidikan Tinggi dan Jurnal Millah.* UII Yogyakarta No. 1 Tahun 2001.

Prastowo, A. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014.

Prastowo, Andi. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*, Cetakan V. Jogyakarta: Diva Press, 2015.

Pribadi, Benny A. *Model Desain System Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat, 2009.

Puskur. *Kurikulum dan Hasil Belajar: Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Matematika Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Balitbang Depdiknas, 2002.

Qāri al-, ‘Alī bin Sulṭān al-Harawī, *Sharh Nukhbah al-Fikr*. Beirut : Dar al-Kutub al-Ilmiyah, t.th.

Qasimi (al), Muhammad Jamal al-Dīn. *Qawā’id al-Taḥdīth min Funūn Muṣṭalaḥ al-Ḥadīth*. Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyah, 1979.

Qaṭṭān (al), Mannā’. *Pengantar Studi Hadis*, Terj. Mifdhal Abdurrahman. Jakarta: Pustaka al Kautsar, 2004.

Qaṭṭān (al), Mannā’. *Studi Ilmu Hadis.* Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, t.th.

Qordhawi (al), Yusuf. *Bagian Memahami Hadis saw.* Bandung: Kharisma, 1993.

Qudhât (al), Syaraf. *‘Ilm Mukhtalif al-Hadîts; Ushuluhû wa Qawâ’iduhû*. Amman: al-Jami’ah al-Urduniyyah, 2001.

Rahardjo, R. *Teknologi Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali, 1986.

Rahman, Fatchur. *Ikhtishar Mushthalahu’l Hadits*. Bandung: al-Ma’arif, 1981.

Rahmat, Jalaluddin. *Bunga Rampai Kontekstualisasi Doktrin Islam Dalam Sejarah*. Jakarta: Paramadina, 2000.

Ratumanan, T. G. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: Unesa Universty Press, 2004.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Ristekdikti Nomor 44 Tahun 2015.* Bab II SNPT Bagian Ketiga Standar Isi Pembelajaran Pasal 8 Nomor (2), 9.

Riduwan. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2009.

Rosnawati, R. *Berpikir Kritis Melalui Pembelajaran Matematika untuk Mendukung Pembentukan Karakter Pembelajar*. Jurusan pendidikan matematika FMIPA UNY, 2013.

Rosyada, Dede. *Paradigma Pendidikan Demokratis Sebuah Modal Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media, 2004.

Ruseffendi, E.T. *Dasar-Dasar Penelitian Pendidikan dan Bidang Non-Eksata Lainnya*. Bandung: Tarsito, 2005.

Ruseffendi, E.T. *Pengantar kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika untuk meningkatkan CBSA*. Bandung: Tarsito, 1988.

Ruseffendi, E.T. *Penilaian Pendidikan dan Hasil Belajar Pembelajar Khususnya dalam Pengajaran Matematika*. Bandung: IKIP Bandung Press, 1991.

Ruseffendi, E.T. *Statistika Dasar untuk Penelitian Pendidikan*. Bandung: IKIP Bandung Press, 1998.

Rusman. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.

Rusyna, Adun. *Keterampilan Berpikir.* Yogjakarta: Penerbit Ombak, 2014.

Ṣālih (al), Subhī. *Ulūm al-Hadīth Wa Muṣṭolāḥuhū*, Cet. XXI. Beirut: *Dār Al-Ilm Li Al-Malāyin,* 1997.

Ṣabbāgh (al), Muḥammad. *al-Hadīth al-Nabawī Muṣṭalaḥuh wa Balaghatuh*. t.k: Mansharat al-Maktab al-Islāmi, , t.th̄.

Ṣaleh (al), Abi'Amr 'Uthman bin. 'Abd al-Rahman al-Shahrazuri al-Ma'ruf bi Ibn. *Muqaddimāh Ibn al-Ṣalāḥ*, Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1989.

Ṣalih (al), Ṣubḥi. *Ulūm al-Ḥadīth wa Muṣṭalaḥuhu*. Beirut: Dar al-Ilim lil-Malayin, 1977.

Ṣaliḥ (al), Ṣubḥī *'Ulūm al-Ḥadīth wa Muṣṭalaḥuh*, Cet. XVII. Beirut: Dār al-'Ilm al-Malāyīn, 1998.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sa'id, M. Ridlwan Qoyyum. (Terj.) *Taṣil Al-Ṭuruqat Uṣul Fiqih,*.Kediri: Mitra Gayatri, t.th.

Sadily, Hasan. *Ensiklopedi Islam,* Jilid I. Jakarta: Ichtar Baru Van Hoeve, 1980.

Sadiman. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya.* Jakarta: Prenada Media Group, 2006.

Safri, Edi. *Al-Imam Al-Syafi'i : Metode Penyelesain Hadits-Hadis Mukhtalif.* Padang: IAIN Bonjol Press, 1999.

Sagala, S. *Konsep dan Makna Pembelajaran.* Bandung: IKIP Alfabeta, 2003.

Sahrani, Sohari. *Ulumul Hadits.* Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.

Sakhawī (al). *Fatḥ al-Mughīth Sharḥ Alfiyah al-Ḥadīth*, ed. 'Abd al-Karīm al-Khudhair dan Muḥammad bin Abd Allah Alu Fuhaid (Saudi: Maktabah Uṣūl al-Salaf, Cet.1, 1418 H), 1/10.

Sakhawī (al). *Tauḍīh al-Abhar li Tadhkirah Ibn al-Mulqīn Fī 'Ilm al-Athar,* ed. Abdullah bin Muhammad Abdurrahim al-Bukharī (Saudi: Maktabah Uṣūl al-Salaf, Cet. 1, 1418 H), 1/10.

Salim, Peter.. *The Contemporary English-Indonesia Dictionary* . Jakarta : Modern English Press, 1991.

Salman, Yuseran. *Hadis-Hadis Thaharah dalam Kitab Bidayah al-Mujtahid: Studi Kualitas Hadi dan Implikasinya dalam Istinbath Hukum.* Yogyakarta: UII Press, 2001.

Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran.* Jakarta: Kencana, 2008.

Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Beriorentasi Standar Proses Pendidikan*, Cet. VI. Jakarta: Kencana, 2009.

Sanjaya. *Kurikulum dan Pembelajaran (Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.

Santrock, John W. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: Prenada Media Group, 2013.

Sapriya. *Pendidikan IPS.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Saputro, Budiyono. *Manajemen Penelitian Pengembangan (Research & Development) bagi Penyusun Tesis dan Disertasi*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017.

Seels, Rita C. & Richey, Barbara B. *Teknologi Pembelajaran: Definisi dan Kawasannya.* Washington: AECT. 1994.

Setyosari, Punaji. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.

Sḥiddieqy (ash), Muhammad Hasbi. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis.* Jakarta: Bulan Bintang, 1974.

Shāfi'i (al), Al-Zarkashī Abī Abdullāh Badruddīn Muhammad Bahādur bin Abdullāh. '*al-Manthūr min al-Qawāid Fiqh al-Shāfi'i*, Juz I. Beirut-Libanon: Dār al-Kutub al-Ilmiyyah, 2000.

Shāfi'i (al). *al-Umm,* jilid VII. Beirut: Dār al-Fikr, tth.

Shākir, Ahmad Muhammad. *Al-Ba'th al-Hadīth Sharḥ Ikhtiṣār 'Ulūm al-Ḥadīth.* Beirut: Dār al-Thaqafah al-Islāmiyyah, t.th.

Shālih (al), Subhī. *Ulūm al-Hadīth Wa Mustholāhuhū*. cet. XXI., Beirut: *Dār Al-Ilm Li Al-Malāyin,* 1997.

..... *Ikhtilāf al-Ḥadīth,* Cet. I. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2008.

Shahāwi (al), Ibrāhīm Dasūkī. *Mushṭalaḥ al-Ḥadīth*, t.kt.: Shirkat al-Ṭibā'at al-Fanniyyat al-Muttaḥidah, 1971.

Shakir, Ahmad Muhammad, *Al-Jami' al-Sahih wa huwa Sunan al-Tirmidhi*, Juz I.

Shiddieqy (ash), Muhammad Hasbi. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis.* Jakarta: Bulan Bintang, 1974.

..... *Pengantar Ilmu Hadits*. Jakarta: Bulan Bintang, 1987.

..... *Pokok-pokok Ilmu Dirayah Hadits I dan II.* Jakarta: Bulan Bintang, 1981.

..... *Ilmu Alquran dan Tafsir*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1987.

..... *Pengantar Ilmu Fiqih.* Jakarta: Bulan Bintang, 1987.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

..... *Problematika Hadis dalam Pembinaan Hukum Islam.* Jakarta; Bulan Bintang, 1964.

Sholahudin, M. Agus. Dkk. *Ulumul Hadits*. Bandung: Pustaka Setia, 2008.

Shuhbah, Muhammad Muhammad Abu. *al-Wasiṭ fī 'Ulūm wa Muṣṭalaḥ al-Ḥadīth*, Kairo: Dār al-Fikr, t.th.

Sibā'ī al-, Muṣṭafā. *Al-Sunnah wa Makānantuha*. Kairo : Dār al-Qaumiyyah li al-Ṭibā'ah wa al- Nahr, 1949.

Siregar, Eveline. *Teori Belajar dan Pembelajaran.* Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.

SK Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 4979, Tahun 2014 Tanggal 5 September 2014.

Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Cet. II. Jakarta: Rineka Cipta, 1995

..... *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta 2003.

Slavin, Robert E. *Education Psychology Theory and Practice 2nd*. Boston: Allyn and Bacon, 1994.

Smaldino, E. Sharon dkk. *Instructional Technology and Media for Learning*, Ninth Edition. Upper Saddle River, New Jersey Columbus, Ohio, 2008.

Smeer, Zeid B. *Ulumul Hadis: Pengantar Studi Hadis Praktis*. Malang: UIN Maliki Press, 2008.

Soedjadi, R. *Hand-Out Dasar-Dasar Matematika*. Surabaya: PPs IKIP Surabaya, 1995.

Soejadi, R. *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia, Konstatasi Keadaan Masa Kini Menuju Harapan Masa Depan*. Jakarta: Dikti-Diknas, 2000.

Soemanto, Wasty. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1990.

Soetari, Endang.. *Ilmu Hadis.* Bandung: Amal Bakti Press, 1997.

Sudjana, N. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru, 1996.

Sugandi, Ahmad. *Teori Pembelajaran.* Semarang: UPT MKK UNNES, 2004.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung, Alfabeta, 2009.

Suharsimi, Arikunto. *Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Suhefri. *Nasakh al-Hadits Menurut Imam Syã fi'i*. Jakarta: Bina Pratama, 2007.

Suherman, E & Sukjaya, Y. *Petunjuk Praktis untuk Melaksanakan Evaluasi Pendidikan Matematika untuk Guru dan Calon Guru Matematika*. Bandung: Wijayakesuma, 1990.

Sukandi. *Belajar Aktif*. Jakarta: Pusat Kurikulum, 2010.

..... *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Sukardjo, M. & Komarodin, U. *Landasan Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.

Sukiman. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2013.

Sukmadinata, N. S. *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: Yayasan Kusuma Karya, 2004.

..... *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

Sulaiman, M. Noor. *Antologi Ilmu Hadis*. Jakarta: Gaung Prasada Press, 2008.

Sungkono. "Pengembangan Instrumen Evaluasi Media Modul Pembelajaran." *Artikel Ilmiah Tugas Akhir Universitas Negeri Yogyakarta*, 2012, 6

Suparta, Munzier. *Ilmu Hadits*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008.

Supratiknya, A. *Statistik Psikologi*. Jakarta: Grasindo, 2000.

.....*Merancang Program dan Modul Psikoedukasi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Darma, 2008.

Suprawoto, N.A. *Mengembangkan Bahan Ajar dengan Menyusun Modul*. (t.k., National Center for Vocational Education Research Ltd, 2009), 1-9.

Surya, Hendra. *Cara Belajar Orang Genius*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

..... *Strategi Jitu Mencapai Kesuksesan Belajar.* Jakarta: Gramedia, 2011.

Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali, 1989.

Suryadi, "Rekonstruksi Metodologis Pemahaman Hadis", dalam Hamim Ilyas dan Suryadi (ed.), *Wacana Studi Hadis Kontemporer*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002.

Suwarma, Dina Mayadiana. *Kemampuan Berpikir Kritis Matematika*. Jakarta: Cakrawala Maha Karya, 2009.

Suyono dan Hariyanto. *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep*. Bandung: Rosda, 2011.

Suyūṭi (al), Jalāl al-Dīn 'Abd al-Rahman ibn Abī Bakr. *Tadrīb al-Ra.wī fī Sharḥ Taqrīb al-Nawāwī*. jilid II, Beirut: Dār al-Fikr, 1989.

..... *Muqaddimat Tanwir al-Ḥawālik Sharḥ 'Alā Muwaṭṭa' Malik,* Beirut: Dār alFikr, . t.th.

Syafaruddin & Nasution, Irwan. *Manajemen Pembelajaran.* Jakarta: Quantum Teaching, 2005.

Syaukāni (al). 1973. *Fath al-Qādir*, juz 1 (Dār al-Fikr).

Ṭaḥḥān (al), Mahmud. *Uṣūl al-Takhrīj wa al-Dirārah al-Asānid*. Terj. Metode Takhrij dan Penelitian Sanad Hadis. Surabaya: Bina Ilmu, 1995.

.....*Taisīr Muṣṭalah al-Hadith*, Beirut: Dar Alquran al-Karim, t.th.

Teguh, H. *Sistem Informasi Manajemen*, Jilid 1. Jakarta: PT. Prenhallindo, 2002.

Tilaar, H.A.R. *Pendidikan, Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia,* Cetakan III. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989.

Tim Penyusun. *Buku Panduan Penyusunan Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Belmawa Kemenristekdikti, 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tirmisi (al), Muhammad Mahfuz. *Manhaj Dhawi al-Nazar*. Beirut: Dar al-Fikr, 1394H/1974 M.

Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kharisma Putra Utama. 2009.

..... *Model Pembelajaran Terpadu:Konsep, Strategi, dan Implemen-tasinya dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

..... *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Kontruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007.

Turmūdhī (al), *Sunan Al- Turmūdhī . Al Maktabah Asy Syamilah: Al Jama'atu 'an Rasulillah)*

UIN Sunan Ampel Surabaya, Tim Penyusun MKD. *Studi Hadis.* Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2016.

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional & Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2006 tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Rencana Pembangunan.

Uwaid, Ṣalāh Muḥammad. *Taqrīb al-tadrīb*, Beirut : Dar al-Kutub al-Imliyyah, 1989.

Vaughn, Michelle Althea. "The Effectiveness of a Flipped Classroom Approach Unit on Student Knowledge, Skill Development, and Perception of Collegiate Physical Education." (Disertasi -- Graduate Faculty of Auburn University, Auburn, Alabama, 2014).

Vembriarto, St. *Pengantar Pengajaran Modul.* Yogyakarta: Paramita, 1981.

Wijaya, Cece. *Pendidikan Remidial: Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010

.

Wijaya, Juhana. *Psikologi Bimbingan.* Bandung: Eresco, 1988.

Winasanjaya. *Pembelajaran dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi*. Jakarta: Kencana, 2005.

Winkel. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi, 2007.

Wright J. and Benzie D. *Exploring a New Partnership: Children, Teachers and Technology*. Philadelphia, PA, USA, 1994.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yahya, Mukhtar dan Fatchurrahman. *Dasar-dasar Pembinaan Hukum Fiqh Islam,* Bandung: al-Ma'arif, 1998.

Yulaelawati, E. *Kurikulum dan Pembelajaran Filosofi, Teori dan Aplikasi.* Bandung: Pakar Raya, 2004.

Yuslem, Nawir. *Ulumul Hadith,* t.kt.: PT Mutiara Sumber Widya, 2001.

Zaidan, Abdul Karim. *al-Wajīz fi-Usūl al-Fiqh.* Baghdad: Dār al-'Arabiyyah, 1977.

Zainimal. *Ulūm al-Hadīth,* Padang: The Minangkabau Foundation, 2005.

Zarkasih. *Ilmu Hadis.* Pekanbaru: SUSKA Press, 2015.

Zuhaili, Wahbah. *Ushul Fiqh al-Islamy Jilid 2.* Dimashqa: Darul Riqr, 1996.

Jurnal

Abū Jāib, Sa'di. "Haul al Musnad al Imam Ahmad." *Majalah Rabitah al-Alam al-Islami.* Tahun XVI H, Sya'ban 1399/ Juli 1979.

Adhikara, Cooky Tri. "Analisis Sebaran Pemanfaatan Internet Blog/Weblog Untuk Kategori Bisnis Dan Ekonomi Di Dunia Maya Indonesia", *Jurnal ComTech*, (Vol. 1, No. 2 Desember 2010),

Afif, Muhammad, "Kritik Matan: Menuju Pendekatan Kontekstual Atas Hadis Nabi Saw", *Jurnal al-Hikmah*, No. 5 Maret-Juni 1992, 25.

Arifin , Zainul. "Metode Pentarjihan Hadis Ditinjau Dari Segi Sanad Dan Matan", *Jurnal Online Metodologi Tarjih Muhammadiyah*, Edisi 1, No. 1, 2012 (PSIF-UMM)

Ennis, Robert H. "A Logical Basicfor Measuring Critical Thinking Skills." *Education Leadership*, 45.

Fikriyyah Ul, Dliya Ul. "Telaah aplikasi Hadis (lidwa pusaka)", *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Alquran dan Hadis*, Vol. 17, No. 2, Juli 2016, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Geerson, E.B. "An Overview of Vyqotsky's Language and Thought for EFL Teachers." *Language Institute Journal*, Vol. 3, 2006, 41-61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Handayani, Widi, T. H., dan Chayati, Ichda. "Pemanfaatan Sumber Belajar Internet untuk Meningkatkan Kreativitas Penyajian pada Mata Kuliah Pengolahan Makanan Oriental", *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Vol 19, No. 2 (Oktober 2010), 233.

Hoffman, Bob & Ritchie, Donn. "Using Multimedia To Overcome the Problems with Problem Based Learning." *ISAIJLS Journal*, Vol 25, No. 2, ISSN 0020-4277, (1997), 2.

Huong, Ha Thi Lan, Huy, Nguyen Hoang Doan, & Ha, Nguyen Ngoc. "The Fliffed Classroom: Using Thematic Teaching to Develop Critical Thinking for High School Students." *American Journal of Education Research*, Vol. 6, No, 6, 2018, 830.

Imron, 'Ali, "*Dasar-Dasar Ilmu Jarh Wa Ta'dīl "*, *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam*, Volume 2, No. 2, Desember 2017.

Junaid, "The Students' Speaking Ability With (Icare) Model*", Explore Jurnal English Education.*

Kuntum An Nisa, et al. "Pemanfaatan Program Pembelajaran Lovaas dengan Pendekatan ICARE dalam Meningkatkan Kemampuan General Life Skill Anak Autis, Institut Pendidikan Indonesia." *Jurnal PETIK,* Volume 4, Nomor 1, (Maret 2018).

Kurnianto, B., Wiyanto, & Haryani, S. "Critical Thinking Skills and Learning Outcomes by Improving Motivation in the Model of Flipped Learning", *Jurnal of Primary Education*, DOI 10.15294, (Juli 2019)

Kwak, Duck-Joo. "Critical Thinking, Education, and Postmodernity: Possibilities and Limitations for Moral Education." *Asia Pacific Education Review*, Vol. 9, No. 2, (2008).

Levie, W. Howard dan Lentz, Diane. "Pictorial Memory Processes." *Media Pembelajaran, Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian.* Terj. Susilana, dan Riyana. Bandung: Wacana Prima, 2009.

Lubis, Askolan. "Urgensi Metodologi Takhrij Hadis Dalam Studi Keislaman." *Jurnal Ilyā'al-'Arabiyah: jurnal.*uinsu.ac.id, 2016 .

Muhfahroyin. "Memberdayakan Kemampuan Berpikir Kritis Pembelajar Melalui Pembelajaran Konstruktivistik." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 16 (1), (2009).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nur, Efendi. "Pengaruh Pembelajaran Reciprocal Teaching Dipadukan Think Pair Share Terhadap Peningkatan Kemampuan Metakognitif Belajar Biologi Pembelajar SMA Berkemampuan Akademik Berbeda Di Kabupaten Sidoarjo." *Jurnal Santiaji Pendidikan*, Vol. 03 (2013).

Pamil, Jon, "Takhrij Hadis: Langkah Awal Penelitian Hadis". *Jurnal Pemikiran Islam*; Vol. 37, No. 1 Januari-Juni, ejournal.uin-suska.ac.id, 2012.

Putu Yuli Krisnawati *et.al.*, "Penerapan Model Pembelajaran ICARE (Introduction Connection Application Reflection Extention) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Teknologi Informasi Dan Komunkasi (TIK)" *Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika (KARMAPATI),* Volume 3, Nomor 1, 2014.

Roehl, A., Linga, S., & Shannon, Gayla Jett. "The Flipped Classroom: Am Opportunity To Engage Millenial Students Through Active Learning Strategies." *Journal of Family & Consumer Science,* Vol 105, No. 2.

Rusman. "Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Komputer Untuk Meningkatkan Kompetensi Pembelajar di SMK." *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 2, No. 02, 2007.

Saukat, Jamila "Pengklasifikasian Literatur Hadis", terj. Yanto Mustofa, dalam *Jurnal al-Hikmah*, Vol 2. No. 13, 1994).

Sayed, Reda Abu Elwan. "Effectiveness of Problem Posing on Prospective Mathematics Teachers' Problem Solving Performance." *Journal of Science and Mathematics Education in S.E Asia*, Vol. 25, No. 01, 2000.

Shihab, M. Quraish "Kata Pengantar" dalam Shaikh Muhhammad al-Ghazali, *al-Sunnah al-Nabawiyah : Baina Ahl al-Fiqh wa Ahl al-Hadith*.

Silaban, Bajongga. "Implikasi Konstruktivis Terhadap Pembelajaran Kooperatif." *Jurnal Uda*, Vol. IX, No. 01 (Januari 2006).

Snyder, Lisa G. & Snyder, Mark J. "Teaching Critical Thinking and Problem Solving Skills." *The Delta Pi Epsilon Journal*, Vol. L, No. 2, (Spring/Summer 2008).

Soedjadi, R. "PMRI dan KBK dalam Era Otonomi Pendidikan." *Buletin PMRI*, Edisi III (Jan 2004). Bandung: KPPMT ITB Bandung, 2004.

Soegijono. "Wawancara Sebagai Salah Satu Metode Pengumpulan Data." *Media Litbangkes*, Vol. III, No. 01 (1993).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suryadilaga, Muhammad Alfatih "Kajian Hadis Di Era Global", *Jurnal ESENSIA*, (Vol. 15, No. 2, September 2014).

Suryadilaga, Muhammad Alfatih. "Ragam Studi Hadis di PTKIN Indonesia dan Karakteristiknya: Studi atas Kurikulum IAIN Bukittinggi, IAIN Batusangkar, UIN Sunan Kalijaga, dan IAIN Jember", *Journal of l-Qur'an and Hadith Studis*, Vol 4, No. 2, 2015.

Suryaningsih, Sri. "Pengembangan Paket Pembelajaran Dasar-dasar Peternakan." *Jurnal Pendidikan Humaniora,* Vol. 2, Nomor 2 (Juni 2014).

Suryatni, Luh. "Pendidikan Karakter Berdasarkan Pengamalan Nilai - Nilai Moral Pancasila Sebagai Jati Diri Bangsa Indonesia." *Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara–Fakultas Hukum Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma,* Volume 7 No. 2 (Maret 2017).

UIN Sunan Ampel Surabaya, Tim. "Building Character Qualities for the Smart, Pious dan Honourable Nation." *Desain Akademik UIN Sunan Ampel Surabaya.* Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013.

Wang, Tianchong. "Overcoming Barriers to 'Flip': Building Theacher's Capacity for The Adoption of Flipped Classroom in Hong Kong Secondary Schools." *Research and Practice in Technology Enhanced Learning*, DOI 10.1186/s41039-017-0047-7, (2017).

Wati, Ega Rima- "Ragam Media Pembelajaran Visual - Audio Visual – Komputer –PowerPoint." *Internet–Interactive Video.* Jakarta: Kata Pena, 2016.

Wiyono, B. "Hubungan Lingkungan Belajar, Kebiasaan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Pembelajar SMP Kotamadya Mojokerto." *Jurnal Pendidikan FIP Universitas Negeri Malang*, Vol. 15, No. 1 (Tahun 2007).

Yumiati dan Wahyuningrum, Endang. "Pembelajaran ICARE (Inroduction, Connect, Apply, Reflect, Extend) Dalam Tutorial Online Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Mahasiswa UT." *Infinity Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika,* Vol. 4, No. 2. STKIP Siliwangi Bandung, (September 2015).

Adi, Nur, & Cahyono. "Vygotskian Prespective: Proses Scaffolding untuk mencapai Zone of Proximal Development (ZPD) Peserta Didik dalam Pembelajaran Matematika." (Makalah -- Seminar Nasional Matematika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan Pendidikan Matematika, FMIPA Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2010).

Aisyah, T.S. "Penerapan Strategi Konflik Kognitif dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pembelajar." (Skripsi - Jurusan Pendidikan Matematika, FKIP UNPAS, 2008)

Allo, E.L. "Model Pembelajaran Zat Radioaktif Berbasis Komputer dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep, Keterampilan Berfikir dan Sikap Positif Pembelajar SMA." (Tesis -- PPS UPI, Bandung, 2005).

Alzaytuniya, Samar Hassan. "The Effectiveness of Using Flipped Classroom on Tenth Graders' Grammar Learning and Motivation for English." (Tesis – The Islamic University, Gaza Research and Postgraduate Affairs Faculty of Education Master of Curriculum and Teaching Method, 2016).

Amiarti, N. "Pengembagan Model Pembelajaran Matematika Dengan Media Interaktif Sekolah Dasar." (Tesis -- PPS UPI, Bandung, 2004.

Aulia, Fikri. "Implementasi Model Sistem Pembelajaran ICARE untuk Meningkatkan Kecakapan Hidup Spesifik Pembelajar di SMK." (Tesis -- Universitas Negeri Semarang).

Hana', N.M. "Alternatif Pengajaran Sistem Periodic Unsure Menggunakan Media Komputer Untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kreatif Pembelajar." (Tesis -- PPS UPI, Bandung, 2005).

Herawati, Heni. "Pengembangan Bahan Ajar Modul Kemampuan KognitifUntuk Orang Tua Taman Kanak-Kanak Usia 4-5 Tahun di Bandar Lampung." (Tesis -- Pascasarjana FKIP Universitas Lampung, 2013).

Hinduan, A. "Pengajaran Komputer Untuk Calon Guru Matematik dan Ilmu Pengetahuan Alam." (Makalah -- Seminar Fakultas P.MIPA IKIP Bandung, Bandung, 1989).

Maftukhin, M. "Keefektifan model pembelajaran CPS berbantuan CD pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kritis materi pokok geometri kelas X." (Skripsi -- Universitas Negeri Semarang, 2013).

Munggaranti, (2007). "Penerapan Model Pembelajaran Berprogram Tipe Bercabang Dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Pembelajar SMK." (Skripsi -- SPs UPI, Bandung, 2007).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Musahadi, A.A. *"Pengembangan Model Manajemen Pelatihan IPS Berbasis Multikultural untuk meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SMP Kota Surakarta."* (Disertasi -- Program Pascasarjana Unnes Semarang, 2013).

Paramata, Y. "Computer – Aided Instruction (CAI) dalam Pembelajaran IPA-Fisika." (Tesis -- PPS IKIP Bandung, Bandung, 1996).

Putra, Y.E. "Efektivitas Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Komputer untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Pemahaman Pembelajar pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di MTs Negeri Pematangsiantar." (Tesis -- PPS UPI Bandung, Bandung, 2008).

Rahmawati, Farida. "Menigkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Tentang Sifat-Sifat Bangun Ruang dengan Menerapkan Tipe Numbered Together Pada Pembelajar Kelas V SD Negeri Balerejo 01 Kebon sari Madiun Tahun Pelajaran 2010/2011." (Skripsi -- Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2011).

Rusman. "Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Komputer untuk Meningkatkan Kompetensi Pembelajar pada Mata Pelajaran Matematika di SMK." (Disertasi -- SPs UPI Bandung, Bandung, 2007).

Salmiyati. "Implementasi Teknologi Multimedia Interaktif Dalam Pembelajaran Konsep Sistem Saraf Untuk Meningkatkan Pemahaman dan Retensi Pembelajar." (Tesis -- PPS UPI Bandung, Bandung, 2007).

Saputra, Ridwan Hasan. "Menyiapkan Generasi Emas dengan Pendidikan 4.0 yang Berkualitas " (Makalah -- Seminar Nasional TIK 2018, Jakarta Pusat: Pustekkom Kemdikbud, 2018).

Soedjadi, R. "Pemanfaatan Realitas Lingkungan dalam Pembelajaran Matematika". (Makalah -- Seminar Nasional Realistic Mathematics Education (RME) di Jurusan Matematika FPMIPA UNESA, Surabaya, 2001).

Sumarmo, U."Pembelajaran Matematika untuk Mendukung Pelaksanaan Kurikulum Tahun 2002 Sekolah Menengah." (Makalah -- Seminar Pendidikan Matematika di FPMIPA Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, 2005).

Suwarna, I.P. "Model Pembelajaran Hipermedia listrik Dinamis untukmeningkatkan keterampilan Berfikir kreatif dan keterampilan Proses Sain Pembelajar SLTP." (Tesis -- PPS UPI Bandung, 2005).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suzana, Yenny. "Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Dan Penalaran Matematik Pembelajar Sekolah Menengah Umum (SMU) melalui Pembelajaran Dengan Pendekatan Metakognitif." (Tesis -- PPS UPI Bandung, Bandung, 2003).

Syahid, A. "Pengembangan Bahan Ajar Matakuliah Rancangan Pembelajaran Dengan Menerapkan Model Elaborasi" (Tesis -- UM: PPS. 2003).

Wulandari, Heni. "Optimalisasi *E-Learning* dengan Menggunakan Metode *Flipped Classroom*." ISBN.978-602-50088-0-1(Makalah -- Seminar Nasional Pendidikan, 2017).

Internet

Azra, Azyumardi. *Pendidikan Akhlak dan Budi Pekerti Membangun Kembali Anak Bangsa,* No. 1/XX/2001, data diperoleh melalui situs internet: http://file.upi.edu/Direktori/JURNAL/JURNAL_MIMBAR_PENDIDIKAN/MIMBAR_NO_1_2001/Pendidikan_Akhlak_dan_Budi_Pekerti__%91Membangun_kembali_anak_Bangsa%92.pdf.

Bahan Ajar SMA 2010, data diperoleh melalui situs internet: https://suidinmath.files.wordpress.com/2011/01/11-juknis-pengembangan-bahan-ajar-isi-revisi_0104.pdf. Diakses pada tanggal 12 Oktober 2019.

Bergmann, J. & Sams, A. 2012. *Flip Your Classroom: Reach Every Student in Every Class Every Day*. Data diperoleh melalui situs internet: http://isites.harvard.edu/fs/docs/icb.topic1362359.files/Bergmann-2012-Ch2-The%20Flipped%20Classroom.pdf. Diakses pada tanggal 10 Mei 2016.

Berret, D. "How 'flipping' the classroom can improve the traditional lecture." *Chronicle of Higher Education*, data diperoleh melalui situs internet: http://chronocle.com/article/How-Flipping-the-Classroom/130857/.

Christou, C. (1999). "An Empirical Taxonomy of Problem Posing Processes. Zentralblatt für Didaktik der Mathematik (ZDM)." *The International Journalon Mathematics Education*, data diperoleh melalui situs internet: http://subs.emis.de/journals/ZDM/zdm053a4.pdf. Diakses pada tanggal 30 Maret 2017.

Dei, G. J. S. 2011. "Integrating Local Cultural Knowledge as Formal and Informal Education For Young Africans Learners: A Ghanaian Case

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Study." *Comparative and International Education*, data diperoleh melalui situs internet: http://ir.lib.uwo.ca/cie-eci/vol40/iss1/3. Diakses pada tanggal 9 Agustus 2016.

Dewan Redaksi. *Ulumul hadits: pembagian Hadissecara umum,* data diperoleh melalui situs internet: http//: www.cybermq.com.

Ennis, Robert H. *A Super-Streamlined Conception of Critical Thinking*, data diperoleh melalui situs internet: http://www.criticalthinking.net/ConcCTApr3.html. Diakses pada tanggal 14 Oktober 2019.

Flipped Learning Network (FLN). "What is flipped learning?" *The Four pillars of FLIP*, data diperoleh melalui situs internet: http://www.flippedlearning.org/cms/lib07/VA01923112/Centricity/Domain/46/FLIP_handout_FNI_Web.pdf. Diakses pada tanggal 13 Oktober 2019.

Hakim, Moh. Fathoni. *Paradigma Integrated Twin Towers dalam Studi Hubungan Internasional Kontemporer*, Volume 3, Nomor 2, data diperoleh melalui situs internet: file:///C:/Users/User/Downloads/46-Article%20Text-46-1-10-20180918.pdf. Diakses pada tanggal November 2017.

Hamden, N., McKnight, P.E., McKnight, K., & Arfstrom, K. "A Review Of Flipped Learning Network." *Upper Saddle River,* NJ: Pearson Education, data diperoleh melalui situs internet: http://www.flippedlearning.org/cms/lib07/VA01923112/Centricity/Domsin/41LitReview_FlippedLearning.pdf. Diakses pada tanggal 12 Oktober 2019.

Hannani, Nabilah. *Pengertian WhatsApp Beserta Sejarah, Manfaat, Kelebihan dan Kekurangan WhatsApp*, data diperoleh melalui situs internet: https://www.nesabamedia.com/pengertian-whatsapp/. Diakses pada tanggal 25 Februari 2019.

Hariyono. 2012. *Pendidikan Sejarah dan Pembentukan Karakter Bangsa*, data diperoleh melalui situs internet : http://hariyonogogle.blogspot.co.id/2012/07/karakter-bangsa. Diakses pada tanggal 1 April 2017.

http://encyclopedia2.thefreedictionary.com/computer-assisted+instruction. Diakses pada tanggal 15 Pebruari 2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

http://journal.uii.ac.id/index.php/Snati/article/viewFile/1453/1214. Diakses pada tanggal 16 Pebruari 2009.

http://searchwinit.techtarget.com/sDefinition/0,,sid1_gci211829,00.html. Diakses pada tanggal 15 Pebruari 2009.

J.A &Oguzor, N. S. 2011. *Inquiry Instructional Method andthe School Science Currículum*, data diperoleh melaui situs internet: http://maxwellsci.com/print/crjss/v3-188-198.pdf. Diakses pada tanggal 3 Juli 2016.

Makulua, I.J., Anselmus J.E Toenlioe & Sulton. 2016. "Pengaruh Pembelajaran Kontekstual dan Gaya Berpikir terhadap Hasil Belajar Sosiologi." *Jurnal Pendidikan Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, data diperoleh melalui situs internet : http://journal.um.ac.id/ index.php/jptpp/article/ view/6972/3070. Diakses pada tanggal 1 April 2017.

Maulana, Luthfi. *Periodesasi Perkembangan Studi Hadis (Dari Tradisi Lisan/Tulisan Hingga berbasis Digital)*, Vol. 17, No. 1, data diperoleh melalui situs: http://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/esensia. Diakses pada tanggal April 2016.

Muslimah, Salmah. 2015. *Cari Rujukan Hadis? Kini Ada Aplikasi "Ensiklopedi Hadits 9 Imam dalam*, data diperoleh melalui situs internet: https://news.detik.com/berita/d-2963319/cari-rujukan-Hadis-kini-ada-aplikasi-ensiklopedi-hadits-9-imam. Diakses pada tanggal 8 Juli 2015.

Muzaki. 2011. *Empat Keterampilan Berbahasa*, data diperoleh melalui situs internet: http://www.muzaki. blogspot.com/files/keterampilan-berbahasa.net). Diakses pada tanggal 10 Februari 2012.

Nilasari, E., Ery Tri Djatmika & Anang Santoso. 2016. "Pengaruh Penggunaan Modul Pembelajaran Kontekstual terhadap Hasil Belajar Pembelajar Kelas V Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, data diperoleh melalui situs internet: http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/6583/2808. Diakses pada tanggal 1 April 2017.

Puspita, A.M.I., Ery Tri Djatmika & Muakibatul Hasanah. 2016. "Peningkatan Hasil Belajar Pembelajar Berbantuan Buku Teks Berbasis Kontekstual untuk Pembelajar Kelas II Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, data diperoleh melalui situs internet: http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/6882/3054. Diakses pada tanggal 1 April 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ramli, M. 2009. "The Expanding Environments Approach in Elementary Social Study Education." *Jurnal Ilmu Pendidikan*, data diperoleh melalui situs internet: journal.um.ac.id. Diakses pada tanggal 8 Maret 2017.

Shihab, M. Quraish. *Hubungan Hadis dan Al-Quran*, data diperoleh melalui situs internet: http:// media.isnet. org/islam/Quraish/Membumi/Hadis.html.

Sofnidar& Sabil, H. 2012. "Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Matematika I dengan Pendekatan Kontekstual." *Jurnal Pendidikan Matematika*, data diperoleh melalui situs internet: http://online-journal.unja.ac.id. Diakses pada tanggal 2 April 2017.

Widodo, Ari. 2006. *Revisi Taksonomi Bloom dan Pengembangan Butir Soal*, data diperoleh melalui situs internet: http://file.upi.edu. Diakses pada tanggal 12 Oktober 2011.

Yusron, M. *Pohon Ilmu Hadits.* Data diperoleh melalui situs internet: http//: www.darussholah.com.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id